



Direktorat Pendidikan Madrasah  
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam  
Kementerian Agama RI  
2015



Buku Siswa

# AKIDAH AKHLAK

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013



**Madrasah Aliyah**  
Peminatan IPA, IPS, Bahasa



Hak Cipta © 2015 pada Kementerian Agama Republik Indonesia  
Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

***Disklaimer:** Buku Siswa ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

### **Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA

Akidah Akhlak/Kementerian Agama,- Jakarta: Kementerian Agama 2015.  
xiv, 218 hlm.

Untuk Kelas XI

ISBN 978-979-8446-87-0 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-293-089-1 (jilid 2)

1. Akidah Akhlak  
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

1. Judul

Kontributor Naskah : Usman, Abdurrahman, Noek Aenul Latifah

Penelaah : Imam Bukhori, Mukafi Niam

Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah  
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam  
Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-1, 2015

Disusun dengan huruf Times New Roman 12pt, Diavlo 14 pt, Garamon 12 pt dan  
Adobe Nasakh 18pt

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT Tuhan sekalian alam. Nikmat-Nya yang begitu “deras” mengalir mengantarkan manusia pada “hilir” kesadaran bahwa kasih yang Dia limpahkan bersifat universal menembus “belukar” sekat suku, agama, ras antar golongan juga adil kepada mereka yang patuh maupun yang inkar.

Sebagai ajaran agama yang sempurna, Islam harus di-*ejawentahkan* (dilaksanakan) dalam kehidupan nyata sehari-hari sehingga akan tercipta kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karena itu, dalam rangka mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luas perlu dikelompokkan menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linier akan dipelajari sesuai dengan jenjangnya.

Pengelompokkan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah dimulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) di dalamnya dikhususkan pada peminatan Keagamaan, Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya (IIBB) serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) meliputi: a). Al-Qur’an Hadis, b). Akidah Akhlak, c). Fikih, d). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan dikembangkan kajian khusus mata pelajaran yaitu: a). Tafsir- Ilmu Tafsir, b). Hadis ilmu Hadis, c). Fikih-Ushul Fikih, d). Ilmu Kalam, e). Akhlak. Kemudian dalam upaya mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan pada peminatan keagamaan, peserta didik dibekali dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta Bahasa Arab.

Sebagai komitmen untuk menyiapkan generasi emas anak sholeh dan sholihah, mulai tahun ajaran 2014-2015 seluruh Madrasah dibawah pembinaan Kementerian Agama RI telah siap melaksanakan Kurikulum 2013. Untuk keperluan dimaksud, maka secara legal formal Kementerian Agama RI telah menerbitkan Peraturan Menteri Agama (PMA) tentang Kurikulum 2013 yang berisi Kerangka Dasar Kurikulum Madrasah 2013, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi Inti, Standar Proses dan Standar Penilaian.

Pada saat yang sama sebagai panduan implementasi kurikulum madrasah 2013, Kementerian Agama telah menyiapkan model silabus Pembelajaran PAI di Madrasah, menerbitkan buku pegangan siswa dan buku pedoman guru. Kehadiran buku ditangan peserta didik dan guru menjadi kebutuhan pokok untuk menerapkan kurikulum Madrasah 2013.

Sebagaimana kaidah Ushul Fikih, “*Mā lā yatimmu al-wājib illā bihī fahuwa wājib*” (suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendu-



kungnya, maka hal lain tersebut menjadi wajib). Perintah menuntut ilmu berarti juga mengandung perintah untuk menyediakan sarana pendukungnya, salah satu diantaranya buku ajar. Karena itu buku pedoman guru dan pegangan siswa ini disusun dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang terangkum dalam proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Akhirnya, semoga buku ini mampu menjadi “jembatan” antara harapan dengan cita-cita tujuan pendidikan Islam secara khusus dan pendidikan nasional secara umum yakni membentuk manusia *Kāffah* (utuh) yang memiliki tidak saja kecerdasan intelektual, namun kecerdasan sosial ditengah kompleksitas kehidupan umat manusia. *Āmīn*.

Jakarta, April 2015  
Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Phil. Kamaruddin Amin, MA  
NIP: 196901051996031003



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543/b/u/1987.

### 1. KONSONAN

No	Arab	Nama	Latin
1	ا	Alif	a
2	ب	Ba'	b
3	ت	Ta'	t
4	ث	Ša'	s
5	ج	Jim	j
6	ح	Ha'	ḥ
7	خ	Kha'	kh
8	د	Dal	d
9	ذ	Žal	ž
10	ر	Ra'	r
11	ز	Za'	z
12	س	Sin	s
13	ش	Syin	sy
14	ص	Šad	š
15	ض	Ḍaḍ	ḍ

No	Arab	Nama	Latin
16	ط	Ṭa'	ṭ
17	ظ	Ẓa'	ẓ
18	ع	'Ayn	'
19	غ	Gain	g
20	ف	Fa'	f
21	ق	Qaf	q
22	ك	Kaf	k
23	ل	Lam	l
24	م	Mim	m
25	ن	Nun	n
26	و	Waw	w
27	ه	Ha'	h
28	ء	Hamzah	'
29	ي	Ya'	y



## 2. VOKAL ARAB

### a. Vokal Tunggal (Monoftong)

_____	a	كَتَبَ	Kataba
-----	i	سُيِّلَ	Suila
-----	u	يَذْهَبُ	Yazhabu

### b. Vokal Rangkap (Diftong)

كَا	كَيْفَ	Kaifa
حَا	حَوْلَ	Ḥaula

### c. Vokal Panjang (Mad)

كَا	ā	قَالَ	Qāla
حَا	ī	قِيلَ	Qīla
وَا	ū	يَقُولُ	Yaqūlu

## 3. TA' MARBUTAH

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Tā' marbūṭah* yang hidup atau berharakat fathah, kasrah, atau dammah ditransliterasikan adalah " t ".
2. *Tā' marbūṭah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan " h ".



**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR  
MATA PELAJARAN AKIDAH AHLAK  
KELAS XI SEMESTER 1 DAN 2 MADRASAH ALIYAH (MA)**

**B.3. KELAS XI SEMESTER GANJIL**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati fungsi ilmu kalam dalam mempertahankan akidah 1.2. Menghayati nilai-nilai positif dari adanya aliran-aliran dalam ilmu kalam 1.3. Menghayati kewajiban menghindari perilaku dosa besar 1.4. Menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu 1.5. Menghayati keutamaan sifat Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Terbiasa berpikir kritis dan kreatif serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Membiasakan diri untuk menghargai perbedaan aliran-aliran yang ada dalam kehidupan bermasyarakat 1.3. Menghindari dampak negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi Narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri) 1.4. Membiasakan akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu 1.5. Meneladani keutamaan sifat Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni



KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Memahami pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya  3.2 Menganalisis pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah)  3.3 Memahami dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi Narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)  3.4 Memahami akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu  3.5 Menganalisis sifat-sifat utama Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, sertamampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1. Menyajikan peta konsep pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya  4.2. Menyajikan peta konsep pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah)  4.3. Menunjukkan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya  4.4. Mensimulasikan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari  4.5. Menceritakan kisah keteladanan Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni</p>



#### B.4. KELAS XI SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1.1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati ajaran tasawuf untuk memperkuat keimanan 1.2 Menghayati nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan modern 1.3 Menghayati nilai-nilai positif dalam pergaulan remaja 1.4 Menyadari kewajiban menghindari akhlak tercela: israf, tabzir, dan bakhil 1.5 Menghayati nilai-nilai dari peristiwa kematian melalui takziah 1.6 Menghayati keutamaan sifat sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Membiasakan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Membiasakan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan modern 2.3 Menghindari perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan 2.4 Menghindari perbuatan israf, tabzir, dan bakhil dalam kehidupan sehari-hari 2.5 Membiasakan diri untuk melakukan takziah 2.6 Meneladani keutamaan sifat sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Memahami pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam</p> <p>3.2 Menganalisis fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern</p> <p>3.3 Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja</p> <p>3.4 Memahami pengertian dan bentuk israf, tabzir dan bakhil</p> <p>3.5 Memahami akhlak (adab) yang baik ketika melakukan takziah</p> <p>3.6 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1. Menyajikan pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam</p> <p>4.2. Memaparkan fungsi dan peranan tasawuf dalam keagamaan dan kehidupan modern</p> <p>4.3. Menyajikan contoh-contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja</p> <p>4.4. Menyajikan peta konsep contoh dan ciri-ciri perilaku israf, tabzir, dan bakhil</p> <p>4.5. Mensimulasikan tatacara takziah</p> <p>4.6. Menceritakan kisah keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari</p>



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Pedoman Translitasi.....	v
Kompetensi Inti dan Dasar.....	vii
Daftar Isi .....	xi
<b>BAB I MEMAHAMI ILMU KALAM.....</b>	<b>1</b>
Kompetensi Inti dan Dasar.....	2
Indikator.....	3
Peta Konsep.....	3
Ayo Mengamati .....	4
Ayo Mengkaji .....	4
A. Pengertian Ilmu Kalam.....	5
B. Dasar Pembahasan Ilmu Kalam.....	6
C. Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam.....	9
D. Fungsi Ilmu Kalam.....	10
E. Sejarah Ilmu Kalam .....	10
F. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain .....	13
G. Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan.....	13
Kesimpulan.....	14
Ayo Berdiskusi .....	15
Pendalaman Karakter.....	15
Mari Berlatih.....	16
<b>BAB II MEMAHAMI ALIRAN-ALIRAN ILMU KALAM DAN TOKOH-TOKOHNYA.....</b>	<b>21</b>
Kompetensi Inti dan Dasar.....	21
Indikator.....	22
Peta Konsep.....	22
Ayo Mengamati .....	23
Ayo Mengkaji .....	23
A. Aliran Khawarij.....	24
B. Aliran Murji'ah.....	27
C. Aliran Syi'ah .....	29
D. Aliran Jabariyah.....	31
E. Aliran Qadariyah .....	33
F. Aliran Mu'tazilah.....	35
G. Aliran Ahu Sunnah Wal Jamaah/ Sunni.....	37
H. Perbandingan Pemikiran Aliran Kalam.....	45
Kesimpulan.....	46
Ayo Berdiskusi .....	47
Pendalaman Karakter.....	47
Ayo Berlatih.....	48



<b>BAB III MENGHINDARI AKHLAK TERCELA .....</b>	<b>51</b>
Kompetensi Inti dan Dasar.....	52
Indikator.....	52
Peta Konsep.....	53
Ayo Mengamati .....	53
Ayo Mengkaji .....	54
A. Mabuk-mabukan .....	54
B. Judi .....	59
C. Zina.....	67
D. Mencuri.....	71
E. Mengonsumsi Narkoba.....	71
Kesimpulan.....	76
Ayo Berdiskusi .....	76
Pendalaman Karakter.....	77
Ayo Berlatih.....	77
<b>BAB IV MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI .....</b>	<b>80</b>
Kompetensi Inti dan Dasar.....	82
Indikator.....	82
Peta Konsep.....	83
Ayo Mengamati .....	83
Ayo Mengkaji .....	83
A. Akhlak Berpakaian .....	83
B. Akhlak Berhias.....	90
C. Akhlak Perjalanan ( <i>Safar</i> ) .....	95
D. Akhlak Bertamu.....	97
E. Akhlak Menerima Tamu .....	101
Kesimpulan.....	105
Ayo Berdiskusi .....	105
Pendalaman Karakter.....	106
Ayo Berlatih.....	106
<b>BAB V MENELADANI KISAH.....</b>	<b>109</b>
Kompetensi Inti dan Dasar.....	110
Indikator.....	111
Peta Konsep.....	111
Ayo Mengamati .....	112
Ayo Mengkaji .....	112
A. Fatimatuz Zahra .....	113
B. Uwais al-Qarni .....	114
Kesimpulan.....	116
Ayo Berdiskusi .....	116



Pendalaman Karakter.....	116
Ayo Berlatih.....	117
<b>Soal Semester 1 .....</b>	<b>117</b>
<b>BAB VI MEMAHAMI TASAWUF DALAM ISLAM .....</b>	<b>127</b>
Kompetensi Inti dan Dasar.....	128
Indikator.....	128
Peta Konsep.....	128
Ayo Mengamati .....	129
Ayo Mengkaji .....	130
A. Pengertian Tasawwuf.....	130
B. Dasar-dasar Tasawwuf .....	132
C. Pandangan tentang Asal Usul Tasawwuf.....	133
D. Sejarah Perkembangan Tasawuf.....	134
E. Pembagian Ilmu Tasawuf.....	136
F. Sumber-sumber Tasawwuf.....	138
G. Istilah-istilah Tasawuf.....	140
H. Peranan Tasawuf dalam Kehidupan Modern .....	149
I. Teladan Sufi Nabi dan Sahabat.....	151
Kesimpulan.....	157
Ayo Berdiskusi .....	157
Pendalaman Karakter.....	157
Ayo Berlatih.....	158
<b>BAB VII AKHLAK PERGAULAN REMAJA.....</b>	<b>160</b>
Kompetensi Inti dan Dasar.....	161
Indikator.....	161
Peta Konsep.....	162
Ayo Mengamati .....	162
Ayo Mengkaji .....	163
A. Perilaku Terpuji dalam Pergaulan Remaja.....	163
B. Akhlak Tercela dalam Pergaulan Remaja.....	167
Kesimpulan.....	169
Ayo Berdiskusi .....	170
Pendalaman Karakter.....	170
Ayo Berlatih.....	171
<b>BAB VIII MENGHINDARI AKHLAK TERCELA.....</b>	<b>173</b>
Kompetensi Inti dan Dasar.....	174
Indikator.....	174
Peta Konsep.....	175
Ayo Mengamati .....	175
Ayo Mengkaji .....	176



A. <i>Isyraf</i> .....	176
B. <i>Tabdzir</i> .....	179
C. <i>Bakhil</i> .....	182
Kesimpulan.....	188
Ayo Berdiskusi .....	188
Pendalaman Karakter.....	188
Ayo Berlatih.....	189
<b>BAB IX ADAB TAKZIYAH .....</b>	<b>190</b>
Kompetensi Inti dan Dasar.....	191
Indikator.....	192
Peta Konsep.....	193
Ayo Mengamati .....	193
Ayo Mengkaji .....	194
Pengertian Takziyah .....	194
Dasar Hukum Perintah Takziyah .....	195
Adab Takziyah .....	196
Nilai Positif Takziyah.....	197
Kesimpulan.....	198
Ayo Berdiskusi .....	198
Pendalaman Karakter.....	198
Ayo Berlatih.....	198
<b>BAB X MENELADANI KISAH.....</b>	<b>201</b>
Kompetensi Inti dan Dasar.....	202
Indikator.....	202
Peta Konsep.....	203
Ayo Mengamati .....	203
Ayo Mengkaji .....	204
A. <i>Aburrahman bin Auf</i> .....	204
B. <i>Abu Dzar al-Ghifari</i> .....	205
Kesimpulan.....	208
Ayo Berdiskusi .....	209
Pendalaman Karakter.....	209
Ayo Berlatih.....	209
<b>Soal Semester 2 .....</b>	<b>210</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>217</b>



# 1

## MEMAHAMI ILMU KALAM

### ► AYO MERENUNGAN



**Bersujud kepada Allah upaya menguatkan akidah**

### ► AYO MENANYA

Persoalan akidah sudah menjadi sasaran dakwah sejak Rasulullah saw sampai dengan sekarang. Umat Islam seakan tidak pernah ada hentinya disibukkan dengan persoalan ini. Bahkan sampai menyeret pada pertentangan yang tajam akibat perbedaan pandangan dari kelompok-kelompok tertentu. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang ilmu kalam dan segala hal yang terkait dengan itu menjadi penting untuk dilakukan. Terlebih di era keterbukaan informasi dan kebebasan berpikir dan berpendapat seperti sekarang ini. Karena itu dalam bab ini akan dibahas tentang ilmu kalam.

## Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## Kompetensi Dasar (KD)

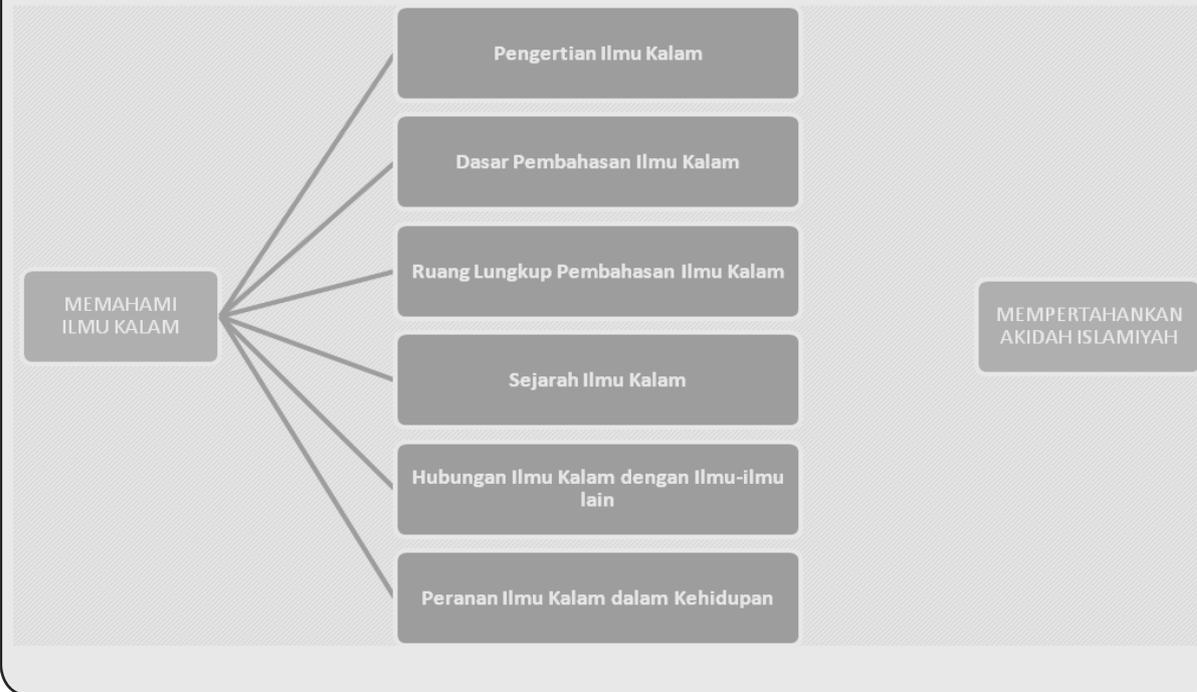
- 1.1 Menghayati fungsi ilmu kalam dalam mempertahankan akidah
- 1.1 Terbiasa berpikir kritis dan kreatif serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman ilmu kalam
- 1.1 Memahami pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya
- 1.1 Menyajikan peta konsep pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya



## Indikator

- 1.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam
- 1.2 Siswa dapat membedakan antara ilmu kalam, filsafat dan tasawuf

## Peta Konsep





## AYO MENGAMATI

Amatilah gambar berikut ini dan buatlah komentar atau pertanyaan!



Setelah kalian mengamati gambar disamping buatlah daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1. ....  
.....  
.....
2. ....  
.....  
.....
3. ....  
.....  
.....



Setelah kalian mengamati gambar disamping buatlah daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1. ....  
.....  
.....
2. ....  
.....  
.....
3. ....  
.....  
.....



## AYO MENGAJAI

Agar kalian memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu kalam, uraian berikut ini bisa dijadikan salah satu sumber informasi. Selanjutnya untuk memperkaya dan melengkapi materi yang ada bisa memanfaatkan sumber bacaan yang lain.



## A. Pengertian Ilmu Kalam

### 1. Pengertian Etimologi

Secara harfiah kata Kalam berarti pembicaraan. Dalam pengertian, pembicaraan yang bernalar dan menggunakan logika. Maka ciri utama Ilmu Kalam adalah rasionalitas dan logis. Sehingga ia erat dengan ilmu mantiq/logika. Istilah lain dari Ilmu Kalam adalah teologi Islam, yang diambil dari Bahasa Inggris, *theology*.

Ilmu Kalam adalah Ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan-kepercayaan keagamaan (agama Islam) dengan bukti-bukti yang yakin. Ilmu kalam disebut juga ilmu yang membahas soal-soal keimanan.

Ada beberapa alasan kenapa ilmu ini dinamai dengan Ilmu Kalam, diantaranya :

- a. Sebagian para ulama ketika menjelaskan berbagai persoalan dalam hal-hal akidah Islam itu, yang biasa digunakan oleh para filosof. Para ulama menyebut metodenya itu dengan sebutan *al-kalām*, sehingga mereka disebut *ahl-ul kalām*, sedang para filosof dapat disebut *ahl-il mantiq*.
- b. Pada abad ke dua Hijriah ada persoalan yang menggoncangkan umat Islam yaitu tentang persoalan *kalāmullāh*. Apakah *kalamullah* itu diciptakan atau bukan, baru (*hadis*) atau terdahulu (*qadīm*).

### 2. Pengertian Terminologi

Sedangkan pengertian Ilmu kalam secara terminologi adalah suatu ilmu yang membahas berbagai masalah Ketuhanan dengan menggunakan argumentasi logika dan filsafat. Selain itu, definisi Ilmu Kalam juga mempunyai banyak pendapat, antara lain

- a. Ibnu Khaldun mendefinisikan Ilmu Kalam adalah disiplin ilmu yang mengandung berbagai argumentasi tentang akidah imani yang diperkuat dalil-dalil rasional.
- b. Musthafa Abdul Raziq berpendapat bahwa ilmu ini ( ilmu kalam) bersandar kepada argumentasi-argumentsi rasional yang berkaitan dengan akidah imaniah, atau sebuah kajian tentang akidah Islamiyah yang bersandar kepada nalar.
- c. Imam Abu Hanifah menyebut nama ilmu kalam ini dengan *fiqh al-Akbar*. Menurut persepsinya, hukum Islam yang dikenal dengan istilah fiqh terbagi atas dua bagian. Pertama, *fiqh al-Akbar*, membahas keyakinan atau pokok-pokok agama atau ilmu tauhid. Kedua, *fiqh al-Ashghar*, membahas hal-hal yang berkaitan dengan masalah muamalah, bukan pokok-pokok agama, tetapi hanya cabang saja.

Dengan demikian Ilmu Kalam adalah ilmu yang membahas berbagai masalah ketuhanan dengan menggunakan dasar-dasar naqliyah, maupun argumentasi rasional (*'aqliyah*). Argumentasi naqliyah berupa dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis sedang argumentasi rasional yang dimaksudkan adalah landasan pemahaman menggunakan metode ber-



fikir filosofis. Atau ilmu yang membicarakan tentang wujud Tuhan, Allah SWT. Sifat-sifat yang mungkin ada pada-Nya dan membicarakan tentang rasul-rasul Tuhan, untuk menetapkan kerasulannya dan mengetahui sifat-sifat yang mesti ada padanya, sifat-sifat yang tidak mungkin ada padanya dan sifat-sifat yang mungkin terdapat padanya.

## B. Dasar Pembahasan Ilmu Kalam

### 1. Al-Qur'an

- a. QS. Al-Ihlas [112]: 1-4, keseluruhan surat ini membahas tentang identitas Allah.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

1. Katakanlah: Dia-lah Allah, yang Maha Esa. 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, 4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.

- b. QS. Al-Furqan [25]: 59, ayat ini membahas tentang tempat Allah setelah menciptakan alam raya.

الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ الرَّحْمَنُ فَاسْأَلْ بِهِ خَبِيرًا (٥٩)

"yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dialah) yang Maha pemurah, Maka Tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia."

- c. QS. al-Fath [48]: 10, ayat ini membahas tentang kekuasaan Allah yang dinyatakan dengan "tangan" Allah.

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدِ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِنْ أَوْفَىٰ أَجْرًا عَظِيمًا (١٠)

bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu Sesungguhnya mereka



berjanji setia kepada Allah. tangan Allah di atas tangan mereka, Maka Barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpanya sendiri dan Barangsiapa menepati janjinya kepada Allah Maka Allah akan memberinya pahala yang besar.

## 2. Hadis

Adanya hadis Nabi yang membicarakan masalah-masalah yang dibahas ilmu kalam. Diantaranya hadis yang membahas masalah Islam, iman dan ihsan.

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ : صَدَقْتَ ، فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ ، قَالَ صَدَقْتَ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ ، قَالَ: مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ أَمَارَاتِهَا ، قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُيُوتِ . ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرَ أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ ، قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمَ ، قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ (رواه مسلم)

Dari Umar ra, dia berkata: Ketika kami duduk-duduk di sisi Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lututnya (Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam) seraya berkata: "Ya Muhammad, berita-

*hukan aku tentang Islam ?”, maka bersabdalah Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam : “Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu”, kemudian dia berkata: “anda benar“. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: “Beritahukan aku tentang Iman“. Lalu beliau bersabda: “Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk”, kemudian dia berkata: “anda benar“. Kemudian dia berkata lagi: “Beritahukan aku tentang ihsan“. Lalu beliau bersabda: “Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau” . Kemudian dia berkata: “Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan kejadiannya)”. Beliau bersabda: “Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya“. Dia berkata: “Beritahukan aku tentang tanda-tandanya”, beliau bersabda: “Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya“, kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullah) bertanya: “Tahukah engkau siapa yang bertanya ?”. aku berkata: “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui“. Beliau bersabda: “Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian “. (HR. Muslim)*

### 3. Pemikiran manusia

Pada pertumbuhan awal pemikiran Islam, para ulama telah menggunakan rasionya untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Islam jauh sebelum filsafat Yunani berpengaruh luas dalam khasanah ilmu Keislaman. Hal ini terutama yang berkaitan dengan ayat-ayat *mutasyabihat*, yakni ayat-ayat Al-Quran yang samar maksudnya, sehingga membutuhkan pemikiran akal untuk memahaminya.

Di dalam Al-Qur’an, banyak sekali terdapat ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk berfikir dan menggunakan akalnya. Dalam hal ini biasanya Al-Qur’an menggunakan redaksi *tafakkur*, *tadabbur*, *tadzakkur*, *tafaqqah*, *nazhar*, *fahima*, *aqala*, *ulul-albab*, *ulul-ilm*, *ulul-abshar*, dan *ulun-nuha*. Diantara ayat-ayat tersebut yaitu :

أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٧﴾

*Maka apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan? Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?” (Q.S. An-Nahl: 17)*



Oleh karena itu, jika umat Islam sangat termotivasi untuk memaksimalkan penggunaan rasionya, hal itu bukan karena ada pengaruh dari pihak luar saja, melainkan karena adanya perintah langsung dari ajaran agama mereka. Hal inilah yang akhirnya menyebabkan sangat jelasnya penggunaan rasio dan logika dalam pembahasan ilmu kalam.

#### **4. Insting**

Secara naluriah, manusia selalu ingin bertuhan. Oleh sebab itu, kepercayaan adanya Tuhan telah berkembang sejak adanya manusia pertama. Abbas Mahmoud Al-Aqad mengatakan bahwa keberadaan mitos merupakan asal-usul agama dikalangan orang-orang primitif. Sejak pemikiran pemujaan terhadap benda-benda alam berkembang, di wilayah-wilayah tertentu pemujaan terhadap benda-benda alam berkembang secara beragam. Di Mesir, mereka menganggap suci terhadap burung elang, burung nasr, ibn awa ( semacam anjing hutan ), buaya, dan lain-lainnya. Anggapan itu lalu berkembang menjadi pemujaan terhadap matahari. Dari sini berkembang lagi menjadi percaya adanya keabadian dan balasan bagi amal perbuatan yang baik.

### **C. Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam**

#### **1. Pembahasan Ilmu Kalam**

Aspek pokok dalam ilmu Kalam adalah keyakinan akan eksistensi Allah yang maha sempurna, maha kuasa, maha perkasa dan memiliki sifat-sifat kesempurnaan lainnya. Karena itu pula, ruang lingkup pembahasan dalam ilmu Kalam yang pokok adalah :

- a. Hal-hal yang berhubungan dengan Allah SWT atau yang sering disebut dengan istilah Mabda. Dalam bagian ini termasuk pula bagian takdir.
- b. Hal yang berhubungan dengan utusan Allah sebagai perantara antara manusia dan Allah atau disebut pula washilah meliputi: Malaikat, Nabi/Rasul, dan Kitab-kitab Suci.
- c. Hal-hal yang berhubungan dengan hari yang akan datang, atau disebut juga ma'ad, meliputi : surga, neraka dan sebagainya.

#### **2. Aspek-aspek Ilmu Kalam**

Bagian-bagian Kalam sebagai ilmu dibagi dalam beberapa aspek : keesaan zat, keesaan sifat, keesaan perbuatan, dan keesaan dalam beribadah kepadanya.



### 3. Masalah-masalah yang bertentangan dengan Kalam.

Secara garis besar, masalah-masalah yang bertentangan dengan Kalam adalah kekafiran, kemusyrikan, kemurtadan, dan kemunafikan.

#### D. Fungsi Ilmu Kalam

1. Untuk memperkuat, membela dan menjelaskan akidah Islam. Dengan adanya ilmu kalam bisa menjelaskan, memperkuat dan membelanya dari berbagai penyimpangan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
2. Untuk menolak akidah yang sesat dengan berusaha menghindari tantangan-tantangan dengan cara memberikan penjelasan duduk perkaranya timbul pertentangan itu, selanjutnya membuat suatu garis kritik sehat berdasarkan logika. Dengan ilmu kalam bisa memulihkan kembali ke jalan yang murni, pembaharuan dan perbaikan terhadap ajaran-ajaran yang sesat.
3. Sebagai ilmu yang mengajak orang yang baru untuk mengenal rasio sebagai upaya mengenal Tuhan secara rasional.
4. Ilmu kalam berfungsi sebagai ilmu yang dapat mengokohkan dan menyelamatkan keimanan pada diri seseorang dari ketersesatan. Karena dasar argumentasi ilmu kalam adalah rasio yang didukung dengan Al-Qur'an dan Hadis. Sekuat apapun kebenaran rasional akan dibatalkan jika memang berlawanan dengan Al-Qur'an Hadis.

#### E. Sejarah Ilmu Kalam

##### 1. Latar belakang

Rasulullah Saw, selama di Mekah mempunyai fungsi sebagai kepala agama. Setelah hijrah ke Madinah fungsinya bertambah juga menjadi kepala pemerintah. Beliau yang mendirikan politik yang dipatuhi oleh kota ini, sebelum itu di Madinah tidak ada kekuasaan politik. Setelah wafat, Rasulullah digantikan dengan Abu Bakar, lalu Umar bin Khattab selanjutnya digantikan Utsman bin Affan ra lalu Ali bin Abi Thalib ra.

Utsman bin Affan ra merupakan khalifah berlatarbelakang pedagang kaya. Tetapi, ahli sejarah mengatakan bahwa Utsman termasuk khalifah yang lemah, karena tidak dapat menentang keluarganya yang berpengaruh berkuasa di pemerintahan. Sehingga mereka menjadi gubernur-gubernur di daerah kekuasaan Islam dengan mengganti gubernur-gubernur yang dulu diangkat oleh Umar bin Khattab ra, yang dikenal kuat dan tak memikirkan keluarga. Tindakan politik Utsman bin Affan ra, memecat gubernur-gubernur angkatan Umar bin Khattab ra, memancing reaksi yang tidak menguntungkan



baginya. 500 orang memberontak di Mesir sebagai reaksi atas diberhentikannya gubernur Umar bin 'Ash yang diangkat Umar dan digantikan Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sar dari keluarga Utsman bin Affan ra yang berujung terbunuhnya Utsman bin Affan ra.

Setelah Utsman bin Affan ra wafat, kekhalifahan diganti Ali bin Abi Thalib ra. Tetapi segera dia mendapat tantangan dari Thalhah dan Zubair dari Mekah yang mendapat dukungan dari Aisyah ra. Gerakan ini dapat dipatahkan oleh Ali dalam pertempuran di Irak tahun 656 M. Thalhah dan Zubair mati terbunuh dan Aisyah ra masih hidup lalu dikirim kembali ke Mekah. Tak cuma di sini, tantangan berikutnya muncul dari Mu'awiyah, gubernur Damaskus dan keluarga dekat Utsman bin Affan ra. Sebagaimana Thalhah dan Zubair, dia tidak mengakui Ali bin Abi Thalib ra sebagai khalifah. Ia menuntut kepada Ali bin Abi Thalib ra supaya menghukum para pembunuh Utsman bin Affan ra, bahkan ia menuduh Ali turut campur dalam soal pembunuhan Ustman. Salah seorang pemberontak Mesir yang datang ke Madinah dan kemudian membunuh Utsman bin Affan ra adalah Muhammad Ibnu Abi Bakar yang tidak lain adalah anak angkat dari Ali bin Abi Thalib ra. Ali bin Abi Thalib ra dalam kenyataannya tidak mengambil tindakan keras terhadap pemberontak-pemberontak itu, bahkan Ali bin Abi Thalib ra mengangkat Muhammad Ibnu Abi Bakar menjadi gubernur Mesir.

Terjadi pertempuran antara pasukan Ali bin Abi Thalib ra dan Mu'awiyah bin Abu Sofyan di Shiffin, Mu'awiyah terdesak, Amr bin 'Ash tangan kanan Mu'awiyah mengangkat Al-Qur'an ke atas sebagai tanda ajakan damai. Para Qurro dari kalangan Ali bin Abi Thalib ra menganjurkan untuk menerima, sebagian pasukan Ali bin Abi Thalib ra menganjurkan menolaknya. Tetapi Ali bin Abi Thalib ra memilih menerima. Dengan demikian, dicarilah perdamaian dengan mengadakan arbitrase. Sebagai mediator diangkat dua orang : Amr bin 'Ash dari Mu'awiyah dan Abu Musa Al-Asy'ari dari pihak Ali bin Abi Thalib ra. Sebagai yang lebih tua Abu Musa maju terlebih dahulu dan mengumumkan kepada orang ramai, putusan menjatuhkan kedua pemuka tersebut. Berlainan dengan Amr bin 'Ash mengumumkan hanya menyetujui penjatuhan Ali bin Abi Thalib ra, tetapi tidak penjatuhan mu'awiyah. Bagaimanapun peristiwa ini merugikan Ali bin Abi Thalib ra dan menguntungkan Mu'awiyah sebagai khalifah yang ilegal.

Terhadap sikap Ali bin Abi Thalib ra yang mau mengadakan arbitrase menyebabkan pengikut Ali bin Abi Thalib ra terbelah menjadi dua yakni golongan yang menerima arbitrase dan golongan yang sejak semula menolak arbitrase. Mereka yang menolak berpendapat bahwa hal itu tidak dapat diputuskan lewat arbitrase manusia. Putusan hanya datang dari Allah dengan kembali kepada hukum-hukum Allah dalam Al-Qur'an, *la ḥukmā illa lillāh* (tidak ada hukum selain hukum dari Allah) *la ḥakama illā Allah* (tidak ada perantara selain Allah). Mereka menyalahkan Ali dan karenanya keluar serta memisahkan diri dari barisan Ali bin Abi Thalib ra (disebut kaum *Khawarij*).



Kaum khawarij memandang para pihak yang menerima arbitrase yaitu Ali bin Abi Thalib ra, Mu'wiyah, Amr bin 'Ash dan Abu Musa Al-Asy'ari sebagai kafir dan murtad karena tidak berhukum kepada hukum Allah berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Maidah 44, karenanya halal dibunuh. Hal ini tidak hanya mempunyai implikasi politik yang tajam, tetapi juga meningkat kepada persoalan-persoalan teologi, yang melahirkan beberapa aliran teologi (firqah).

## **2. Firqah Ilmu Kalam**

### **1. Firqah Khawarij**

Merupakan golongan yang keluar dari golongan Ali, menentang golongan Ali dan Muawiyah. Ajaran mereka adalah mereka yang melakukan dosa baik besar maupun kecil mereka dihukumi kafir, dan yang berhak mendudukuki jabatan khalifah itu bukan hanya orang orang kafir.

### **2. Firqah Murji'ah**

Merupakan golongan yang timbul pada saat terjadinya pertikaian antara Ali, khawarij dengan golongan muawiyah, golongan ini bersifat netral tidak memihak salah satu golongan ini. Ajaran mereka yaitu orang yang melakukan dosa baik besar maupun kecil tidak dihukumi kafir tidak juga mukmin melainkan dikembalikan kepada Allah SWT pada hari kiamat.

### **3. Firqah Jabariyah**

Merupakan golongan yang timbul bersamaan dengan firqah Qadariyah yaitu timbul karena menentang kebijakan politik bani Umayyah yang dianggap kejam. Ajaran mereka yaitu apapun yang dilakukan manusia baik dan buruk adalah terpaksa karena semua yang mengatur apa yang dilakukan manusia hanyalah Allah SWT. Jadi manusia tidak tahu apa-apa.

### **4. Firqah Qadariyah**

Pertumbuhan golongan ini karena peretentangan terhadap kebijakan bani Umayyah yang sangat kejam. Ajaran mereka yaitu Allah itu adil maka Allah SWT akan menghukum orang orang yang berbuat jahat dan memberi kebaikan kepada orang-orang yang berbuat baik. Manusia itu bebas menentukan nasibnya sendiri dan memilih perbuatan yang baik ataupun buruk. Jika Allah SWT menentukan terlebih dahulu nasib kita maka Allah itu dzalim.



## F. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain

### 1. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Fiqih

Ilmu Kalam mengarahkan sasarannya kepada soal-soal kepercayaan (akidah) sedangkan Fiqh sasarannya adalah hukum-hukum perbuatan lahiriyah mukallaf (*ahkam al amaliah*). Ilmu Kalam dapat menguatkan akidah dan syari'ah. Sedangkan Ilmu Fiqh berusaha mengambil hukum sesuatu yang tidak dijelaskan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

### 2. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Tasawuf

Objek kedua ilmu itu membahas masalah yang berkaitan dengan Ketuhanan. Objek kajian ilmu kalam adalah Ketuhanan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan-Nya. Sementara objek kajian tasawuf adalah Tuhan, yakni upaya-upaya pendekatan terhadap-Nya.

### 3. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Falsafah

Ilmu kalam dan filsafat Islam memiliki hubungan karena pada dasarnya ilmu kalam adalah ilmu Ketuhanan dan keagamaan. Sedangkan filsafat Islam adalah pembuktian intelektual melalui pengamatan dari kajian langsung. **Ilmu kalam** berfungsi untuk mempertahankan keyakinan ajaran agama yang sangat tampak nilai-nilai Ketuhanannya. Sedangkan **filsafat** adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk memperoleh kebenaran rasional.

## G. Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan

### 1. Memahami kembali makna ajaran Islam dengan argumen logika yang benar

Al-Quran mengajak manusia memecahkan sesuatu problema dengan cara yang pasti berdasarkan dalil-dalil pikiran dan intuisional yang masuk akal dan diterima jiwa. Unsur keimanan menjadi sangat penting dalam memaknai kehidupan, karena boleh jadi yang kita anggap benar menurut nalar, tidak demikian menurut Al-Quran.

Fitrah beragama ini dipupuk oleh Al-Quran dengan anjuran melihat alam sekeliling manusia sehingga imannya bertambah diantaranya dengan merenung dan berfikir bagaimana kejadian di langit dan bumi yang dicipta Allah dengan penuh kesungguhan, Allah mencipta alam raya dengan tidak sia-sia yakni, pasti ada pada tujuan dari penciptaannya bagi kehidupan manusia (QS. Ali Imran [3]: 190-191)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ



وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

## 2. Memahami keberagaman keyakinan dengan sikap toleran

Ketika agama menjadi persoalan keyakinan yang sangat fundamental, masalah toleransi dan pemahaman atas posisi masing-masing penganut keyakinan menjadi kunci penting bagi keselarasan dan keharmonisan kehidupan beragama. Apalagi, hidup di tengah negara yang sejak awal telah terlahir sebagai bangsa yang syarat dengan kemajemukan budaya dan warna teologi sebagai penyelaras hubungan antara umat dengan Tuhannya.

Jika orang memahami sejarah pemikiran di dalam Islam tentang munculnya aneka pemahaman aliran itu, dianggap sebagai realitas sejarah dan tidak lantas dianggap sebagai sesuatu yang baru. Salah satu sikap yang dapat dikembangkan adalah mengembangkan sikap saling memahami posisi masing-masing. Selanjutnya, mengembangkan sikap yang lebih arif (bijaksana) dalam melihat implikasi-implikasi atas satu tindakan.



### KESIMPULAN

1. Ilmu Kalam adalah Ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan-kepercayaan keagamaan (agama Islam) dengan bukti-bukti yang yakin. Atau Ilmu yang membahas soal-soal keimanan yang bersumber pada Al-Qur'an, hadis, pemikiran manusia, dan insting.
2. Ilmu kalam berfungsi sebagai ilmu yang dapat mengokohkan dan menyelamatkan keimanan pada diri seseorang dari ketersesatan. Karena dasar argumentasi ilmu kalam adalah rasio yang didukung dengan Al-Qur'an dan Hadis. Sekuat apapun kebenaran rasional akan dibatalkan jika memang berlawanan dengan Al-Qur'an Hadis.



3. Sejarah munculnya ilmu kalam adalah ketika Rasulullah meninggal dunia dan peristiwa terbunuhnya Utsman Bin Affan di mana antara golongan yang satu dengan yang lain saling mengkafirkan dan menganggap golongannya yang paling benar. Terutama setelah terjadinya perang jamal dan perang siffin yang diakhiri dengan peristiwa tahkim.



## AYO BERDISKUSI

1. Buatlah kelompok diskusi dengan anggota 5 orang
2. Lakukan diskusi atas masalah berikut
3. Tuliskan hasil diskusi dan coba presentasikan di depan kelas

Masalah: Allah swt telah menurunkan kitab suci kepada umat manusia agar bisa menjadi petunjuk dalam menjalani kehidupan ini. Bagaimana kalian melihat ilmu kalam dalam kehidupan modern terutama yang terjadi di kalangan anak muda Islam?



## PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mempelajari ilmu kalam, maka seharusnya kita bisa bersikap sebagai berikut:

1. Semakin mengokohkan keyakinan atau keimanan dan keislaman di dalam diri kita masing-masing.
2. Membangun sikap toleransi (tasamuh) dengan orang lain dan menghormati perbedaan-perbedaan yang pasti ada.
3. Tidak menyalahkan apalagi mengkafirkan terhadap fihak-fihak yang berbeda faham. Mereka pasti mempunyai dasar dan alasan yang boleh jadi lebih benar menurut Allah.





## Ayo BERLATIH

### Soal Pilihan Ganda

1. Menurut bahasa pengertian Ilmu Kalam adalah....
  - A. Perkataan dan percakapan
  - B. Percakapan dan pengetahuan
  - C. Percakapan-percakapan
  - D. Pengetahuan-pengetahuan
  - E. Pengetahuan tentang keyakinan
2. Ilmu ini membahas tentang pokok-pokok agama Islam yakni akidah-akidah Islam, maka disebut ....
  - A. Ilmu Tauhid
  - B. Ilmu Akaid
  - C. Ilmu Kalam
  - D. Ilmu Usuluddin
  - E. Fiqih Akbar
3. Ilmu ini membahas tentang keesaan Allah baik zat, sifat, maupun afal-Nya, disebut ....
  - A. Ilmu Tauhid
  - B. Ilmu Akaid
  - C. Ilmu kalam
  - D. Ilmu Usuluddin
  - E. Fiqih Akbar
4. Termasuk fungsi Ilmu Kalam adalah, kecuali....
  - A. Menolak akidah sesat
  - B. Memperkuat akidah Islam
  - C. Membela akidah Islam
  - D. Menjelaskan akidah Islam
  - E. Melemahkan akidah Islam



5. Terjemah yang benar dari redaksi ayat berikut :

الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ  
الرَّحْمَنُ فَاسْأَلْ بِهِ خَيْرًا

adalah .....

- A. "yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia berada di atas Arsy, (Dialah) yang Maha pemurah, Maka Tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia."
  - B. "yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dialah) yang Maha pemurah, Maka Tanyakanlah kepada Allah yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia."
  - C. "yang menciptakan bumi dan langit dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dialah) yang Maha pemurah, Maka Tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia."
  - D. "yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dialah) yang Maha pemurah, Maka Tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia."
  - E. "yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dialah) yang Maha pemurah, Maka Tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih yakin (Muhammad) tentang Dia."
6. Berikut ini adalah sebutan lain dari Ilmu Kalam, *kecuali* .....
- A. Filsafat
  - B. Ushuluddin
  - C. Theology
  - D. Tauhid
  - E. Aqid
7. Adanya ungkapan dalam Al-Qur'an yang mendorong penggunaan akal antara lain ...
- A. Tadabbur, Tafakkur, Taklid
  - B. Tafakkur, tadabbur, taaqqul
  - C. Taaqqul, Tadabbur, Itba'
  - D. Ta'qilun, Tadabbur, Itba'
  - E. Tafakkur, Tadabbur, Taklid



8. Berikut ini adalah yang membedakan antara Theology Islam dengan Filsafat.....
- Theology berpijak pada akal pikiran
  - Filsafat berpijak pada wahyu
  - Sama-sama berpijak pada akal dan wahyu
  - Theology berpijak pada wahyu dan akal sedang filsafat berpijak pada akal semata
  - Filsafat dipelajari oleh seluruh golongan, sementara teology hanya dipelajari oleh orang Islam saja
9. Di bawah ini beberapa kalimat yang menunjukkan adanya titik singgung / hubungan antara tasawuf dan ilmu kalam, *kecuali* ...
- Taswuf adalah benteng rohani
  - Ilmu tasawuf berfungsi sebagai pemberi kesadaran rohaniyah dalam perdebatan-perdebatan kalam
  - Ilmu kalam adalah pengendali ilmu tasawuf
  - Ilmu tasawuf adalah penyempurna dari ilmu tauhid / kalam
  - Antara tasawuf dan ilmu kalam mempunyai bahan kajian sendiri-sendiri
10. Pernyataan di bawah ini yang merupakan sifat kajian ilmu kalam yang bersifat internal adalah ....
- menselaraskan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum
  - menjaga kaidah-kaidah agama dari serangan musuh-musuh Islam
  - menjaga keutuhan agama dan negara dari pertikaian politik
  - memberikan bimbingan (seruan) kepada kaum mukmin agar keluar taklid dan mengembangkan pengetahuan dengan dalil yang kuat.
  - mengembangkan ilmu filsafat dan agama secara bersamaan

### Soal Uraian

- Ilmu kalam adalah ilmu yang membahas tentang pokok pokok agama yakni akidah. Konsep tersebut merupakan kesimpulan dari pengertian secara etimologi yang dikemukakan oleh Ulama Kalam. Tulis definisi Ilmu kalam yang dikemukakan oleh Ulama yang Anda ketahui !
- Berkaitan dengan dasar pembahasan Ilmu Kalam, diantara terdapat dalam QS. al-Fath [48]: 10, ayat ini membahas tentang kekuasaan Allah yang dinyatakan dengan “tangan” Allah. Tulis redaksi ayat tersebut dan beri penjelasan terhadap kaitan Ilmu kalam dan masalah “ tangan” Allah
- Berkaitan dengan dasar pembahasan Ilmu Kalam, diantara terdapat dalam QS. al-Ihlas [112]: 1-4, keseluruhan surat ini membahas tentang identitas Allah. Tulis redaksi ayat tersebut dan beri penjelasan masalah tersebut !
- Salah satu fungsi mempelajari Ilmu Kalam adalah untuk memperkuat, membela dan menjelaskan akidah Islam dan membelanya dari berbagai penyimpangan



yang tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Menurut Anda apakah hingga saat ini masih banyak penyimpangan akidah ?

5. Salah satu fungsi mempelajari Ilmu Kalam adalah untuk menolak akidah yang sesat dengan berusaha menghindari tantangan-tantangan dengan cara memberikan penjelasan duduk perkaranya timbul pertentangan itu, selanjutnya membuat suatu garis kritik sehat berdasarkan logika. Deskripsikan cara Anda menyelesaikan jika terjadi konflik akidah yang terjadi dengan sahabat dekat Anda!

### Hikmah



Sumber: <http://himsmanamanya.blogspot.com/2011>

***Perbedaan pandangan dalam kehidupan beragama adalah sebuah keniscayaan. Akan lebih baik jika kita tidak menonjolkan sisi perbedaan itu, tapi harus diupayakan titik temunya. Jika terpaksa terjadi perbedaan, penyelesaian secara musyawarah melalui dialog adalah hal yang sangat dianjurkan dalam Islam.***



## ► AYO MERENUNGGAN



Sumber: [misaimerah.blogspot.com](http://misaimerah.blogspot.com)

**Perbedaan pasti ada, tapi menghina perbedaan adalah perilaku tercela**

## ► AYO MENANYA

Pokok-pokok aliran dalam ilmu kalam sudah ada sejak lama. Munculnya aliran-aliran sekaligus menggambarkan bahwa kelompok-kelompok di masyarakat pasti ada. Artinya perbedaan yang terjadi di masyarakat merupakan suatu bentuk keniscayaan. Hal terpenting adalah bagaimana merajut perbedaan itu menjadi satu kesatuan yang kuat, bukan sebaliknya perbedaan itu justru dijadikan pemicu untuk saling bermusuhan. Allah sengaja membuat sesuatu beragam, tidak seragam. Semua itu agar saling mengenal, saling memahami, saling menghormati dan menguatkan. Tidak justru saling bercerai berai. Oleh karena itu, apa yang bisa dilakukan agar perbedaan itu bisa menjadi sumber kekuatan untuk kebaikan bersama?.

### Kompetensi Inti (KD)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari adanya aliran-aliran dalam ilmu kalam
- 2.2 Membiasakan diri untuk menghargai perbedaan aliran-aliran yang ada dalam kehidupan bermasyarakat
- 3.2 Menganalisis pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, asy'ariyah, al-Maturidiyah dan Mu'tazilah)
- 4.2 Menyajikan peta konsep pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah)



## Indikator

Melalui pengamatan terhadap berbagai literatur dan diskusi diharapkan siswa dapat menjelaskan pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, Al-Maturidiyah dan Mu'tazilah)

## Peta Konsep





## AYO MENGAMATI

Amatilah gambar di bawah ini buatlah komentar atau pertanyaan!



Sumber: [artical.wn.com](http://artical.wn.com)

Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....



Sumber: [pesantren.com](http://pesantren.com)

Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....



## AYO MENGAJI

Untuk membuka jalan bagi usaha memahami aliran-aliran dalam ilmu kalam, berikut ini uraian singkat yang bisa dijadikan salah satu sumber rujukan.

## A. Aliran Khawarij

### 1. Pengertian

*Khawarij* secara bahasa diambil dari Bahasa Arab *khawaarij*, secara harfiah berarti *mereka yang keluar*. Aliran Khawarij dipergunakan oleh kalangan Islam untuk menyebut sekelompok orang yang keluar dari barisan Ali ibn Abi Thalib r.a. karena kekecewaan mereka terhadap sikapnya yang telah menerima tawaran *tahkim* (arbitrase) dari kelompok Mu'awiyah yang dikomandoi oleh Amr ibn Ash dalam Perang Shiffin (37H/657) dan mereka juga tidak mendukung barisan Mu'awiyah ra.

Menurut kelompok Khawarij, semua yang telah mengikuti proses *tahkim*, termasuk Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah telah melanggar ketentuan syara', dan dihukumi kafir karena telah melakukan dosa besar, yakni tidak berhukum dengan hukum Allah. Berdasar kejadian *tahkim* tersebut kelompok Khawarij mencetuskan pokok pemikiran bahwa setiap keputusan berada pada kekuasaan Tuhan (*lâ hukma illa lillâh*).

### 2. Dasar Ajaran

Kaum Khawarij menganggap bahwa nama itu berasal dari kata dasar *kharaja* yang terdapat pada QS. An Nisa' [4]; 100. yang merujuk pada seseorang yang keluar dari rumahnya untuk hijrah di jalan Allah dan Rasul-Nya.

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَآغَمَا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٠٠﴾

*"Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang Luas dan rezki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), Maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*

Selanjutnya kaum khawarij menyebut kelompoknya sebagai *Syurah* yang berasal dari kata *yasyri* (menjual), yakni menjual diri untuk memperoleh ridha Allah. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al Baqarah [2]: 207.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاةِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَعُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾



*“dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.”*

Selain itu mereka juga disebut *“Haruriyah”* yang merujuk pada *“Harurah’* sebuah tempat di pinggiran sungai Furat dekat kota Riqqah. Di tempat ini mereka memisahkan diri dari barisan pasukan Ali ra. saat pulang dari perang Siffin. Kelompok ini juga dikenal sebagai kelompok *“Muhakkimah”*. Sebagai kelompok dengan prinsip dasar *“lâ hukma illa lillâh”*.

### **3. Doktrin Ajaran**

Secara umum, ajaran-ajaran pokok golongan ini adalah kaum muslimin yang berbuat dosa besar adalah kafir. Berdasar ajaran pokok tersebut kemudian aliran Khawarij mengembangkan pokok-pokok doktrin keimanan:

- a. Setiap umat Muhammad yang terus menerus melakukan dosa besar hingga matinya belum melakukan tobat, maka dihukumkan kafir serta kekal dalam neraka.
- b. Membolehkan tidak mematuhi aturan-aturan kepala negara, bila kepala negara tersebut khianat dan zalim.
- c. Ada faham bahwa amal soleh merupakan bagian essensial dari iman. Oleh karena itu, para pelaku dosa besar tidak bisa lagi disebut muslim, tetapi kafir. Dengan latar belakang watak dan karakter kerasnya,-dengan atas nama Agama- mereka selalu melancarkan jihad (perang suci) kepada pemerintah yang berkuasa dan masyarakat pada umumnya.
- d. Keimanan itu tidak diperlukan jika masyarakat dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Namun demikian, karena pada umumnya manusia tidak bisa memecahkan masalahnya, kaum Khawarij mewajibkan semua manusia untuk berpegang kepada keimanan, apakah dalam berfikir, maupun dalam segala perbuatannya. Apabila segala tindakannya itu tidak didasarkan kepada keimanan, maka konsekwensinya dihukumkan kafir.

Kaum Khawarij juga memiliki pemikiran (doktrin-doktrin) dalam bidang sosial yang berorientasi pada teologi, diantaranya :

- a. Seorang yang berdosa besar tidak lagi disebut muslim, sehingga harus dibunuh. Lebih anarkis lagi, mereka menganggap seorang muslim bisa menjadi kafir apabila tidak mau membunuh muslim lain yang telah dianggap kafir dengan resiko ia menanggung beban harus dilenyapkan pula.
- b. Setiap muslim harus berhijrah dan bergabung dengan golongan mereka, bila tidak ia wajib diperangi karena dianggap hidup di negara musuh, sedangkan golongan mereka dianggap berada dalam negeri Islam,



- c. Seseorang harus menghindari dari pimpinan yang menyeleweng.
- d. Adanya *wa'ad* dan *wa'id* (orang yang baik harus masuk kedalam surga, sedangkan orang yang jahat harus masuk neraka).
- e. Amar ma'ruf nahi munkar.
- f. Manusia bebas memutuskan perbuatannya bukan dari Tuhan.
- g. Al-Qur'an adalah makhluk.
- h. Memalingkan ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat *mutasyabihat* (samar)

Dengan doktrin diatas kaum khawarij mempropagandakan pemikiran-pemikiran politis berikut ini:

- a. Mengakui kekhalifahan Abu Bakar dan Umar; sedangkan Utsman dan Ali, juga orang-orang yang ikut dalam Perang Unta, dipandang telah berdosa.
- b. Dosa dalam pandangan mereka sama dengan kekufuran. Mereka mengkafirkan setiap pelaku dosa besar apabila ia tidak bertobat. Dari sinilah muncul istilah *takfir* dalam faham kaum Khawarij.
- c. Khalifah tidak sah, kecuali melalui pemilihan bebas di antara kaum muslimin. Oleh karenanya, mereka menolak pandangan bahwa khalifah harus dari suku Quraisy.
- d. Ketaatan kepada khalifah adalah wajib, selama berada pada jalan keadilan dan kebaikan. Jika menyimpang, wajib diperangi dan bahkan dibunuhnya.
- e. Mereka menerima Al-Qur'an sebagai salah satu sumber di antara sumber-sumber hukum Islam.
- f. Khalifah sebelum Ali (Abu Bakar, Umar, dan Ustman) adalah sah, tetapi setelah tahun ke-7 kekhalifahannya Utsman r.a. dianggap telah menyeleweng.
- g. Khalifah Ali adalah sah, tetapi setelah terjadi *arbitrase (tahkim)* ia dianggap telah menyeleweng.
- h. Mu'awiyah dan Amr bin Al-Asy dan Abu Musa Al-Asy'ari juga dianggap menyeleweng dan telah kafir.

Tokoh aliran ini adalah 'Abdullah bin Wahhab Ar Rasyidi, Urwah bin Hudair, Mustarid bin Sa'ad, Hausarah Al-Asadi, Quraib bin Maruah, Nafi' bin Al-Azraq, Abdullah bin Basyir, Najdah bin Amir Al-Hanafi.

#### 4. Sekte

##### a. Sekte Al Azariqah

Nama ini diambil dari Nafi Ibnu Al Azraq, pemimpin utamanya. Dalam pandangan teologisnya, Al Azariqoh tidak menggunakan istilah kafir, tetapi menggunakan istilah musyrik atau *politheis*. Istilah musyrik bagi sekte Al-Azariqoh adalah semua orang yang tidak sepaham dengan ajaran mereka. Bahkan, orang Islam yang tidak ikut hijrah kedalam lingkungannya, dihukumkan musyrik.



Karena kemusyrikannya itu, kaum ini membolehkan membunuh anak-anak dan istri yang bukan golongan Al-Azariqoh.

### **b. Sekte Al Ibadiah**

Nama golongan ini diambil dari Abdullah Ibnu Ibad, yang pada tahun 686 M. memisahkan diri dari golongan Al-Azariqoh. Adapun faham-fahamnya yang dianggap moderat itu, antara lain :

- 1) Orang Islam yang tidak sepaham dengan mereka bukanlah mukmin dan bukan pula musyrik, tetapi kafir. Orang Islam demikian, boleh mengadakan hubungan perkawinan dan hukum waris. Syahadat mereka diterima, dan membunuh mereka yang tidak sefaham dihukumkan haram.
- 2) Muslim yang melakukan dosa besar masih dihukumkan ‘muwahid’, meng-esa-kan Tuhan, tetapi bukan mukmin. Dan yang dikatakan kafir, bukanlah kafir agama, tetapi kafir akan nikmat. Oleh karenanya, orang Islam yang melakukan dosa besar tidak berarti sudah keluar dari Islam.
- 3) Harta kekayaan hasil rampasan perang yang boleh diambil hanyalah kuda dan senjata. Sedangkan harta kekayaan lainnya, seperti emas dan perak, harus dikembalikan kepada pemiliknya.
- 4). Daerah orang Islam yang tidak sefaham dengan mereka, masih merupakan “*dar at-tauhid*”, dan tidak boleh diperangi.

Sekte ini lebih lembut dari pada sekte al Zariqoh. Namun secara umum aliran khawarij merupakan aliran yang sangat keras dalam beragama. Aliran inilah yang ditengarai menjadi cikal bakal terorisme di dunia islam. Hal ini dikarenakan pemahaman yang kurang konprehensif dan lengkap dalam beragama.

## **B. Aliran Murji’ah**

### **1. Pengertian**

Kata *Murji’ah* berasal dari kata bahasa Arab *arja’a, yarji’u*, yang berarti *menunda* atau *menangguhkan*. Aliran ini disebut Murji’ah karena dalam prinsipnya mereka menunda penyelesaian persoalan konflik politik antara Ali bin Abi Thalib, Mu’awiyah bin Abi Sufyan dan Khawarij ke hari perhitungan di akhirat nanti. Karena itu mereka tidak ingin mengeluarkan pendapat tentang siapa yang benar dan siapa yang dianggap kafir diantara ketiga golongan yang tengah bertikai tersebut.

Alasannya, keimanan merupakan keyakinan hati seseorang dan tidak berkaitan dengan perkataan ataupun perbuatan. Selama seseorang masih memiliki keimanan didalam hatinya, apapun perbuatan atau perkataannya, maka ia tetap dapat disebut seorang



mukmin, bukan kafir. Murji'ah mengacu kepada segolongan sahabat Nabi SAW, antara lain Abdullah bin Umar, Sa'ad bin Abi Waqqas, dan Imran bin Husin yang tidak mau melibatkan diri dalam pertentangan politik antara Utsman bin Affan (khalifah ke-3; w. 656) dan Ali bin Abi Thalib (khalifah ke-4; w. 661). Menurut Syahristani orang pertama yang membawa paham Murji'ah adalah Gailan ad Dimasyqi.

Tokoh aliran ini adalah Abu Hasan Ash-Shalihi, Yunus bin An-Namiri, Ubaid Al-Muktaib, Ghailan Ad-Dimasyqi.

## 1. Doktrin Ajaran

Menurut Harun Nasution menyebutkan, bahwa *Murji'ah* memiliki empat ajaran pokok, yaitu:

- a. Menunda hukuman atas Ali, Mu'awiyah, Amr bin Ash, dan Abu Musa Al-Asy'ari yang terlibat *tahkim* dan menyerahkannya kepada Allah di hari kiamat kelak.
- b. Menyerahkan keputusan kepada Allah atas orang muslim yang berdosa besar.
- c. Meletakkan (pentingnya) iman dari amal.
- d. Memberikan pengharapan kepada muslim yang berdosa besar untuk memperoleh ampunan dan rahmat Allah.

## 2. Sekte

Menurut Harun Nasution, aliran Murji'ah, terbagi menjadi 2, yakni "golongan moderat" dan "golongan ekstrim".

- a. Golongan Murji'ah moderat berpendapat bahwa orang yang berdosa besar bukanlah kafir dan tidak kekal dalam neraka, tetapi akan di hukum sesuai dengan besar kecilnya dosa yang dilakukan.
- b. Golongan Murji'ah ekstrim, yaitu pengikut Jaham Ibnu Sofwan, berpendapat bahwa orang Islam yang percaya kepada Tuhan kemudian menyatakan kekufuran secara lisan, tidaklah menjadi kafir, karena iman dan kufur tempatnya dalam hati. Golongan ekstrim dalam Murji'ah terbagi menjadi empat kelompok, yaitu :
  - 1) *Al-Jahmiyah*, kelompok Jahm bin Syafwan dan para pengikutnya, berpandangan bahwa orang yang percaya kepada Tuhan kemudian menyatakan kekufuran secara lisan, tidaklah menjadi kafir karena iman dan kufur itu bertempat di dalam hati bukan pada bagian lain dalam tubuh manusia.
  - 2) *Shalihilah*, kelompok Abu Hasan Ash Shalihi, berpendapat bahwa iman adalah mengetahui Tuhan, sedangkan kufur tidak tahu Tuhan. Sholat bukan merupakan ibadah kepada Allah, demikian pula zakat, puasa dan haji bukanlah ibadah, melainkan sekedar menggambarkan kepatuhan.
  - 3) *Yumusiah* dan *Ubaidiyah*, melontarkan pernyataan bahwa melakukan maksiat



atau perbuatan jahat tidaklah merusak iman seseorang. Mati dalam iman, dosa-dosa dan perbuatan jahat yang dikerjakan tidaklah merugikan orang yang bersangkutan. Dalam hal ini Muqatil bin Sulaiman berpendapat bahwa perbuatan jahat, banyak atau sedikit tidak merusak iman seseorang sebagai musyrik.

3. *Hasaniyah*, jika seseorang mengatakan “saya tahu Tuhan melarang makan babi, tetapi saya tidak tahu apakah babi yang diharamkan itu adalah kambing ini”, maka orang tersebut tetap mukmin, bukan kafir.

## c. Aliran Syi'ah

### 1. Pengertian

Istilah Syi'ah berasal dari kata Bahasa Arab *Syī`ah*. Syi'ah menurut etimologi bahasa Arab bermakna: pembela dan pengikut seseorang. Selain itu juga bermakna: kaum yang berkumpul di atas suatu perkara. Syi'ah adalah bentuk pendek dari kalimat bersejarah *Syi`ah `Ali* artinya “pengikut Ali”.

Muslim Syi'ah percaya bahwa Keluarga Muhammad (yaitu para Imam Syi'ah) adalah sumber pengetahuan terbaik tentang Al-Qur'an dan Islam, guru terbaik tentang Islam setelah Nabi Muhammad saw dan pembawa serta penjaga tepercaya dari tradisi Sunnah. Muslim Syi'ah berpendapat bahwa Ali bin Abi Thalib (sepupu, menantu Muhammad dan kepala keluarga Ahlul Bait), adalah penerus kekhalifahan setelah Nabi Muhammad. Muslim Syi'ah percaya bahwa Ali dipilih melalui perintah langsung oleh Nabi Muhammad, dan perintah Nabi berarti wahyu dari Allah.

Perbedaan antara pengikut Ahlul Bait dan Abu Bakar menjadikan perbedaan pandangan yang tajam antara Syi'ah dan Sunni dalam penafsiran Al-Qur'an, Hadis, mengenai Sahabat, dan hal-hal lainnya. Sebagai contoh perawi Hadis dari Muslim Syi'ah berpusat pada perawi dari Ahlul Bait, sementara yang lainnya seperti Abu Hurairah tidak dipergunakan.

Menurut Abu Zahrah Aliran Syi'ah mulai muncul pada akhir dari masa jabatan Utman bin Affan kemudian tumbuh dan berkembang pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib. Sedangkan menurut Mongomary Watt Aliran Syi'ah mulai muncul ketika berlangsung peperangan antara Ali bin Abi Thalib dan Mu'awiyah bin Abi Sofyan yang dikenal dengan Perang Siffin. Dalam peperangan ini, sebagai respon atas penerimaan Ali terhadap tahkim atau arbitrase yang ditawarkan Mu'awiyah, pasukan Ali bin Abi Thalib terpecah menjadi dua, satu kelompok mendukung sikap Ali bin Abi Thalib yang kemudian dikenal dengan istilah Syi'ah dan kelompok lain menolak sikap Ali bin Abi Thalib yang kemudian dikenal dengan istilah Khawarij.



Di antara tokoh Aliran Syiah adalah Abu Dzar al Ghiffari, Miqad bin Al aswad, Ammar bin Yasir dan sejumlah ulama yang menyatakan diri sebagai keluarga Nabi Muhammad saw (*Ahlul Bait*)

## 2. Doktrin Ajaran

- a. Tauhid, bahwa Allah SWT adalah Maha Esa.
- b. Al 'Adl, bahwa Allah SWT adalah Maha Adil.
- c. An Nubuwwah, bahwa kepercayaan Syi'ah meyakini keberadaan para nabi sebagai pembawa berita dari Tuhan kepada umat manusia.
  - 1) Jumlah nabi dan rasul Allah ada 124.000.
  - 2) Nabi dan rasul terakhir ialah Nabi Muhammad saw.
  - 3) Nabi Muhammad saw suci dari segala aib dan tiada cacat apa pun. Ialah nabi paling utama dari seluruh Nabi yang ada.
  - 4) Ahlul Baitnya, yaitu Ali, Fatimah, Hasan, Husain dan 9 Imam dari keturunan Husain adalah manusia-manusia suci.
  - 5) Al-Qur'an ialah mukjizat kekal Nabi Muhammad saw.
- d. Al Imamah, bahwa Syiah meyakini adanya imam-imam yang senantiasa memimpin umat sebagai penerus risalah kenabian.
- e. Al Ma'ad, bahwa akan terjadinya hari kebangkitan.

## 3. Sekte

Syi'ah terpecah menjadi 22 sekte. Dari 22 sekte itu, hanya tiga sekte yang masih ada sampai sekarang, yakni:

### a. Dua Belas Imam

Disebut juga Imamah atau *Itsna 'Asyariah* (12 Imam). Dinamakan demikian sebab mereka percaya yang berhak memimpin muslimin hanya imam, dan mereka yakin ada dua belas imam. Aliran ini adalah yang terbesar di dalam Syiah. Urutan imam mereka yaitu:

- 1) Ali bin Abi Thalib (600-661), juga dikenal dengan *Amirul Mukminin*
- 2) Hasan bin Ali (625-669), juga dikenal dengan Hasan al-Mujtaba
- 3) Husain bin Ali (626-680), juga dikenal dengan Husain asy-Syahid
- 4) Ali bin Husain (658-713), juga dikenal dengan Ali Zainal Abidin
- 5) Muhammad bin Ali (676-743), juga dikenal dengan Muhammad al-Baqir
- 5) Jafar bin Muhammad (703-765), juga dikenal dengan Ja'far ash-Shadiq
- 6) Musa bin Ja'far (745-799), juga dikenal dengan Musa al-Kadzim



6. Ali bin Musa (765-818), juga dikenal dengan Ali ar-Ridha
7. Muhammad bin Ali (810-835), juga dikenal dengan Muhammad al-Jawad atau Muhammad at Taqi
8. Ali bin Muhammad (827-868), juga dikenal dengan Ali al-Hadi
9. Hasan bin Ali (846-874), juga dikenal dengan Hasan al-Asyqari
10. Muhammad bin Hasan (868), juga dikenal dengan Muhammad al-Mahdi

b. Ismailiyah

Disebut juga 7 Imam. Dinamakan demikian sebab mereka percaya bahwa imam hanya 7 orang dari 'Ali bin Abi Thalib, dan mereka percaya bahwa imam ketujuh ialah Isma'il. Urutan imam mereka yaitu:

- 1) Ali bin Abi Thalib (600-661), juga dikenal dengan Amirul Mukminin
- 2) Hasan bin Ali (625-669), juga dikenal dengan Hasan al-Mujtaba
- 3) Husain bin Ali (626-680), juga dikenal dengan Husain asy-Syahid
- 4) Ali bin Husain (658-713), juga dikenal dengan Ali Zainal Abidin
- 5) Muhammad bin Ali (676-743), juga dikenal dengan Muhammad al-Baqir
- 6) Ja'far bin Muhammad bin Ali (703-765), juga dikenal dengan Ja'far ash-Shadiq
- 7) Ismail bin Ja'far (721 - 755), adalah anak pertama Ja'far ash-Shadiq dan kakak Musa al-Kadzim.

c. Zaidiyah

Disebut 5 Imam. Mereka merupakan pengikut Zaid bin 'Ali bin Husain bin 'Ali bin Abi Thalib. Urutan imam mereka yaitu:

- 1). Ali bin Abi Thalib (600-661), juga dikenal dengan Amirul Mukminin
- 2). Hasan bin Ali (625-669), juga dikenal dengan Hasan al-Mujtaba
- 3). Husain bin Ali (626-680), juga dikenal dengan Husain asy-Syahid
- 4). Ali bin Husain (658-713), juga dikenal dengan Ali Zainal Abidin
- 5). Zaid bin Ali (658-740), juga dikenal dengan Zaid bin Ali asy-Syahid, adalah anak Ali bin Husain dan saudara tiri Muhammad al-Baq

**D. Aliran Jabariyah**

**1. Pengertian**

Secara bahasa *jabariyah* (*fatalism*) berasal dari kata *jabara* yang mengandung arti *memaksa dan mengharuskannya melakukan sesuatu*. Menurut Harun Nasution *jabariyah* adalah paham yang menyebutkan bahwa segala perbuatan manusia telah ditentukan dari semula oleh Qadha dan Qadar Allah. Maksudnya, setiap perbuatan yang diker-

jakan manusia tidak berdasarkan kehendak manusia, tapi diciptakan oleh Tuhan dan dengan kehendak-Nya, manusia tidak mempunyai kebebasan dalam berbuat, manusia mengerjakan perbuatan dalam keadaan terpaksa (*majbur*).

Sejarawan Abu Zahra menuturkan bahwa paham ini muncul sejak zaman sahabat dan masa Bani Umayyah. Ketika itu para ulama membicarakan tentang masalah *Qadar* dan kekuasaan manusia ketika berhadapan dengan kekuasaan mutlak Tuhan. Tokoh yang mendirikan aliran ini adalah Jahm bin Safwan, Al-Ja'ad Bin Dirham, Husain Bin Muhammad Al Najjar, Dirar Ibn 'Amr.

## 2. Dasar Ajaran

Dasar pemahaman pada aliran jabariyah ini dijelaskan Al-Qur'an diantaranya: QS. al Shaffat [37]: 96 dan QS. al Insan[76]: 30

*"Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu".*

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

*"Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah".*

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٣٠﴾

Di samping itu, fakta sejarah menyatakan bahwa:

- 1) Suatu ketika Nabi menjumpai sahabatnya yang sedang bertengkar dalam masalah Takdir Tuhan, Nabi melarang mereka untuk memperdebatkan persoalan tersebut, agar terhindar dari kekeliruan penafsiran tentang ayat-ayat Tuhan mengenai takdir.
- 2) Khalifah Umar bin al-Khaththab pernah menangkap seorang pencuri. Ketika diinterogasi, pencuri itu berkata "Tuhan telah menentukan aku mencuri". Mendengar itu Umar kemudian marah sekali dan menganggap orang itu telah berdusta. Oleh karena itu Umar memberikan dua jenis hukuman kepada orang itu, yaitu: hukuman potongan tangan karena mencuri dan hukuman dera karena menggunakan dalil takdir Tuhan.
- 3) Ketika Khalifah Ali bin Abu Thalib ditanya tentang *qadar* Tuhan dalam kaitannya dengan siksa dan pahala. Orang tua itu bertanya, "apabila perjalanan (menuju perang siffin) itu terjadi dengan qadha dan qadar Tuhan, tidak ada pahala sebagai balasannya". Kemudian Ali menjelaskannya bahwa Qadha dan Qadhar Tuhan bukanlah sebuah paksaan. Pahala dan siksa akan didapat berdasarkan atas amal perbuatan manusia. Kalau itu sebuah paksaan, maka tidak ada pahala dan siksa,



gugur pula janji dan ancaman Allah, dan tidak ada pujian bagi orang yang baik dan tidak ada celaan bagi orang berbuat dosa.

### **3. Doktrin Ajaran**

#### **a. Aliran Ekstrim.**

Aliran ini dikenal juga dengan nama *Jahmiyyah* karena mendasarkan pemikiran kepada tokoh utamanya yakni, Jahm bin Shofwan. Doktrin ajaran Jabariyah yang ekstrim mengatakan bahwa manusia lemah, tidak berdaya, terikat dengan kekuasaan dan kehendak Tuhan, tidak mempunyai kehendak dan kemauan bebas sebagaimana dimiliki oleh paham Qadariyah. Seluruh tindakan dan perbuatan manusia tidak boleh lepas dari scenario dan kehendak Allah. Segala akibat, baik dan buruk yang diterima oleh manusia dalam perjalanan hidupnya adalah merupakan ketentuan Allah.

Di antara ajaran kelompok ini adalah:

1. Manusia tidak mampu untuk berbuat apa-apa. Ia tidak mempunyai daya, tidak mempunyai kehendak sendiri, dan tidak mempunyai pilihan.
2. Surga dan neraka tidak kekal, dan yang kekal hanya Allah.
3. Kalam Tuhan adalah makhluk. Allah tidak mempunyai keserupaan dengan manusia seperti berbicara, mendengar, dan melihat, dan Tuhan juga tidak dapat dilihat dengan indera mata di akherat kelak.

#### **b. Aliran Moderat**

Tokoh yang berpaham seperti ini adalah Husain bin Muhammad An Najjar. Ia menjadi pelopor aliran moderat yang menyatakan bahwa Tuhan menciptakan segala perbuatan manusia, tetapi manusia mengambil bagian atau peran dalam mewujudkan perbuatan-perbuatan itu. Menurut aliran Jabariyah moderat, Tuhan tidak dapat dilihat di akherat.

### **E. Aliran Qadariyah**

#### **1. Pengertian**

Pengertian Qadariyah secara etimologi, berasal dari bahasa Arab, yaitu *qadara* yang bermakna kemampuan dan kekuatan. Adapun secara terminologi adalah suatu aliran yang percaya bahwa segala tindakan manusia tidak diintervensi oleh Allah. Aliran ini lebih menekankan atas kebebasan dan kekuatan manusia dalam mewujudkan perbuatan-perbutannya. Aliran Qadariyah berpendapat bahwa tiap-tiap orang adalah pencipta bagi segala perbuatannya, ia dapat berbuat sesuatu atau meninggalkannya atas kehendaknya sendiri.

Menurut Ahmad Amin, orang-orang yang berpaham Qadariyah adalah mereka yang mengatakan bahwa manusia memiliki kebebasan berkehendak dan memiliki



kemampuan dalam melakukan perbuatan. Manusia mampu melakukan perbuatan, mencakup semua perbuatan, yakni baik dan buruk.

Menurut Ahmad Amin, ada sebagian pakar teologi yang mengatakan bahwa Qadariyah pertama kali dimunculkan oleh Ma'bad al Juhaini dan Ghilan ad Dimasyqi sekitar tahun 70 H/ 689M. Ditinjau dari segi politik kehadiran mazhab Qadariyah sebagai isyarat menentang politik Bani Umayyah, karena itu kehadiran Qadariyah dalam wilayah kekuasaannya selalu mendapat tekanan, bahkan pada zaman Abdul Malik bin Marwan pengaruh Qadariyah dapat dikatakan lenyap tapi hanya untuk sementara saja, sebab dalam perkembangan selanjutnya ajaran Qadariyah itu ter-tampung dalam aliran Muktazilah.

## 2. Dasar Ajaran

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang dijadikan dasar paham qadariyah, seperti QS. ar Ra'ad [13]: 11,

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*"Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan diri mereka sendiri"*

## 3. Doktrin Ajaran

Menurut Dr. Ahmad Amin dalam kitabnya *Fajrul Islam*, menyebut pokok-pokok ajaran qadariyah sebagai berikut :

1. Orang yang berdosa besar itu bukanlah kafir, dan bukanlah mukmin, tapi fasik dan orang fasik itu masuk neraka secara kekal.
2. Allah SWT. Tidak menciptakan amal perbuatan manusia, melainkan manusia lah yang menciptakannya karena itulah maka manusia akan menerima pembalasan baik (surga) atas segala amal baiknya, dan menerima balasan buruk (siksa Neraka) atas segala amal perbuatannya yang salah dan dosa karena itu pula, maka Allah berhak disebut adil.
3. Kaum Qadariyah mengatakan bahwa Allah itu Maha Esa atau Satu dalam arti bahwa Allah tidak memiliki sifat-sifat azali, seperti ilmu, kudrat, hayat, mendengar dan melihat yang bukan dengan zat nya sendiri. Menurut mereka Allah SWT, itu mengetahui, berkuasa, hidup, mendengar, dan meilihat dengan zatnya sendiri.
4. Kaum Qadariyah berpendapat bahwa akal manusia mampu mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, walaupun Allah tidak menurunkan agama. Sebab, katanya segala sesuatu ada yang memiliki sifat yang menyebabkan baik atau buruk.



## F. Aliran Mu'tazilah

### 1. Pengertian

Perkataan *Mu'tazilah* berasal dari kata "*itizal*" yang artinya "*memisahkan diri*". Mu'tazilah adalah salah satu aliran pemikiran dalam Islam yang banyak terpengaruh dengan filsafat barat sehingga berkecenderungan menggunakan rasio sebagai dasar argumentasi.

Latar belakang munculnya Aliran Mu'tazilah adalah sebagai respon persoalan teologis yang berkembang di kalangan Khawarij dan Mur'jiah akibat adanya peristiwa *tahkim*. Golongan ini muncul karena mereka berbeda pendapat dengan golongan Khawarij dan Murjiah tentang pemberian status kafir kepada yang berbuat dosa besar. Pada mulanya nama ini di berikan oleh orang dari luar mu'tazilah karena pendirinya, Washil bin Atha', tidak sependapat dan memisahkan diri dari gurunya, Hasan Al-Bashri. Dalam perkembangan selanjutnya, nama ini kemudian di setuju oleh pengikut Mu'tazilah dan di gunakan sebagai nama dari bagi aliran teologi mereka.

Tokoh aliran Mu'tazilah diantaranya adalah Washil bin Atha', Abu Huzail Al Allaf, Al Nazzam, Abu Hasyim Al Jubba'i.

### 2. Doktrin Ajaran

#### a. Al Tauhid (keesaan Allah)

Ini merupakan inti akidah madzhab mereka dalam membangun keyakinan tentang mustahilnya melihat Allah di akhirat nanti, dan sifat-sifat Allah itu adalah substansi Dzatnya sendiri serta Al Qur'an adalah makhluk.

Dalam buku Ahmad Hanafi M.A., *Theology Islam (Ilmu Kalam)* dikutip pandangan al-Asy'ari yang menyebutkan bahwa kaum Mu'tazilah menafsirkan Tauhid sebagai berikut:

"Tuhan itu Esa, tidak ada yang menyamainya, bukan benda (jisim), bukan orang (syakhs), bukan jauh, bukan pula aradh, tidak berlaku padanya, tidak mungkin mengambil tempat (ruang), tidak bisa disifati dengan sifat-sifat yang ada pada makhluk yang menunjukkan ketidak azalian-Nya. Tidak dibatas, tidak melahirkan dan tidak pula dilahirkan, tidak dapat dicapai pancaindera, tidak dapat dilihat mata kepala dan tidak bisa digambarkan akal pikiran. Ia Maha Mengetahui, berkuasa dan hidup, tetapi tidak seperti orang yang mengetahui, orang yang berkuasa dan orang yang hidup hanya Ia sendiri yang Qadim, dan tidak ada lainnya yang Qadim. Tidak ada yang menolong-Nya dalam menciptakan apa yang diciptakan-Nya dan tidak membikin makhluk karena contoh yang telah ada terlebih dahulu."



### **b. Al-'Adl (keadilan Tuhan)**

Paham keadilan yang dikehendaki Mu'tazilah adalah bahwa Tuhan tidak menghendaki keburukan, tidak menciptakan perbuatan manusia dan manusia dapat mengerjakan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya dengan qudrah (kekuasaan) yang ditetapkan Tuhan pada diri manusia itu. Tuhan tidak memerintahkan sesuatu kecuali menurut apa yang dikehendaki-Nya. Ia hanya menguasai kebaikan-kebaikan yang diperintahkan-Nya dan tidak tahu menahu (bebas) dari keburukan-keburukan yang dilarang-Nya.

Dengan pemahaman demikian, maka tidaklah adil bagi Tuhan seandainya Ia menyiksa manusia karena perbuatan dosanya, sementara perbuatan dosanya itu dilakukan karena diperintah Tuhan. Tuhan dikatakan adil jika menghukum orang yang berbuat buruk atas kemauannya sendiri.

### **c. Al-Wa'd wa al-wa'id (janji dan ancaman)**

*Al-Wa'du Wal-Wa'id* (janji dan ancaman), bahwa wajib bagi Allah untuk memenuhi janji-Nya (*al-wa'd*) bagi pelaku kebaikan agar dimasukkan ke dalam surga, dan melaksanakan ancaman-Nya (*al-wa'id*) bagi pelaku dosa besar (walaupun di bawah syirik) agar dimasukkan ke dalam neraka, kekal abadi di dalamnya, dan tidak boleh bagi Allah untuk menyelisihinya. Karena inilah mereka disebut dengan *Wa'idiiyah*

### **d. Al-Manzilah bain al Manzilatain (posisi diantara posisi)**

Secara harfiah, berarti posisi diantara dua posisi. Menurut Mu'tazilah maksudnya adalah suatu tempat antara surga dan neraka sebagai konsekwensi dari pemahaman yang mengatakan bahwa pelaku dosa besar adalah Fasiq; tidak dikatakan beriman dan tidak pula dikatakan kafir, dia tidak berhak dihukumkan Mu'min dan tidak pula dihukumkan Kafir, begitu pula dihukum munafiq, karena sesungguhnya munafiq berhak dihukumkan kafir seandainya telah diketahui kenifaqkannya. Dan tidaklah yang demikian itu dihukumkan kepada pelaku dosa besar.

### **e. Amar ma'ruf nahi mungkar**

Dengan berpegang kepada QS. Ali Imran; 104 dan QS. Luqman; 17, seperti halnya golongan lain bahwa perintah untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat jahat adalah wajib ditegakkan. Dalam pandangan Mu'tazilah; dalam keadaan normal pelaksanaan *al-amru bil ma'rûf wan nahyu 'anil munkar* itu cukup dengan seruan saja, tetapi dalam keadaan tertentu perlu kekerasan.



## G. Aliran Ahu Sunnah Wal Jamaah/ Sunni

*Ahlussunnah* berarti penganut atau pengikut sunnah Nabi Muhammad SAW, dan jamaah berarti sahabat nabi. Jadi *Ahlussunnah wal jama'ah* mengandung arti “penganut Sunnah (*ittikad*) nabi dan para sahabat.

### 1. Aliran Asy'ariyah

#### a. Pengertian

*Asy'ariyah* adalah sebuah paham akidah yang dinisbatkan kepada Abul Hasan Al Asy'ari. Nama lengkapnya ialah Abul Hasan Ali bin Isma'il bin Abi Basyar Ishaq bin Salim bin Ismail bin Abdillah bin Musa bin Bilal bin Abi Burdah Amir bin Abi Musa Al Asy'ari. Kelompok Asy'ariyah menisbahkan pada namanya sehingga dengan demikian ia menjadi pendiri madzhab Asy'ariyah.

Abu Hasan Al Asya'ari dilahirkan pada tahun 260 H/874 M di Bashrah dan meninggal dunia di Baghdad pada tahun 324 H/936 M. Ia berguru kepada Abu Ishaq Al Marwazi, seorang fakih madzhab Syafi'i di Masjid Al Manshur, Baghdad. Ia belajar ilmu kalam dari Al Jubba'i, seorang ketua Muktazilah di Bashrah.

Al Asy'ari yang semula berpaham Muktazilah akhirnya berpindah menjadi Ahli Sunnah. Sebab yang ditunjukkan oleh sebagian sumber lama bahwa Abul Hasan telah mengalami kemelut jiwa dan akal yang berakhir dengan keputusan untuk keluar dari Muktazilah. Sumber lain menyebutkan bahwa sebabnya ialah perdebatan antara dirinya dengan Al Jubba'i seputar masalah ash-shalah dan ashlah (kemaslahatan).

Setelah itu, Abul Hasan memosisikan dirinya sebagai pembela keyakinan-keyakinan salaf dan menjelaskan sikap-sikap mereka. Pada fase ini, karya-karyanya menunjukkan pada pendirian barunya. Dalam kitab Al Ibanah, ia menjelaskan bahwa ia berpegang pada madzhab Ahmad bin Hambal.

Abul Hasan menjelaskan bahwa ia menolak pemikiran Muktazilah, Qadariyah, Jahmiah, Rafidhah, dan Murjiah. Dalam beragama ia berpegang pada Al-Qur'an, Sunnah Nabi, dan apa yang diriwayatkan dari para shahabat, tabi'in, serta imam ahli hadis.

Munculnya kelompok Asy'ariyah ini tidak lepas dari ketidakpuasan sekaligus kritik terhadap paham Muktazilah yang berkembang pada saat itu. Kesalahan dasar Muktazilah di mata Al Asy'ari adalah bahwa mereka begitu mempertahankan hubungan Tuhan-manusia, bahwa kekuasaan dan kehendak Tuhan dikompromikan.

Akidah ini menyebar luas pada zaman wazir Nizhamul Muluk pada Dinasti Bani Saljuk dan seolah menjadi akidah resmi negara.

Paham Asy'ariyah semakin berkembang lagi pada masa keemasan madrasah



An Nidzamiyah, baik yang ada di Baghdad maupun di kota Naisabur. Madrasah Nizhamiyah yang di Baghdad adalah universitas terbesar di dunia. Didukung oleh para petinggi negeri itu seperti Al Mahdi bin Tumirat dan Nuruddin Mahmud Zanki serta sultan Shalahuddin Al Ayyubi. Pandangan Asy'ariyah juga didukung fuqaha mazhab Asy Syafi'i dan mazhab Al Malikiyah periode akhir-akhir. Sehingga wajar sekali bila dikatakan bahwa akidah Asy'ariyah ini adalah akidah yang paling populer dan tersebar di seluruh dunia.

Diantara tokoh aliran Asy'ariyah adalah, Abu Hasan Al Asy'ary, Imam Ghazali (450-505 H/ 1058-1111M), Imam Fakhrurrazi (544-606H/ 1150-1210), Abu Ishaq Al Isfirayini (w 418/1027), Abu Bakar Al Baqilani (328-402 H/950-1013 M), dan Abu Ishaq Asy Syirazi (293-476 H/ 1003-1083 M).

### **b. Doktrin Ajaran**

1) Sifat-sifat Tuhan.

Menurutnya, Tuhan memiliki sifat sebagaimana disebut di dalam Al-Qur'an, yang di sebut sebagai sifat-sifat yang *azali*, *Qadim*, dan berdiri di atas zat Tuhan. Sifat-sifat itu bukanlah zat Tuhan dan bukan pula lain dari zatnya.

2) Al-Qur'an.

Menurutnya, Al-Qur'an adalah *qadim* dan bukan makhluk diciptakan.

3) Melihat Tuhan.

Menurutnya, Tuhan dapat dilihat dengan mata oleh manusia di akhirat nanti.

4) Perbuatan Manusia.

Menurutnya, perbuatan manusia di ciptakan Tuhan, bukan di ciptakan oleh manusia itu sendiri.

5) Keadlian Tuhan

Menurutnya, Tuhan tidak mempunyai kewajiban apapun untuk menentukan tempat manusia di akhirat. Sebab semua itu merupakan kehendak mutlak Tuhan sebab Tuhan Maha Kuasa atas segalanya.

6) Muslim yang berbuat dosa.

Menurutnya, yang berbuat dosa dan tidak sempat bertobat diakhir hidupnya tidaklah kafir dan tetap mukmin.

Pengikut Asy'ari yang terpenting dan terbesar pengaruhnya pada umat Islam yang beraliran *Ahli sunnah wal jamaah* ialah Imam Al Ghazali. Tampaknya paham teologi cenderung kembali pada paham-paham Asy'ari. Al Ghazali meyakini bahwa:

1) Tuhan mempunyai sifat-sifat qadim yang tidak identik dengan zat Tuhan dan mempunyai wujud di luar zat.

2) Al-Qur'an bersifat qadim dan tidak diciptakan.



- 3) Mengenai perbuatan manusia, Tuhanlah yang menciptakan daya dan perbuatan
- 4) Tuhan dapat dilihat karena tiap-tiap yang mempunyai wujud pasti dapat dilihat.
- 5) Tuhan tidak berkewajiban menjaga kemaslahatan (ash-shalah wal ashlah) manusia, tidak wajib memberi ganjaran pada manusia, dan bahkan Tuhan boleh memberi beban yang tak dapat dipikul kepada manusia.

## 2. Aliran Maturidiyah

### a. Pengertian

Maturidiyah adalah aliran pemikiran kalam yang berpegang pada keputusan akal pikiran dalam hal-hal yang tidak bertentangan dengan syara'. Sebaliknya jika hal itu bertentangan dengan syara', maka akal harus tunduk kepada keputusan syara'.

Al-Maturidy mendasarkan pikiran-pikiran dalam soal-soal kepercayaan kepada pikiran-pikiran Imam Abu Hanifah yang tercantum dalam kitabnya *fiqh-ul Akbar* dan *fiqh-ul Absath* dan memberikan ulasan-ulasannya terhadap kedua kitab-kitab tersebut. Maturidiyah lebih mendekati golongan Muktazillah.

Berdasarkan prinsip pendiri aliran Maturidiyah mengenai penafsiran Al-Qur'an yaitu kewajiban melakukan penalaran akal disertai bantuan nash dalam penafsiran Al-Qur'an. Dalam menafsirkan Al-Qur'an Al Maturidi membawa ayat-ayat yang *mutasyabih* (samar maknanya) pada makna yang *muhkam* (terang dan jelas pengertiannya). Ia menta'wilkan yang *muhtasyabih* berdasarkan pengertian yang ditunjukkan oleh yang *muhkam*. Jika seorang mukmin tidak mempunyai kemampuan untuk menta'wilkannya, maka bersikap menyerah adalah lebih selamat.

Aliran *Maturidiyah* lahir di samarkand, pertengahan kedua dari abad IX M. pendirinya adalah Abu Mansur Muhammad ibn Muhammad ibn Mahmud Al Maturidi, di daerah Maturid Samarqand, untuk melawan mazhab Mu'tazilah. Abu Manshur Maturidi (wafat 333 H) menganut mazhab Abu Hanifah dalam masalah fikih. Oleh sebab itu, kebanyakan pengikutnya juga bermazhab Hanafi. Al Maturidi dalam pemikiran teologinya banyak menggunakan rasio. Hal ini mungkin banyak dipengaruhi oleh Abu Hanifa karena Al-Maturidi sebagai pengikat Abu Hanifa. Dan timbulnya aliran ini sebagai reaksi terhadap mu'tazilah.

Dalam Ensiklopedia Islam terbitan Ichtiar Baru Van Hoeve, disebutkan, pada pertengahan abad ke-3 H terjadi pertentangan yang hebat antara golongan Muktazilah dan para ulama. Sebab, pendapat Muktazilah dianggap menyesatkan umat Islam. Al-Maturidi yang hidup pada masa itu melibatkan diri dalam pertentangan tersebut dengan mengajukan pemikirannya. Pemikiran-pemikiran Al-Maturidi dinilai bertujuan untuk membendung tidak hanya paham Muktazilah, tetapi juga aliran Asy'ariyah. Banyak kalangan yang menilai, pemikirannya itu merupakan jalan ten-



gah antara aliran Muktazilah dan Asy'ariyah. Karena itu, aliran Maturidiyah sering disebut "berada antara teolog Muktazilah dan Asy'ariyah". Namun, keduanya (Maturidi dan Asy'ari) secara tegas menentang aliran Muktazilah.

#### a. Doktrin Ajaran

##### 1) Akal dan Wahyu

Al Maturidi dalam pemikiran teologinya berdasarkan pada Al-Qur'an dan akal, akal banyak digunakan di antaranya karena dipengaruhi oleh Mazhab Imam Abu Hanifah. Menurut Al-Maturidi, mengetahui Allah dan kewajiban mengetahui Allah dapat diketahui dengan akal. Jika akal tidak memiliki kemampuan tersebut, maka tentunya Allah tidak akan memerintahkan manusia untuk melakukannya. Orang yang tidak mau menggunakan akal untuk memperoleh iman dan pengetahuan mengenai Allah berarti ia telah meninggalkan kewajiban yang diperintahkan Allah.

##### 2) Perbuatan Manusia

Perbuatan manusia adalah ciptaan Allah, karena segala sesuatu dalam wujud ini adalah ciptaan-Nya. Mengenai perbuatan manusia, kebijaksanaan dan keadilan kehendak Allah mengharuskan manusia untuk memiliki kemampuan untuk berbuat (ikhtiar) agar kewajiban yang dibebankan kepadanya dapat dilaksanakan. Dalam hal ini Al Maturidi mempertemukan antara ikhtiar manusia dengan qudrat Allah sebagai pencipta perbuatan manusia. Allah mencipta daya (kasb) dalam setiap diri manusia dan manusia bebas memakainya, dengan demikian tidak ada pertentangan sama sekali antara qudrat Allah dan ikhtiar manusia.

##### 3) Kekuasaan dan Kehendak Mutlak Tuhan

Allah memiliki kehendak dalam sesuatu yang baik atau buruk. Tetapi, pernyataan ini tidak berarti bahwa Allah berbuat dengan sewenang-wenang, tetapi perbuatan dan kehendak-Nya itu berlangsung sesuai dengan hikmah dan keadilan yang sudah ditetapkan-Nya sendiri.

##### 4) Sifat Tuhan

Sifat-sifat Allah itu *mulzamah* (ada bersama) dzat tanpa terpisah (*innaha lam takun ain adz-dzāt wa lā hiya ghairuhū*). Sifat tidak berwujud tersendiri dari dzat, sehingga berbilangnya sifat tidak akan membawa kepada bilangannya Dzat Allah.

##### 5) Melihat Tuhan

Menurut Al-Maturidi, manusia dapat melihat Tuhan, sebagaimana firman Allah QS. Al-Qiyamah: 22-23.



وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاصِرَةٌ ﴿٢٢﴾ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٣﴾

“Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannya mereka melihat.”

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa Tuhan kelak di akhirat dapat dilihat dengan mata, karena Tuhan mempunyai wujud walaupun ia immaterial. Namun melihat Tuhan, kelak di akhirat tidak dalam bentuknya, karena keadaan di sana beda dengan dunia.

#### 6) Kalam Tuhan

Al-Maturidi membedakan antara kalam yang tersusun dengan huruf dan bersuara dengan *kalām nafsi* (sabda yang sebenarnya atau makna abstrak). Kalam nafsi adalah sifat qadim bagi Allah, sedangkan kalam yang tersusun dari huruf dan suara adalah baru (*hadis*). Kalam nafsi tidak dapat kita ketahui hakikatnya dari bagaimana Allah bersifat dengannya, kecuali dengan suatu perantara. Maturidiyah menerima pendapat Mu'tazilah mengenai Al-Qur'an sebagai makhluk Allah, tapi Al-Maturidi lebih suka menyebutnya *hadis* sebagai pengganti makhluk untuk sebutan Al-Qur'an.

#### 7) Perbuatan Tuhan

Semua yang terjadi atas kehendak-Nya, dan tidak ada yang memaksa atau membatasi kehendak Tuhan, kecuali karena ada hikmah dan keadilan yang ditentukan oleh kehendak-Nya sendiri. Setiap perbuatan-Nya yang bersifat mencipta atau kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada manusia tidak lepas dari hikmah dan keadilan yang dikehendaki-Nya.

Tuhan tidak akan membebankan kewajiban di luar kemampuan manusia, karena hal tersebut tidak sesuai dengan keadilan, dan manusia diberikan kebebasan oleh Allah dalam kemampuan dan perbuatannya, Hukuman atau ancaman dan janji terjadi karena merupakan tuntutan keadilan yang sudah ditetapkan-Nya.

#### 8) Pengutusan Rasul

Pengutusan Rasul berfungsi sebagai sumber informasi, tanpa mengikuti ajaran wahyu yang disampaikan oleh rasul berarti manusia telah membebankan sesuatu yang berada di luar kemampuan akalannya. Pandangan ini tidak jauh dengan pandangan Mu'tazilah, yaitu bahwa pengutusan rasul kepada umat adalah kewajiban Tuhan agar manusia dapat berbuat baik bahkan terbaik dalam hidupnya.



### 9) Pelaku Dosa Besar

Al Maturidi berpendapat bahwa pelaku dosa besar tidak kafir dan tidak kekal di dalam neraka walaupun ia mati sebelum bertobat. Hal ini karena Tuhan telah menjanjikan akan memberikan balasan kepada manusia sesuai dengan perbuatannya. Kekal di dalam neraka adalah balasan untuk orang musyrik. Menurut Al Maturidi, iman itu cukup dengan membenarkan (*tashdiq*) dan dinyatakan (*iqrar*), sedangkan amal adalah penyempurnaan iman. Oleh karena itu amal tidak menambah atau mengurangi esensi iman, hanya menambah atau mengurangi sifatnya.

### 10) Iman

Dalam masalah iman, aliran Maturidiyah Samarkand berpendapat bahwa iman adalah *tashdiq bi al qalb*, bukan semata *iqrar bi al-lisan*..

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾

*“Orang-orang Arab Badui itu berkata: ‘Kami telah beriman’. Katakanlah: ‘Kamu belum beriman, tapi Katakanlah ‘kami telah tunduk’, karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.’» (QS. Al Hujurat [49]: 14*

## c. Madzhab Aliran Maturidiyah

### 1) Golongan Samarkand.

Golongan ini adalah pengikut Al Maturidi sendiri, golongan ini cenderung ke arah paham mu’tazilah, sebagaimana pendapatnya soal sifat-sifat Tuhan, Maturidi dan Asy’ary terdapat kesamaan pandangan. Menurut maturidi, Tuhan mempunyai sifat-sifat, Tuhan mengetahui bukan dengan zatnya, melainkan dengan pengetahuannya. Aliran maturidi juga sepaham dengan mu’tazilah dalam soal *al-waid wa al-waid*. Bahwa janji dan ancaman Tuhan, kelak pasti terjadi.

### 2) Golongan Bukhara

Golongan Maturidiyah Bukhara adalah pengikut-pengikut Al Bazdawi dalam aliran Al Maturidiyah, yang mempunyai pendapat lebih dekat kepada pendapat-pendapat Al Asy’ary. Golongan Bukhara ini dipimpin oleh Abu Al Yusr



Muhammad Al Bazdawi. Dia merupakan pengikut maturidi yang penting dan penerus yang baik dalam pemikirannya. Al Bazdawi dapat menerima ajaran Al Maturidi dari orang tuanya. Al Bazdawi tidak selamanya sepaham dengan Al Maturidi. Ajaran-ajaran teologinya banyak dianut oleh sebagian umat Islam yang bermazhab Hanafi. Pemikiran-pemikiran Maturidiyah sampai sekarang masih hidup dan berkembang di kalangan umat Islam.

## H. Perbandingan Pemikiran Aliran Kalam

### 1. Akal dan Wahyu

#### a. Menurut aliran Mu'tazilah

Bahwa sebelum datang wahyu, akal dapat dijadikan pedoman dalam menentukan apa yang baik dan apa yang buruk, sehingga melakukan penalaran adalah wajib, karena dengan penalaran yang mendalam dapat mengetahui kewajiban-kewajiban. Dari empat masalah tersebut di atas, bagi aliran Mu'tazilah dapat diketahui melalui akal.

#### b. Menurut Aliran Asy'ariyah

Imam Asy'ari menjelaskan bahwa, wahyulah yang menentukan baik dan buruk, menentukan kewajiban terhadap Tuhan dan kewajiban melaksanakan yang baik dan menjauhi yang buruk. Akal tidak berperan dalam hal tersebut, sehingga kalau dikatakan bohong itu adalah buruk karena wahyulah yang menetapkannya.

#### c. Aliran Maturidiyah

Antara Abu Mansur dengan al Bazdawi berbeda. Abu Mansur menjelaskan, bahwa akal dapat mengetahui Tuhan, baik dan buruk serta mengetahui kewajiban terhadap Tuhan, akan tetapi wahyulah yang menetapkannya. Begitu pula tidak semua yang baik dan buruk diketahui akal sehingga sangat diperlukan wahyu. Termasuk menjelaskan kewajiban melaksanakan yang baik dan menjauhi yang buruk. Sedangkan al Bazdawi berpendapat bahwa, semua pengetahuan dapat dicapai oleh akal sedang kewajiban-kewajiban diketahui melalui wahyu.

### 2. Iman dan Kufur

#### a. Menurut Aliran Khawarij

Iman dan kufr mulai dipersoalkan ketika aliran Khawarij memandang semua yang menerima *tahkim* adalah kafir. Bagi aliran Khawarij, iman tidak cukup hanya diucapkan atau dibenarkan melainkan harus dibuktikan dengan perbuatan, karena itulah yang merupakan penentu iman. Maka dari itu bagi yang melakukan dosa besar adalah kafir.



#### **b. Menurut Aliran Murjiah**

Iman adalah ma'rifah sama dengan ikrar dan tashdiq, amal tidak termasuk unsur iman. Sedang kufr adalah mengingkari. Oleh karena itu, apapun yang dilakukan oleh seseorang tidak mempengaruhi imannya, sekalipun berbuat dosa.

#### **c. Menurut Aliran Mu'tazilah**

Aliran Mu'tazilah mengemukakan bahwa, iman adalah ketaatan kepada apa yang diwajibkan dan disunatkan. Ini berarti bahwa unsur iman bagi Mu'tazilah tidak hanya ikrar dan tashdiq, tetapi juga pengamalan sangat berpengaruh terhadap iman, sehingga seseorang yang beriman melakukan dosa besar tidak dapat dikatakan kafir, karena masih ada unsur lain yang dimiliki, yaitu: pengakuan atau ikrar dan tashdiq. Pelaku dosa besar hanya dikatakan sebagai *fasiq*, bukan mukmin secara mutlak dan bukan kafir secara mutlak. Manusia dikatakan kafir manakala unsur-unsur iman tidak dimiliki.

#### **d. Menurut aliran Asy'ariyah**

Aliran Asy'ariyah membedakan antara iman dan Islam. Iman bersifat khusus, berhubungan dengan hati yakni *ikrar* dan *tashdiq*. Sementara Islam mempunyai ruang lingkup yang luas meliputi syari'at atau pengamalan, sehingga tidak dapat digolongkan kafir karena melakukan dosa besar. Hanya saja dalam kehidupan sebagai seorang yang beriman tidak cukup dengan iman atau Islam saja, melainkan keduanya harus dipadukan, karena iman dan Islam tidak dapat dipisahkan.

Tentang iman, Imam Asy'ari menjelaskan bahwa perbuatan manusia dapat menjadikan iman itu kuat dan lemah. Untuk memperkokoh iman itu harus menjalankan ketaatan. Iman yang kuat menjadi penghalang dalam berbuat dosa, sementara iman yang lemah memudahkan untuk melakukan pelanggaran.

### **3. Perbuatan Manusia**

#### **a. Menurut Aliran Jabariyah**

Aliran jabariyah memandang bahwa manusia tidak merdeka dari mengerjakan perbuatannya dalam keadaan terpaksa (*fatalism*). Aliran jabariyah memandang manusia tidak mempunyai pilihan. Manusia dalam perbuatannya adalah *majbur* (terpaksa). Manusia digerakkan Allah, sebagaimana benda-benda yang mati dan tak bernyawa dapat bergerak hanya karena digerakkan oleh Tuhan.



#### **b. Menurut Aliran Mu'tazilah**

Aliran Mu'tazilah memandang bahwa manusia sendirilah sebenarnya yang mewujudkan perbuatannya, baik perbuatan jahat maupun perbuatan baik, begitu pula iman dan kufur. Paham ini diperkenalkan pertama kali oleh Ma'bad ibn al Juwaini dan Ghailan al Dimasyqi. Keduanya merupakan orang yang paling awal memperkenalkan pembicaraan tentang *al qadr*, yaitu kemampuan manusia untuk melakukan perbuatannya. Manusia tidak dikendalikan tetapi dapat memilih.

Kebebasan manusia dalam mewujudkan perbuatannya erat kaitannya dengan kewajibannya untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya. Sedangkan tanggung jawab menghendaki kebebasan. Pemberian siksaan dan pahala tidak relevan kalau manusia tidak aktif. Jadi nampaknya bahwa manusia merdeka dalam tingkah lakunya. Ia berbuat baik atas kemauannya sendiri, begitu pula sebaliknya. Keterlibatan Tuhan sama sekali tidak ada dalam mewujudkan perbuatan manusia.

#### **c. Menurut Aliran Asy'ariyah**

Menurut Asy'ariyah manusia lemah, banyak bergantung kepada kehendak dan kemauan Tuhan. Dalam menggambarkan hubungan perbuatan manusia dengan kehendak dan kekuasaan Tuhan. Al Asy'ari memakai istilah *kasb* (perolehan). Menurut al Asy'ari, inti dari *kasb* itu adalah bahwa sesuatu itu timbul dari yang memperoleh dengan perantaraan daya yang diciptakan Allah. Perbuatan-perbuatan manusia oleh Asy'ari pada hakikatnya diadakan oleh Allah. Semua itu mencakup perbuatan-perbuatan gerakan refleks dan perbuatan-perbuatan manusia.

#### **d. Menurut Aliran Maturidiyah**

Dalam perwujudan perbuatan terdapat dua perbuatan, perbuatan Tuhan dan perbuatan manusia. Perbuatan Tuhan mengandung kebijaksanaan (hikmah). Baik dalam cipta-ciptaannya maupun perintah dan larang-larangannya, perbuatan manusia bukanlah merupakan paksaan dari Allah, karena itu tidak bisa dikatakan wajib, karena kewajiban itu mengandung suatu perlawanan dengan iradahnya

### **4. Kehendak Mutlak dan Keadilan Tuhan**

#### **a. Menurut Aliran Mu'tazilah**

Kaum Mu'tazilah memandang bahwa Allah itu tidak berkuasa mutlak. Kemutlakan kekuasaan Allah dibatasi oleh beberapa hal yang telah ditetapkan oleh Allah sendiri, yang mana Tuhan tidak akan melanggarnya berdasarkan



kemauannya sendiri. Aliran Mu'tazilah sepakat bahwa manusia mampu menciptakan perbuatannya baik dan buruk. Washil bin 'Atha berpendapat bahwa manusia bebas dalam perbuatannya, dia tidak dipaksa, agar dengan demikian maka keadilan Tuhan terwujud.

Paham ini didasari oleh paham mereka tentang keadilan Allah. Sebab tidak benar manusia diberi beban kemudian dibatasi kebebasannya atau tidak diberikan kemampuan untuk mewujudkan apa yang dibebankan kepadanya. Tuhan itu adil kalau manusia diberi kehendak untuk memilih perbuatan yang diinginkannya dan diberi kemampuan untuk melaksanakan apa yang dikehendaknya. Atas perbuatannya itulah maka Tuhan memberikannya imbalan pahala atau siksa sesuai dan ancamannya.

#### **b. Menurut Aliran Asy'ariyah**

Aliran Asy'ariyah menyatakan bahwa Allah mempunyai kekuasaan mutlak dan tidak tunduk kepada siapapun. Kekuasaan mutlak Allah tidak dapat dibatasi oleh kebebasan manusia. Hal ini dapat dipahami dari pandangan kaum Asy'ariyah yang memahami bahwa manusia tidak bebas berbuat dan berkehendak. Sebab sekiranya sesuatu terjadi di luar kehendak Allah, atau sekiranya dalam kekuasaanNya terjadi apa yang tidak dikehendaki-Nya, maka hal ini akan berarti bahwa Allah itu lemah atau lupa, sedangkan sifat lemah atau lupa adalah mustahil bagi Allah. Dengan demikian, Allah lah yang menghendaki segala sesuatu yang terjadi di alam ini, termasuk perbuatan baik atau perbuatan buruk.



## **KESIMPULAN**

1. Setelah terjadinya peristiwa tahkim, umat Islam terbagi kepada beberapa aliran dalam bidang teologi yang semulanya hanya dilatar belakangi oleh persoalan politik, seperti : Jabariyah, Qadariyah, Mu'tazilah, Asy'ariyah dan Maturidiyah.
2. Masing-masing aliran berbeda pendapat dalam mengemukakan konsep mereka dalam bidang teologi, di samping disebabkan karena memang munculnya perbedaan itu terkait langsung dengan perbedaan kecenderungan, tingkat pengetahuan dan pengalaman, juga disebabkan karena di antara dasar-dasar agama, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadis Nabi Saw.
3. Masing-masing aliran ilmu kalam mengalami perbedaan persepsi dalam memberikan interpretasi, khususnya dalam lapangan teologi seperti masalah sifat-sifat Tuhan, perbuatan manusia dan perbuatan Tuhan, keadilan, kehendak mutlak Tuhan, akal dan wahyu.





## AYO BERDISKUSI

Buatlah kelompok yang terdiri dari lima orang lalu ikutilah perintah di bawah ini:

1. Buatlah skema atau bagan aliran-aliran Ilmu Kalam meliputi:
  - a. pengertian
  - b. dasar ajaran
  - c. sejarah perkembangan
  - d. tokoh
2. Buatlah skema atau bagan doktrin ajaran aliran Ilmu Kalam meliputi:
  - a. pemikiran tentang akal dan wahyu
  - b. pemikiran tentang perbuatan manusia
  - c. pemikiran tentang perbuatan Allah
  - d. pemikiran tentang Iman dan kufur
  - e. pemikiran tentang Al-Qur'an



## PENDALAMAN KARAKTER

Setelah kalian mempelajari materi di atas dengan seksama, diharapkan kalian dapat:

- a. Menghargai perbedaan di tengah-tengah masyarakat, dan menjadikan perbedaan sebagai simpul kekuatan dan potensi yang positif.
- b. Perbedaan itu indah, ketika perbedaan itu dibalut dengan semangat kebersamaan dan anti diskriminasi.
- c. Dalam memahami agama harus komprehensif dan lengkap, tidak boleh sebagian-sebagian agar pemahamannya tidak salah. Pemahaman yang salah akan memunculkan sikap ekstrim dan tidak toleran terhadap perbedaan.





## AYO BERLATIH

### Soal Pilihan Ganda

1. Firqoh pertama yang mencetuskan kekafiran bagi pelaku dosa besar adalah ....
  - A. Mu'tazilah
  - B. Asy'ariyah
  - C. Murjiah
  - D. Qodariyah
  - E. Khowarij
2. Muslim yang melakukan dosa besar tidak bisa digolongkan sebagai orang kafir karena dia masih punya iman tapi juga tidak bisa disebut mukmin karena seorang mukmin tidak mungkin melakukan dosa besar. Pendapat ini disampaikan oleh ....
  - A. Sunni
  - B. Khowarij
  - C. Murjiah
  - D. Mu'tazilah
  - E. Qodariyah
3. Berikut ini beberapa kemungkinan yang disampaikan oleh Al Asy'ari, yang akan dialami oleh pelaku dosa besar, kecuali ....
  - A. Allah tidak akan pernah mengampuninya kecuali dia bertobat
  - B. Dengan rahmat-Nya ia akan mendapatkan pengampunan.
  - C. Mendapatkan *syafa'at* Nabi saw.
  - D. Ia akan mendapatkan siksaan sesuai dengan kadar perbuatannya lalu di masukan surga.
  - E. Tidak akan kekal di dalam neraka bersama dengan orang-orang kafir.
4. Dalam masalah sifat Maturidiyah Samarkand berpendapat bahwa :
  - A. Tuhan mempunyai sifat-sifat. tetapi sifat-sifat itu bukan zat
  - B. Sifat-sifat itu tidaklah sama dengan esensi Tuhan, dan lain dari esensi Tuhan
  - C. Sifat itu bukanlah Allah tetapi juga tidak lain dari Allah
  - D. Tuhan mempunyai sifat yang sama dengan *dzat* Tuhan
  - E. Tuhan mempunyai sifat yang merupakn inti dari *dzat* Tuhan
5. Dalam menilai masalah keadilan Maturidiyah Bukhoro memandang bahwa :
  - A. Keadilan Allah terletak pada kehendak mutlak-Nya, tak ada yang lebih berkuasa dari-Nya.



- B. Kehendak mutlak Allah dibatasi oleh keadilan-Nya.
  - C. Allah sendiri terikat dengan norma-norma keadilan yang apabila dilanggar membuat Allah bersifat tidak adil
  - D. Keadilan Allah bersifat mutlak dan Allah pasti berbuat adil
  - E. Tidak ada yang bisa menentukan keadilan bagi Allah
6. Golongan yang menganut paham “free will and free act adalah”
    - A. Syi’ah
    - B. Khawarij
    - C. Qadariah
    - D. Mu’tazilah
    - E. Jabbariah
  7. Aliran kalam yang dikenal dengan istilah *fatalism* atau *predestination* adalah....
    - A. Syi’ah
    - B. Khawarij
    - C. Qadariah
    - D. Mu’tazilah
    - E. Jabbariah
  8. Aliran Maturidiah adalah teologi yang banyak dianut oleh umat Islam yang memakai mazhab.....
    - A. Hambali
    - B. Syafi’i
    - C. Maliki
    - D. Ja’fariah
    - E. Hanafi
  9. Salah seorang tokoh Murji’ah adalah.....
    - A. Ghailan al-Dimasiqy
    - B. Ma’bad al-Juhani
    - C. Abu al-Hudzail
    - D. Al-Ghazali
    - E. Imam Maliki
  10. Pernyataan yang salah di bawah ini adalah.....
    - A. Konsep al-Manzilah bain al-manzilatain milik Mu’tazilah
    - B. Ahlul Bait adalah penganut paham Qadariyah
    - C. Khawarij adalah kelompok yang bergabung dengan sayyidina Ali
    - D. Lya Eden adalah Tuhan palsu
    - E. Al-Qur’an adalah kalam Allah

## Soal Uraian

1. Jelaskan tentang doktrin aliran Khawarij yang membolehkan tidak mematuhi aturan-aturan kepala negara, bila kepala negara tersebut khianat dan zalim!
2. Jelaskan mengapa aliran Murjiah menunda hukuman atas Khalifah Ali bin Abi Thalib, Mu'awiyah bin Abu Sofyan, Amr bin Ash, dan Abu Musa Al-Asy'ari yang terlibat *tahkim* dan menyerahkannya kepada Allah di hari kiamat kelak !
3. Jelaskan mengapa aliran Syi'ah menyatakan bahwa Khalifah Ali Bin Abi Thalib, Fatimah, Hasan, Husain dan 9 Imam dari keturunan Husain adalah manusia-manusia suci !
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan doktrin aliran Muktazilah *Al-Manzilah bain al Manzilatain* (posisi di antara posisi)!
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan doktrin aliran Jabariyah yang mengatakan bahwa manusia lemah, tidak berdaya, terikat dengan kekuasaan dan kehendak Tuhan, tidak mempunyai kehendak dan kemauan bebas !



## ► AYO MERENUNGAN



Sumber: halaqah.net

**Berbakti kepada orang tua bisa mencegah anak berbuat tidak baik**

## ► AYO MENANYA

Kita adalah ciptaan Allah yang diberi kesempatan hidup di dunia ini untuk beramal dan beribadah, agar kelak masuk surga sebagaimana yang dijanjikan Allah SWT. Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali pada akhirnya agar beribadah kepadaKu. Demikianlah firman Allah. Namun untuk masuk surga banyak godaan dan halangan. Yang menghalangi adalah dosa-dosa yang telah kita pebuat. Kita tidak akan bisa menghindari dosa atau perilaku tercela kecuali memahami apa dan bagaimana dosa-dosa itu. Oleh karena itu kita harus mengerti akhlak madzmumah agar kita bisa menghindarinya. Dalam bab ini akan dibahas tentang ahlak tercela; mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri, dan mengkonsumsi narkoba.

## Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3 Menghayati kewajiban menghindari perilaku dosa besar
- 2.3 Menghindari dampak negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi Narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
- 3.3 Memahami dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi Narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
- 4.3 Menunjukkan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya

## Indikator

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi Narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
2. Siswa dapat menjelaskan contoh dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi Narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
3. Siswa dapat menjelaskan akibat negatif dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi Narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)



## Peta Konsep



## AYO MENGAMATI

Amatilah gambar di bawah ini dan buatlah komentar atau pertanyaan!



Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....





Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....



## AYO MENGAJI

Agar memperoleh pemahaman yang jelas tentang apa yang dimaksud mabuk-mabukan, mengkonsumsi Narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri, serta akibat negatif dan cara menghindarinya, berikut ini adalah uraian materi yang bisa dijadikan salah satu sumber rujukan.

### A. Mabuk-mabukan

#### 1. Pengertian perilaku mabuk-mabukan

Perilaku mabuk-mabukan dapat dimengerti sebagai kegiatan mengkonsumsi minuman keras sehingga melalaikan tanggung jawab kemanusiaan sebagai wakil Allah di bumi. Dalam pandangan Islam tindakan di atas diistilahkan dengan *khamr* yang secara kebahasaan berarti menghalangi, menutupi. Dinamakan demikian karena menyelubungi dan menghalangi akal. Arti lain dari kata *khamr* adalah minuman yang memabukkan. Disebut *khamr* karena minuman keras mempunyai pengaruh negatif yang dapat menutup atau melenyapkan akal pikiran. Dengan demikian dapat dikatakan perilaku mabuk-mabukan diakibatkan oleh *khamr* yang berarti minuman keras.

M. Quraish Shihab menjelaskan *khamr* adalah segala sesuatu yang memabukkan, apapun bahan mentahnya. Minuman yang berpotensi memabukkan bila diminum dengan kadar normal oleh seorang normal, maka minuman itu adalah *khamr*. Oleh karena itu, haram meminumnya, baik diminum banyak maupun sedikit serta baik ketika ia diminum memabukkan secara faktual atau tidak.

MUI (Majelis Ulama Indonesia) mendefinisikan agak luas tentang *khamr* sebagai se-



gala sesuatu, baik minuman atau wujud lain yang dapat menghilangkan akal dan digunakan untuk bersenang-senang sehingga dari definisi ini penyalahgunaan obat-obatan termasuk obat bius termasuk dalam katagori *khamr*.

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

*“Setiap yang memabukkan itu khamr, sedangkan setiap khamr itu haram.” (HR. Muslim)*

الْخَمْرُ مَا خَامَرَ الْعَقْلَ

*“Khamr adalah segala sesuatu yang dapat menutupi akal.” (HR. Bukhari dan Muslim)*

## 2. Jenis minuman yang memabukkan

Beberapa jenis minuman yang mengandung alkohol tingkat tinggi dan disinyalir sebagai mempunyai dampak buruk bagi akal dan kriminalitas di masyarakat, antara lain :

### a. Bir

Bir secara harfiah berarti segala minuman beralkohol yang diproduksi melalui proses fermentasi bahan berpati dan tidak melalui proses penyulingan setelah fermentasi. Proses pembuatan bir disebut brewing.

### b. Brendy

Brendi (bahasa Inggris: brandy, berasal dari bahasa Belanda, brandewijn adalah istilah umum untuk minuman anggur hasil distilasi, dan biasanya memiliki kadar etil alkohol sekitar 40-60%. Bahan baku brendi bukan hanya anggur, melainkan juga pomace (ampas buah anggur sisa pembuatan minuman anggur) atau fermentasi sari buah. Bila bahan baku tidak ditulis pada label, brendi tersebut dibuat dari buah anggur asli.

### c. Vodka

Vodka (bahasa Polandia: wódka) adalah sejenis minuman beralkohol berkadar tinggi, bening, dan tidak berwarna, yang biasanya disuling dari gandum yang difermentasi. Kecuali untuk sejumlah kecil perasa, vodka mengandung air dan alkohol (etanol). Vodka biasanya memiliki kandungan alkohol sebesar 35 sampai 60% dari isinya.



### 3. Akibat negatif perilaku mabuk-mabukan

#### a. Melanggar larangan agama

Aturan larangan (pengharaman) minuman keras (*khamar*) berlaku untuk seluruh umat Islam serta tidak ada perkecualian untuk individu tertentu. Hal ini cukup jelas dinyatakan dalam QS. al Maidah [5]: 90,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan."*

#### b. Terlarang melaksanakan ibadah

Al-Qur'an menjelaskan tentang bahaya mabuk-mabukan yang dikaitkan dengan masalah ibadah, karena ibadah harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan ketulusan tidak akan dapat dipenuhi oleh mereka yang hilang akal sehatnya. Dalam QS. an Nisa' [4]: 43,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى حَتَّى تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan,"*

#### c. Menghias diri dengan kekotoran dan kekejian

Mayoritas ulama memahami dari pengharaman *khamr* dan penamaannya sebagai *rijs/ keji* serta perintah menghindarinya, sebagai bukti bahwa *khamr* adalah sesuatu yang najis. Berdasar hadis Nabi Muhammad saw :

مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ

*Apa saja yang banyaknya memabukkan, maka sedikitnya pun haram." (HR. Ahmad, Abu Dawud dan At Tirmidzi)*



#### d. Menimbulkan Gangguan Mental Organik

Sejumlah penelitian yang menyatakan bahwa minuman beralkohol memberikan efek positif selama ini belum diterima sepenuhnya dalam dunia kesehatan. Sebaliknya, dampak negatif minuman alkohol telah diterima sepenuhnya oleh lembaga kesehatan dunia seperti WHO. Minuman beralkohol yang mengandung etanol dapat menimbulkan gangguan mental organik (GMO), yaitu gangguan dalam fungsi berpikir, merasakan, dan berperilaku.

Kita dapat berkata, bahwa mengkonsumsi *khamr* sangat berdampak buruk bagi manusia, dan oleh karenanya Nabi Muhammad saw dalam hadis yang diriwayatkan oleh At Thabrani melalui Ibn Umar menyatakan “*Khamr itu adalah induknya segala dosa*”.

#### e. Menimbulkan kejahatan di masyarakat

Perilaku mabuk-mabukan merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang, yakni suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang tidak sesuai atau tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik yang dilakukan secara sadar ataupun tidak. Bentuk-bentuk penyimpangan tersebut, apabila terus berkembang akan menyebabkan timbulnya penyakit sosial dalam masyarakat. Dengan kata lain, penyakit sosial adalah bentuk penyimpangan terhadap norma masyarakat yang dilakukan secara terus-menerus. Al-Qur'an sendiri menyatakan hal itu dalam QS. Al Mâ'idah (5) : 91,

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ  
عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

*Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).”*

#### f. Mendapat sanksi

##### 1) Sanksi agama

Para ulama telah sepakat, bahwa bagi peminum *khamr* itu dikenakan *had* atau hukuman (sanksi). Hanya saja dalam menentukan ukuran *had* tersebut mereka berbeda pendapat. Imam Syafi'i dan Abu Daud berpendapat bahwa *had* bagi peminum *khamr* dicambuk 40 kali dera, karena demikianlah yang

dipraktekkan oleh Rasulullah saw dan yang diperintahkan pada masa Abu Bakar. Hal ini didasarkan pada hadis:

أَتَى بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَجَلَدَهُ بِجَرِيدَتَيْنِ نَحْوَ أَرْبَعِينَ (رواه متفق عليه)

*Dari Anas bin Malik, bahwasanya Nabi saw didatangkan kepadanya seseorang meminum khamr, maka Nabi menderanya 40 kali. (HR. Bukhari dan Muslim)*

Selanjutnya Rasulullah bersabda :

مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ لَمْ يَرْضَ اللَّهُ عَنْهُ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، فَإِنْ مَاتَ مَاتَ كَافِرًا وَإِنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ، وَإِنْ عَادَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْحَبَالِ قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا طِينَةُ الْحَبَالِ، قَالَ : صَدِيدُ أَهْلِ النَّارِ (رواه أحمد)

*Siapa saja yang minum khamr, maka Allah tidak akan ridho kepadanya selama empat puluh malam. Bila ia mati saat itu, maka matinya dalam keadaan kafir. Dan bila ia bertobat, maka Allah akan menerima tobatnya. Kemudian jika ia mengulang kembali (meminum khamar), maka Allah memberinya minuman dari “thinatil khabail”, (Asma bertanya, “Ya Rasulullah, apakah thinatil khabali itu?. (Rasulullah) menjawab, “Darah bercampur nanah ahli neraka. (HR Ahmad)*

## 2) Sanksi hukum

Hukum pidana pada hakikatnya berisi norma dan ketentuan hukum tentang perbuatan yang dilarang dan diharuskan, disertai ancaman pidana barang siapa melanggar larangan tersebut.

Sanksi hukum yang diterima oleh pelaku mabuk-mabukan seperti diatur dalam KUHP Bab. IV tentang pelanggaran kesusilaan pasal 539 adalah “barang siapa pada kesempatan diadakan pesta keramaian untuk umum atau pertunjukkan rakyat atau diselenggarakan arak-arakan untuk umum, menyediakan secara cuma-cuma minuman keras atau spirits dan atau menjanjikan sebagai hadiah, diancam dengan pidana kurungan selama dua belas hari atau pidana denda paling tinggi tiga ratus tujuh puluh lima rupiah.”

## 4. Menghindari perilaku mabuk-mabukan

Prilaku mabuk-mabukan jelas diharamkan agama. Berdampak buruk baik individu maupun secara social. Karena itu harus di jauhi. Adapun upaya untuk menjauhi antara lain;



- a. Meyakini bahwa minm keras adalah prilaku keji dan pelakunya diancam neraka karena termasuk dosa besar.
- b. Merenungkan dampak buruk mabuk-mabukan baik kesehatan, maupun secara social. Masyarakatpun memandang rendah dan tidak berharga sebagai manusia.
- c. Menghindari bergaul dengan orang pemabuk.
- d. Memperhatikan dan merenungkan betapa buruknya orang yang sedang mabuk, dan merenungkan bagaimana jika itu terjadi pada kita?.
- e. Gunakan waktu luang untuk hal-hal yang bermanfaat baik bagi badan dengan olah raga, ataupun bagi pengembangan jiwa dengan memperluas wawasan.
- f. Bergaul dengan orang baik dan aktif berorganisasi.

## 5. Hikmah larangan perilaku mabuk-mabukan

- 1) Mengkonsumsi *khamr* disamping ada manfaatnya tetapi keburukan yang ditimbulkan jauh lebih besar, karenanya *khamr* disebut perbuatan *rijs*/kotor.
- 2) Pengharaman mengkonsumsi *khamr* didasarkan atas akibat yang ditimbulkannya yakni hilangnya akal nalar yang ada pada diri manusia, di samping adanya keburukan yang besifat ekonomi, kesehatan dan sosial.
- 3) Sanksi hukum yang diterapkan pada pengkomsumsi *khamr* pada dasarnya untuk menjaga kesadaran dalam beribadah, memberi efek jera pada pelakunya dan menjaga keteraturan dalam masyarakat

## B. Judi

### 1. Pengertian perilaku judi

Dalam Ensiklopedia Indonesia judi diartikan sebagai suatu kegiatan pertaruhan untuk memperoleh keuntungan dari hasil suatu pertandingan, permainan atau kejadian yang hasilnya tidak dapat diduga sebelumnya. Pengertian judi yang dalam bahasa syar'i disebut *maysir* yakni transaksi yang dilakukan oleh dua belah untuk pemilikan suatu barang atau jasa yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain dengan cara mengaitkan transaksi tersebut dengan suatu aksi atau peristiwa. Judi dinilai sebagai keburukan dan mempunyai dampak dosa besar, karena itu Allah mengharamkan perilaku ini. Allah berfirman dalam QS. al Maidah [5]: 90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾



*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”*

## 2. Unsur-unsur judi

### a. Permainan

Perbuatan yang dilakukan biasanya berbentuk permainan atau perlombaan. Jadi dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang atau kesibukan untuk mengisi waktu senggang guna menghibur hati. Jadi bersifat rekreatif. Namun disini para pelaku tidak harus terlibat dalam permainan. Karena boleh jadi mereka adalah penonton atau orang yang ikut bertaruh terhadap jalannya sebuah permainan atau perlombaan.

### b. Untung-untungan.

Artinya untuk memenangkan permainan atau perlombaan ini lebih banyak digantungkan kepada unsur spekulasi/kebetulan atau untung-untungan. Faktor kemenangan yang diperoleh dikarenakan kebiasaan atau kepintaran pemain yang sudah sangat terbiasa atau terlatih.

### c. Ada taruhan

Dalam permainan atau perlombaan ini ada taruhan yang dipasang oleh para pihak pemain atau bandar. Baik dalam bentuk uang ataupun harta benda lainnya. Bahkan kadang istripun bisa dijadikan taruhan. Akibat adanya taruhan maka tentu saja ada pihak yang diuntungkan dan ada yang dirugikan. Unsur ini merupakan unsur yang paling utama untuk menentukan apakah sebuah perbuatan dapat disebut sebagai judi atau bukan.

## 3. Bentuk-bentuk perilaku judi

Dalam PP No. 9 tahun 1981 tentang Pelaksanaan Penertiban Perjudian, perjudian dikategorikan menjadi tiga.

- 1) Perjudian di kasino yang terdiri dari *Roulette, Blackjack, Baccarat, Creps, Keno, Tombola, Super Ping-pong, Lotto Fair, Satan, Paykyu, Slot Machine (jackpot), Ji Si Kie, Big Six Wheel, Chuc a Luck, Pachinko, Poker, Twenty One, Hwa Hwe* serta *Kiu-Kiu*.
- 2) Perjudian di tempat keramaian yang terdiri dari lempar paser/ bulu ayam pada sasaran atau papan yang berputar (paseran), lempar gelang, lempar uang (*coin*), kim, pancingan, menembak sasaran yang tidak berputar, lempar bola, adu ayam, adu sapi, adu kerbau, adu domba/kambing, pacu kuda, karapan sapi, pacu anjing, kailai, mayong/macak dan erek-erek.



- 3) Perjudian yang dikaitkan dengan kebiasaan yang terdiri dari adu ayam, adu sapi, adu kerbau, pacu kuda, karapan sapi, adu domba/kambing.

#### **4. Akibat negatif perilaku judi**

- 1) Judi adalah perbuatan *rijs* yang berarti kotoran manusia, bau busuk dan menjijikkan.
- 2) Judi adalah perbuatan setan.
- 3) Judi adalah cara perolehan harta secara spekulatif.
- 4) Merusakukhuwah di antara muslim dengan timbulnya permusuhan dan kebencian sesama mereka lantaran perjudian, yang pada gilirannya akan menghilangkan iman dari dada mereka, karena kita belum dikatakan beriman sebelum saling mencintai dan berukhuwah karena Allah.
- 5) Sarana syaitaniyyah ini melupakan kita untuk zikrullah dan shalat, padahal ini adalah inti kekuatan, kelezatan dan kebahagiaan ruhani dan jasmani.

#### **5. Menghindari perilaku judi**

- 1) Senantiasa beramar ma'ruf nahi mungkar di setiap saat
- 2) Pemerintah hendaknya memberikan sosialisai dengan jelas tentang larangan judi dan menindak secara tegas para pelaku perjudian.
- 3) Setiap orang berusaha menghindari pergaulan dengan penjudi.
- 4) Lebih banyak bergaul dengan orang yang jelas-jelas baik.
- 5) Setiap pelaku perjudian harus sadar atas perbuatannya dengan segera bertobat dan memperbaiki diri dengan amal shalih.
- 6) Berusaha mencari rizki yang halal dan qona'ah akan pemberian Allah.
- 7) Senantiasa beristighfar dan mohon ampunan serta perlindungan dari Allah agar tidak terjerumus ke dalam perjudian
- 8) Senantiasa berjuang untuk menunaikan kewajiban secara istikamah baik terhadap keluarga, lingkungan dan kepada Pencipta

#### **6. Hikmah larangan perilaku judi**

- 1) Orang akan dapat istikamah menjalankan tanggung jawab yang diemban dalam kaitannya dengan Allah ataupun sesama manusia.
- 2) Perekonomian keluarga akan dapat distabilkan dengan berbagai usaha yang nyata-nyata halal dan menghasilkan rizki yang barokah
- 3) Melatih diri untuk sabar dan tenang dalam menghadapi berbagai tipuan dunia
- 4) Mantap dan khusyu' dalam berdzikir dan beribadah kepada Allah



- 5) Menyebabkan orang konsisten menjalankan kewajiban terhadap diri, orang lain dan Penciptanya
- 6) Menjadikan orang tekun dan bersemangat untuk terus berusaha sesuai dengan kebenaran yang diyakini
- 7) Meninggalkan perbuatan berjudi menjadi motivasi untuk mengamalkan agama atau berkarya bagi nusa dan bangsa
- 8) Bangunan kehidupan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya menjadi kokoh dan mandiri karena jauh dari persengketaan
- 9) Memupuk perasaan malu dan kasih sayang terhadap sesama manusia.
- 10) Menumbuhkan kedamaian dan kebahagiaan sebab meninggalkan perbuatan judi dapat meningkatkan kepemilikan harta benda dan menjaga diri seseorang.

## C. Zina

### 1. Pengertian perilaku zina

*Zina* adalah persetubuhan yang dilakukan oleh seorang lelaki dengan seorang perempuan tanpa nikah yang sah mengikut hukum syara' (bukan pasangan suami isteri). *Zina* dinyatakan sebagai perbuatan yang melanggar hukum yang harus diberi hukuman sangat keras, karena mengingatkannya akibat yang ditimbulkan sangat buruk. Hubungan bebas dan segala bentuk di luar ketentuan agama adalah perbuatan yang membahayakan dan mengancam keutuhan masyarakat dan merupakan perbuatan yang sangat nista. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

*dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk” (QS. Al Isra' [17]; 32)*

### 2. Macam-macam zina

#### a. Zina Muhshan

Zina muhshan adalah zina yang dilakukan oleh orang laki-laki/perempuan yang pernah melakukan persetubuhan dalam ikatan pernikahan yang sah atau masih dalam ikatan pernikahan dengan orang lain.

Hukuman bagi pelaku zina muhshan di dalam hukum Islam adalah rajam. Rajam adalah sanksi hukum berupa pembunuhan terhadap pelaku zina dengan cara menenggelamkan sebagian tubuh yang bersangkutan ke dalam tanah, lalu setiap orang yang lewat diminta melemparinya dengan batu-batu sedang sampai yang bersangkutan meninggal dunia.



Sanksi bagi pezina *muhshan* terdapat dalam hadis riwayat ‘Ubâdah bin Shâmit berkata, Rasulullah saw bersabda, “Ambillah dariku, ambillah dariku, sungguh Allah akan menjadikan jalan bagi mereka. Jejaka dengan perawan *jilid*-lah 100 kali dan asingkanlah selama satu tahun. Untuk janda dan duda *jilid*-lah 100 kali dan dirajam.”

#### **b. Zina ghairu muhshan**

Zina ghairu muhshan adalah zina yang dilakukan oleh orang laki-laki/perempuan yang belum pernah melakukan ikatan pernikahan. Hukumannya adalah dicambuk 100 kali dan diasingkan 1 tahun, seperti diterangkan Allah dalam QS. An Nur [24]: 2,

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

*perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman”.*

Rasulullah saw bersabda:

“Ambillah oleh kalian hukum dariku! Sesungguhnya Allah telah menjadikan bagi kaum wanita ‘jalan keluar yang lain’, yaitu janda dan duda ( yang berzina ) hukumannya didera 100 kali dan dirajam dengan batu (sampai mati), sedangkan gadis dan jejaka ( ghoiru muhshan ) hukumannya didera 100 kali dan diasingkan selama 1 tahun.” (HR. Muslim, Ahmad, Addarimy, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Baihaqi).

Dalam pandangan ilmu tasawuf, zina tidak hanya terjadi dalam masalah perisetubuhan, tapi jugapada semua anggota tubuh. Orang yang memandang aurat lawan jenis kemudian merasa syahwat maka disebut zina mata. Orang yang tangannya digunakan untuk memegang lawan jenin bukan muhrim disebut zina tangan. Demikian hidung, kaki dan mulut.

### **3. Akibat negatif perilaku zina**

#### **a. Merusak ikatan keluarga dan masyarakat**

Nilai negatif perilaku zina terhadap keluarga dan masyarakat adalah bahwa perbuatan zina merusak sendi-sendi kehidupan rumah tangga dan keluarga. Apa-



bila dalam suatu keluarga terjadi perbuatan zina, baik oleh pihak suami maupun oleh pihak istri maka kerukunan dalam rumah tangga bisa hilang. Zina merupakan pelanggaran atas sistem kekeluargaan, sedangkan keluarga merupakan dasar untuk berdirinya masyarakat. Membolehkan zina berarti membolehkan kekejian, dan hal ini dapat meruntuhkan masyarakat. Sedangkan Islam menghendaki langgengnya masyarakat yang kokoh dan kuat

#### **b. Merusak identitas keturunan**

Akibat perilaku zina identitas generasi suatu keluarga akan rusak, karena tidak diikat oleh pernikahan yang sah. Jika wanita yang berzina hamil dan untuk menutupi aibnya ia mengugurkan kandungannya, maka dia telah berzina dan juga telah membunuh jiwa yang tidak berdosa. Dan jika dia seorang wanita yang telah bersuami dan melakukan kecurangan sehingga hamil dan membiarkan anak itu lahir maka dia telah memasukkan orang asing dalam keluarganya dan keluarga suaminya sehingga anak itu mendapat hak warisan mereka tanpa disadari siapa dia sebenarnya.

#### **c. Menimbulkan penyakit**

Dampak negatif dari perbuatan zina terhadap kesehatan jasmani adalah timbulnya penyakit kelamin, yaitu suatu penyakit yang diawali dengan tumbuhnya gelembung-gelembung bernanah yang menyerang kulit atau alat kelamin penderita. Penyakit lain yang ditimbulkan dari perbuatan zina ini adalah penyakit AIDS, yaitu suatu penyakit yang disebabkan oleh suatu virus HIV yang mengakibatkan hilangnya kekebalan tubuh. Penyakit ini belum ditemukan obatnya. Akibatnya, orang yang terserang penyakit ini akan mengalami penurunan kekebalan, lama kelamaan ia akan meninggal dunia.

#### **d. Mendapat sanksi**

Hukuman yang dijatuhkan atas diri pezina memang mencelakakan dirinya, tetapi memberi hukuman itu mengandung arti memelihara jiwa, mempertahankan kehormatan dan melindungi keutuhan keluarga.

##### **1) Sanksi agama**

Hukuman zina tidak hanya menimpa pelakunya saja, tetapi juga berimbas kepada masyarakat sekitarnya. Murka Allah akan turun kepada kaum atau masyarakat yang membiarkan perzinaan hingga mereka semua binasa. Rasulullah saw bersabda: "Jika zina dan riba telah merebak di suatu kaum, maka sungguh mereka telah membiarkan diri mereka ditimpa azab Allah."



(HR. Al Hakim).

Dalam riwayat lain Rasulullah saw bersabda: “Umatku senantiasa ada dalam kebaikan selama tidak terdapat anak zina, namun jika terdapat anak zina, maka Allah SWT akan menimpakan azab kepada mereka.” (HR. Ahmad).

2) Sanksi sosial

Perzinaan sangat mempengaruhi jiwa kaum keluarganya di mana mereka akan merasa jatuh martabat di mata masyarakat, sehingga kadang-kadang menyebabkan mereka tidak berani untuk mengangkat muka di hadapan orang lain. Aib yang diterima pelaku zina lebih membekas dan mendalam daripada perbuatan kafir, misalnya, kerana orang kafir yang memeluk Islam selesailah persoalannya, namun dosa zina akan benar-benar membekas dalam jiwa.

3) Sanksi hukum

a) Menurut KUHP tidak semua pelaku zina diancam dengan hukuman pidana.

Misalnya pasal 284 ayat 1 dan 2 menetapkan ancaman pidana penjara paling lama 9 bulan bagi pria dan wanita yang melakukan zina, padahal seorang atau keduanya telah kawin, dan dalam pasal 27 KUH Perdata berlaku baginya.

Ini bisa diartikan bahwa pria dan wanita yang melakukan zina tersebut belum kawin, maka mereka tidak terkena sanksi hukuman tersebut di atas. Tidak kena hukuman juga bagi keduanya asalkan telah dewasa dan suka sama suka (tidak ada unsur paksaan) atau wanitanya belum dewasa dapat dikenakan sanksi, hal ini diatur dalam KUHP pasal 285 dan 287 ayat 1.

Sedangkan menurut hukum pidana Islam, semua pelaku zina pria dan wanita dapat dikenakan had, yaitu hukuman dera bagi yang belum kawin, misalnya (dipukul dengan tongkat, sepatu, dan tangan). Dan dera ini tidak boleh berakibat fatal bagi yang didera.

b) Menurut KUHP, perbuatan zina hanya dapat dituntut atas pengaduan suami/istri yang tercemar (pasal 284 ayat 2), sedangkan Islam tidak memandang zina sebagai *klach delict* (hanya bisa dituntut) atas pengaduan yang bersangkutan.

c) Hukum positif KUHP dalam menyikapi masalah perzinahan, ada berbagai variasi hukuman (klasifikasi). Dengan penerapan hukuman yang berbedabeda yang tertuang dalam KUHP pasal 284 ayat 1 dan 2, pasal 285, 286 dan 287 ayat 1. Sedangkan Islam menetapkan hukuman dera jika pelaku zina yang belum kawin dan hukuman rajam jika telah kawin.



#### 4. Menghindari perilaku zina

Perzinaan terjadi biasanya disebabkan karena pergaulan yang bebas. Yaitu pergaulan yang tidak mengikuti atauran dan batas-batas yang dibolehkan oleh agama. Karena itu upaya untuk menghindari perilaku zina antara lain;

- 1) Baik laki-laki atau wanita diwajibkan menutup auratnya, wanita menutupkan kain kerudung kedadanya dan tidak boleh menampakkan daripadanya perhiasannya kecuali kepada muhrimnya yang biasa nampak daripadanya.
- 2) Tidak berduaan antara lawan jenis yang bukan muhrim karena pasti pihak ketiganya adalah syaitan.
- 3) Tidak bersentuhan anggota badan baik secara langsung (menyentuh kulit) maupun tidak langsung (menyentuh baju), juga termasuk tidak diperbolehkannya bersalaman antara lawan jenis yang bukan muhrim.
- 4) Tidak mendatangi tempat-tempat maksiat yang disinyalir akan merangsang syahwat/birahi yang pada gilirannya akan berkeinginan untuk melakukan perilaku zina.
- 5) Menahan pandangan dari memandangi aurot, film porno, gambar pornografi atau apa saja yang memicu syahwat.
- 6) Mengendalikan syahwat atau menyalurkan kepada hal-hal yang positif misalnya berolahraga, menyibukkan diri dan lain-lain.
- 7) Tidak melakukan pacaran, karena akan mendekatkan kepada perzinaan.
- 8) Menggunakan sarana informasi sebagai tempat untuk mengembangkan wawasan keilmuan. Misalnya, para pengguna internet hendaknya menghindari untuk mengunjungi situs yang menyediakan konten sex bebas, prostitusi dan sebagainya.

#### 5. Hikmah larangan perilaku zina

- 1) Setiap perbuatan yang dinilai buruk oleh Al-Qur'an pasti membawa akibat bagi manusia, baik menyangkut pribadi maupun masyarakat.
- 2) Zina merupakan perbuatan yang sangat terlarang, oleh karena setiap muslim hendaknya menghindari dan menjauhinya.
- 3) Tuduhan yang berkaitan dengan masalah zina hendaknya dilakukan secara hati-hati dengan melibatkan saksi yang dapat dipercaya sehingga tuduhan tersebut tidak mengakibatkan keburukan terhadap tertuduh, karena jika tidak terbukti yang menuduh akan mendapat sanksi yang sama dengan apa yang dituduhkan tersebut.
- 4) Sanksi berat yang diterapkan terhadap pelaku zina bertujuan:
  - a) Terbebasnya masyarakat dari kekacauan keturunan/*nasab*, karena berakibat



terhadap penerapan hukum Islam yang lain.

- b) Membebaskan pelaku dari dosa yang telah dilakukan
- c) Menjaga ketertiban hukum dalam masyarakat
- d) Memberi efek jera bagi pelaku
- e) Menghindarkan diri dari perilaku yang dilarang oleh Allah.

## D. Mencuri

### 1. Pengertian perilaku mencuri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mencuri diartikan sebagai mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. Termasuk dalam kategori mencuri adalah melakukan korupsi.

Korupsi atau rasuah (bahasa Latin: corruptio dari kata kerja corrumpere yang bermakna busuk, rusak, menggoyahkan, memutarbalik, menyogok) adalah tindakan pejabat publik, baik politisi maupun pegawai negeri, serta pihak lain yang terlibat dalam tindakan itu yang secara tidak wajar dan tidak legal menyalahgunakan kepercayaan publik yang dikuasakan kepada mereka untuk mendapatkan keuntungan sepihak. Korupsi memerlukan dua pihak yang korup: pemberi sogokan (penyogok) dan penerima sogokan. Di beberapa negara, budaya penyogokan mencakup semua aspek hidup sehari-hari, meniadakan kemungkinan untuk berniaga tanpa terlibat penyogokan.

Menurut pengertian syara' mencuri yang mendapatkan hukuman had potong tangan adalah mengambil harta milik orang lain dengan diam-diam dari tempat penyimpanannya yang layak dalam jumlah satu nisab, dilakukan oleh seorang Islam atau kafir dzimmi atau murtad yang telah dewasa, berakal dan bisa memilih.

Perbuatan mencuri termasuk di antara dosa besar, oleh karenanya dalam syari'at Islam apabila pencurian itu mencapai satu nisab dan memnuhi kriteria seperti tersebut di atas maka si pencuri dikenakan hukuman potongan tangan dan diwajibkan mengembalikan barang curian sebanyak yang dicuri. Apabila seorang pencuri itu dimaafkan oleh pemilik barang yang dicuri, maka gugurlah hukuman atasnya. Tentang hukuman potong tangan bagi pencuri, disebutkan dalam Al-Qur'an :

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ  
حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾ فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ  
رَحِيمٌ ﴿٣٩﴾



38. laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. 39. Maka Barangsiapa bertaubat (di antara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, Maka Sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al Maidah [5]: 38-39)

Dari aspek ilmu akhlak kategori pencurian tidak terbatas pada mengambil harta orang lain tanpa hak. Tapi termasuk pencurian adalah mengambil apapun yang sekiranya tidak diridloi oleh pemiliknya dan membuat kecewa orang lain. Contohnya seperti mencuri dengar, mencuri berita, mencuri pandang dan lain-lain. Pencurian seperti ini sekalipun tidak ada hukuman had potong tangan namun hukumnya haram.

## 2. Akibat negatif perilaku mencuri

### a. Bahaya bagi pelaku pencurian

- 1) Ketidak tenangan dalam hidup, kekhawatiran serta ketakutan karena selalu dibayang-bayangi oleh dosanya, atau minimal khawatir tertangkap oleh penegak hukum.
- 2) Akan semakin jauh dari petunjuk Allah SWT, karena setiap dosa yang dilakukan akan membekas di hatinya dan bila ia tidak menghentikan maka akan semakin terjerumus pada pelanggaran lainnya.
- 3) Ditolak semua amal ibadahnya, karena Allah SWT tidak menerima amal seseorang yang isi perutnya serta pakaiannya berasal dari barang haram.

### b. Bahaya terhadap masyarakat

- a) Menimbulkan keresahan dan kekhawatiran di kalangan masyarakat.
- b) Ketenangan dan kebahagiaan hidup masyarakat sangat terganggu karena adanya ancaman pencurian dan perampokan bahkan pembunuhan

## 3. Menghindari perilaku mencuri

### a. Mensyukuri nikmat Allah

Manusia cenderung tak pandai mensyukuri nikmat yang Allah berikan kepadanya. Sehingga mereka beranggapan bahwa rizki Allah tidak didapat tanpa mencuri, korupsi dan kegiatan buruk lainnya. Padahal Allah telah menyatakan dengan tegas jika manusia mensyukuri nikmat-Nya tentu akan diluaskan rizkinya dan begitu juga sebaliknya.



وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

*Sesungguhnya, jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku, sangat berat. (Q.S. Ibrahim [14]: 7).*

### **b. Menghormati hak milik orang lain**

Islam menghormati hak milik (kepemilikan) pribadi, namun hak milik pribadi itu juga memiliki dimensi sosial dan lingkungan. Kepemilikan berarti pula hak khusus yang didapatkan si pemilik sehingga ia mempunyai hak menggunakan sejauh tidak melakukan pelanggaran pada garis-garis syariah. Islam mengakui dan menghormati hak milik dan mengatur tentang hak milik tersebut. Penghormatan Islam terhadap hak milik tampak jelas dalam penghormatannya terhadap harta benda yang merupakan tumpuan hak milik ini. Salah satu bentuk penghormatan terhadap hak milik ini dinyatakan Al-Qur'an dengan larangan memakan dan menggunakannya secara tidak sah.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ

*Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil” (QS. Al Baqarah [2]:188)*

### **c. Meningkatkan etos kerja**

Ungkapan iman sendiri berkaitan tidak hanya dengan hal-hal spiritual tetapi juga program aksi. Artinya, setiap pekerjaan yang kita lakukan, dilaksanakan dengan sadar dalam rangka beribadah dan pencapaian ridha Allah. Ia akan mengoptimalkan seluruh kapasitas dan kemampuan yang ada pada dirinya dalam rangka mengaktualisasikan tujuan kehidupannya. Ini bisa berarti bahwa dalam bekerja ia akan sungguh-sungguh karena bagi dirinya bekerja tak lain adalah ibadah, pengabdian kepada Yang Maha Suci. Dengan etos kerja yang tinggi yang didasari iman yang mantap akan menghalangi pribadi untuk melakukan pencurian, korupsi dan perampasan hak-hak orang lain.

## **4. Strategi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi**

### **a. Strategi Preventif**

Strategi ini harus dibuat dan dilaksanakan dengan diarahkan pada hal-hal yang



menjadi penyebab timbulnya korupsi. Setiap penyebab yang terindikasi harus dibuat upaya preventifnya, sehingga dapat meminimalkan penyebab korupsi.

**b. Strategi Deduktif**

Strategi ini harus dibuat dan dilaksanakan terutama dengan diarahkan agar apabila suatu perbuatan korupsi terlanjur terjadi, maka perbuatan tersebut akan dapat diketahui dalam waktu cepat. Dengan dasar pemikiran ini banyak sistem yang harus dibenahi, sehingga sistem-sistem tersebut akan dapat berfungsi sebagai aturan yang cukup tepat memberikan sinyal apabila terjadi suatu perbuatan korupsi.

**c. Strategi Represif**

Strategi ini harus dibuat dan dilaksanakan terutama dengan diarahkan untuk memberikan sanksi hukum yang setimpal secara cepat dan tepat kepada pihak-pihak yang terlibat dalam korupsi. Dengan dasar pemikiran ini proses penanganan korupsi sejak dari tahap penyelidikan, penyidikan dan penuntutan sampai dengan peradilan perlu dikaji untuk dapat disempurnakan di segala aspeknya, sehingga proses penanganan tersebut dapat dilakukan secara benar.

**5. Hikmah larangan perilaku mencuri**

- 1) Seseorang tidak mudah dengan begitu saja mengambil barang milik orang lain, karena berakibat buruk bagi dirinya. Sanksi moral bagi dirinya adalah rasa malu, sedangkan sanksi yang merupakan hak adam adalah had.
- 2) Hak milik seseorang benar-benar dilindungi oleh hukum Islam. Karunia Allah tidak terbatas bilangannya akan tetapi apabila seseorang telah memilikinya dengan cara perolehan yang halal, maka haknya dilindungi.
- 3) Menghindari sifat malas yang cenderung memperbanyak pengangguran. Mencuri adalah cara singkat untuk memperoleh sesuatu dan memilikinya secara tidak sah. Perbuatan seperti ini di samping tidak terpuji karena membuat orang lain tidak aman, juga cenderung pada sikap malas tidak mau berjuang. Sifat ini bertentangan dengan ajaran Islam.
- 4) Pencuri menjadi jera dan terdorong untuk mencari rizki secara halal. Memperoleh rizki dan karunia Allah merupakan kebutuhan setiap manusia. Akan tetapi cara memperolehnya itu diatur oleh syariat sehingga keamanan dan ketentraman batin setiap orang terpelihara. Pencurian dilarang, sedangkan usaha lain seperti berdagang dan pertanian diperintahkan.



## **E. Mengonsumsi Narkoba**

### **1. Pengertian perilaku mengonsumsi Narkoba**

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika, pengertian Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Dan bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Pada awalnya, narkotik digunakan untuk keperluan medis, terutama sebagai bahan campuran obat-obatan dan berbagai penggunaan medis lainnya. Narkotik banyak digunakan dalam keperluan operasi medis, karena narkotik memberikan efek nyaman dan dapat menghilangkan rasa sakit sementara waktu, sehingga pasien dapat dioperasi tanpa merasa sakit. Pada pemakaiannya di bidang medis, dibutuhkan seorang dokter ahli untuk mengetahui kadar yang tepat bagi manusia, karena obat-obatan yang termasuk narkotik mempunyai efek ketergantungan bagi para pemakainya.

### **2. Jenis-jenis Narkoba**

#### **a. Heroin**

Heroin adalah jenis narkotik yang sangat keras, dengan zat adiktif yang cukup tinggi, dan bentuk yang beragam, seperti butiran, tepung, atau cairan. Zat ini sifatnya memperdaya penggunaannya dengan cepat, baik secara fisik ataupun mental. Bagi mereka yang sudah kecanduan, usaha untuk menghentikan pemakaiannya dapat menimbulkan rasa sakit disertai kejang-kejang, kram perut dan muntah-muntah, keluar ingus, mata berair, kehilangan nafsu makan, serta dapat kehilangan cairan tubuh (*dehidrasi*). Salah satu jenis heroin yang banyak disalahgunakan dalam masyarakat adalah putauw.

#### **b. Ganja**

Ganja mengandung zat kimia yang dapat memengaruhi perasaan, penglihatan, dan pendengaran. Dampak penyalahgunaan ganja di antaranya adalah hilangnya konsentrasi, meningkatnya denyut jantung, gelisah, panik, depresi, dan sering



berhalusinasi. Para pengguna ganja biasanya melakukan penyalahgunaan ganja dengan cara mengisapnya, seperti halnya tembakau pada rokok.

**c. Ekstasi**

Ekstasi termasuk jenis zat psikotropika yang diproduksi secara ilegal dalam bentuk tablet atau kapsul. Dengan mengonsumsi ekstasi, pengguna akan merasa lebih berenergi dan lebih kuat dibanding biasanya. Hal ini menyebabkan pengguna berkeringat secara berlebihan juga. Akibatnya, pengguna akan selalu merasa haus, bahkan dehidrasi. Dampak yang ditimbulkan dari pengguna ekstasi di antaranya diare, rasa haus yang berlebihan, hiperaktif, sakit kepala, menggigil, detak jantung tidak teratur, dan hilangnya nafsu makan.

**d. Sabu-Sabu**

Sabu-sabu berbentuk kristal kecil yang tidak berbau dan tidak berwarna. Zat ini menimbulkan dampak negatif yang sangat kuat bagi penggunaannya, khususnya di bagian saraf. Dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan sabu-sabu di antaranya penurunan berat badan secara berlebihan, impotensi, sariawan akut, halusinasi, kerusakan ginjal, jantung, hati, dan stroke, bahkan dapat berakhir dengan kematian. Para pecandu biasanya mengonsumsi sabu-sabu dengan menggunakan alat yang dikenal dengan sebutan bong.

**e. Amfetamin**

*Amfetamin* merupakan jenis obat-obatan yang mampu mendorong dan memiliki dampak perangsang yang sangat kuat pada jaringan saraf. Meskipun setelah mengonsumsi *amfetamin* badan bisa terasa bugar, namun dampak yang ditinggalkan juga cukup berbahaya. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan obat ini di antaranya penurunan berat badan yang drastis, gelisah, kenaikan tekanan darah dan denyut jantung, paranoid, mudah lelah dan pingsan, serta penggunaannya sering bertindak kasar dan berperilaku aneh.

**f. Inhalen**

*Inhalen* merupakan salah satu bentuk tindakan menyimpang dengan cara menghirup uap lem, tiner, cat, atau sejenisnya. Tindakan ini sering dilakukan oleh anak-anak jalanan yang lazim disebut dengan “ngelem”. Penyalahgunaan *inhalen* dapat memengaruhi perkembangan otot-otot saraf, kerusakan paru-paru dan hati, serta gagal jantung.

Jenis-jenis narkoba sekarang terus berkembang, sengaja dibuat oleh orang yang tidak bertanggung jawab dan ingin mengambil untung sendiri sebanyak-banyaknya.



### 3. Akibat negatif perilaku mengkonsumsi Narkoba

Narkoba memiliki tiga sifat jahat yang dapat membelenggu pemakainya untuk menjadi budak setia. Karena itu sulit meninggalkannya, selalu membutuhkannya dan mencintainya melebihi siapapun. Tiga sifat khas yang sangat berbahaya itu adalah:

- 1) Habitualis adalah sifat pada Narkoba yang membuat pemakainya akan selalu teringat, terkenang dan terbayang sehingga cenderung untuk mencari dan rindu. Sifat inilah yang membuat pemakai Narkoba yang sudah sembuh dapat kambuh kembali.
- 2) Adiktif adalah sikap yang membuat pemakainya terpaksa memakai terus dan tidak dapat menghentikan. Penghentian atau pengurangan pemakaian Narkoba akan menimbulkan efek putus zat yaitu perasaan sakit yang luar biasa.
- 3) Dengan Narkoba dan menyesuaikan diri dengan Narkoba itu sehingga menuntut dosis yang lebih tinggi. Bila dosis tidak dinaikkan Narkoba itu tidak akan bereaksi, tetapi malah membuat pemakainya mengalami sakaw (badan gemeteran, keringat dingin mengucur, sekujur tubuh mengejang).

Penyalahgunaan Narkoba bukan hanya berpengaruh buruk bagi pemakai saja tetapi juga bagi masyarakat dan negara. Bagi pemakai dampak yang ditimbulkan terbagi atas tiga:

#### a. Dampak psikis

- 1) Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
- 2) Hilang kepercayaan diri, apatis, penghayal, penuh curiga
- 3) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
- 4) Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.

#### b. Dampak sosial

- 1) Gangguan mental, anti sosial, dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan
- 2) Merepotkan dan menjadi beban keluarga
- 3) Pendidikan terganggu, masa depan suram

#### c. Dampak fisik

- 1) Gangguan pada sistem saraf : kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran
- 2) Gangguan pada jantung dan pembuluh darah: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
- 3) Gangguan pada kulit seperti alergi.
- 4) Gangguan pada paru-paru seperti penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernapas, pengerasan jaringan paru.
- 5) Sering sakit kepala, mual dan muntah, pengecilan hati dan sulit tidur.
- 6) Akan berakibat fatal apabila terjadi over dosis yaitu konsumsi Narkoba melebihi



kemampuan tubuh untuk menerimanya. over dosis dapat menyebabkan kematian.

- 7) Sedangkan bagi kesehatan reproduksinya, dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kadar hormon testosteron, penurunan dorongan sex, disfungsi ereksi, hambatan ejakulasi, pengecilan ukuran penis, pembesaran payudara dan gangguan sperma.
- 8) Sedangkan pada wanita terjadi penurunan dorongan sex, gangguan pada hormon estrosen dan progesteron, kegagalan orgasme, hambatan menstruasi, pengecilan payudara, gangguan sel telur, serta pada wanita hamil dapat menyebabkan kekurangan gizi sehingga bayi yang dilahirkan juga dapat kekurangan gizi, berat badan bayi rendah, bayi cacat serta dapat menyebabkan bayi keguguran.

#### **4. Menghindari perilaku mengkonsumsi Narkoba**

- a. Kuatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
- b. Dapatkan dahulu informasi mengenai ketegantungan tentang bahaya Narkoba kepada ahlinya atau melalui media seperti koran, majalah, seminar- seminar dan lain-lain.
- c. Persiapan diri untuk menolak apabila ditawari.
- d. Belajar berkata tidak untuk Narkoba.
- e. Memiliki cita-cita dalam hidup untuk masa depan.
- f. Lakukan kegiatan positif yang berguna untuk orang tua dan sekeliling.

#### **5. Penanggulangan perilaku mengkonsumsi Narkoba**

##### **a. Promotif ( pembinaan)**

Ditujukan kepada masyarakat yang belum menggunakan Narkoba. Prinsipnya adalah meningkatkan peranan atau kegiatan agar kelompok ini secara nyata lebih sejahtera sehingga tidak pernah berpikir untuk memperoleh kebahagiaan semu dengan memakai Narkoba. Pelaku program bisa lembaga kemasyarakatan yang difasilitasi dan diawasi oleh pemerintah.

##### **b. Preventif (program pencegahan)**

Program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal Narkoba agar mengetahui seluk beluk Narkoba sehingga tidak tertarik untuk menggunakannya. Selain dilakukan oleh pemerintah, program ini juga sangat efektif bila dibantu oleh lembaga terkait, seperti LSM, organisasi masyarakat.



Salah satu bentuk kegiatan preventif yang dilakukan adalah dengan kampanye anti penyalahgunaan Narkoba.

**c. Kuratif (pengobatan)**

Ditujukan kepada para pengguna Narkoba. tujuannya adalah untuk mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit, sebagai akibat dari pemakaian Narkoba, sekaligus menghentikan pemakaian Narkoba. Tidak sembarangan orang boleh mengobati Narkoba. Pengobatan harus dilakukan oleh dokter yang mempelajari Narkoba secara khusus.

**d. Rehabilitatif**

Upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai Narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakai Narkoba. Pemakai Narkoba dapat mengalami penyakit ikutan berupa: kerusakan fisik (syaraf, otak, darah, jantung, paru-paru, ginjal, hati dan lain-lain), kerusakan mental, perubahan karakter ke arah negatif dan penyakit- penyakit ikutan lainnya.

**e. Represif**

Program penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar, dan pemakai berdasarkan hukum. Program ini merupakan program instansi pemerintah yang berkewajiban mengawasi dan mengendalikan produksi maupun distribusi semua zat yang tergolong Narkoba.

**6. Hikmah larangan perilaku mengkonsumsi Narkoba**

- a. Masyarakat terhindar dari kejahatan yang dilakukan seseorang yang diakibatkan pengaruh narkotika.
- b. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit yang disebabkan pengaruh narkotika.
- c. Masyarakat terhindar dari sikap kebencian dan permusuhan akibat pengaruh narkotika.
- d. Menjaga hati agar tetap taqorrub kepada Allah dan mengerjakan shalat sehingga selalu memperoleh cahaya hikmat.
- e. Mengonsumsi narkotika mengganggu kestabilan jasmani dan rohani menyebabkan hati seseorang bertambah jauh dari mengungat Allah, hati menjadi gelap dan keras sehingga mudah sekali berbuat apa yang menjadi larangan Allah.





## KESIMPULAN

1. Mengonsumsi *khamr* (mabuk-mabukan) disamping ada manfaatnya, namun keburukan yang ditimbulkan jauh lebih besar. Karena *khamr* disebut perbuatan *rijs/kotor*. Pengharaman mengonsumsi *khamr* didasarkan atas akibat yang ditimbulkannya yakni hilangnya akar nalar yang ada pada diri manusia, disamping adanya keburukan yang bersifat ekonomi, kesehatan dan sosial.
2. Judi dinilai keburukan dan mempunyai dampak dosa besar, karena Allah mengharamkan perilaku ini. Judi adalah cara perolehan harta secara spekulatif, merusak ukhuwwah, timbulnya permusuhan dan kebencian sesama yang pada gilirannya akan menghilangkan iman.
3. Nilai negatif perilaku zina terhadap keluarga dan masyarakat adalah bahwa perbuatan zina merusak sendi-sendi kehidupan rumah tangga dan keluarga. Apabila dalam suatu keluarga terjadi perbuatan zina, baik oleh pihak suami maupun oleh pihak istri maka kerukunan dalam rumah tangga bisa hilang. Zina merupakan pelanggaran atas sistem kekeluargaan, sedangkan keluarga merupakan dasar untuk berdirinya masyarakat.
4. Perbuatan mencuri termasuk diantara dosa besar, oleh karenanya dalam syari'at Islam apabila pencurian itu mencapai satu nisab dan memnuhi kriteria seperti tersebut di atas maka si pencuri dikenakan hukuman potongan tangan dan diwajibkan mengembalikan barang curian sebanyak yang dicuri. Termasuk dalam kategori mencuri adalah melakukan korupsi.
5. Penyalahgunaan Narkoba bukan hanya berpengaruh buruk bagi pemakai saja tetapi juga bagi masyarakat dan negara. Mengonsumsi nakotika mengganggu kestabilan jasmani dan rohani menyebabkan hati seseorang bertambah jauh dari mengungat Allah, hati menjadi gelap dan keras sehingga mudah sekali berbuat apa yang menjadi larangan Allah.



## AYO BERDISKUSI

Buatlah kelompok yang terdiri dari lima orang dan diskusikan mengapa masyarakat yang memegang teguh norma agama seperti di negara kita yang berdasarkan Pancasila masih terjadi perbuatan dosa besar seperti mabuk-mabukan, mengonsumsi Narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri? Buatlah analisa secukupnya dan simpulkan secara tertulis!





## PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mempelajari materi tentang menghindari akhlak tercela, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut:

1. Harus bersikap tegas untuk tidak mabuk-mabukan, mengkonsumsi Narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri.
2. Ikut mengkampanyekan bahaya atau akibat negatif jika melakukan mabuk-mabukan, mengkonsumsi Narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri



## AYO BERLATIH

### Soal Pilihan Ganda

1. Suatu perbuatan yang melanggar ketentuan syariat Allah dan Rasul-Nya seperti meninggalkan shalat disebut...  
A. Maksiat      B. Tahayyul      C. Dosa      D. Khurafat      E. Bid'ah
2. Zina adalah dosa besar, maka hukuman bagi pelaku zina muhsan adalah...  
A. Dicambuk 100 x  
B. Diqishash  
C. Dirajam sampai mati  
D. Dipenjara  
E. Diusir dan kampung halamannya
3. Berikut ini termasuk perbuatan dosa yang berkaitan dengan zina...kecuali  
A. Sodomi      D. Free Seks  
B. Lesbian      E. Homoseks  
C. Poligami
4. Maksud dari hadis dibawah:

... adalah كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

- A. setiap khomar memabukkan



- B. setiap haram memabukkan
  - C. orang mabuk adalah haram
  - D. dipotong kaki kiri
  - E. dihad rajam
5. Diharamkannya minuman keras mengandung hikmah antara lain kecuali...
    - A. Menjaga hati agar tetap taqorrub kepada Allah
    - B. Dapat menciptakan kenyamanan bagi lingkungan
    - C. Masyarakat terhindar dari kejahatan yang merugikan
    - D. Dapat menghilangkan ketahanan jasmani manusia
    - E. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit
  6. Hukuman zina dapat dijatuhkan kepada pelakunya, apabila terpenuhi syarat-syarat berikut kecuali...
    - A. Pelakunya terbukti tidak sehat (tidak waras secara kejiwaan)
    - B. Yakin secara syara' yang bersangkutan benar-benar telah berzina
    - C. Pelakunya mengetahui bahwa zina perbuatan yang dilarang Allah
    - D. Perbuatan zina dilakukan atas kemauan sendiri bukan dipaksa
    - E. Pelakunya sudah dikategorikan sudah baligh dan berakal
  7. Jika ada pencuri yang telah kehilangan kedua tangan dan kakinya tetapi mereka masih mencuri, maka hukumannya.....
    - A. Dipotong sisa tangan kirinya
    - B. Dipotong sisa tangan kanannya
    - C. Dipotong sisa kaki kanannya
    - D. Dipotong sisa kaki kirinya
    - E. Dipenjara sampai jera
  8. Berikut adalah termasuk akibat dan pengaruh minuman khamar terhadap mental peminum, kecuali.....
    - A. Menderita penyakit perut
    - B. Mentalnya labil dan mudah tersinggung
    - C. Mudah terpancing untuk berkelahi
    - D. Hati jauh dari mengingat Allah
    - E. Mudah terjerumus berbuat maksiat
  9. Berikut ini termasuk bentuk-bentuk perjudian, yaitu.....
    - A. Bermain kartu remi
    - B. Bermain domino
    - C. Membeli undian
    - D. Bermain biliar
    - E. Bermain dadu



10. Sikap seorang muslim terhadap teman yang terjerumus dalam permainan judi adalah.....
- A. Menasehatinya jika ada kesempatan
  - B. Membiarkannya dan tidak mengganggu
  - C. Mendukungnya karena merupakan hobi
  - D. Menasehatinya sedikit demi sedikit hingga sadar
  - E. Menasehati karena kasihan

### Soal Uraian

1. Judi adalah salah satu perbuatan yang dilarang, jelaskan mengapa masih banyak orang cenderung melakukannya?
2. Jelaskan mengapa manusia ingin memperoleh kenikmatan dengan tanpa usaha dan cenderung melakukan tindakan mencuri?
3. Jelaskan mengapa meminum *khamr* dilarang?
4. Menurut anda bagaimana cara yang tepat menghindari perbuatan zina?
5. Menurut pandangan Anda bagaimana kejahatan korupsi di Indonesia dan cara penanggulangannya?

### Hikmah



***Banyak anak muda dan remaja yang lebih suka bermain, nongkrong di pinggir jalan, pergi ke cafe atau klub malam. Mereka juga merokok, bahkan tidak jarang terlibat tawuran dan narkoba. Semua itu sesungguhnya perbuatan yang tercela dan sangat berpengaruh terhadap masa depannya. Tentu akan sangat bermanfaat jika remaja disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang konstruktif, positif dan bermanfaat, dalam hidupnya, seperti bakti sosial, olah raga, seni, pramuka, out bound, dan sebagainya.***

# 4

## MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI

### ► AYO MERENUNGAN



ukkliafatih.wordpress.com

**Berpakaian yang baik adalah cermin kepribadian setiap orang**

### ► AYO MENANYA

Berpakaian merupakan kebutuhan mutlak setiap orang. Oleh karena itu, Islam memberikan rambu-rambu berpakaian yang baik, agar bisa melindungi dirinya dalam pergaulan dengan orang lain. Tidak cukup itu, setiap orang pasti memerlukan berhias, sebagai bagian dari usaha untuk memperelok dirinya. Berhias secara Islami juga ada rambu-rambunya. Jika rambu-rambu itu diikuti, maka tentu akan berdampak positif bagi yang memakainya. Selain itu, sebagai makhluk sosial, manusia tentu membutuhkan komunikasi dan berhubungan dengan orang lain. Berhubungan dan berkomunikasi itu bisa dilakukan dengan banyak cara.

Bisa melalui komunikasi lewat telepon, berkunjung secara langsung ke rumah, atau saling bertemu dalam suatu forum silaturahmi. Kebutuhan bertemu dan bersilaturahmi itu memberikan ruang yang lebar kepada setiap orang untuk melakukan perjalanan, berkunjung atau bertamu ke rumah orang lain. Etika perjalanan, bertamu dan menerima tamu tentu saja perlu dipelajari dan dipahami oleh setiap orang agar semuanya bisa dilakukan dengan sebaik-baiknya.

### Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## Kompetensi Dasar (KD)

- 1.4 Menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu
- 2.4 Membiasakan akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
- 3.4 Memahami akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
- 4.4 Mensimulasikan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari

## Indikator

1. Siswa dapat menjelaskan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
2. Siswa dapat menunjukkan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu

## Peta Konsep





## AYO MENGAMATI

Amatilah gambar di bawah ini lalu buatlah komentar atau pertanyaan!



Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....



Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....



## AYO MENGAJI

Berikut ini salah satu uraian materi yang bisa dipelajari dan hendaknya dikembangkan dengan mencari sumber bacaan yang lain.

### A. Akhlak Berpakaian

#### 1. Pengertian Pakaian

Pakaian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang apa yang dipakai (baju, celana dan sebagainya). Istilah pakaian kemudian dipersamakan dengan busana.



Istilah busana berasal dari bahasa sanskerta yaitu *bhusana* yang mempunyai konotasi pakaian yang bagus atau indah yaitu pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak di pandang, nyaman melihatnya, cocok dengan pemakai serta sesuai dengan kesempatan. Pakaian merupakan busana pokok yang digunakan untuk menutupi bagian-bagian tubuh.

## 2. Fungsi Pakaian

### a. Penutup Aurat

Kata aurat dalam Bahasa Arab berasal dari kata: 1). *Awira* yang artinya hilang perasaan, hilang cahaya atau lenyap penglihatan (untuk mata). Pada umumnya kata *Awira* ini member arti yang tidak baik, memalukan bahkan mengecewakan. Kalau sekiranya kata ini menjadi sumber dari kata 'aurat', maka berarti bahwa itu adalah sesuatu yang mengecewakan bahkan tidak dipandang baik. 2). *Aara* yang berarti menutup. Artinya aurat itu harus ditutup sehingga tidak dapat dilihat dan dipandang. 3). *A'wara* yang artinya mencemarkan bila terlihat atau sesuatu akan mencemarkan bila tampak.

Secara bahasa, aurat berarti malu, aib dan buruk. Jadi pengertian aurat secara kebahasaan adalah anggota atau bagian dari tubuh manusia yang bila terbuka atau tampak akan menimbulkan rasa malu, aib, dan keburukan-keburukan lainnya.

Dari ketiga sumber kata inilah lahir kata atau kalimat aurat yang diartikan secara luasnya adalah sesuatu anggota tubuh yang adanya pada manusia yang harus ditutupi dan dijaga sedemikian rupa agar tidak menimbulkan kekecewaan dan rasa malu

Dalam konteks hukum agama, aurat dipahami sebagai anggota badan tertentu yang tidak boleh dilihat kecuali oleh orang-orang tertentu. Ide dasar aurat adalah tertutup atau tidak dilihat walau oleh yang bersangkutan sendiri. Beberapa hadis menerangkan hal tersebut secara rinci: "Hindarilah telanjang, karena ada (malaikat) yang selalu bersama kamu, yang tidak pernah berpisah denganmu kecuali ketika ke kamar belakang (wc) dan ketika seseorang berhubungan seks dengan istrinya. Maka malulah kepada mereka dan hormatilah mereka." (HR. At-Tirmidzi). Hadis lain menyatakan: "Apabila salah seorang dari kamu berhubungan seks dengan pasangannya, jangan sekali-kali keduanya telanjang bagaikan telanjangnya binatang." (HR Ibnu Majah).

### b. Perhiasan

Sebagian pakar menjelaskan bahwa sesuatu yang elok adalah yang menghasilkan kebebasan dan keserasian. Pakaian yang elok adalah yang memberi kebebasan kepada pemakainya untuk bergerak. Salah satu unsur mutlak keindahan adalah



kebersihan. Itulah sebabnya mengapa Nabi Muhammad saw senang memakai pakaian putih, bukan saja karena warna ini lebih sesuai dengan iklim Jazirah Arabia yang panas, melainkan juga karena warna putih segera menampakkan kotoran, sehingga pemakainya akan segera terdorong untuk mengenakan pakaian lain (yang bersih).

Berhias adalah naluri manusia. Seorang sahabat Nabi pernah bertanya kepada Nabi, “Seseorang yang senang pakaiannya indah dan alas kakinya indah (Apakah termasuk keangkuhan?)” Nabi menjawab, “Sesungguhnya Allah indah, senang kepada keindahan, keangkuhan adalah menolak kebenaran dan menghina orang lain.” Al-Qur'an setelah memerintahkan agar memakai pakaian-pakaian indah ketika berkunjung ke masjid, mengecam mereka yang mengharamkan perhiasan yang telah diciptakan Allah untuk manusia.

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ  
(٣١) قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (٣٢)

31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. 32. Katakanlah: «Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?» Katakanlah: «Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat» Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.” (QS. Al A’raaf: 31-32)

### c. Melindungi dari Bencana

Ditemukan dalam Al-Qur'an ayat yang menjelaskan fungsi pakaian, yakni fungsi pemeliharaan terhadap bencana, dan dari sengatan panas dan dingin, QS. An Nahl [16]: 81.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ بَأْسَكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ (٨١)

“dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan,



dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (QS. An Nahl [16]: 81)

#### d. Penunjuk Identitas

Identitas/ kepribadian sesuatu adalah yang menggambarkan eksistensinya sekaligus membedakannya dari yang lain. Rasulullah saw amat menekankan pentingnya penampilan identitas muslim, antara lain melalui pakaian. Karena itu, Rasulullah melarang lelaki yang memakai pakaian perempuan dan perempuan yang memakai pakaian lelaki (HR. Abu Daud). Contoh, Jilbab dapat menjadi identitas kepada pemakainya sebagai muslimah.

Fungsi identitas pakaian ini disyaratkan oleh Al-Qur'an surat Al Ahzab [33]: 59 yang menugaskan Nabi, agar menyampaikan kepada istri-istrinya, anak-anak perempuannya, serta wanita-wanita mukmin agar mereka mengulurkan jilbab mereka.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

“ Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: «Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka». yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al Ahzab [33]: 59)

### 3. Batas Aurat

Ulama bersepakat menyangkut kewajiban berpakaian sehingga aurat tertutup, hanya saja mereka berbeda pendapat tentang batas aurat itu. Bagian mana dari tubuh manusia yang harus selalu ditutup. Salah satu sebab perbedaan ini adalah perbedaan penafsiran mereka tentang maksud firman Allah dalam QS. An Nur [24]: 31,

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ



أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ  
مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

*“Katakanlah kepada wanita yang beriman: «Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”*

#### **a. Batas Aurat Laki-laki**

Imam Malik, Syafi’i, dan Abu Hanifah berpendapat bahwa lelaki wajib menutup seluruh badannya dari pusar hingga lututnya, meskipun ada juga yang berpendapat bahwa yang wajib ditutup dari anggota tubuh lelaki hanya yang terdapat antara pusat dan lutut yaitu alat kelamin dan pantat.

#### **b. Batas Aurat Perempuan**

Menurut sebagian besar ulama berkewajiban menutup seluruh anggota tubuhnya kecuali muka dan telapak tangannya, sedangkan Abu Hanifah sedikit lebih longgar, karena menambahkan bahwa selain muka dan telapak tangan, kaki wanita juga boleh terbuka. Tetapi Abu Bakar bin Abdurrahman dan Imam Ahmad berpendapat bahwa seluruh anggota badan perempuan harus ditutup.

Hal yang demikian ini sesuai dengan apa yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Aisyah r.a. bahwa ketika Asma’ binti Abu Bakar r.a. bertemu dengan Rasulullah saw, ketika itu Asma’ sedang mengenakan pakaian tipis, lalu Rasulullah memalingkan muka seraya bersabda: “Wahai Asma’! Sesungguhnya, jika seorang wanita sudah sampai masa haid, maka tidak layak lagi bagi dirinya menampakkannya, kecuali ini ...” (beliau mengisyaratkan pada muka dan tangannya).



#### 4. Adab Berpakaian

- a. Disunnatkan memakai pakaian pantas, serasi, rapih dan bersih.
- b. Rasulullah bersabda kepada salah seorang shahabatnya di saat beliau melihatnya mengenakan pakaian jelek : “Apabila Allah mengaruniakan kepadamu harta, maka tampakkanlah bekas ni`mat dan kemurahan-Nya itu pada dirimu. (HR. Abu Daud dan dishahihkan oleh Al-Albani).
- c. Pakaian harus menutup aurat, yaitu longgar tidak membentuk lekuk tubuh dan tebal tidak memperlihatkan apa yang ada di baliknya.
- d. Pakaian laki-laki tidak boleh menyerupai pakaian perempuan atau sebaliknya. dari Ibnu Abbas ra, menuturkan: “Rasulullah melaknat (mengutuk) kaum laki-laki yang menyerupai kaum wanita dan kaum wanita yang menyerupai kaum pria.” (HR. Bukhari).
- e. Pakaian tidak merupakan pakaian untuk ketenaran atau niat kesombongan. Rasulullah bersabda: “Barang siapa yang mengenakan pakaian ketenaran di dunia niscaya Allah akan mengenakan padanya pakaian kehinaan di hari Kiamat.” ( HR. Ahmad).
- f. Pakaian tidak boleh ada gambar makhluk yang bernyawa atau gambar salib. dari Aisyah Radhiallaahu ‘anha menyatakan bahwasanya beliau berkata: “Rasulullah tidak pernah membiarkan pakaian yang ada gambar salibnya melainkan Nabi menghapusnya”. (HR. Bukhari dan Ahmad).
- g. Pakaian laki-laki tidak boleh panjang melebihi kedua mata kaki Rasulullah bersabda : “Apa yang berada di bawah kedua mata kaki dari kain itu di dalam neraka” (HR. Al-Bukhari).
- h. Disunnatkan mendahulukan bagian yang kanan di dalam berpakaian atau lainnya Aisyah ra, berkata: “Rasulullah suka bertayammun (memulai dengan yang kanan) di dalam segala perihalnya, ketika memakai sandal, menyisir rambut dan bersuci’. (Muttafaq’Alaih).
- i. Disunnatkan berdo’a ketika mengenakan pakaian;  
“Segala puji bagi Allah yang telah menutupi aku dengan pakaian ini dan mengaruniakannya kepada-ku tanpa daya dan kekuatan dariku”. (HR. Abu Daud)
- j. Disunnatkan memakai pakaian berwarna putih  
Rasul Bersabda: “Pakaialah yang berwarna putih dari pakaianmu, karena yang putih itu adalah yang terbaik dari pakaian kamu ...” (HR. Ahmad).



## 5. Membiasakan Akhlak Berpakaian

Islam memiliki etika berbusana yang telah diatur oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Islam, kita sebagai umat Allah tidak diperbolehkan memakai pakaian yang melanggar aturan Islam, tetap harus mengikuti aturan tersebut. Zaman semakin berkembang bukan berarti kita harus mengikuti perkembangan yang ada secara keseluruhan. Pakaian merupakan pengaruh yang besar bagi perkembangan zaman. Karena, akibat dari perkembangan zaman yang datangnya dari dunia Barat, sangat mempengaruhi mode pakaian kita sebagai umat muslim. Maka dari itu biasakanlah berpakaian sesuai syari'at Islam, agar tidak terpengaruh oleh pengaruh-pengaruh negatif, yang membuat kita lupa akan Allah serta aturan-Nya.

يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْآتِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٤٧﴾

*“Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya <auratnya>. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman. (QS. Al-A'rāf [7]: 27)*

Dalam pandangan Islam, pakaian terbagi menjadi 2 bentuk pertama pakaian untuk menutupi aurat tubuh sebagai realisasi dari perintah Allah bagi wanita seluruh tubuhnya kecuali tangan dan wajah, dan bagi pria menutup aurat dibawah lutut dan diatas pusar. Batasan pakaian yang telah ditetapkan oleh Allah ini melahirkan kebudayaan yang sopan dan enak dilihat oleh kita dan kita pun merasa aman dan tenang karena pakaian kita yang memenuhi kewajaran pikiran manusia. Sedangkan yang kedua, pakaian merupakan perhiasan yang menyatakan identitas diri sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia.

Busana Muslimah haruslah mempunyai kriteria sebagai berikut:

- Tidak jarang dan ketat
- Tidak menyerupai laki-laki
- Tidak menyerupai busana khusus non-muslim
- Pantas dan sederhana



Jadi, mengenai bentuk model pakaian, Islam tidak memberi batasan, karena hal ini berkaitan dengan budaya setempat. Pakaian orang Arab berbeda dengan pakaian budaya orang Indonesia. Islam bukanlah Arab. Tidak selalu yang menggunakan identitas atau bahasa Arab itu pasti Islami. Oleh karena itu kita diperkenankan memakai pakaian dengan model apapun selama pakaian tersebut memenuhi persyaratan menutup aurat dan persyaratan tersebut di atas.

## 6. Hikmah Akhlak Berpakaian

### a. Menjaga Identitas Muslim

Pakaian merupakan identitas diri pemakainya, apabila kita menggunakan pakaian sesuai fungsi menutup aurat dan memenuhi nilai-nilai budaya yang bagus, sopan, dan kelihatan nyaman, berarti kita telah menjalankan ajaran agama dengan baik.

### b. Menjaga Kebersihan dan Kesehatan

Pakaian sangat berfungsi bagi tubuh kita, salah satunya untuk melindungi kulit kita. Apabila kulit kita tidak terlindungi oleh pakaian, langsung terkena pancaran sinar ultra violet, maka kulit kita akan terbakar dan kita bisa mengalami kanker kulit. Pakaian juga menjaga suhu tubuh manusia agar tetap stabil, dengan menggunakan jenis bahan pakaian tertentu, kita bisa menjaga suhu tubuh kita.

## B. Akhlak Berhias

### 1. Pengertian Berhias

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berhias diartikan sebagai usaha memperlak diri dengan pakaian ataupun lainnya yang indah, berdandan dengan dandanan yang indah dan menarik. Berhias tidak dilarang dalam ajaran Islam, karena ia adalah naluri manusiawi. Adapun yang dilarang adalah *tabarruj al-jahiliyah*, yakni mencakup segala macam cara yang dapat menimbulkan rangsangan berahi kepada selain suami istri.

Kata *tabarruj* terambil dari kata *al buruj* yakni bangunan benteng atau istana yang menjulang tinggi. Jadi wanita yang ber-*tabarruj* adalah wanita yang menampakan tinggi-tinggi kecantikannya, sebagaimana benteng, istana atau menara yang menjulang tinggi, dan tentu saja menarik perhatian orang-orang yang memandangnya.

*Tabarruj* ini mempunyai bentuk dan corak yang bermacam-macam dan sudah dikenal oleh orang-orang yang banyak sejak zaman dahulu sampai sekarang, artinya tidak terbatas hanya sekedar berhias, berdandan, ber-*make up*, memakai parfum dan sebagainya yang biasa dilakukan oleh wanita. Bahkan lebih dari itu yaitu segala sesuatu yang mencerminkan keindahan dan kecantikan sehingga penampilan dan gaya seorang wanita menjadi memikat dan menarik di mata lawan jenisnya.



Al-Qur'an mempersilakan perempuan berjalan di hadapan lelaki, tetapi diingatkannya agar cara berjalannya jangan sampai mengundang perhatian. Dalam bahasa Al-Qur'an disebutkan: "...dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan (QS. An Nur [24]: 31). Al-Qur'an tidak melarang seseorang berbicara atau bertemu dengan lawan jenisnya, tetapi jangan sampai sikap dan isi pembicaraan mengundang rangsangan dan godaan, demikian maksud firman Allah dalam QS. Al Ahzab [33]: 32,

فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ ﴿٣٢﴾

*"... Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya...."*

## 2. Macam-macam Berhias

Dalam Islam diperintahkan untuk berhias yang baik, bagus, dan indah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Terutama apabila kita akan melakukan ibadah shalat maka seyogyanya perhiasan yang kita pakai itu haruslah baik, bersih dan indah (bukan berarti mewah), karena mewah itu sudah memasuki wilayah berlebihan.

بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

*"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." QS. Al A'raf [7]: 31,*

### a. Jilbab

Salah satu jenis pakaian yang dapat menutup salah satu aurat wanita yaitu Jilbab. Jilbab beragam jenisnya. Namun demikian walaupun banyak ragamnya dan menjadi hiasan diri pemakaiannya selain menutup aurat, dari atas kepala manusia sampai dengan dada manusia. Allah telah memerintahkan bagi kaum wanita Mukmin, dalam ayat di atas, untuk menutup tempat-tempat yang biasanya terbuka di bagian dada. Arti al *khimar* itu ialah kain untuk menutup kepala.

Al Qurthubi berkata, "Sebab turunnya ayat tersebut ialah bahwa pada masa itu kaum wanita jika menutup kepala dengan *akhmirah* (kerudung), maka kerudung itu ditarik ke belakang, sehingga dada, leher dan telinganya tidak tertutup. Maka, Allah memerintahkan untuk menutup bagian mukanya, yaitu dada.



Dalam riwayat Bukhari, bahwa Aisyah r.a. telah berkata, “Mudah-mudahan wanita yang berhijrah itu dirahmati Allah.” Ketika Aisyah r.a. didatangi oleh Hafsah, kemenakannya, anak dari saudaranya yang bernama Abdurrahman r.a. dengan memakai kerudung (khamirah) yang tipis di bagian lehernya, Aisyah r.a. lalu berkata, “Ini amat tipis, tidak dapat menutupinya.”

### **b. Perhiasan**

Nabi menganjurkan agar wanita berhias. Al-Qur'an memang tidak merinci jenis-jenis perhiasan salah satu yang diperselisihkan para ulama adalah emas dan sutera sebagai pakaian atau perhiasan lelaki.

Nabi Muhammad saw menegaskan dalam hadis bahwa sutera dan emas haram dipakai oleh kaum lelaki. Ali bin Abi Thalib berkata, “Saya melihat Rasulullah mengambil sutera lalu beliau meletakkannya di sebelah kanannya, dan emas diletakkannya di sebelah kirinya, kemudian beliau bersabda, ‘Kedua hal ini haram bagi lelaki umatku’ (HR Abu Dawud dan Nasa’i).

Pendapat ulama berbeda-beda tentang sebab-sebab diharamkannya kedua hal tersebut bagi kaum lelaki, antara lain bahwa keduanya menjadi simbol kemewahan dan perhiasan yang berlebihan, sehingga menimbulkan ketidakwajaran kecuali bagi kaum wanita. Selain itu ia dapat mengundang sikap angkuh, atau karena menyerupai pakaian kaum musyrik.

### **c. Kosmetik**

#### **1) Wajah**

Dalam kitab *Al-Mu'jam Al-Wasith* disebutkan *humrah* sebagai salah satu perhiasan wajah perempuan, *humrah* adalah campuran wewangian yang digunakan perempuan untuk mengolesi wajahnya, agar indah warnanya. Selain itu seorang pengantin perempuan pada zaman Rasulullah saw. biasa berhias dengan *shufrah* yaitu wewangian berwarna kuning. Diperbolehkan pula menggunakan celak. Hal ini sesuai dengan hadist yang diterangkan oleh Ummu Athiyah: “Kami dilarang berkabung untuk mayat lebih dari tiga hari, kecuali atas suami selama empat bulan sepuluh hari. Kami tidak boleh bercelak, memakai wewangian, dan memakai pakaian yang bercelup.” (HR. Bukhari dan Muslim. Hadist tersebut menerangkan dibolehkannya memakai celak, wewangian dan pakaian bercelup (wewangian) dalam kondisi normal, sedangkan pada masa berkabung (ihdad) tidak dibolehkan.

#### **2) Telapak Tangan**

Salah satu perhiasan tangan perempuan adalah pewarna pada kuku (*khidhab*). Kebolehan hal ini dijelaskan dalam hadist Rasulullah saw dalam peristiwa dengan seorang perempuan yang menyodorkan kitab tetapi beliau tidak mengambilnya



dan mengatakan, “Aku tidak tahu, apakah itu tangan perempuan atau laki-laki?” kemudian perempuan itu menjawab: “Tangan perempuan” sabda Nabi: “Jika engkau seorang perempuan, tentu engkau akan mengubah warna kukumu dengan inai” (HR. An-Nasa’i). Perempuan diperkenankan pula memakai perhiasan tangan, seperti cincin dan gelang.

### 3) Parfum

Disunnatkan menggunakan farfum bagi laki-laki dan perempuan. Penggunaan ini dikecualikan dalam keadaan berihram untuk haji ataupun umrah, atau jika perempuan itu sedang berihdad (berkabung) atas kematian suaminya, atau jika ia berada di suatu tempat yang ada laki-laki asing (bukan mahramnya), karena larangannya shahih.

#### **d. Tatto**

*Wasym (tatto)* ialah memberi tanda pada muka dan tangan dengan warna biru dan lukisan. Tatto termasuk berhias yang dilarang dalam Islam. Sebagian orang Arab khususnya kaum wanita berlebih-lebihan dalam hal ini dengan menato sebagian besar tubuhnya. Sedang pengikut agama lain banyak yang melukisi badannya dengan sesembahan mereka dan simbol-simbol agama mereka

Adapun hal-hal yang dianggap oleh manusia baik, tetapi membawa kerusakan dan perubahan pada tubuhnya, dari yang telah diciptakan oleh Allah SWT, dimana perubahan itu tidak layak bagi fitrah manusia, tentu hal itu pengaruh dari perbuatan setan yang hendak memperdayakan. Oleh karena itu, perbuatan tersebut dilarang. Sebagaimana sabda Nabi “Allah melaknati pembuatan tatto, yaitu menusukkan jarum ke kulit dengan warna yang berupa tulisan, gambar bunga, simbol-simbol dan sebagainya mempertajam gigi, memendekkan atau menyambung rambut dengan rambut orang lain, (yang bersifat palsu, menipu dan sebagainya).” (Hadis shahih).

Rasulullah bersabda: “Allah melaknat (mengutuk) wanita pemasang tato dan yang minta ditatoi, wanita yang menipiskan bulu alisnya dan yang meminta ditipiskan dan wanita yang meruncingkan giginya supaya kelihatan cantik, (mereka) mengubah ciptaan Allah”. Dan di dalam riwayat Imam Al-Bukhari disebutkan: “Allah melaknat wanita yang menyambung rambutnya”. (Muttafaq ‘Alaih).

#### **e. Menyambung Rambut**

Berhias dengan menyambung rambut dinamakan Nabi sebagai suatu bentuk kepalsuan, supaya tampak anggun dan lain sebagainya. Karena itu terlarang bagi kaum wanita, dan dianggap sebagai tipu muslihat.

Sebagaimana riwayat Said bin Musayyab, salah seorang sahabat Nabi, ketika



Muawiyah berada di Madinah setelah beliau berpidato, tiba-tiba mengeluarkan segenggam rambut dan mengatakan, “Inilah rambut yang dinamakan Nabi saw. Azzur yang artinya atwashilah (penyambung), yang dipakai oleh wanita untuk menyambung rambutnya, hal itulah yang dilarang oleh Rasulullah saw. dan tentu hal itu adalah perbuatan orang-orang Yahudi. Bagaimana dengan Anda, wahai para ulama, apakah kalian tidak melarang hal itu? Padahal aku telah mendengar sabda Nabi, “Sesungguhnya terbinasanya orang-orang Israel itu karena para wanitanya memakai itu (rambut palsu) terus-menerus.” (HR. Bukhari).

### 3. Akhlak Berhias

Tubuh dan raut muka kita adalah karunia Allah. Sebagai anugrah Allah wajib disyukuri, tidak boleh diingkari dengan cara menjadikannya sebagai alat untuk berbuat maksiat. Cara mensyuurinya adalah dengan cara merawatnya dan menjadikannya sebagai sarana beribadah. Tidak boleh dieksploitasi untuk memuaskan syahwat lawan jenis secara tidak sah. Atau sengaja agar dinikmati oleh orang lain yang tidak syah, yaitu selain suami atau istrinya. Karena itu merawat tubuh dan menghiasinya agar tetap indah, menarik dan menyenangkan bagi orang yang syah yaitu suami/ istrinya merupakan kebaikan. Dalam konteks inilah berhias itu dianjurkan.

Berhias bukanlah dipandang dari segi dandanan muka, tetapi pakaian juga termasuk sesuatu yang bisa dikatakan alat untuk berhias. Pakaian kita yang sederhana bisa menjadi pakaian yang mempunyai nilai keindahan yang tinggi apabila kita beri hiasan agar kita terlihat cantik memakainya. Bagi wanita yang menghias rambut atau lainnya di salon-salon kecantikan, sedang yang menanganinya adalah kaum laki-laki. Hal itu jelas dilarang, karena bukan saja bertemu dengan laki-laki yang bukan muhrimnya, tetapi lebih dari itu, sudah pasti itu haram.

Jika kita ingin berhias terdapat rambu-rambu, agar tidak melanggar syari’at yang sudah ditetapkan oleh Allah:

- 1) Niat yang lurus, berhias hanya untuk beribadah yang diorientasikan sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Bukan nuntut menarik nafsu lawan jenis yang tidak sah.
- 2) Dalam berhias tidak diperbolehkan menggunakan bahan-bahan yang dilarang agama, yaitu najis dan yang berbahaya.
- 3) Tidak boleh menggunakan hiasan yang menggunakan simbol non muslim
- 4) Tidak berlebih-lebihan
- 5) Tidak Boleh berhias seperti orang jahiliah
- 6) Berhias menurut kelaziman dan kepatutan dengan memperhatikan jenis kelamin
- 7) Berhias bukan untuk berfoya-foya



#### 4. Hikmah Akhlak Berhias

Berhias dapat menunjukkan kepribadian kita tanpa meninggalkan syari'at Islam. Berhias memberikan pengaruh positif dalam berbagai aspek kehidupan, karena berhias diniatkan untuk beribadah, maka perbuatan itu pasti direstui Allah. Namun sebaliknya apabila berhias hanya untuk menarik perhatian orang lain untuk tergoda dan memuji muji kita agar kita senang sendiri, maka itu menjadi alat yang maksiat dan haram hukumnya. Lupa akan Allah, dan hanya ingin dijadikan alat pemuas diri kita. Maka yang demikian itu adalah haram.

### C. Akhlak Perjalanan (*Safar*)

#### 1. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perjalanan diartikan, perihal (cara, gerakan), yakni berjalan atau berpergian dari suatu tempat menuju tempat untuk suatu tujuan. Secara istilah, perjalanan sebagai aktifitas seseorang untuk keluar ataupun meninggalkan rumah dengan berjalan kaki ataupun menggunakan berbagai sarana transportasi yang mengantarkan sampai pada tempat tujuan dengan maksud ataupun tujuan tertentu.

Dalam bahasa Arab, berpergian dinamakan *safar* yakni menempuh perjalanan. Menempuh perjalanan dinamakan dengan *safar*, sedang yang melakukan perjalanan/ berpergian dinamakan *musafir*. Dalam istilah fiqh, *safar* adalah keluar berpergian meninggalkan kampung halaman dengan maksud menuju suatu tempat dengan jarak tertentu yang membolehkan seseorang yang berpergian untuk menqashar shalat dan menjamak shalat.

Pada zaman Rasulullah, melakukan perjalanan telah menjadi tradisi masyarakat Arab. Dalam Al-Qur'an Surah Quraisy [106]: 1-4, Allah mengabadikan tradisi masyarakat Arab yang suka melakukan perjalanan pada musim tertentu untuk berbagai keperluan.

#### 2. Akhlak dalam Perjalanan

Sebagai pedoman Islam mengajarkan adab dalam melakukan perjalanan yaitu :

- 1) Pastikan perjalanan dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah SWT.
- 2) Mengerjakan shalat sunnah dua atau empat rakaat sebelum memulai perjalanan.  
(HR.Thabrani)
- 3) Ketika keluar rumah disunnahkan membaca do'a: *Bismillaahi Tawakkaltu 'alalloohi Laa hawla wala quwwata illa billaahil 'aliyyil 'adzhiim/* Dengan nama Allah aku bertawakkal kepada Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali kepada Allah " (HR Abu Dawud, Hakim)



- 4) Sunnah menaiki kendaraan dengan membaca Bismillah, kemudian duduk dengan membaca Alhamdulillah.
- 5) Ketika mulai memasuki kendaraan, disunnahkan membaca do'a : *Subhaanalladzii sakhkhoru lanaa haadza wamaa kunnaa lahu muqriniin wa Innaa ilaa robbinaa lamunqolibuun*/Maha suci Allah, yang memudahkan ini bagi kami, padahal kami tidak sanggup mengendalikannya. Dan sungguh kami akan kembali kepada Rabb kami.
- 6) Jika tiba di tempat tujuan, disunnahkan membaca do'a *Robbi Anzilnii Munzalan Mubaarokan Wa Anta Khoiril Munziliin*/ Ya Allah, Turunkanlah kami di tempat yang penuh berkah. Dan Engkau sebaik-baik Pemberi tempat.
- 7) Boleh men-*jama'* shalat dan atau meng-*qasar* dalam perjalanan pada dua waktu, yaitu : Shalat Zhuhur dan Ashar, Shalat Magrib dan Isya.

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ

*dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah mengapa kamu meng-qashar sembahyang(mu)..." (An Nisa' [4]: 101).*

Anas bin Malik ra berkata, "Kami bersama Rasulullah saw. keluar dari Madinah ke Makkah, dan beliau mengerjakan shalat-shalat empat raka'at dengan dua raka'at hingga kita kembali ke Madinah." (HR. An Nasai dan At-Tirmidzi).

Muadz bin Jabal ra berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah saw. pada Perang Tabuk, kemudian beliau kerjakan shalat Dzuhur dan shalat Ashar secara jamak, dan mengerjakan shalat Maghrib dan shalat Isya' secara jamak." (Muttafaq Alaih).

- 8) Gunakan masa dalam perjalanan dengan zikir, jika tidak ada amalan yang dapat dilakukan lebih baik tidur.

### 3. Hikmah melakukan perjalanan

Sebaiknya setiap orang memikirkan terlebih dahulu secara matang terhadap semua perjalanan. Niat kita harus lah baik, ingin beribadah kepada Allah SWT. Apabila melakukan safar atau Rihlah dengan perhitungan jadwal yang matang, akurat, rinci dan jelas agendanya. Sebaiknya jika suatu perjalanan tanpa adanya agenda yang jelas, maka akan cenderung menyia-nyiakan waktu, biaya ataupun Energi, dan bahkan akan membuka celah bagi syaitan untuk menyesatkan dan akhirnya tujuan Safar tak tercapai. Dan kita harusnya bersyukur jika kita sudah berhasil melakukan perjalanan.



Orang yang lebih maju peradabannya biasanya sering melakukan erjalanan. Perjalanannya banyak mengandung beberapa hikmah, antara lain;

- 1) Safar dapat menghibur diri dari kesedihan
- 2) Safar menjadi sarana bagi seseorang untuk memperoleh tambahan pengalaman
- 3) Safar dapat mengantarkan seseorang untuk memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan
- 4) Dengan Safar maka seseorang akan lebih banyak mengenal adab kesopanan yang berkembang pada suatu komunitas masyarakat.
- 5) Perjalanan akan dapat menambah wawasan dan bahkan kawan yang baik dan mulia.

## D. Akhlak Bertamu

### 1. Pengertian

Bertamu adalah berkunjung ke rumah orang lain dalam rangka mempererat silaturahmi. Bertamu tentu ada maksud dan tujuannya, antara lain menjenguk yang sedang sakit, ngobrol-ngobrol biasa, membicarakan bisnis, membicarakan masalah keluarga, dan sebagainya. Tujuan utama bertamu menurut Islam adalah menyambung persaudaraan atau *silaturahmi*. Silaturahmi tidak hanya bagi saudara sedarah (senasab) tapi juga saudara seiman. Allah SWT., memerintahkan agar kita menyambung hubungan baik dengan orang tua, saudara, kaum kerabat, dan orang-orang mu'min yang lain. Mempererat tali silaturahmi baik dengan tetangga, sanak keluarga, maupun teman sejawat merupakan perintah agama Islam agar senantiasa membina kasih sayang, hidup rukun, tolong menolong, dan saling membantu antara yang kaya dengan yang miskin.

### 2. Etika Bertamu

#### a. Meminta izin masuk maksimal sebanyak tiga kali

Dalam hal ini (memberi salam dan minta izin), sesuai dengan poin pertama, maka batasannya adalah tiga kali. Maksudnya adalah, jika kita telah memberi salam tiga kali namun tidak ada jawaban atau tidak diizinkan, maka itu berarti kita harus menunda kunjungan.

فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّى يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ أَزْكى لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨﴾

*"jika kamu tidak menemui seorangpun didalamnya, Maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. dan jika dikatakan kepadamu: "Kembali (saja)lah, Maka hendaklah kamu kembali. itu bersih bagimu dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS An Nur [24]: 28).*



*Hadis Riwayat Abu Musa Al-Asy'ary ra, dia berkata: "Rasulullah bersabda, 'Minta izin masuk rumah itu tiga kali, jika diizinkan untuk kamu (masuklah) dan jika tidak maka pulanglah!'" (HR. Bukhari Muslim)*

### **b. Berpakaian yang rapi dan pantas**

Bertamu dengan memakai pakaian yang pantas berarti menghormati tuan rumah dan dirinya sendiri. Tamu yang berpakaian rapi dan pantas akan lebih dihormati oleh tuan rumah, demikian pula sebaliknya. Firman Allah,

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ.....

*"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri...." (QS. Al Isra [17]: 7)*

### **c. Memberi isyarat dan salam ketika datang**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat." (QS An Nur : 27)*

Sabda Nabi,

إِنَّ رَجُلًا اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- وَهُوَ فِي بَيْتٍ فَقَالَ: أَلِجْ. فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- لِحَادِمِهِ " أَخْرِجْ إِلَى هَذَا فَعَلِمَهُ الْاِسْتِئْذَانَ! فَقُلْ لَهُ: قُلِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَدْخُلْ؟ ". فَسَمِعَهُ الرَّجُلُ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. أَدْخُلْ. فَأَذِنَ لَهُ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- فَدَخَلَ. (رواه أبو داود)

*Bahwasanya seorang laki-laki meminta izin ke rumah Nabi Muhammad saw sedangkan beliau ada di dalam rumah. Katanya: Bolehkah aku masuk? Nabi saw bersabda kepada pembantunya: temuilah orang itu dan ajarkan kepadanya minta izin dan katakan kepadanya agar ia mengucapkan "Assalmu alikum, bolehkah aku masuk" lelaki itu mendengar apa yang diajarkan nabi, lalu ia berkata "Assalmu*



*alikum, bolehkah aku masuk?” nabi Muhammad saw memberi izin kepadanya maka masuklah ia. (HR Abu Daud)*

#### **d. Jangan mengintip ke dalam rumah**

Mengintip ke dalam rumah sering terjadi ketika seseorang penasaran apakah ada orang di dalam rumah atau tidak. Padahal Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sangat mencela perbuatan ini dan memberi ancaman kepada para pengintip, sebagaimana dalam sabdanya, “Dari Sahal bin Saad ia berkata: Ada seorang lelaki mengintip dari sebuah lubang pintu rumah Rasulullah saw dan pada waktu itu beliau sedang menyisir rambutnya. Maka Rasulullah saw bersabda: “Jika aku tahu engkau mengintip, niscaya aku colok matamu. Sesungguhnya Allah memerintahkan untuk meminta izin itu adalah karena untuk menjaga pandangan mata.” (HR Bukhari)

#### **e. Memperkenalkan diri sebelum masuk**

Apabila tuan rumah belum tahu/belum kenal, hendaknya tamu memperkenalkan diri secara jelas, terutama jika bertamu pada malam hari. Diriwayatkan dalam sebuah hadis, “dari Jabir ra Ia berkata: Aku pernah datang kepada Rasulullah saw lalu aku mengetuk pintu rumah beliau. Nabi Muhammad saw bertanya: “Siapakah itu?” Aku menjawab: “Saya” Beliau bersabda: “Saya, saya...!” seakan-akan beliau marah” (HR Bukhari)

#### **f. Tamu lelaki dilarang masuk kedalam rumah apabila tuan rumah hanya seorang wanita**

Dalam hal ini, perempuan yang berada di rumah sendirian hendaknya juga tidak memberi izin masuk tamunya. Mempersilahkan tamu lelaki ke dalam rumah sedangkan ia hanya seorang diri sama halnya mengundang bahaya bagi dirinya sendiri. Oleh sebab itu, tamu cukup ditemui diluar saja.

#### **g. Masuk dan duduk dengan sopan**

Setelah tuan rumah mempersilahkan untuk masuk, hendajnya tamu masuk dan duduk dengan sopan di tempat duduk yang telah disediakan. Tamu hendaknya membatasi diri, tidak memandang kemana-mana secara bebas. Pandangan yang tidak dibatasi (terutama bagi tamu asing) dapat menimbulkan kecurigaan bagi tuan rumah.



#### **h. Menerima jamuan tuan rumah dengan senang hati**

Apabila tuan rumah memberikan jamuan, hendaknya tamu menerima jamuan tersebut dengan senang hati, tidak menampakkan sikap tidak senang terhadap jamuan itu. Jika sekiranya tidak suka dengan jamuan tersebut, sebaiknya berterus terang bahwa dirinya tidak terbiasa menikmati makanan atau minuman seperti itu. Jika tuan rumah telah mempersilahkan untuk menikmati, tamu sebaiknya segera menikmatinya, tidak usah menunggu sampai berkali-kali tuan rumah mempersilahkan dirinya. Mulailah makan dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan membaca hamdalah

Rasulullah bersabda, “Jika seseorang diantara kamu hendak makan maka sebutlah nama Allah, jika lupa menyebut nama Allah pada awalnya, hendaklah membaca: *Bismillahi awwaluhu waakhiruhu.*” ( HR Abu Daud dan Turmudzi)

#### **i. Makanlah dengan tangan kanan, ambillah yang terdekat dan jangan memilih**

Islam telah memberi tuntunan bahwa makan dan minum hendaknya dilakukan dengan tangan kanan, tidak sopan dengan tangan kiri (kecuali tangan kanan berhalangan). Cara seperti ini tidak hanya dilakukan saat bertamu saja. Mkelainkan dalam berbagai suasana, baik di rumah sendiri maupun di rumah orang lain.

#### **j. Bersihkan piring, jangan biarkan sisa makanan berceceran**

Sementara ada orang yang merasa malu apabila piring yang habis digunakan untuk makan tampak bersih, tidak ada makanan yang tersisa padanya. Mereka khawatir dinilai terlalu lahap. Islam memberi tuntunan yang lebih bagus, tidak sekedar mengikuti perasaan manusia yang terkadang keliru. Tamu yang menggunakan piring untuk menikmati hidangan tuan rumah, hendaknya piring tersebut bersih dari sisa makanan. Tidak perlu menyisakan makanan pada piring yang bekas dipakainya yang terkadang menimbulkan rasa jijik bagi yang melihatnya.

#### **k. Segeralah pulang setelah selesai urusan**

Kesempatan bertamu dapat digunakan untuk membicarakan berbagai permasalahan hidup. Namun demikian, pembicaraan harus dibatasi tentang permasalahan yang penting saja, sesuai tujuan berkunjung. Hendaknya dihindari pembicaraan yang tidak ada ujung pangkalnya, terlebih membicarakan orang lain. Tamu yang bijaksana tidak suka memperpanjang waktu kunjungannya, ia tanggap terhadap sikap tuan rumah. Apabila tuan rumah tekah memperhatikan jam, hendaknya tamu segera pamit karena mungkin sekali tuan rumah akan segera pergi atau mengurus masalah lain.



### **1. Lama waktu bertamu maksimal tiga hari tiga malam**

Terhadap tamu yang jauh tempat tinggalnya, Islam memberi kelonggaran bertamu selama tiga hari tiga malam. Waktu tersebut dikatakan sebagai hak bertamu. Setelah waktu itu berlalu maka habislah hak untuk bertamu, kecuali jika tuan rumah menghendakinya. Dengan pembatasan waktu tiga hari tiga malam itu, beban tuan rumah tidak telampau berat dalam menjamu tamuhnya.

### **3. Membiasakan akhlak bertamu**

Bertamu merupakan kebiasaan positif dalam kehidupan bermasyarakat dari zaman tradisional sampai zaman modern. Dengan melestarikan kebiasaan kunjung mengunjungi, maka segala persoalan mudah diselesaikan, segala urusan mudah dibereskan dan segala masalah mudah diatasi. Al-Qur'an memberikan isyarat yang tegas, betapa pentingnya setiap orang yang bertemu dapat menjaga diri agar tetap menghormati tuan rumah. Setiap tamu harus berusaha menahan segala keinginan dan kehendaknya baiknya sekalipun, jika tuan rumah tidak berkenan menerimanya. Demikian pula apabila kegiatan bertamu telah usai, maka seorang yang bertamu harus meninggalkan kesan yang baik dan menyenangkan bagi tuan rumah.

### **4. Hikmah akhlak bertamu**

- 1) Bertamu secara baik dapat menumbuhkan sikap toleran terhadap orang lain dan menjauhkan sikap paksaan, tekanan, dan intimidasi. Islam tidak mengenal tindakan kekerasan. Bukan saja dalam usaha meyakinkan orang lain terhadap tujuan dan maksud baik kedatangan, tetapi juga dalam tindak laku dan pergaulan dengan sesama manusia harus terhindar cara-cara paksaan dan kekerasan.
- 2) Dengan bertamu seorang akan mempertemukan persamaan ataupun kesesuaian sehingga akan terjalin persahabatan dan kerjasama dalam menjalin kehidupan. Dengan bertamu, seorang akan melakukan diskusi yang baik, sikap yang sportif, dan elegan terhadap seamanya.
- 3) Bertamu dianggap sebagai sarana yang efektif untuk berdakwah dan menciptakan kehidupan masyarakat yang bermartabat.

## **E. Akhlak Menerima Tamu**

### **1. Pengertian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menerima tamu (ketamuan) diartikan; kedatangan orang yang bertamu, melawat atau berkunjung. Secara istilah menerima tamu dimaknai menyambut tamu dengan berbagai cara penyambutan yang lazim (wajar) dilakukan menurut adapt ataupun agama dengan maksud yang menyenangkan atau memu-



liakan tamu, atas dasar keyakinan untuk mendapatkan rahmad dan rida dari Allah.

Menerima kehadiran tamu yang datang kepada kita hendaknya dapat menunjukkan kesan yang baik kepada tamu kita, seperti pesan Rasulullah,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ (رواه البخارى)

*“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah memuliakan tamunya ( H.R Bukhari dan Muslim).*

## 2. Etika menerima tamu

### a. Berpakaian yang pantas

Sebagaimana orang yang bertamu, tuan rumah hendaknya mengenakan pakaian yang pantas pula dalam menerima kedatangan tamunya. Berpakaian pantas dalam menerima kedatangan tamu berarti menghormati tamu dan dirinya sendiri. Islam menghargai kepada seorang yang berpakaian rapih, bersih dan sopan. Rasulullah saw bersabda, “Makan dan Minumlah kamu, bersedekahlah kamu dan berpakaianlah kamu, tetapi tidak dengan sombong dan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah amat senang melihat bekas nikmatnya pada hambanya.” (HR Baihaqi)

### b. Menerima tamu dengan sikap yang baik

Tuan rumah hendaknya menerima kedatangan tamu dengan sikap yang baik, misalnya dengan wajah yang cerah, muka senyum dan sebagainya. Sekali-kali jangan acuh, apalagi memalingkan muka dan tidak mau memandangnya secara wajar. Memalingkan muka atau tidak melihat kepada tamu berarti suatu sikap sombong yang harus dijauhi sejauh-jauhnya.

### c. Menjamu tamu sesuai kemampuan dan tidak perlu mengada-adakan

Termasuk salah satu cara menghormati tamu ialah memberi jamuan kepadanya. Kewajiban menjamu tamu yang ditentukan oleh Islam hanyalah sebatas kemampuan tuan rumah. Oleh sebab itu, tuan rumah tidak perlu terlalu repot dalam menjamu tamunya. Bagi tuan rumah yang mampu hendaknya menyediakan jamuan yang pantas, sedangkan bagi yang kurang mampu hendaknya menyesuaikan kesanggupannya. Jika hanya mampu memberikan air putih maka air putih itulah yang disuguhkan. Apabila air putih tidak ada, cukuplah menjamu tamunya dengan senyum dan sikap yang ramah. Jamuan yang memaksa/mengada adakan akan berakibat tidak ikhlas atau berat hati jika menerima tamu ke dua kalinya.



#### d. Lama waktu

Sesuai dengan hak tamu, kewajiban memuliakan tamu adalah tiga hari, termasuk hari istimewanya. Selebihnya dari waktu itu adalah sedekah baginya. Sabda Rasulullah,

الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ (متفق عليه)

*Menghormati tamu itu sampai tiga hari. Adapun selebihnya adalah merupakan sedekah baginya.” (HR Muttafaqu Alaihi)*

#### e. Antarkan sampai ke pintu halaman jika tamu pulang

Salah satu cara terpuji yang dapat menyenangkan tamu adalah apabila tuan rumah mengantarkan tamunya sampai ke pintu halaman. Tamu akan merasa lebih semangat karena merasa dihormati tuan rumah dan kehadirannya diterima dengan baik.

#### f. Wanita yang sendirian di rumah dilarang menerima tamu laki-laki masuk ke dalam rumahnya tanpa izin suaminya

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

*... Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)...”. (QS. An Nisa [4]: 34)*

Rasulullah saw bersabda;

الْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَاعِيَّتِهَا (رواه احمد و البخارى  
ومسلم و ابو داود و الترمذي و ابن عمر)

*Wanita itu adalah (ibarat) pengembala di rumah suaminya. Dia akan ditanya tentang pengembalaannya (dimintai pertanggung jawaban).” (HR Ahmad, bukhari, Muslim, Abu Daud, Turmudzi dan Ibnu Umar).*

Oleh sebab itu, tamu lelaki cukup ditemui diluar rumah saja, atau diminta datang lagi (jika perlu) saat suaminya telah pulang bekerja. Membiarkan tamu lelaki masuk ke dalam rumah padahal dia (wanita tersebut) hanya seorang diri, sama saja dengan membuka peluang besar akan timbulnya bahaya bagi diri sendiri.



Bahaya yang dimaksud dapat berupa hilangnya harta dan mungkin sekali akan timbul fitnah yang mengancam kadamaian keluarga.

### 3. Membiasakan berakhlak menerima tamu

Setiap muslim wajib memuliakan tamu, tanpa membeda-bedakan status sosial ataupun maksud dan tujuan bertamu.

Memuliakan tamu dilakukan antara lain dengan menyambut kedatangannya dengan muka manis dan tutur kata yang lemah lembut, mempersilahkan duduk ditempat yang baik. Kalau perlu, disediakan ruangan khusus untuk menerima tamu yang selau dijaga kerapian dan kelestariannya. Menerima tamu merupakan bagian dari aspek sosial dalam ajaran Islam yang harus terus dijaga. Menerima tamu dengan penyambutan yang baik merupakan cermin diri dan menunjukkan kualitas kepribadian seorang muslim. Setiap muslim harus membiasakan diri untuk menyambut setiap tamu yang datang dengan penyambutan dengan suka cita. Agar dapat menyambut tamu dengan suka cita maka tuan rumah harus menghadirkan pikiran yang positif (*husnudzon*) terhadap tamu, jangan sampai kehadiran tamu disertai dengan munculnya pikiran negative dari tuan rumah (*su'udzon*).

Jika tamu datang dari tempat yang jauh dan ingin menginap, tuan rumah wajib menerima dan menjamunya maksimal tiga hari tiga malam. Lebih dari tiga hari terserah kepada tuan rumah untuk tetap menjamunya atau tidak. Menurut Rasulullah saw menjamu tamu lebih dari tiga hari nilainya sedekah, bukan lagi kewajiban.

Hikmah berakhlak menerima tamu

- 1) Setiap muslim telah diikat oleh suatu tata aturan supaya hidup bertetangga dan bersahabat dengan orang lain, sekalipun berbeda agama atau suku. Hak-hak mereka tidak boleh dikurangi dan tidak boleh dilanggar undang-undang perjanjian yang mengikat di antara sesama manusia.
- 2) Menerima tamu sebagai perwujudan keimanan, artinya semakin kuat iman seseorang, maka semakin ramah dan santun dalam menyambut tamunya karena orang yang beriman meyakini bahwa menyambut tamu bagian dari perintah Allah.
- 3) Menyambut tamu dapat meningkatkan akhlak, mengembangkan kepribadian, dan tamu juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan kemashalatan dunia ataupun akhirat.





## KESIMPULAN

- 1) Pakaian merupakan busana pokok yang digunakan untuk menutupi bagian-bagian tubuh. Menurut ajaran Islam fungsi pakaian adalah menutup aurat yakni anggota badan tertentu yang tidak boleh dilihat kecuali oleh orang-orang tertentu, perhiasan diri sehingga elok dilihat, pelindung bencana, dan penunjuk identitas.
- 2) Islam memiliki etika berbusana yang telah diatur oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an dan Hadis. Didalam Islam, kita sebagai umat Allah tidak diperbolehkan memakai pakaian yang melanggar aturan Islam, karena akan menimbulkan mudharat baik pada diri maupun orang lain.
- 3) Berhias dapat menunjukkan kepribadian kita tanpa meninggalkan syari'at Islam. Berhias memberikan pengaruh positif dalam berbagai aspek kehidupan, karena berhias diniatkan untuk beribadah, maka perbuatan itu pasti direstui Allah.
- 4) perjalanan yang dilakukan hendaknya direncanakan dengan agenda yang jelas. Tanpa adanya agenda yang jelas, maka akan cenderung menyia-nyiakan waktu, biaya ataupun Energi, dan bahkan akan membuka celah bagi syaitan untuk menyesatkan dan akhirnya tujuan Safar tak tercapai. Oleh karena itu dalam melakukan perjalanan harus diniatkan untuk kebaikan dengan selalu meminta pertolongan dan perlindungan Allah.
- 5) Bertamu merupakan kebiasaan positif dalam kehidupan bermasyarakat dari zaman tradisional sampai zaman modern. Dengan melestarikan kebiasaan kunjung mengunjungi, maka segala persoalan mudah dilestarikan, segala urusan mudah dibereskan dan segala masalah mudah diatasi.
- 6) Setiap muslim harus membiasakan diri untuk menyambut setiap tamu yang datang dengan penyambutan dengan suka cita. Agar dapat menyambut tamu dengan suka cita maka tuan rumah harus menghadirkan pikiran yang positif (husnudon) terhadap tamu, jangan sampai kehadiran tamu disertai dengan munculnya pikiran negative dari tuan rumah (*su'udzon*).



## AYO BERDISKUSI

Buatlah kelompok yang terdiri dari lima orang. Diskusikan dengan kelompok kalian bagaimana berhias kebanyakan remaja sekarang, apakah berhias mereka sudah benar?





## PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mendalami materi akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, seharusnya kita memiliki sikap-sikap sebagai berikut:

1. Berpakaian hendaknya sesuai dengan aturan syariat dan adat kebiasaan setempat. Niatkanlah untuk menutup aurat, mensyukuri nikmat Allah dan menghargai orang lain serta menjaga harga diri, atau niat-niat yang baik lainnya agar bernilai ibadah.
2. Menjaga penampilan diri dengan baik, menghias diri sesuai aturan syariat, terutama hiasi diri dengan akhlak karimah. Pentingkanlah kecantikan diri dari dalam diri, bukan pada atribut yang menempel pada badan.
3. Melakukan perjalanan yang bermanfaat bagi pengembangan diri, pngalaman dan wawasan, dilakukan dengan tata krama yang baik.
4. Rajin bersilatullah. Ketika bertamu menjaga hak orang yang didatangi. Menggunakan tata krama bertamu dengan sempurna.
5. Senang menerima tamu, menampakkan rasa senang tersebut dengan menjamu tamu, menghormati dan memulyakannya semaksimal mungkin.



## AYO BERLATIH

### Soal Pilihan Ganda

1. Batas aurat menurut Imam Maliki dan Syafii bagi laki-laki yang wajib ditutup adalah ....
  - A. Dari pusar hingga kaki
  - B. Dari pusar hingga tangan
  - C. Dari pusar hingga lutut
  - D. Dari pusar hingga perut
  - E. Dari pusar hingga leher
2. Berikut ini rambu-rambu dalam berhias agar tidak melanggar syariat, *kecuali* ....
  - A. Niat berhias untuk ibadah
  - B. Tidak berhias seperti orang Jahiliyah
  - C. Tidak berlebih-lebihan
  - D. Untuk berfoya-foya
  - E. Tidak menggunakan bahan-bahan yang dilarang agama
3. Nilai positif dalam melakukan perjalanan (*safar*) adalah ....



- A. Menghibur diri dari kesedihan
  - B. Menunjukkan identitas diri
  - C. Menghabiskan uang
  - D. Membahagiakan anak
  - E. Menaikkan martabat keluarga
4. Dalam etika bertamu meminta izin masuk maksimal sebanyak ....
- A. Satu kali
  - B. Empat kali
  - C. Dua kali
  - D. Lima kali
  - E. Tiga kali
5. Dalam etika menjamu tamu hendaklah dilakukan dengan ....
- A. Sesuai kemampuan
  - B. Dibiarkan saja
  - C. Diberi minum
  - D. Dijamu dengan mewah
  - E. Diberi makan
6. Landasan hukum seseorang memasuki masjid menggunakan pakaian yang indah adalah....
- A. QS. Al-Ahzab: 32
  - B. QS. Al-Ahzab: 33
  - C. QS. Al-A'rof: 27
  - D. QS. An-Nur: 31
  - E. QS. Al-A'rof:31
7. Berikut ini termasuk kriteria busana muslimah yang dianjurkan dalam Islam, *kecuali* ....
- A. Tidak jarang
  - B. Tidak menyerupai laki-laki
  - C. Tidak ketat
  - D. Tidak menutup aurat
  - E. Tidak menyerupai busana khusus non muslim
8. Salah satu perhiasan tangan bagi perempuan adalah pewarna pada kuku, disebut dengan istilah
- A. Khidhab
  - B. Jadhah
  - C. Khidbah
  - D. Khidmah



- E. Halaqoh
9. Jika bertamu tidak diijinkan masuk oleh pemilik rumah, hendaknya...
- A. Tetap masuk tanpa permisi
  - B. Segera kembali ( pulang )
  - C. Tetap masuk dengan permisi
  - D. Menentang tuan rumahnya
  - E. Menunggu sampai mendapatkan ijin masuk
10. Diantara perilaku dibawah ini yang bukan adab bagi umat Islam dalam berkendara umum, yaitu
- A. bermanis muka dan bertutur kata yang baik
  - B. hormat kepada penumpang yang lain
  - C. tolong menolong dengan penumpang yang lain
  - D. tidak boleh bertengkar dengan penumpang yang lain
  - E. berusaha merugikan para penumpang lain

### Soal Uraian

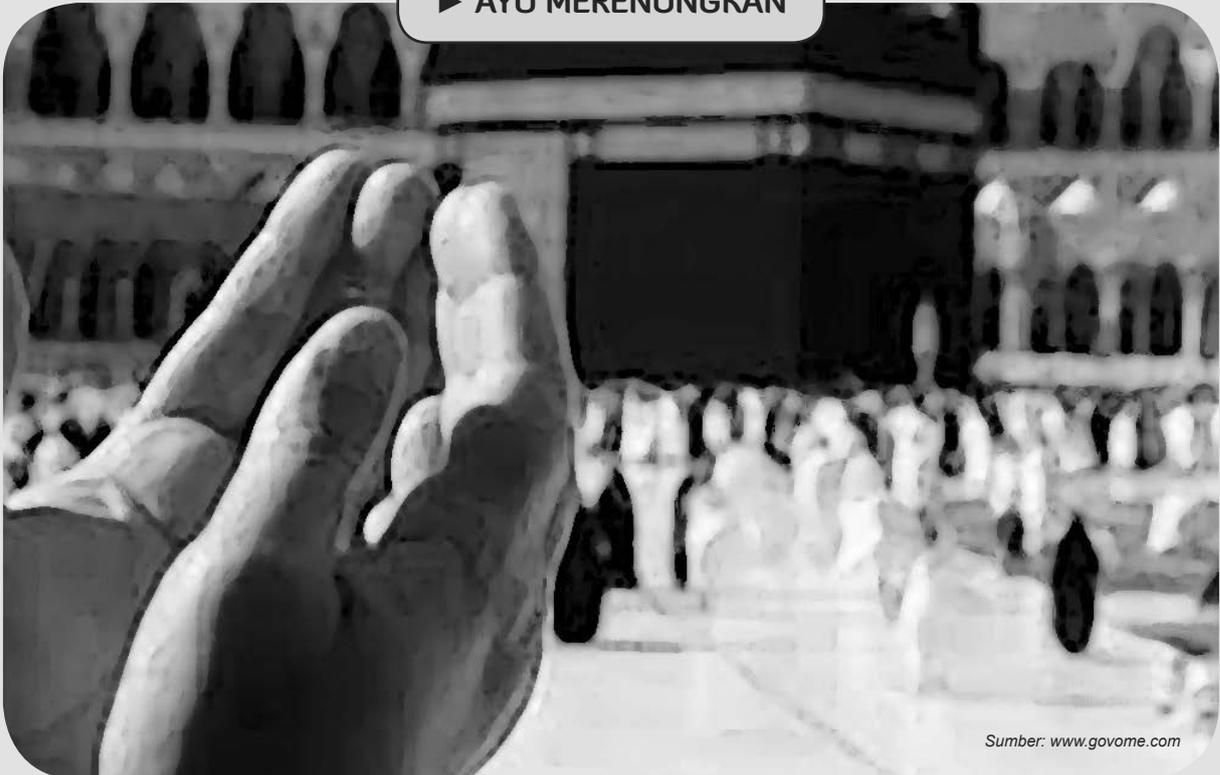
1. Jelaskan mengapa Islam sangat mengedepankan akhlak/etika dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu !
2. Jelaskan apa saja hikmah menerima tamu !
3. Mode pakaian zaman sekarang lebih menekankan kepada model dari pada fungsinya sebagai pakaian. Bagaimana pendapat anda mengenai hal ini?
4. Perkembangan jilbab saat ini luar biasa, terutama dari segi mode dan gayanya. Bagaimana anda melihat hal ini?
5. Bagaimana pandangan anda tentang kosmetik !



# 5

## MENELADANI KISAH FATIMATUZ ZAHRA DAN UWAIS ALQARNI

### ► AYO MERENUNGGAN



Sumber: [www.govome.com](http://www.govome.com)

**Ka'bah terletak di kota Makkah. Di kota inilah Fatimatuz Zahra dilahirkan**

### ► AYO MENANYA

Kota Makkah tak bisa dipungkiri adalah kota yang sangat penting dalam perjalanan sejarah Islam. Banyak tokoh berjasa dan menjadi kunci berkembangnya peradaban Islam ke seluruh dunia. Tokoh utama tentu Rasulullah saw dan keluarganya. Pasti banyak pelajaran yang bisa diambil dari tokoh-tokoh tersebut. Walaupun tidak semua orang mampu mengambil ibrah dan pelajaran untuk perjalanan hidupnya.

Di antara tokoh tersebut adalah Fatimatuz Zahra dan Uwais al-Qarni. Kedua tokoh ini tentu tidak asing lagi dan layak dijadikan teladan. Apa sesungguhnya teladan yang bisa diambil dari kedua tokoh tersebut?

## Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## Kompetensi Dasar (KD)

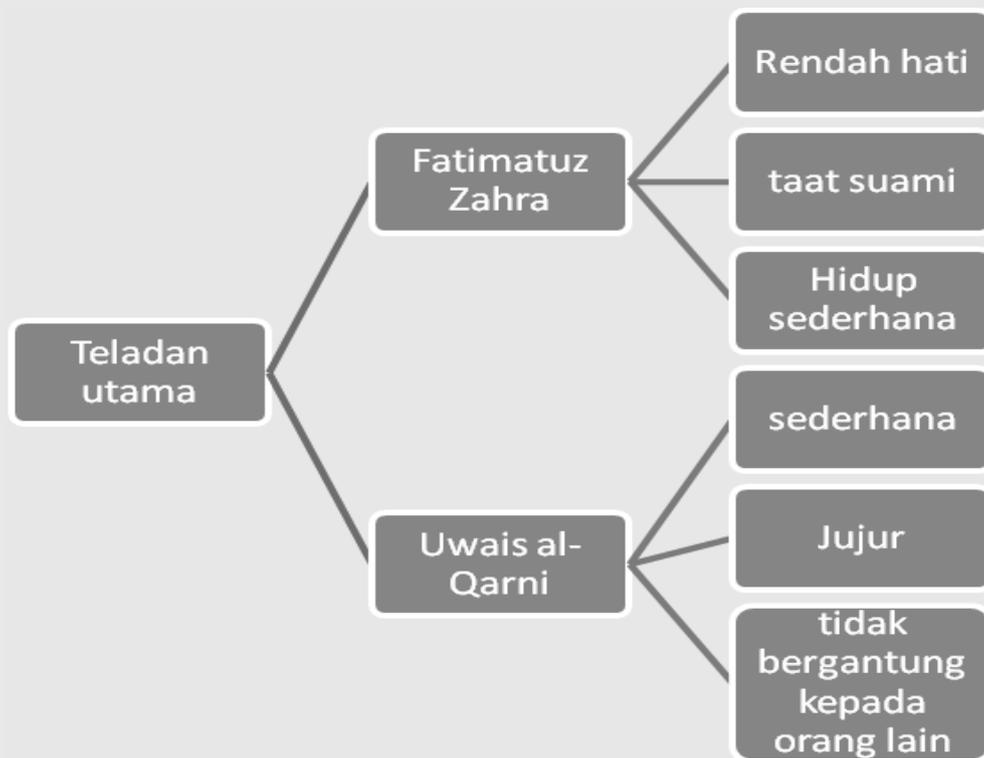
- 1.5 Menghayati keutamaan sifat Fatimatu Zahra dan Uwais al-Qarni
- 2.5 Meneladani keutamaan sifat Fatimatu Zahra dan Uwais al-Qarni
- 3.5 Menganalisis sifat-sifat utama Fatimatu Zahra binti Rasulullah saw dan Uwais al-Qarni
- 4.5 Menceritakan sifat-sifat utama Fatimatu Zahra binti Rasulullah saw dan Uwais al-Qarni



## Indikator

1. Siswa dapat menunjukkan sifat-sifat utama Fatimatu Zahrah binti Rasulullah saw dan Uwais al-Qarni
2. Siswa dapat menceritakan sifat-sifat utama Fatimatu Zahrah binti Rasulullah saw dan Uwais al-Qarni

## Peta Konsep





## AYO MENGAMATI

Amatilah gambar di bawah ini lalu buatlah komentar atau pertanyaan!



Sumber: www.govome.com

Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....



Sumber: www.govome.com

Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....



## AYO MENGAJI

Berikut ini salah satu uraian materi yang bisa dipelajari dan hendaknya dikembangkan dengan mencari sumber bacaan yang lain.



## **A. Fatimah Az-Zahrah**

### **1. Riwayat hidup singkat**

Fatimah Az-Zahra adalah putri Nabi Muhammad saw dan Khadijah. Ketika sudah dewasa dia menikah dengan Ali bin Abi Thalib. Dari pernikahan tersebut melahirkan Hasan dan Husein. Fatimah sangat terkenal di dunia Islam, karena hidupnya paling dekat dan paling lama dengan Rasulullah Saw. Rasulullah sendiri sangat menyayanginya. Dari dialah keturunan Nabi Muhammad saw berkembang dan tersebar di hampir seluruh negeri Islam.

Fatimah dilahirkan di Makkah pada tanggal 20 Jumadil Akhir, 18 tahun sebelum Nabi Saw. hijrah (tahun ke-5 dari kerasulan). Dia adalah putri bungsu Rasulullah saw setelah berturut-turut Zainab, Ruqayyah, dan Ummu Kulsum. Saudara laki-lakinya yang tertua, Qasim dan Abdullah, meninggal dunia pada usia muda.

Kehidupan Fatimah dibagi ke dalam dua periode, masa kanak-kanak di Makkah dan masa remaja serta masa dewasa di Madinah. Pada periode masa kanak-kanak di Mekah, keluarganya hidup dalam keadaan menyedihkan, banyak tekanan dan penyiksaan, karena pada masa itulah babak baru perjuangan Rasulullah saw pada periode remaja dan dewasa di Madinah, sebagai putri pimpinan kota Madinah, Fatimah tinggal di pusat kota yang paling berpengaruh. Fatimah telah memperkaya sejarah wanita selama masa itu.

### **2. Teladan yang bisa diambil**

Kehidupan rumah tangga Fatimah sangatlah sederhana. Bahkan sering juga kekurangan, sehingga beberapa kali harus menggadaikan barang-barang keperluan rumah tangga mereka untuk membeli makanan. Sampai-sampai kerudung Fatimah pernah digadai-kan kepada Yahudi Madinah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Namun demikian, mereka tetap saja bahagia, lestari sebagai suami istri sampai akhir hayat.

Memang nabi Muhammad saw sangat sayang kepada Fatimah. Sewaktu Nabi Muhammad saw sakit keras menjelang wafatnya, Fatimah tiada henti menangis. Nabi saw memanggilnya dan berbisik kepadanya, tangisannya makin bertambah. Kemudian Nabi saw berbisik lagi, dan ia pun tersenyum. Kemudian hal tersebut ditanyakan kepada Fatimah. Dia menjawab bahwa dia menangis karena ayahnya memberitahukan kepadanya bahwa tak lama lagi ayahnya akan meninggal, tetapi kemudian ia tersenyum karena, seperti kata ayahnya, dialah yang pertama yang akan memjumpainya di akhirat nanti.

Fatimah adalah seorang wanita yang agung, seorang ahli hukum Islam. Dari Fatimah inilah banyak diriwayatkan hadis Nabi saw. Dialah tokoh perempuan dalam bidang kemasyarakatan. Orangnyanya sangat sabar dan bersahaja, akhlaknyanya sangat mulia.

Fatimah Az-Zahra tumbuh menjadi seorang gadis yang tidak hanya merupakan putri dari Rasulullah, namun juga mampu menjadi salah satu orang kepercayaan ayahnya



pada masa Beliau. Fatimah Az-Zahra memiliki kepribadian yang sabar dan penyayang karena tidak pernah melihat atau dilihat lelaki yang bukan mahromnya. Rasulullah sering sekali menyebutkan nama Fatimah, salah satunya adalah ketika Rasulullah pernah berkata: “Fatimah merupakan bidadari yang menyerupai manusia”.

Demikian kisah Fatimah Az-Zahrah, seorang wanita yang selalu mendukung perjuangan ayahnya dan suaminya. Walaupun anak seorang yang sangat disegani namun Fatimah tidak pernah sombong. Ia adalah seorang istri yang sangat sederhana hidupnya tanpa banyak menuntut pada suaminya. Fatimah sangat patut kita jadikan teladan utama.

Dari pernikahannya dengan Ali bin Abi Thalib, Fatimah Az Zahra memiliki empat anak, dua putra yaitu Hasan dan Husain dan dua putri yaitu Zainab dan Ummu Kulsum. Hasan dan Husain sangat disayangi oleh Rasulullah saw. Sebenarnya ada satu lagi anak Fatimah Az Zahra bernama Muhsin, tetapi Muhsin meninggal dunia saat masih kecil.

## **B. Uwais al-Qarni**

### **1. Riwayat hidup singkat**

Uwais al-Qarni adalah salah seorang penduduk Yaman, daerah Qarn dari kabilah Murad. Ayahnya sudah tiada dan dia hidup bersama ibunya dan sangat berbakti kepadanya. Uwais al-Qarni pernah mengidap penyakit kusta, lalu berdoa kepada Allah SWT lalu diberi kesembuhan, tetapi masih ada bekas sebesar dirham di kedua lengannya. Menurut keterangan, Nabi Muhammad saw mengatakan bahwa Uwais al-Qarni adalah pemimpin para tabi'in.

Suatu ketika Nabi Muhammad saw berkata kepada Umar bin Khattab, “Jika kamu bisa meminta kepadanya untuk memohonkan ampun kepada Allah SWT untukmu, maka lakukanlah!” Ketika Umar bin Khattab telah menjadi Amirul Mukminin, dia bertanya kepada para jamaah haji dari Yaman di Baitullah pada musim haji, “Apakah di antara warga kalian ada yang bernama Uwais al-Qarni?” Mereka menjawab, “ada”. Umar kemudian bertanya lagi, “Bagaimana keadaannya ketika kalian meninggalkannya?” Mereka menjawab tanpa mengetahui derajat Uwais, “Kami meninggalkannya dalam keadaan miskin harta benda dan pakaiannya usang.”

Umar bin Khattab berkata kepada mereka, “Celakalah kalian. Sungguh, Rasulullah saw pernah bercerita tentangnya. Kalau dia bisa memohonkan ampun untuk kalian, lakukanlah!” Dan setiap tahun Umar bin Khattab selalu menanti Uwais. Dan kebetulan suatu ketika dia datang bersama jamaah haji dari Yaman, lalu Umar menemuinya. Dia hendak memastikannya terlebih dahulu, makanya dia bertanya, “Siapa namamu?” Orang itu menjawab, “namaku Uwais.”

Umar melanjutkan pertanyaannya, “Di Yaman daerah mana?” Dia menjawab, “Dari



Qarn.” Umar bertanya lagi, “dari kabilah mana?” Dia menjawab, “Dari kabilah Murad.” Umar bin Khattab bertanya lagi, “Bagaimana ayahmu?” “Ayahku telah meninggal dunia. Saya hidup bersama ibuku,” jawabnya. Umar melanjutkan, “Bagaimana keadaanmu bersama ibumu?” Uwais berkata, “Saya berharap dapat berbakti kepadanya.” Lalu Umar bertanya lagi, “Apakah engkau pernah sakit sebelumnya?” Uwais menjawab, benar, saya pernah terkena penyakit kusta, lalu saya berdoa kepada Allah SWT dan saya diberi kesembuhan.” Umar bertanya lagi, “Apakah masih ada bekas dari penyakit tersebut?” Dia menjawab, “di lenganku masih ada bekas sebesar dirham.” Dia memperlihatkan lengannya kepada Umar. Ketika Umar bin Khattab melihat hal tersebut, maka dia langsung memeluknya seraya berkata, “Engkaulah orang yang diceritakan oleh Rasulullah saw. Mohonkanlah ampun kepada Allah SWT untukku!”

Uwais berkata, “Masa saya memohonkan ampun untukmu wahai Amirul Mukminin?” Umar bin Khattab menjawab, “ya, benar.” Umar radhiyallahu ‘anhu meminta dengan terus mendesak kepadanya sehingga Uwais memohonkan ampun untuknya. Selanjutnya Umar radhiyallahu ‘anhu bertanya kepadanya mengenai ke mana arah tujuannya setelah musim haji. Dia menjawab, “Saya akan pergi ke kabilah Murad dari penduduk Yaman ke Irak.” Umar berkata, “Saya akan kirim surat ke walikota Irak mengenai kamu?” Uwais berkata, “Saya bersumpah kepada Anda wahai Amriul Mukminin agar engkau tidak melakukannya. Biarkanlah saya berjalan di tengah lalu lalang banyak orang tanpa dipedulikan orang.”

## **2. Teladan yang bisa diambil**

Uwais al-Qarni sosok pribadi yang sangat sederhana. Hidupnya tidak bergelimang dengan harta. Ujian hidup yang dialami diterima dengan ikhlas dengan tetap tidak meninggalkan usaha dan kerja keras untuk keluar dari ujian itu. Termasuk ketika diuji penyakit kusta oleh Allah SWT.

Uwais al-Qarni juga figur yang sangat hormat dan taat kepada ibunya. Sebagian hidupnya digunakan untuk merawat dan mendampingi ibu yang sangat disayangi. Walaupun ia mendapat perhatian sang penguasa waktu itu yaitu Umar bin Khattab, tetapi Uwais al-Qarni tidak memanfaatkan fasilitas dan kesempatan tersebut untuk bersewang-senang. Justru Uwais al-Qarni tidak mau diperlakukan istimewa, justru sebaliknya dia ingin diperlakukan sama dengan rakyat yang lain.





## KESIMPULAN

1. Fatimah Az-Zahra adalah seorang wanita yang agung, seorang ahli hukum Islam. Dari Fatimah inilah banyak diriwayatkan hadis Nabi Saw. Dialah tokoh perempuan dalam bidang kemasyarakatan. Orangnyanya sangat sabar dan bersahaja, akhlaknya sangat mulia. Kisah Fatimatuzzahrah juga memberikan teladan, sebagai seorang wanita yang selalu mendukung perjuangan ayahnya dan suaminya. Walaupun anak seorang yang sangat disegani namun, Fatimah tidak pernah sombong. Ia adalah seorang istri yang sangat sederhana hidupnya tanpa banyak menuntut pada suaminya. Fatimah sangat patut kita jadikan teladan utama.
2. Uwais al-Qarni sosok pribadi yang sangat sederhana. Hidupnya tidak bergelimang dengan harta. Ujian hidup yang dialami diterima dengan ikhlas dan tetap tidak meninggalkan usaha dan kerja keras untuk keluar dari ujian itu. Termasuk ketika diuji penyakit kusta oleh Allah SWT.



## AYO BERDISKUSI

Buatlah kelompok yang terdiri dari lima orang. Diskusikan dengan kelompok kalian apa saja nilai positif yang bisa diteladani oleh para remaja sekarang dari tokoh Fatimatuz Zahra dan Uwais al-Qarni?



## PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mendalami materi keteladanan terhadap tokoh Fatimatuz Zahra dan Uwais al-Qarni seharusnya kita memiliki sikap-sikap sebagai berikut:

1. Sabar, tekun dan jujur dengan kondisi kita dan senantiasa bersemangat dalam menjalani hidup
2. Kemandirian itu penting dalam hidup, sehingga tidak mudah bersikap ketergantungan kepada orang lain





## AYO BERLATIH

### Soal Uraian

1. Jelaskan bagaimana sosok Fatimatuzzahrah dalam pandangan anda?
2. Bagaimana figur Uwais al-Qarni dalam pandangan anda?
3. Apa saja sifat-sifat utama dari Fatimatuzzahrah dan Uwais al-Qarni?
4. Apa teladan yang bisa diambil dari sosok Fatimatuzzahrah jika dikaitkan dengan kondisi saat ini?
5. Apa teladan yang bisa diambil dari sosok Uwais al-Qarni jika dikaitkan dengan kondisi saat ini?

## ▶ SOAL SEMESTER 1

1. Dengan menghindari judi kita.....
  - A. Hanya bergantung pada pembagian, sedekah dan angan-angan kosong
  - B. Makan harta orang lain dengan cara yang batil
  - C. Akan berani menjual agama, harga diri dan tanah airnya demi permainan judi
  - D. Dapat menimbulkan permusuhan dan pertentangan diantara pemain-pemain itu sendiri
  - E. Terhindar dari kehancuran ekonomi dan permusuhan
2. Yang bukan termasuk cara menghindari perjudian.....
  - A. Bergaul dengan orang saleh
  - B. Menolak ajakan berjudi
  - C. Menambah ilmu agama
  - D. Memahami bahaya perjudian
  - E. Mencoba-coba perjudian
3. Yang dimaksud dengan "NARKOBA" ialah.....
  - A. Sesuatu yang nikmat
  - B. Sesuatu yang mahal harganya
  - C. Sesuatu yang menyenangkan
  - D. Sesuatu yang dapat menutup akal
  - E. Sesuatu yang langka



4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
- (1) Kampanye anti penyalahgunaan Narkoba
  - (2) Mengonsumsi ekstasi dan sabu-sabu
  - (3) Mengetahui seluk beluk Narkoba sehingga tidak tertarik untuk menggunakannya
  - (4) Menghisap ganja badan bisa terasa bugar
  - (5) Mengawasi dan mengendalikan distribusi Narkoba
- Dari pernyataan-pernyataan tersebut yang termasuk penanggulangan perilaku mengonsumsi NARKOBA ialah.....
- A. (1), (2), dan (3)
  - B. (1), (3), dan (4)
  - C. (1), (3), dan (5)
  - D. (3), (4), dan (5)
  - E. (2), (4), dan (5)
5. Dengan menghindari Narkoba kita.....
- A. Dapat melumpuhkan anggota tubuh manusia dan menurunkan kesehatan
  - B. Terhindar dari kerusakan akal, jasmani dan ekonomi
  - C. Mengambil keuntungan dari penjualan narkotik
  - D. Dapat menghabiskan uang dan merobohkan rumah tangga
  - E. Dapat mengganggu kemurnian jiwa dan menghancurkan moral
6. Penyalahgunaan Narkoba dapat menimbulkan berbagai macam kerugian antara lain .....
- A. Mengubah kepribadian seseorang secara dratis
  - B. Memiliki cita-cita tinggi sehingga kehidupan menjadi terarah
  - C. Menjadikan orang tekun dan bersemangat untuk terus berusaha
  - D. Menunaikan kewajiban secara istiqomah
  - E. Menjalankan tanggung jawab yang diemban
7. Termasuk fungsi Ilmu Kalam adalah ....., kecuali
- A. Menolak akidah sesat
  - B. Memperkuat akidah Islam
  - C. Melemahkan akidah Islam
  - D. Membela akidah Islam
  - E. Menjelaskan aqidah Islam
8. Menurut sumber yang populer di kalangan ahli ilmu kalam bahwa munculnya perdebatan ilmu kalam adalah berawal dari .....
- A. Persoalan ibadah
  - B. Persoalan Politik
  - C. Persoalan memahami masalah-masalah ayat mutasyabihat
  - D. Masalah pribadi antar sahabat yang saling berbeda pendapat
  - E. Persoalan masalah tafsir Al-Qur'an
9. Dibawah ini adalah hal-hal yang biasa dibicarakan dan diperdebatkan dalam



- bahasan ilmu kalam, kecuali .....
- A. Siapa yang berhak menjadi khalifah
  - B. Apakah Al-Qur'an itu Qodim atau Hadis
  - C. Apakah siksa kubur itu ada dan benar-benar terjadi
  - D. Apakah manusia mungkin melihat Tuhan dengan indera mata
  - E. Siapakah yang dikategorikan sebagai orang berdosa besar dan kafir
10. Tokoh aliran Qodariyah adalah .....
  - A. Ali bin Abi Thalib dan Hasan bin Ali
  - B. Ma'bad Al-Jauhani dan Ghoilan Al-Dimasqi
  - C. Abu Bakar dan Utsman
  - D. Abu Mansur al Maturidi dan Utsman
  - E. Abu Hasan Al Asyari dan Abu Hamid
11. Nama Murji'ah yang berarti menunda atau memberi pengharapan, dan kelompok ini disebut Murji'ah karena .....
  - A. Pendapat Murji'ah menunda soal pengampunan bagi orang Islam yang membuat pelanggaran
  - B. Pendapat Murji'ah menunda soal keputusan vonis yang dilakukan orang Islam apabila telah jelas pelanggarannya
  - C. Pendapat Murji'ah menunda soal dosa besar yang dilakukan orang Islam kepada Tuhan di hari kiamat
  - D. Pendapat Murji'ah menunda soal hukuman yang dilakukan orang Islam
  - E. Pendapat Murji'ah menunda soal konsekuensi bagi umat Islam yang terlibat dalam tahkim atau arbitrase sampai ditemukan bukti kesalahan
12. Iman menurut aliran Murji'ah adalah.....
  - A. Meyakini dalam hati, Allah sebagai Tuhan dan Nabi Muhammad sebagai rasul serta Al-Qur'an sebagai kitab suci
  - B. Keimanan tidak bisa dibatalkan oleh perbuatan apapun baik itu perbuatan syirik kepada Allah atau kufur terhadap semua perintah Allah
  - C. Keyakinan seseorang akan menjadi modal untuk langsung masuk surga walaupun tanpa sholat dan ibadah lainnya
  - D. Keimanan seseorang tidak akan hilang walaupun ia telah berganti-ganti agama
  - E. Allah berkuasa mutlak sehingga Ia tidak butuh keimanan hambanya dan akan tetap memasukkan semua hambanya ke surga
13. Penyelesaian sengketa antara Ali bin Abi Thalib dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan dengan jalan arbitrase/tahkim oleh kaum khawarij dipandang bertentangan dengan ajaran Islam, terdapat dalam nash Al-Qur'an yaitu.....
  - A. QS. Al-Anfal : 17
  - B. QS. As-Shafat : 90
  - C. QS. Al-Maidah : 44
  - D. QS. Al-Kahfi : 29



- E. QS. Al-Baqarah : 19
14. Dalil naqli yang digunakan hujjah oleh aliran Qodariyah dimana segala tindakan manusia tidak diintervensi oleh Tuhan, tiap-tiap orang adalah pencipta bagi segala perbuatannya, ia dapat berbuat sesuatu dengan kehendak sendiri yaitu .....
- A. QS. Al-Insan : 70
  - B. QS. Al-Kahfi : 29
  - C. QS. Al-An'am : 96
  - D. QS. Al-Anfal : 29
  - E. QS. Al-Baqarah : 96
15. Lahirnya aliran Qodariyah adalah akibat reaksi dari penguasa saat itu yang semena-mena dan mengatakan bahwa apa yang dilakukan adalah .....
- A. Kehendak umat Islam
  - B. Perintah dari rasul melalui mimpi
  - C. Kehendak Allah
  - D. Putusan bulat para sahabat
  - E. Untuk kebahagiaan dunia dan akhirat
16. Aurat laki-laki adalah.....
- A. Dari pusar ke bawah
  - B. Dari pundak sampai pusar
  - C. Antara pusar sampai betis
  - D. Antara pusar sampai lutut
  - E. Antara pundak sampai lutut
17. Dalam Surah An-Nur (24) : 31, telah dijelaskan tentang larangan menampakkan perhiasan, kecuali.....
- A. Muka
  - B. Dua telapak tangan
  - C. Rambut
  - D. Bentuk tubuh
  - E. Muka dan dua telapak tangan
18. Pegangan utama yang perlu diperhatikan dalam berpakaian adalah.....
- A. Keindahan
  - B. Harga pakaian
  - C. Sesuai dengan zaman
  - D. Tidak berlebih-lebihan
  - E. Sesuai selera pribadi
19. Jika akan memakai pakaian, dahulukanlah anggota badan.....
- A. Tangan
  - B. Kaki
  - C. Sebelah kiri
  - D. Kepala



- E. Sebelah kanan
- 20. Adab menyambut tamu, hendaklah dengan.....
  - A. Semangat sekali
  - B. Gelak tawa
  - C. Jamuan mewah
  - D. Ikhlas
  - E. Malas
- 21. Dalam adab bertamu, kita dibolehkan mengetuk pintu sebanyak.....
  - A. Satu kali
  - B. Dua kali
  - C. Lima kali
  - D. Sampai tuan rumah keluar
  - E. Tiga kali
- 22. Termasuk etika bertamu,kecuali.....
  - A. Mengucapkan salam
  - B. Mengambil suguhan yang dekat
  - C. Mengetuk pintu
  - D. Mengintai ke dalam bilik
  - E. Meminta izin
- 23. Bila kita tidak menghendaki tamu yang datang ke rumah, maka boleh kita menolaknya dengan cara.....
  - A. Mengusir
  - B. Ditinggal pergi
  - C. Menutup pintu
  - D. Marah-marah
  - E. Bijaksana
- 24. Mengiringi tamu yang akan pulang sampai ke pintu pagar hukumnya.....
  - A. Wajib
  - B. Makruh
  - C. Haram
  - D. Sunah
  - E. Mubah
- 25. Salah satu hikmah bertamu dan menerima tamu ialah.....
  - A. Disenangi oleh semua orang
  - B. Terbebas dari neraka dan masuk surga
  - C. Terpenuhi semua keinginan
  - D. Memperoleh kegembiraan batin
  - E. Yang menerima tamu memperoleh ampunan dosa
- 26. Ruang lingkup ilmu kalam sangat luas sekali diantaranya...
  - A. Berkaitan dengan sejarah perkembangan agama



- B. Sejarah tentang kemajuan peradaban
- C. Berkaitan dengan perkembangan batin seorang muslim
- D. Berkaitan dengan ibadah furu'iyah
- E. Berkaitan dengan kehidupan yang akan datang seperti hari kebangkitan dalam kubur, hisab dll.

27. **الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ**

Ayat diatas menjelaskan tentang...

- A. Penciptaan langit
  - B. Penciptaan bumi
  - C. Penciptaan makhluk gaib
  - D. Penciptaan alam raya
  - E. Penciptaan makhluk hidup
28. sumber yang populer dikalangan ahli ilmu kalam bahwa munculnya perdebatan ilmu kalam adalah berawal dari..
- A. Persoalan masalah tafsir Al-Qur'an
  - B. Masalah pribadi antar sahabat yang saling berbeda pendapat
  - C. Persoalan memahami masalah-masalah ayat mutasyabihat
  - D. Persoalan ibadah
  - E. Persoalan politik
29. Fakta sejarah menunjukkan bahwa aliran ilmu kalam yang pertama kali muncul adalah...
- A. Aliran Khawarij
  - B. Aliran Qodariyah
  - C. Aliran Ahlu sunnah
  - D. Aliran Mu'tazillah
  - E. Aliran Syi'ah
30. Kaum yang ciri khasnya adalah mengedepankan akal dan filsafat dalam memahami masalah-masalah aqidah adalah...
- A. Asy'ariyah
  - B. Syi'ah
  - C. Mu'tazillah
  - D. Maturudiyah
  - E. Jabariyah
31. Salah satu faktor yang mendorong umat Islam menggunakan filsafat dalam memahami ilmu kalam adalah karena obyek dakwah...
- A. Mudah menerima dengan pendekatan filsafat
  - B. Bisa lebih tenang
  - C. Kaum awam yang banyak menggunakan perasaan hati dalam memahami agama
  - D. Sulit ditaklukkan karena pengaruh adat yang sangat kuat



- E. Telah mengenal filsafat dan biasa menggunakan filsafat dalam memahami ajaran agama yang dianut sebelumnya
32. Berbicara masalah ilmu kalam adalah sangat dinamis dan salah satu pendapat menyebutkan bahwa ilmu kalam adalah perpaduan antara...
- Islam dan Hindu buktinya dijumpai ada konsep Hulul mirip dengan konsep Nirwana dalam hindu
  - Islam dan Kristen dan keduanya sangat kuat pengaruhnya
  - Islam dengan Filsafat namun nilai Islam lebih kuat dan menonjol
  - Islam dengan Tasawuf lebih menonjol
  - Islam dan Yahudi hanya nilai Islam lebih mendominasi
33. Di bawah ini adalah hal-hal yang biasa dibicarakan dan diperdebatkan dalam bahasan ilmu kalam,kecuali...
- Siapakah yang dikategorikan sebagai orang berdosa besar dan kafir
  - Apakah siksa kubur ada dan benar-benar terjadi
  - Apakah manusia mungkin melihat Tuhan dengan indra mata
  - Apakah Al-Qur'an itu Qodim atau Hadis
  - Siapakah yang berhak menjadi khalifah
34. Identitas mu'tazilah adalah julukan yang diberikan orang lain kepada kelompok Washil bin Atha' namun para pengikut mu'tazilah sendiri menamakan diri mereka sebagai...
- Ahlu dzimmah
  - Ahlu bait
  - Ahlu Hadis
  - Ahlu tauhid
  - Ahlu sunnah
35. Aliran mu'tazillah pernah menjadi aliran resmi Negara pada masa daulah bani abbasiyah yaitu zaman khalifah...
- Al ma'mun
  - Abu abbas assafah
  - Harun Al-Rasyid
  - Al-mutawakkil
  - Al-Amin
36. Munculnya aliran khawarij adalah pada masa...
- Khalifah Ali bin Abu Thalib
  - Khalifah Umar
  - Khalifah Utsman
  - Khalifah Abu Bakar
  - Rasullullah
37. Tahkim (arbitrase) antara Muawiyah dengan Ali Bin Abi Thalib, pihak Muawiyah diwakili oleh...

- A. Abu Musa Asy'ari
  - B. Amr Bin Ash
  - C. Zubair
  - D. Thalhah
  - E. Abu Hurairah
38. Ali Bin Abi Thalib mempercayakan utusannya untuk menghadiri perundingan dengan Muawiyah adalah...
- A. Amr Bin Ash
  - B. Abu Musa Asy'ari
  - C. Zubair
  - D. Thalhah
  - E. Abu Hurairah
39. Munculnya golongan Murji'ah adalah reaksi dari lahirnya golongan...
- A. Ahlu sunnah wal jama'ah
  - B. Khawarij
  - C. Syi'ah
  - D. Thoriqoh Nashabandiyah
  - E. Thoriqoh Qodiriyah
40. Tokoh aliran Mur'jah adalah sebagai berikut kecuali...
- A. Imam Syaukani
  - B. Yunus al-Samiri
  - C. Muqotil Bin Sulaiman
  - D. Abu Hasan Al Shalih
  - E. Jaham Bin Shafwan
41. Tokoh Aliran Qodariyah adalah ...
- A. Ma'bad Al Jauhani dan Ghoilan Aldimasqi
  - B. Ali Bin Abi Thalib dan Hasan Bin Ali
  - C. Umar Ibnu Khotob dan anaknya Abdullah
  - D. Abu Bakar dan Utsman
  - E. Abu Bakar dan Ali
42. Semua jenis selendang atau kerudung atau kain lain yang menutupi kepala (kecuali muka), leher, punggung dan dada wanita dalam terminologi Indonesia disebut...
- A. Jilbab
  - B. Kerudungeba
  - C. Selendang
  - D. Rukuh
  - E. Kebaya
43. Pakaian dalam pandangan Islam tidak saja memiliki fungsi sebagai perhiasan namun fungsi pokok dari pakaian adalah ...
- A. Pemakainya menjadi seksi



- B. Menjadikan pemakainya mudah dikenali
  - C. Tameng dan perlindungan dari pemerkosaan
  - D. Melindungi dari penyakit gatal
  - E. Penutup aurot
44. Ditegaskan dalam firman Allah: “ janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu” (Al-Ahzab: 33) berdasarkan ayat tersebut, Islam memberi aturan dan cara berhias yang benar yaitu...
- A. Etika penampilan dan berhias seindah mungkin
  - B. Etika berhias dan bertingkah laku benar
  - C. Etika berpakaian dan berbuat yang lurus
  - D. Etika bergaul dan berteman dengan orang sholeh
  - E. Etika bersahaja dan berkenalan dengan sesama muslim
45. Mengapa seorang yang bertamu tidak boleh mendesakkan keinginannya untuk bertamu setelah ketukan atau salam yang ketiga, alasannya adalah...
- A. Desakan keinginan akan menyenangkan tuan rumah
  - B. Desakan keinginan akan mengganggu tuan rumah
  - C. Desakan keinginan akan membebaskan tuan rumah
  - D. Desakan keinginan akan merepotkan tuan rumah
  - E. Desakan keinginan akan menyudutkan tuan rumah
46. Termasuk fungsi Ilmu Kalam adalah ....., kecuali
- A. Menolak akidah sesat
  - B. Memperkuat akidah Islam
  - C. Melemahkan akidah Islam
  - D. Membela akidah Islam
  - E. Menjelaskan akidah Islam
47. Nama Murji'ah yang berarti menunda atau memberi pengharapan, dan kelompok ini disebut Murji'ah karena .....
- A. Pendapat Murji'ah menunda soal pengampunan bagi orang Islam yang membuat pelanggaran
  - B. Pendapat Murji'ah menunda soal keputusan vonis yang dilakukan orang Islam apabila telah jelas pelanggarannya
  - C. Pendapat Murji'ah menunda soal dosa besar yang dilakukan orang Islam kepada Tuhan di hari kiamat
  - D. Pendapat Murji'ah menunda soal hukuman yang dilakukan orang Islam
  - E. Pendapat Murji'ah menunda soal konsekuensi bagi umat Islam yang terlibat dalam tahkim atau arbitrase sampai ditemukan bukti kesalahan
48. Lahirnya aliran Qodariyah adalah akibat reaksi dari penguasa saat itu yang semena-mena dan mengatakan bahwa apa yang dilakukan adalah .....
- A. Kehendak umat Islam
  - B. Perintah dari rasul melalui mimpi



- C. Kehendak Allah
  - D. Putusan bulat para sahabat
  - E. Untuk kebahagiaan dunia dan akhirat
49. Dibawah ini adalah hal-hal yang biasa dibicarakan dan diperdebatkan dalam bahasan ilmu kalam, kecuali .....
- A. Siapa yang berhak menjadi khalifah
  - B. Apakah Al-Qur'an itu Qodim atau Hadis
  - C. Apakah siksa kubur itu ada dan benar-benar terjadi
  - D. Apakah manusia mungkin melihat Tuhan dengan indera mata
  - E. Siapakah yang dikategorikan sebagai orang berdosa besar dan kafir
50. Iman menurut aliran Murji'ah adalah.....
- A. Meyakini dalam hati, Allah sebagai Tuhan dan Nabi Muhammad sebagai rasul serta Al-Qur'an sebagai kitab suci
  - B. Keimanan tidak bisa dibatalkan oleh perbuatan apapun baik itu perbuatan syirik kepada Allah atau kufur terhadap semua perintah Allah
  - C. Keyakinan seseorang akan menjadi modal untuk langsung masuk surga walaupun tanpa sholat dan ibadah lainnya
  - D. Keimanan seseorang tidak akan hilang walaupun ia telah berganti-ganti agama
  - E. Allah berkuasa mutlak sehingga Ia tidak butuh keimanan hambanya dan akan tetap memasukkan semua hambanya ke surga



# 6

## TASAWUF DALAM ISLAM

### ► AYO MERENUNGAN



Tarian sufi, upaya menikmati kedekatan dengan Allah

### ► AYO MENANYA

Dunia tasawuf mulai tumbuh subur di kalangan masyarakat modern. Kehidupan modern yang serba materialistik dan hedonistik tidak serta merta membuat hati tenang. Kegelisahan justru muncul ketika seseorang mengalami kekeringan spiritual, dan hatinya jauh dari sentuh keagamaan. Bagaimana sebaiknya manusia modern mempelajari tasawuf? Apakah tasawuf memang diperlukan bagi masyarakat modern?

## Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
2. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
3. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## Kompetensi Dasar (KD)

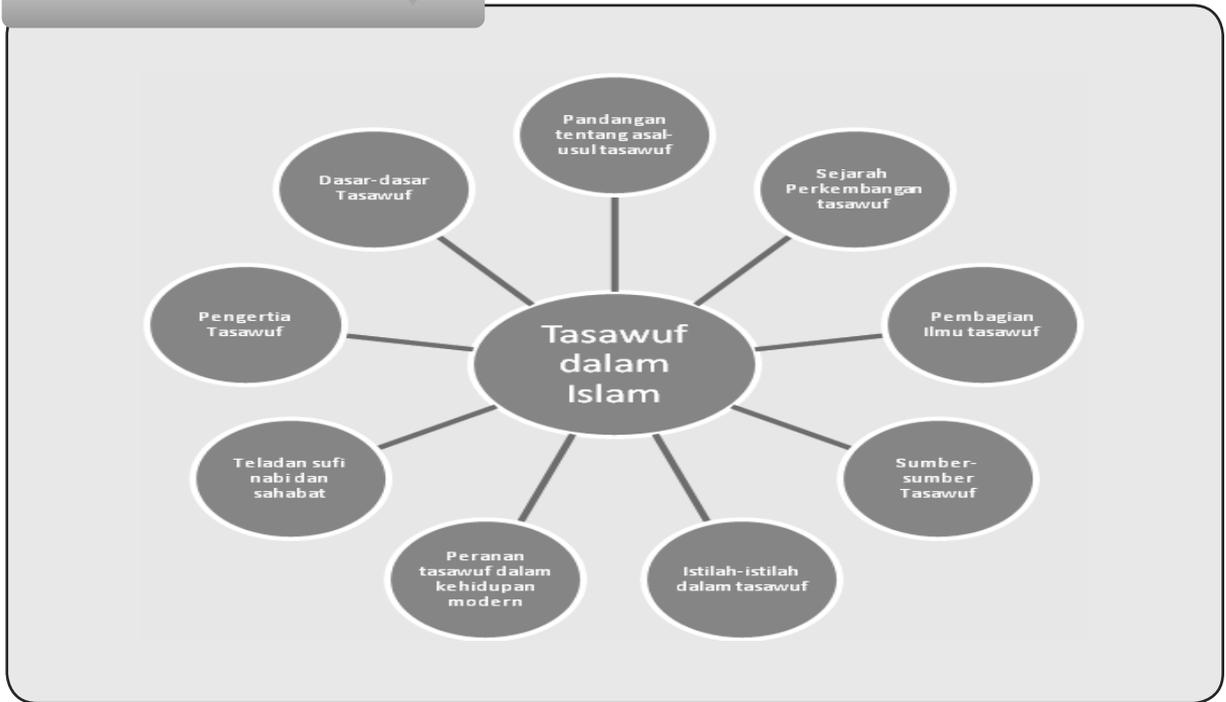
- 1.1 Menghayati ajaran tasawuf untuk memperkukuh keimanan
- 1.2 Membiasakan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari
- 1.3 Memahami pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam
- 1.4 Menyajikan pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam

## Indikator

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam
2. Siswa dapat menunjukkan fungsi dan peranan tasawuf dalam keagamaan dan kehidupan modern



## Peta Konsep



## AYO MENGAMATI

Amatilah gambar berikut lalu berilah komentar atau pertanyaan yang relevan



Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....



Sumber: anwar.blog



Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....



## AYO MENGAJI

Agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi tasawuf, berikut uraian yang bisa digunakan sebagai sumber bacaan.

### A. Pengertian *Tasawwuf*

#### 1. Pengertian Etimologi

Istilah *tasawuf*, menurut Amin Syukur adalah istilah yang baru di dunia Islam. Istilah tersebut belum ada pada zaman Rasulullah saw, juga pada zaman para sahabat namun prakteknya sudah dijalankan pada masa itu. Bahkan, tasawuf sendiri tidak ditemukan dalam dalam Al-Qur'an. *Tasawuf* adalah sebutan untuk mistisisme Islam. Dalam pandangan etimologi kata *sufi* mempunyai pengertian yang berbeda. Menurut Haidar Bagir, kata *sufi* berasal bahasa Arab yang merujuk pada beberapa kata dasar. Di antaranya adalah: 1. Kata *shaff* (baris, dalam shalat), karena dianggap kaum sufi berada dalam shaff pertama. 2. Kata *Shuf*, yakni bahan wol atau bulu domba kasar yang biasa mencirikan pakaian kaum sufi. 3. Kata *Ahlu as-Shuffah*, yakni *parazahid* (pezuhud), dan *abid* (ahli ibadah) yang tak punya rumah dan tinggal di serambi masjid Nabi, seperti Abu Hurairah, Abu Dzar al-Ghifary, Imran ibn Husein, Abu Ubaidah bin Jarrah, Abdullah ibn Mas'ud, Abdullah ibn Abbas, dan Hudzifah bin Yaman. 4. Ada juga yang mengaitkannya dengan nama sebuah suku Badui yang memiliki gaya hidup sederhana, yakni *Bani Shufah*. Dan yang paling tepat *pengertian tasawuf* berasal dari kata *suf* (bulu domba), baik dilihat dari konteks kebahasaan, sikap sederhana para sufi maupun aspek kesejarahan.



## 2. Pengertian Terminologi

- a. Imam Junaid dari Baghdad (w. 910) mendefinisikan tasawuf sebagai mengambil setiap sifat mulia dan meninggalkan setiap sifat rendah. Atau keluar dari budi perangai yang tercela dan masuk kepada budi perangai yang terpuji.
- b. Syekh Abul Hasan Asy Syadzili (w.1258), syekh sufi besar dari Arika Utara, mendefinisikan tasawuf sebagai praktik dan latihan diri melalui cinta yang dalam dan ibadah untuk mengembalikan diri kepada jalan Tuhan.
- c. Ibn Khaldun mendefinisikan tasawuf adalah semacam ilmu syar'iyah yang timbul kemudian dalam agama. Asalnya ialah bertekun ibadah dan memutuskan pertalian dengan segala selain Allah, hanya menghadap kepada Allah semata. Menolak hiasan-hiasan dunia, serta membenci perkara-perkara yang selalu memperdaya orang banyak, kelezatan harta-benda, dan kemegahan. Dan menyendiri menuju jalan Tuhan dalam *khalwat* dan ibadah".
- d. Ibnu Maskawayh mengatakan akhlak ialah suatu keadaan bagi diri atau jiwa yang mendorong (diri atau jiwa itu) untuk melakukan perbuatan dengan senang tanpa didahului oleh daya pemikiran dan pertimbangan kerana sudah melekat dalam dirinya.
- e. Harun Nasution dalam bukunya falsafat dan Mistisme dalam Islam menjelaskan bahwa, tasawuf merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari cara dan jalan bagaimana seorang Islam bisa sedekat mungkin dengan Tuhan.
- f. Amin syukur mendefinisikan tasawuf sebagai sistem latihan dengan kesungguhan (*riyadhah mujahadah*) untuk membersihkan, mempertinggi dan memperdalam aspek kerohanian dalam rangka mendekati diri kepada Allah (*taqarrub*) sehingga segala perhatian hanya tertuju kepada Nya.

Jadi, tasawuf adalah ilmu untuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihkan akhlaq, membangun dhahir dan batin, untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Dari definisi tentang tasawuf di atas diperhatikan dan dipahami secara utuh, maka akan tampak selain berorientasi spiritual, tasawuf juga berorientasi moral. Dan dapat disimpulkan bahwa basis tasawuf ialah penyucian hati dan penjagaannya dari setiap cedera, dan bahwa produk akhirnya ialah hubungan yang benar dan harmonis antara manusia dan Allah.

Dengan demikian, sufi adalah orang yang telah dimampukan Allah untuk menyucikan hati dan menegakkan hubungannya dengan Dia dan ciptaan-Nya dengan melangkah pada jalan yang benar, sebagaimana dicontohkan dengan sebaik-baiknya oleh Nabi Muhammad saw.



## B. Dasar-dasar Tasawwuf

Diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan munculnya kezuhudan dan menjadi jalan kesufian adalah ayat-ayat yang berbicara tentang rasa takut kepada Allah dan hanya berharap kepada-Nya dan berusaha mensucikan jiwa (QS. As Sajadah [32]: 16, QS. Asy Syams [91]: 7-10), ayat yang berkenaan dengan kewajiban seorang mu'min untuk senantiasa bertawakkal dan berserah diri hanya kepada Allah SWT semata serta mencukupkan bagi dirinya cukup Allah sebagai tempat menggantungkan segala urusan. (QS. At Thalaq [65]: 2-3). ayat yang berkenaan dengan urgensi kezuhudan dalam kehidupan dunia (QS. Asy Syuraa [42]: 20) dan ayat-ayat yang memerintahkan orang-orang beriman agar senantiasa berbekal untuk akhirat

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾

*"lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang Kami berikan." (QS. As Sajadah [32]: 16)*

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

*7. dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), 8. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. 9. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, 10. dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (QS. Asy Syams [91]: 7-10)*

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

*2. Bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat dan orang yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. 3. dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (QS. At Thalaq [65]: 2-3)*



مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

“ barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.” (QS. Asy Syuraa [42]: 20)

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

“ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.” (QS. Al Hadid [57]: 20)

### C. Pandangan tentang Asal Usul Tasawwuf

1. *Sufisme* berasal dari bahasa Arab *suf*, yaitu pakaian yang terbuat dari wol pada kaum asketen (yaitu orang yang hidupnya menjauhkan diri dari kemewahan dan kesenangan). Dunia Kristen, neo platonisme, pengaruh Persi dan India ikut menentukan paham tasawuf sebagai arah asketis-mistik dalam ajaran Islam
2. *Sufisme* yaitu ajaran mistik yang dianut sekelompok kepercayaan di Timur terutama Persi dan India yang mengajarkan bahwa semua yang muncul di dunia ini sebagai sesuatu yang khayali (*als idealish verschijnt*), manusia sebagai pancaran (*uitvloei*) dari Tuhan selalu berusaha untuk kembali bersatu dengan Dia.
3. Tasawuf dan sufi berasal dari kota Bashrah di negeri Irak. Dan karena suka mengenakan pakaian yang terbuat dari bulu domba (*Shuuf*), maka mereka



disebut dengan *Sufi*. Soal hakikat Tasawuf, ia itu bukanlah ajaran Rasulullah dan bukan pula ilmu warisan dari Ali bin Abi Thalib ra. Menurut Asy Syaikh Ihsan Ilahi Zhahir berkata: “*Tatkala kita telusuri ajaran Sufi periode pertama dan terakhir, dan juga perkataan-perkataan mereka baik yang keluar dari lisan atau pun yang terdapat di dalam buku-buku terdahulu dan terkini mereka, maka sangat berbeda dengan ajaran Al-Qur'an dan As Sunnah. Dan kita tidak pernah melihat asal usul ajaran Sufi ini di dalam sejarah pemimpin umat manusia Muhammad SAW, dan juga dalam sejarah para shahabatnya yang mulia, serta makhluk-makhluk pilihan Allah Ta'ala di alam semesta ini. Bahkan sebaliknya, kita melihat bahwa ajaran Sufi ini diambil dan diwarisi dari kerahiban Nashrani, Brahma Hindu, ibadah Yahudi dan zuhud Buddha*”

## **D. Sejarah Perkembangan Tasawuf**

### **1. Abad I dan II Hijriyah**

Fase abad pertama dan kedua Hijriyah belum bisa sepenuhnya disebut sebagai fase tasawuf tapi lebih tepat disebut sebagai fase kezuhudan. Tasawuf pada fase ini lebih bersifat amaliah dari pada bersifat pemikiran. Bentuk amaliah itu seperti memperbanyak ibadah, menyedikitkan makan minum, menyedikitkan tidur dan lain sebagainya.

Kesederhanaan kehidupan Nabi diklaim sebagai panutan jalan para zahid. Banyak ucapan dan tindakan Nabi s.a.w. yang mencerminkan kehidupan zuhud dan kesederhanaan baik dari segi pakaian maupun makanan, meskipun sebenarnya makanan yang enak dan pakaian yang bagus dapat dipenuhi. Pada masa ini, terdapat fenomena kehidupan spiritual yang cukup menonjol yang dilakukan oleh sekelompok sahabat Rasul s.a.w yang di sebut dengan *ahl al- Shuffah*.

Kelompok ini dikemudian hari dijadikan sebagai tipe dan panutan para shufi. Dengan anggapan mereka adalah para sahabat Rasul s.a.w. dan kehidupan mereka adalah corak Islam. Di antara mereka adalah Abu Dzarr al-Ghifari, Salman al-Farsi, Abu Hurairah, Muadz Ibn Jabal, Abd Allah Ibn Mas'ud, Abd Allah ibn Umar, Khudzaifah ibn al-Yaman, Anas ibn Malik, Bilal ibn Rabah, Ammar ibn Yasar, Shuhaib al-Rumi, Ibn Ummu Maktum dan Khibab ibn al-Arut.

### **2. Fase Abad III dan IV Hijriyah**

Abad ketiga dan keempat disebut sebagai fase tasawuf. pada permulaan abad ketiga hijriyah mendapat sebutan shufi. Hal itu dikarenakan tujuan utama kegiatan ruhani mereka tidak semata-mata kebahagiaan akhirat yang ditandai dengan pencapaian pahala dan penghindaran siksa, akan tetapi untuk menikmati hubungan langsung dengan Tuhan yang didasari dengan cinta. Cinta Tuhan membawa konsekuensi pada kondisi tenggelam dan mabuk kedalam yang dicintai (*fana fi al-mahbub*). Kondisi ini tentu akan



mendorong ke persatuan dengan yang dicintai ( *al-ittihad* ). Di sini telah terjadi perbedaan tujuan ibadah orang-orang syariat dan ahli hakikat.

Pada fase ini muncul istilah fana`, ittihad dan hulul. Fana adalah suatu kondisi dimana seorang shufi kehilangan kesadaran terhadap hal-hal fisik ( *al-hissiyat* ). Ittihad adalah kondisi dimana seorang shufi merasa bersatu dengan Allah sehingga masing-masing bisa memanggil dengan kata aku ( *ana* ). Hulul adalah masuknya Allah kedalam tubuh manusia yang dipilih.

Di antara tokoh pada fase ini adalah Abu yazid al-Busthami (w.263 H.) dengan konsep ittihadnya, Abu al-Mughits al-Husain Abu Manshur al-Hallaj ( 244 – 309 H. ) yang lebih dikenal dengan al-Hallaj dengan ajaran hululnya.

### 3. Fase Abad V Hihriyah

Fase ini disebut sebagai fase konsolidasi yakni memperkuat tasawuf dengan dasarnya yang asli yaitu al-Qur`an dan al-Hadis atau yang sering disebut dengan tasawuf *sunny* yakni tasawuf yang sesuai dengan tradisi (*sunnah*) Nabi dan para sahabatnya. Fase ini sebenarnya merupakan reaksi terhadap fase sebelumnya dimana tasawuf sudah mulai melenceng dari koridor syariah atau tradisi (*sunnah*) Nabi dan sahabatnya.

Tokoh tasawuf pada fase ini adalah Abu Hamid al-Ghazali (w.505 H) atau yang lebih dikenal dengan al-Ghazali. Tokoh lainnya adalah Abu al-Qasim Abd al-Karim bin Hawazin Bin Abd al-Malik Bin Thalhah al-Qusyairi atau yang lebih dikenal dengan al-Qusyairi ( 471 H.), al-Qusyairi menulis *al-Risalah al-Qusyairiyah* terdiri dari dua jilid.

### 4. Fase Abad VI Hijriyah

**Fase ini ditandai dengan munculnya tasawuf falsafi yakni tasawuf yang memadukan antara rasa (*dzauq*) dan rasio (akal), tasawuf bercampur dengan filsafat terutama filsafat Yunani. Pengalaman-pengalaman yang diklaim sebagai persatuan antara Tuhan dan hamba kemudian diteorisasikan dalam bentuk pemikiran seperti konsep wahdah al-wujud yakni bahwa wujud yang sebenarnya adalah Allah sedangkan selain Allah hanya gambar yang bisa hilang dan sekedar sangkaan dan khayali.**

Tokoh-tokoh pada fase ini adalah Muhyiddin Ibn Arabi atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Arabi (560 -638 H.) dengan konsep *wahdah al-Wujudnya*. Ibnu Arabi yang dilahirkan pada tahun 560 H. dikenal dengan sebutan *as-Syaikh al-Akbar* (Syekh Besar). Tokoh lain adalah *al-Syuhrawardi* (549-587 H.) dengan konsep *Isyraqiyahnya*. Ia dihukum bunuh dengan tuduhan telah melakukan kekufuran dan kezindikan pada masa pemerintahan Shalahuddin al-Ayubi. Diantara kitabnya adalah *Hikmat al-Israq*. Tokoh berikutnya adalah Ibnu Sab'in (667 H.) dan Ibn al-Faridl (632 H.)



## E. Pembagian Ilmu Tasawuf

### 1. Tasawuf Akhlaki

Tasawuf akhlaki adalah tasawuf yang sangat menekankan nilai-nilai etis (moral) atau taswuf yang berkonsentrasi pada perbaikan akhlak. Ajaran tasawuf akhlaki membahas tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa yang di formulasikan pada pengaturan sikap mental dan pendisiplinan tingkah laku yang ketat, guna mencapai kebahagiaan yang optimal. Dengan metode-metode tertentu yang telah dirumuskan, tasawuf bentuk ini berkonsentrasi pada upaya-upaya menghindarkan diri dari akhlak yang tercela (*Mazmumah*) sekaligus mewujudkan akhlak yang terpuji (*Mahmudah*) didalam diri para sufi.

Dalam diri manusia ada potensi untuk menjadi baik dan potensi untuk menjadi buruk. Potensi untuk menjadi baik adalah *al-Aql* dan *al-Qalb*. Sementara potensi untuk menjadi buruk adalah *an-Nafs*. (nafsu) yang dibantu oleh syaithan. Sebagaimana digambarkan dalam QS. As-Syams : 7-8 sebagai berikut :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨)

*Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.*

Tasawuf akhlaqi mempunyai tahap sistem pembinaan akhlak disusun sebagai berikut:

#### a. Takhalli

Takhalli adalah usaha mengosongkan diri dari perilaku dan akhlak tercela. Salah satu dari akhlak tercela yang paling banyak menyebabkan akhlak jelek antara lain adalah kecintaan yang berlebihan kepada urusan duniawi.

#### b. Tahalli

Tahalli adalah upaya mengisi dan menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, perilaku, dan akhlak terpuji. Tahapan tahalli dilakukan kaum sufi setelah mengosongkan jiwa dari akhlak-akhlak tercela. Dengan menjalankan ketentuan agama baik yang bersifat eksternal (luar) seperti sholat, puasa, haji, maupun internal (dalam) seperti keimanan, ketaatan dan kecintaan kepada Allah.

#### c. Tajalli

Kata tajalli bermakna terungkapnya nur ghaib. Agar hasil yang telah diperoleh jiwa yang telah membiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang luhur, maka rasa keTuhanan perlu dihayati lebih lanjut. Kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran optimum dan rasa kecintaan yang mendalam dengan sendirinya akan menumbuhkan rasa rindu kepada-Nya.

Para sufi yang mengembangkan taswuf akhlaki antara lain : Hasan al-Basri (21 H – 110 H), al-Muhasibi (165 H – 243 H), al-Qusyairi (376 H – 465 H), Syaikh al-



Islam Sultan al-Aulia Abdul Qadir al-Jilani (470 – 561 H), Hujjatul Islam Abu Hamid al-Gajali (450 H – 505 H), Ibnu Atoilah as-Sakandari dan lain-lain.

## 2. Tasawuf Amali

Tasawuf amali adalah tasawuf yang lebih mengutamakan kebiasaan beribadah, tujuannya agar diperoleh penghayatan spiritual dalam setiap melakukan ibadah. Keseluruhan rangkaian amalan lahiriah dan latihan olah batiniah dalam usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, yaitu dengan melakukan macam-macam amalan yang terbaik serta cara-cara beramal yang paling sempurna. Tasawuf Amali berkonotasi dengan tarekat. Tokoh tasawuf ini antara lain, Rabiah Al Adawiyah dan Dzun Nun Al Misri.

Pengalaman tasawuf amali dibagi kedalam empat bidang sebagai berikut:

### a. Syari'at

Syari'at adalah hukum-hukum formal yang dijadikan sandaran amalan lahir yang ditetapkan dalam ajaran agama melalui Al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga seorang pengamal sufi tidak mungkin memperoleh ilmu batin tanpa mengamalkan secara sempurna amalan lahiriahnya.

### b. Thariqot

Kalangan sufi mengartikan thariqat sebagai seperangkat serial moral yang menjadi pegangan pengikut tasawuf dan dijadikan metode pengarahan jiwa dan moral.

### c. Hakikat

Dalam dunia sufi hakikat diartikan sebagai aspek batin yang paling dalam dari setiap amal atau inti dan rahasia dari syariat yang merupakan tujuan perjalanan menuju Allah.

### d. Ma'rifat

berarti pengetahuan atau pengalaman. Dalam istilah tasawuf, diartikan sebagai pengenalan langsung tentang Tuhan yang diperoleh melalui hati sanubari sebagai hikmah langsung dari ilmu hakikat.

## 3. Tasawuf Falsafi

Tasawuf Falsafi yaitu tasawuf yang menekankan pada masalah-masalah pemikiran mendalam/metafisik. Dalam upaya mengungkapkan pengalaman rohaninya, para para sufi falsafi sering menggunakan ungkapan-ungkapan yang samar-samar yang dikenal dengan *syathahat* yaitu suatu ungkapan yang sulit di pahami, yang sering mengakibatkan kesalahpahaman. Tokoh tasawuf ini antara lain, Abu Yazid Al Bustami, Al Hallaj, Ibnu Arabi, Suhrawardi.

Dalam tasawuf falsafi, tentang bersatunya Tuhan dengan makhluknya, setidaknya



terdapat beberapa term yang telah masyhur beserta para tokohnya yaitu ; hulul,wadah al~wujud, insan kamil, Wujud Mutlak.

#### **a. Hulul**

Hulul merupakan salah satu konsep didalam tasawuf falsafi yang meyakini terjadinya kesatuan antara kholiq dengan makhluk. Paham hululini disusun oleh Al-hallaj Kata hulul berimplikasi kepada bahwa Tuhan akan menempati dan memilih tubuh manusia untuk ditempati, bila manusia dapat menghilangkan sifat nasut( kemanusiaannya) dengan cara fana (menghilangkan sifat-sifat tercela melalui meniadakan alam duniawi menuju kesadaran keTuhanan).

#### **b. Wahdah Al-Wujud**

Istilah wahdah Al-wujud adalah paham yang mengatakan bahwa manusia dapat bersatu padu dengan Tuhan, akan tetapi Tuhan disini bukanlah tapi yang dimaksud tuahn bersatu padu disini bukanlah Dzat yang Tuhan yang sesungguhnya, melainkan sifat-sifat Tuhan yang memancar pada manusia ketika manusia sudah melakukan proses fana'

#### **c. Ittihad**

Pembawa paham ittihad adalah Abu Yazid Al-busthami. Menurutnya manusia adalah pancaran Nur Ilahi,oleh karena itu manusia hilang kesadarannya [sebagai manusia] maka padadasarnya ia telah menemukan asal mula yang sebenarnya, yaitu nur ilahiatau dengan kata lain ia menyatu dengan Tuhan.

### **F. Sumber-sumber *Tasawwuf***

Sebagaimana layaknya ilmu tauhid, ilmu fiqih, ilmu akhlaq, ilmu kalam, ulumul Al-Qur'an, ulumul hadis dan ilmu-ilmu lain dalam Islam yang penamaannya baru muncul setelah Rasul wafat, demikian juga dengan ilmu tasawuf, eksistensi namanya baru dikenal jauh setelah Rasul wafat. Namun esensi ilmu tasawuf sesungguhnya bersumber dari Allah, Rasul, ijma' sufi, ijtihad sufi dan qiyas sufi.

#### **1. Allah**

Allah merupakan Zat sumber ilmu tasawuf, tidak ada seorangpun yang mampu menciptakan ilmu tasawuf dari selain Zat Allah. Namun Allah mengajarkan secerach ilmu-Nya kepada para sufi lewat hidayah (ilham) baik langsung maupun dengan perantaraan lain selain Allah yang Allah kehendaki.

Ada kalanya lewat Al-Qur'an dengan metode *iqro'ul Qur'an* (membaca, menyimak, menganalisa isi kandungan Al-Qur'an), ada pula melalui alam dengan cara perenungan sufi dan lain sebagainya yang pada intinya merupakan hidayah dari Allah, kemudian berwujud menjadi ide tercerahkan dalam nuansa pemikiran dan



keyakinan terunjam di hati untuk dimanifestasikan dalam realita kehidupan nyata sebagai bentuk pengabdian diri kepada Allah.

## **2. Rasulullah SAW**

Rasul merupakan sumber kedua setelah Allah bagi para sufi dalam mendalami dan pengembangkan ilmunya, karena hanya kepada Rasul sajalah Allah menitipkan wahyu-Nya, tentulah Rasul pula yang lebih banyak tahu tentang sesuatu yang tersirat di balik yang tersurat dalam Al-Qur'an. Semua keterangan tersebut hanya ada di hadis Rasulullah, maka sumber yang kedua ilmu tasawuf adalah Hadis (Sunnah Rasul).

## **3. Pengalaman Sahabat**

Setelah merujuk pada referensi Al-Qur'an dan Hadis, referensi selanjutnya bagi aktivitas tasawuf adalah pengetahuan dan tindakan para pengikut setia Rasulullah Muhammad saw. Pengalaman spiritual yang diperolehnya sebagai penunjang semuanya itu.

## **4. Ijma' Sufi**

Ijma' Sufi (kesepakatan para 'ulama tasawuf) merupakan esensi yang sangat penting dalam ilmu tasawuf, karenanya mereka dijadikan sebagai sumber yang ketiga dalam ilmu tasawuf setelah Al-Qur'an dan Hadis.

## **5. Ijtihad Sufi**

Dalam kesendiriannya, para sufi banyak menghadapi pengalaman aneh, pengalaman itu merupakan guru terbaik, namun Allah memberi akal untuk berfikir semaksimal mungkin sebagai alat pembeda antara kepositifan dengan kenegatifan dalam pengalaman.

## **6. Qiyas Sufi**

Qiyas merupakan penghantar sufi untuk dapat berijtihad secara mandiri jika sedang terpisah dari jama'ahnya.

## **7. Nurani Sufi**

Setiap sufi positif, memiliki nurani yang tajam di hatinya, ada yang menyebutnya dengan istilah firasat, rasa, radar batin dan sebagainya merupakan anugerah Allah terhadap kaum sufi, bias dari keikhlasan, kesabaran dan ketawakkalannya dalam beribadah kepada Allah tanpa kenal lelah.

## **8. Amalan Sufi**

Kaum sufi memegang teguh tradisi rahasia (menyembunyikan) nurani dan amalnya, karena jika dua hal tersebut diketahui umum dapat menimbulkan kesalahan fahaman, hal ini disebabkan dimensi tariqat (perjalanan) sufi merupakan dimensi batin (roh, rohani, jiwa, sesuatu esensi tersembunyi, gaib) yang tidak semua orang mampu menjalaninya, namun para sufi amat merindukannya disebabkan semata karena cinta kepadanya.



## G. Istilah-istilah Tasawuf

### 1. Al-Maqamat

#### a. Pengertian

Definisi *Al maqamat* secara etimologis adalah bentuk jamak dari kata *maqam*, yang berarti kedudukan spiritual (English : *Station*). *Maqam* arti dasarnya adalah *tempat berdiri*, dalam terminologi sufistik berarti tempat atau martabat seseorang hamba di hadapan Allah pada saat dia berdiri menghadap kepada-Nya.

Menurut Al Qusyairi (w. 465 H) *maqam* adalah tahapan *adab* (etika) seorang hamba dalam rangka wushul (sampai) kepadaNya dengan berbagai upaya, diwujudkan dengan suatu tujuan pencarian dan ukuran tugas. Dalam pandangan Abu Nashr Al Sarraj (w. 378 H) yaitu kedudukan atau tingkatan seorang hamba dihadapan Allah yang diperoleh melalui serangkaian pengabdian (*'ibadah*), kesungguhan melawan hawa nafsu dan penyakit-penyakit hati (*mujahadah*), latihan-latihan spiritual (*riyadhah*) dan mengarahkan segenap jiwa raga semata-mata kepada Allah.

#### b. Tingkatan Al-Maqamat

Imam Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumudin* membuat sistematika *maqamat* dengan *taubat, sabar, faqir, zuhud, tawakal, mahabah, ma'rifat* dan *ridha*.

##### 1) Taubah

Dalam ajaran tasawuf konsep taubat dikembangkan dan memiliki berbagai macam pengertian. Secara literal taubat berarti *kembali*. Dalam perspektif tasawuf, taubat berarti *kembali dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang, berjanji untuk tidak mengulanginya lagi dan kembali kepada Allah*.

Menurut Abu Nashr Al Sarraj *taubah* terbagi pada beberapa bagian. *Pertama*, taubatnya orang-orang yang berkehendak (*muridin*), *muta'arridhin*, *thalibin* dan *qashidin*. *Kedua*, taubatnya ahli haqiqat (kaum *khawwas*). Pada bagian ini para *ahli haqiqat* tidak ingat lagi akan dosa-dosa mereka karena keagungan Allah telah memenuhi hati mereka dan mereka senantiasa berzikir kepadaNya. *Ketiga*, taubat ahli ma'rifat (*khusus al-khusus*). Adapun taubatnya *ahli ma'rifat* yaitu berpaling dari segala sesuatu selain Allah.

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٣﴾!

“ dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.” (QS. Yusuf [12]: 53)



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ  
سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah ...” (QS. At Tahrir [66]: 8).

## 2). Wara’

Kata wara’ secara etimologi berarti *menghindari* atau *menjauhkan diri*. Dalam perspektif tasawuf bermakna *menahan diri hal-hal yang sia-sia, yang haram dan hal-hal yang meragukan (syubhat)*. Hal ini sejalan dengan hadis nabi, “Diantara (tanda) kebaikan ke-Islaman seseorang ialah meninggalkan sesuatu yang tidak penting baginya”.

Adapun 2 perkara yang wajib ditinggalkan dalam wara’ adalah :

- a) Meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah dan terkait dengan hati (kesesatan, bid’ah, kefanatikan dan berlebih-lebihan)
- b) Meninggalkan segala sesuatu yang terkait dengan syubhat, yang dikhawatirkan akan jatuh pada keharaman, dan meninggalkan kelebihan meskipun berupa bagian dari kehalalan.

## 3) Zuhud

Menurut Imam Ghazali, makna kata *zuhud* adalah *mengurangi keinginan kepada dunia dan menjauh darinya dengan penuh kesadaran*. Menurut Abu Bakr Muhammad saw Al-Warraaq (w. 290/903 M ) kata *zuhud* mengandung tiga hal yang mesti ditinggalkan yaitu huruf *z* berarti *zinah* (perhiasan atau kehormatan), huruf *h* berarti *hawa* (keinginan), dan *d* menunjuk kepada *dunya* (materi). Dalam perspektif tasawuf, *zuhud* diartikan dengan kebencian hati terhadap hal ihwal keduniaan padahal terdapat kesempatan untuk meraihnya hanya karena semata-mata taat dan mengharapkan ridha Allah SWT. Inti dari *zuhd* adalah keteguhan jiwa, yaitu tidak merasa bahagia dengan kenikmatan dunia yang didapat, dan tidak bersedih dan putus asa atas kenikmatan dunia yang tidak didapat.

Menurut Syaikh Syihabuddin ada tiga jenis kezuhudan yaitu : *pertama*, Kezuhudan orang-orang awam dalam peringkat pertama. *Kedua*, kezuhudan orang-orang khusus (kezuhudan dalam kezuhudan). Hal ini berarti berubahnya kegembiraan yang merupakan hasil daripada zuhud hanyalah kegembiraan akhirat, sehingga nafsunya benar-benar hanya dipenuhi dengan akhirat. *Ketiga*, Kezuhudan orang-orang khusus dikalangan kaum khusus. Dalam peringkat ketiga ini adalah kezuhudan bersama Allah. Hal ini hanyalah dikhususkan bagi para Nabi dan manusia suci. Mereka



telah merasa fana' sehingga kehendaknya adalah kehendak Allah. Sedangkan menurut Abu Nashr Al Sarraj ada tiga kelompok *zuhud* :

- a) Kelompok pemula (*mubtadiin*), mereka adalah orang-orang yang kosong tangannya dari harta milik, dan juga kosong kalbunya.
- b) Kelompok para ahli hakikat tentang *zuhud* (*mutahaqqiqun fi Al zuhd*). Kelompok ini dinyatakan sebagai orang-orang yang meninggalkan kesenangan-kesenangan jiwa dari apa-apa yang ada di dunia ini, baik itu berupa pujian dan penghormatan dari manusia.
- c) Kelompok yang mengetahui dan meyakini bahwa apapun yang ada di dunia ini adalah halal bagi mereka, namun yakin bahwa harta milik tidak membuat mereka jauh dari Allah dan tidak mengurangi sedikitpun kedudukan mereka, semuanya semata-mata karena Allah.

....مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِمَنِ اتَّقَى....

“... Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa...” (QS. An Nisa [4]: 77)

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

“...dan mereka (*Anshor*) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (*Muhajirin*); dan mereka mengutamakan (*orang-orang muhajirin*), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Al Hasyr [59]: 9)

## 2). Al Shabr

*Al Sabr* secara etimologi berarti tabah hati. Dalam *Mu'jam Maqayis Al Lughah* disebutkan bahwa kata sabar memiliki tiga arti yaitu menahan, sesuatu yang paling tinggi dan jenis bebatuan. Menurut terminologi adalah *menahan jiwa dari segala apa tidak disukai baik itu berupa kesenangan dan larangan untuk mendapatkan ridha Allah*. Dalam perspektif tasawuf *Al shabr* berarti *menjaga menjaga adab pada musibah yang menyimpannya, selalu tabah dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya serta tabah menghadapi segala peristiwa*. Sabar merupakan kunci sukses orang beriman. Sabar itu seperdua dari iman karena iman terdiri dari dua bagian. Setengahnya adalah sabar dan setengahnya lagi syukur baik itu ketika baha-



gia maupun dalam keadaan susah. Makna *Al Shabr* menurut ahli sufi pada dasarnya sama yaitu *sikap menahan diri terhadap apa yang menimpanya*.

Ibn 'Ata'illah membagi sabar menjadi 3 macam sabar terhadap perkara haram, sabar terhadap kewajiban, dan sabar terhadap segala perencanaan (angan-angan) dan usaha. Sabar terhadap perkara haram adalah sabar terhadap hak-hak manusia. Sabar terhadap kewajiban adalah sabar terhadap kewajiban dan keharusan untuk menyembah kepada Allah. Segala sesuatu yang menjadi kewajiban ibadah kepada Allah akan melahirkan bentuk sabar yang ketiga yaitu sabar yang menuntut saling untuk meninggalkan segala bentuk angan-angan kepada-Nya.

Sabar bukanlah suatu maqam yang diperoleh melalui usaha manusia sendiri. Namun, sabar adalah suatu anugerah yang diberikan Allah kepada salik dan orang-orang yang dipilih-Nya. Maqam sabar itu dilandasi oleh keimanan yang sempurna terhadap kepastian dan ketentuan Allah, serta menanggalkan segala bentuk perencanaan (angan-angan) dan usaha.

وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾

*"bersabarlah (hai Muhammad SAW) dan Tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan."*  
(QS. An Nahl [16]: 127)

Untuk lebih jelasnya berikut diketengahkan contoh *Shabr*

a) Sabar dalam menghadapi sesuatu yang menyakitkan seperti musibah, bencana, atau kesusahan.

Adapun contohnya apa yang terjadi pada nabi Ayyub, beliau ditinggalkan oleh istri dan anak-anaknya tercinta meninggal dunia, kemudian ditambah lagi dengan harta bendanya yang melimpah habis karena tertimpa bencana.

b) Sabar dalam meninggalkan perbuatan maksiat.

Adapun contohnya, sebagaimana yang terjadi pada nabi Yusuf, Allah SWT menguji kesabaran Yusuf dengan ujian yang lebih berat, yaitu rayuan Siti Zulaikha, seorang wanita cantik lagi terpendang. Namun, dengan kesabaran dan keteguhan iman, Nabi Yusuf pun mampu melewati ujian ini dengan selamat. Padahal, saat itu Yusuf pun menyukai Zulaikha, dan suasana pun sangat mendukung untuk melakukan maksiat.

c) Sabar dalam menjalankan ketaatan.

Sedangkan contoh yang ketiga adalah kesabaran yang di miliki oleh nabi Ibrahim dan anaknya Ismail, beliau berdua dengan tetap sabar dan taat atas perintah Allah, meskipun saat itu sang ayah akan menyembelih anaknya sendiri. Inilah bukti kesabaran dalam menjalani ketaatan atas perintah-Nya.



## 5). Syukur

*Syukur* secara terminology berasal dari kata bahasa Arab, *syakara* yang berarti membuka segala nikmat, yakni *gambaran dalam benak tentang nikmat dan menampakkannya ke permukaan*. Syukur berarti rasa terima kasih atas nikmat yang telah diberikan, sembari menggunakan nikmat tersebut di jalan yang diridhai Allah SWT. Syukur tersusun dari ilmu, hal, dan amal perbuatan. Ilmu berarti mengetahui nikmat yang diberikan dan pemberi nikmat. Hal berarti gembira atas nikmat yang telah diberikan.

*Syukur* dalam pandangan Ibn 'Ata'illah terbagi menjadi 3 macam; pertama shukur dengan lisan, yaitu mengungkapkan secara lisan, menceritakan nikmat yang didapat. Kedua, shukur dengan anggota tubuh, yaitu shukur yang diimplementasikan dalam bentuk ketaatan. Ketiga, shukur dengan hati, yaitu dengan mengakui bahwa hanya Allah Sang Pemberi Nikmat, segala bentuk kenikmatan yang diperoleh dari manusia semata-mata dari-Nya.

Dengan akal ini manusia dapat berpikir, berangan-angan, dan berkehendak. Sehingga manusia memiliki potensi untuk mengangan-angankan dan menginginkan suatu bentuk kenikmatan yang akan diberikan oleh Allah. Hal inilah yang harus di-tiadakan dalam pengejawantahan syukur.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

“dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; «Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih».(QS. Ibrahim : 7)

## 6). Tawakkal

*Tawakkal* bermakna *berserah diri*. *Tawakkal* dalam tasawuf dijadikan *washilah* untuk memalingkan dan menyucikan hati manusia agar tidak terikat dan tidak ingin dan memikirkan keduniaan serta apa saja selain Allah. Pada dasarnya makna atau konsep *tawakkal* dalam dunia tasawuf berbeda dengan konsep agama. *Tawakkal* menurut para sufi bersifat *fatalis/majbur* yakni menggantungkan segala sesuatu pada takdir dan kehendak Allah. Syekh Abdul Qadir Jailany menyebut dalam kitabnya bahwa semua yang menjadi ketentuan Tuhan sempurna adanya, sungguh tidak berakhlak seorang jika ia meminta lebih dari yang telah ditentukan Allah.

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

“... Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan



keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (QS. At Thalaq [65]: 2-3)

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

“ Katakanlah: «Sekali-kali tidak akan menimpa Kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung Kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakkal.» (QS. At Taubah [9]: 51)

#### 7). Ridha

*Ridha* berarti sebuah sikap menerima dengan lapang dada dan senang terhadap apapun keputusan Allah kepada seorang hamba, meskipun hal tersebut menyenangkan atau tidak. Sikap *ridha* merupakan buah dari kesungguhan seseorang dalam menahan hawa nafsunya.

Imam Ghazali mengatakan bahwa hakikat *ridha* adalah tatkala hati senantiasa dalam keadaan sibuk mengingatnya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa seluruh aktivitas kehidupan manusia hendaknya selalu berada dalam kerangka mencari keridhaan Allah.

Orang yang *ridha* terhadap ketentuan dan kepastian Allah, dia akan menjadikan Allah sebagai penuntun dalam segala urusannya, dia akan berpegang teguh kepadanya, dan yakin bahwa Dia akan menentukan yang terbaik bagi dirinya.

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾

Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadapNya. Itulah keberuntungan yang paling besar".(QS. Al Maaidah [5]: 119)

Untuk lebih jelasnya berikut diketengahkan contoh *Ridla*

Segala sesuatu yang menimpa kita adalah kehendak-Nya. Tugas kita sebagai manusia hanyalah berusaha dan bertawakkal kepada-Nya. Kita selayaknya senantiasa bersikap *ridha* kepada *qadha* dan *qadarn*-Nya walaupun terkadang pahit dan menyakitkan. Sikap *ridha* adalah cerminan kepada Tuhan hamba kepada Penciptanya. Apapun bentuk pemberian-Nya merupakan yang terbaik untuk kita.



## 2. *Al Ahwal*

### a. Pengertian *Al Ahwal*

*Al ahwal* bentuk jamak dari kata dalam bahasa Arab *hal*, biasanya diartikan sebagai keadaan mental (*menthal states*) yang dialami oleh para sufi di sela-sela perjalanan spiritualnya. Ibn Arabi menyebut *hal* sebagai setiap sifat yang dimiliki seorang salik pada suatu waktu dan tidak pada waktu yang lain, seperti kemabukan dan *fana'*. Eksistensinya bergantung pada sebuah kondisi. Ia akan sirna manakala kondisi tersebut tidak lagi ada. Hal tidak dapat dilihat dilihat tetapi dapat dipahami dan dirasakan oleh orang yang mengalaminya dan karenanya sulit dilukiskan dengan ungkapan kata.

### b. Tingkatan *Al Ahwal*

Menurut Al Thusi sebagai item yang termasuk di dalam kategori *hal* yaitu: *Al Murâqabah* (rasa selalu diawasi oleh Tuhan), *Al Qurb* (perasaan dekat kepada Tuhan), *Al Mahabbah* (rasa cinta kepada Tuhan), *Khauf wa Rajâ'* (rasa takut dan pengharapan kepada Tuhan), *Al Dzauq* (rasa rindu), *Al Uns* (rasa berteman), *Al Thuma'ninah* (rasa tenteram), *Al Musyâhadat* (perasaan menyaksikan Tuhan dengan mata hati), dan *Al Yaqîn* (rasa yakin).

#### 1). Muraqabah

*Muraqabah* dalam tradisi sufi adalah kondisi kejiwaan yang dengan sepenuhnya ada dalam keadaan konsentrasi dan waspada. Sehingga segala daya pikir dan imajinasinya tertuju pada satu fokus kesadaran tentang dirinya. Lebih jauh, muraqabah akan penyatuan antara Tuhan, alam dan dirinya sendiri sebagai manusia.

Muraqabah merupakan bentuk hal yang sangat penting. Karena pada dasarnya segala perilaku peribadatan adalah dalam rangka muraqabah atau mendekatkan diri kepada Allah. Dengan kata lain muraqabah juga dapat diartikan sebagai kondisi kejiwaan, di mana seorang individu senantiasa merasa kehadiran Allah, serta menyadari sepenuhnya bahwa Allah selalu mengawasi segenap perilaku hambanya. Dengan kesadaran semacam ini, seorang hamba akan selalu mawas diri, menjaga diri untuk tetap pada kualitas kesempurnaan penciptaannya.

#### 2). Mahabbah

*Mahabbah* mengandung arti keteguhan dan kemantapan. Seorang yang sedang dilanda rasa cinta pada sesuatu tidak akan beralih atau berpaling pada sesuatu yang lain. Ia senantiasa teguh dan mantap serta senantiasa mengingat dan memikirkan yang dicinta. Al Junaidi ketika ditanya tentang cinta menyatakan seorang yang dilanda cinta akan dipenuhi oleh ingatan pada sang kekasih, hingga tak satupun yang tertinggal, kecuali ingatan pada sifat-sifat sang kekasih, bahkan ia melupakan sifatnya sendiri.

Dilihat dari segi orangnya, menurut Abu Nashr Al Thusi, cinta kepada Tuhan terbagi menjadi tiga macam cinta. *Pertama*, cinta orang-orang awam. Cinta seperti ini



muncul karena kebaikan dan kasih sayang Tuhan kepada mereka. Ciri-ciri cinta ini adalah ketulusan dan keteringatan (*zikir*) yang terus-menerus. Karena jika orang mencintai sesuatu, maka ia pun akan sering mengingat dan menyebutnya.

*Kedua*, cinta orang-orang yang *shadiq* dan *mutahaqqiq*. Cinta mereka ini timbul karena penglihatan mata hati mereka terhadap kekayaan, keagungan, kebesaran, pengetahuan dan kekuasaan Tuhan. Ciri-ciri cinta ini adalah “terkoyaknya tabir” dan “tersingkapnya rahasia” Tuhan. Selain itu, ciri lain adalah lenyapnya kehendak serta hilangnya semua sifat (kemanusiaan dan keinginan duniawi).

*Ketiga*, cinta orang-orang *shiddiq* dan *arif*. Cinta macam ini timbul dari penglihatan dan pengenalan mereka terhadap ke-*qadim*-an Cinta Tuhan tanpa sebab (*il-lat*) apapun.

### 3). *Khauf*

Al Qusyairi mengemukakan bahwa *khauf* terkait dengan kejadian yang akan datang. Yakni akibat datangnya sesuatu yang dibenci dan sirnanya sesuatu yang dicintai. Takut kepada Allah berarti takut terhadap hukum-hukumnya baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah

فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“... karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman.”(QS Ali Imran [3]: 175)

Seorang yang diliputi perasaan takut hanya akan melakukan tindakan yang seharusnya ia lakukan untuk kebaikan dalam jangka panjang ke depan, bukan sekedar karena keinginan-keinginan nafsunya atau karena kepentingan sesaat. Seorang yang *khauf* akan berfikiran jauh ke depan.

### 4). *Raja'*

*Raja'* adalah keterikatan hati dengan sesuatu yang diinginkan terjadi pada masa yang akan datang. Al Qusyairi membedakan antara harapan dengan angan-angan (*tamanni*). *Raja'* bersifat aktif, sementara *tamanni* bersifat pasif. Seseorang yang mengharapkan sesuatu akan berupaya semaksimal mungkin untuk meraih dan merealisasikan harapan-harapannya. Sementara orang yang mengangan-angankan sesuatu hanya berdiam diri dan tidak melakukan apapun yang dapat mengantar-kannya untuk mendapatkan yang diangan-angankannya.

Harapan akan membawa seseorang pada perasaan optimis dalam menjalankan segala aktifitasnya, serta menghilangkan segala keraguan yang menyelimutinya. Dengan demikian, ia akan melakukan segala aktifitas terbaiknya dengan penuh keyakinan.



#### 5). *Syauq*

Rindu (*syauq*) merupakan luapan perasaan seseorang individu yang mengharap-kan untuk senantiasa bertemu dengan sesuatu yang dicintai. Luapan perasaan kerinduan terhadap sesuatu akan menghapuskan segala sesuatu selain yang dirindukan. Begitu pula seorang hamba yang dilanda kerinduan kepada Allah SWT akan terlepas dari segala hasrat selain Allah. Oleh karenanya sebagai bukti dari perasaan rindu adalah terbebasnya diri seseorang dari hawa nafsu.

Secara psikologis, seseorang yang dilanda perasaan rindu, adalah mereka yang segala aktifitas baik perilaku maupun gagasannya tertuju pada satu titik tertentu, sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai kebenaran yang hakiki. Dan tidak akan tergoyahkan dengan segala keinginan yang semu yang dapat mengalihkan perhatian dan konsentrasinya. Sehingga ia akan senantiasa terjaga dari segala hal yang tidak seharusnya ia lakukan atau ia pikirkan. Ia akan melakukan segala tindakan terbaiknya dengan penuh kesenangan dan kegembiraan, tanpa rasa keraguan atau kecemasan.

#### 6). *Uns*

Perasaan suka cita (*uns*) merupakan kondisi kejiwaan, di mana seseorang merasakan kedekatan dengan Tuhan. Atau dengan pengertian lain disebut sebagai pencerahan dalam kebenaran. Seseorang yang ada pada kondisi *uns* akan merasakan kebahagiaan, kesenangan, kegembiraan serta suka cita yang meluap-luap. Kondisi kejiwaan seperti ini dialami oleh seorang sufi ketika merasakan kedekatan dengan Allah. Yang mana, hati dan perasaannya diliputi oleh cinta, kelmbutan serta kasih sayang yang luar biasa, sehingga sangat sulit untuk dilukiskan.

Keadaan seperti ini dapat dialami oleh seorang sufi dalam situasi tertentu, misalnya ketika menikmati keindahan alam, keluasan bacaan atau merdunya alunan musik, yang mana dalam situasi tersebut seorang sufi benar-benar merasakan keindahan Allah. Tentu saja antara antara individu satu dengan yang lain memiliki pengalamannya sendiri-sendiri dengan muatan dan rasa yang bersifat pribadi, sehingga tidak dapat digambarkan dengan jelas oleh orang lain.

#### 7). *Tuma'ninah*

*Tuma'ninah* adalah keteguhan atau ketentraman hati dari segala hal yang dapat mempengaruhinya. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT,

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾  
وَادْخُلِي جَنَّاتِي ﴿٣٠﴾



27. Hai jiwa yang tenang. 28. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. 29. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, 30. masuklah ke dalam syurga-Ku. (QS. Al Fajr [89]: 27-30).

Ibnu Qayim membagi *tuma'ninah* dalam tiga tingkatan: pertama, ketenangan hati dengan mengingat Allah. Kedua, ketentraman jiwa pada *kashf*, ketentraman perindu pada batas penantian. Ketiga, ketentraman menyaksikan Tuhan pada kelembutan kasihnya. Ketiga tingkatan ini berkaitan dengan konsep *fana'* dan *baqa'*. Menurut pandangan sejumlah sufi, *fana'* adalah gugurnya sifat-sifat tercela, sedangkan *baqa'* adalah jelasnya sifat-sifat terpuji.

#### 8). *Musyahahadah*

*Musyahahadah* adalah kehadiran *Al Haqq* dengan tanpa dibayangkan. Menurut Al Junaid, orang yang ada pada puncak *musyahahadah* kalbunya senantiasa dipenuhi oleh cahaya keTuhanan, sehingga ibarat kilatan cahaya di malam hari yang tiada putus sama sekali, sehingga malampun laksana siang yang nikmat.

#### 9). *Yaqin*

*Al Yaqin* dalam terminologi sufi adalah merupakan perpaduan antara '*ilmu al yaqin*, '*ain al yaqin* dan *haqq al yaqin*. '*Ilm al Yaqin* adalah sesuatu yang ada dengan syarat adanya bukti. sedangkan '*Ain al Yaqin*, sesuatu yang ada dengan disertai kejelasan. *Haqq al Yaqin* adalah sesuatu yang ada dengan sifat-sifat yang menyertai kenyataannya. '*Ilm al Yaqin*, dibutuhkan untuk mereka yang cenderung rasional. '*Ain al Yaqin* bagi para ilmuwan. Sedangkan *haqq al Yaqin* bagi orang-orang yang ma'rifah.

Jadi, *Al Yaqin* adalah sebuah kepercayaan yang kuat dan tak tergoyahkan tentang kebenaran pengetahuan yang dimiliki, karena penyaksiannya dengan segenap jiwanya dan dirasakan oleh seluruh ekspresinya, serta disaksikan oleh segenap eksistensinya.

## H. Peranan Tasawuf dalam Kehidupan Modern

Prof. Zakiah Darajat, dalam bukunya *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, menyatakan bahwa fungsi agama adalah :

1. Agama memberikan bimbingan bagi manusia dalam mengendalikan dorongan-dorongan sebagai konsekuensi dari pertumbuhan fisik dan psikis seseorang.
2. Agama dapat memberikan terapi mental bagi manusia dalam menghadapi kesukaran-kesukaran dalam hidup. Seperti pada saat menghadapi kekecewaan-kekecewaan yang kadang dapat menggelisahkan batin dan dapat membuat orang putus asa. Disini agama berperan mengembalikan kesadaran kepada sang pencipta.
3. Agama sebagai pengendali moral, terutama pada masyarakat yang menghadapi problematika etis, seperti perilaku seks bebas.



Akhlak tasawuf merupakan solusi tepat dalam mengatasi krisis-krisis akibat modernisasi untuk melepaskan dahaga dan memperoleh kesegaran dalam mencari Tuhan. Intisari ajaran tasawuf adalah bertujuan memperoleh hubungan langsung dan disadari dengan Tuhan, sehingga seseorang merasa dengan kesadarannya ia berada di hadirat-Nya. Tasawuf perlu dikembangkan dan disosialisasikan kepada masyarakat dengan beberapa tujuan, antara lain:

1. Menyelamatkan kemanusiaan dari kebingungan dan kegelisahan yang mereka rasakan sebagai akibat kurangnya nilai-nilai spiritual.
2. Memahami tentang aspek asoteris Islam, baik terhadap masyarakat Muslim maupun non Muslim.
3. Menegaskan kembali bahwa aspek asoteris Islam (*tasawuf*) adalah jantung ajaran Islam.

Tarikat atau jalan rohani (*path of soul*) merupakan dimensi kedalaman dan kerahasiaan dalam Islam sebagaimana syariat bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Betapapun ia tetap menjadi sumber kehidupan yang paling dalam, yang mengatur seluruh organisme keagamaan dalam Islam. Ajaran dalam tasawuf memberikan solusi bagi kita untuk menghadapi krisis-krisis dunia. Seperti ajaran tawakkal pada Tuhan, menyebabkan manusia memiliki pegangan yang kokoh, karena ia telah mewakilkan atau menggaikannya sepenuhnya pada Tuhan.

Selanjutnya sikap frustrasi dapat diatasi dengan sikap ridla. Yaitu selalu pasrah dan menerima terhadap segala keputusan Tuhan. Sikap materialistik dan hedonistik dapat diatasi dengan menerapkan konsep zuhud. Demikian pula ajaran uzlah yang terdapat dalam tasawuf. Yaitu mengasingkan diri dari terperangkap oleh tipu daya keduniaan. Ajaran-ajaran yang ada dalam tasawuf perlu disuntikkan ke dalam seluruh konsep kehidupan. Ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, politik, kebudayaan dan lain sebagainya perlu dilandasi ajaran akhlak tasawuf.

Mempelajari *tasawuf* membawa manfaat yang sangat banyak dalam kehidupan ini, baik secara individu, masyarakat, bangsa dan negara. Para *Sufi* sangat menyadari betul akan siapa dirinya dan bagaimana posisinya dihadapan Tuhan dan mereka sudah mampu menguasai hawa nafsu mereka, sehingga dengan demikian segala apa yang mereka lakukan selalu berada dalam koridor kepaTuhan, ketaatan dan ketundukan kepada Allah swt. dengan penuh keridhaan, kecintaan dan mereka pun diridhai dan dicintai oleh Allah, bahkan Allah mengundang mereka ke sebuah perjamuan yang sangat indah. "*Wahai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku.*" (QS. Al-Fajr [89]: 27-30). Orang-orang yang diundang oleh Allah tentunya tidak sembarang orang tetapi yang diundang adalah mereka yang sudah sampai ketinggian (*maqam*) *insan kamil* (manusia paripurna) yang didalam diri mereka sudah tercermin sifat-sifat Tuhan.



Tujuan akhir dari ajaran *tasawuf* adalah untuk mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah sebagai Khaliknya melalui *riyadhah* melewati stasiun-stasiun atau *maqamat-maqamat* tertentu, dengan selalu mensucikan jiwa (*nafs*) lahir dan bathin dalam upaya mempersiapkan diri menggapai *ma'rifatullah* sampai pada tingkat bertemu dan menyatu dengan Allah menuju kehidupan yang abadi.

Apabila seseorang mengalami kebingungan, kebimbangan, dan kehampaan dalam mengahrunji bahtera kehidupan ini karena menghadapi berbagai problem dan permasalahan silakan kembali kepada agama sesegera mungkin, insyaallah agama akan memberikan solusi yang terbaik bagi umatnya. Kehampaan spiritual yang di alami orang-orang Barat, karena disebabkan paradigma perdaban yang mereka bangun dari awal telah menyatakan adanya pemisahan antara sains dan agama, padahal seharusnya keduanya harus saling bersinergi. *Tasawuf* Islam tidak menafikan sains, bahkan *tasawuf* Islam banyak menyumbangkan pemikiran dalam bidang filsafat, sastra, musik, tarian, psikologi, dan sains modren. Dalam konteks ajaran Islam, untuk mengatasi keterasingan jiwa manusia dan membebaskan dari derita keterasingan, justru harus menjadikan Tuhan sebagai tujuan akhir, Tuhan yang Maha Wujud dan Maha Absolut.

## I. Teladan Sufi Nabi dan Sahabat

### 1. Pengalaman Sufi Nabi Muhamaad. Saw.

Dalam sejarah Islam, Muhammad saw. dikenal sebagai pioner yang memiliki peran terpenting dalam proses tumbuh dan berkembangnya khazanah sufisme Islam dari satu generasi ke generasi yang lain. Kaum *zuhâd* atau kaum sufi sejak masa permulaan Islam dalam menjalani aktivitas sufistik mereka selalu merujuk pada Muhammad saw sebagai mursyid tertinggi dalam Islam. Bahkan, kaum sufi sendiri menganggap Nabi Muhammad saw. sebagai sosok manusia sempurna (*al-insân al-kâmil*) sekaligus mursyid tertinggi yang harus dijadikan teladan (*uswah hasanah*) dalam perjalanan sufistik mereka menuju kepada Yang Haq (Allah). Itulah sebabnya, dalam tulisan ini penulis tertarik memaparkan kajian seputar pengalaman sufistik Muhammad saw. dengan beragam macamnya itu dengan pendekatan *normative-historis*.

Keparipurnaannya sebagai seorang nabi telah tercermin melalui beberapa sifat luhur dan keistimewaan spiritual yang terhimpun dalam dirinya.

Pertama, kehormatan nasabnya dari suku Quraisy yang merupakan keturunan dari Isma'il ibn Ibrahim, tanda kenabian yang terdapat di antara kedua pundaknya, penampakan wajah, dan bentuknya yang memancarkan sinar kejujuran dan kenabiannya.

Kedua, sifat dan akhlaknya yang terpuji; seperti sifat kasih sayang, sabar, rendah hati, dan jujur. Ketiga, tanda-tanda kenabian dan pengalaman sufistik tertinggi yang telah dialirkan oleh Allah SWT kepadanya, seperti benda-benda padat bisa berbicara



kepadanya, dapat menambah makanan dan minuman, membelah bulan; dan yang paling agung dan abadi adalah memperoleh wahyu serta menjalani mi'raj untuk bertemu dan berdialog dengan Allah SWT.

Keempat, doanya dikabulkan setiap kali Nabi memohon untuk seseorang atau umatnya.

#### **a. Pengalaman Khalwat di Gua Hira**

Mendekati usia 40 tahun, mulailah tumbuh pada diri Muhammad saw kecenderungan untuk melakukan *uzlah* (menjauhi pergaulan masyarakat ramai). Uzlah yang dilakukan Muhammad saw menjelang dinobatkan sebagai rasul ini memiliki makna dan mengandung pelajaran yang sangat besar dalam kehidupan yakni merasakan pengawasan Tuhan dan merenungkan fenomena-fenomena atau gejala alam semesta yang menjadi bukti keagungan-Nya.

Dari aktivitas uzlah ini, dapat diambil suatu pelajaran bahwa setiap jiwa manusia memiliki sejumlah penyakit yang tidak dapat dibersihkan kecuali dengan cara *uzlah*. Sifat sombong, *ujub*, *hasud*, *riya*, dan cinta dunia merupakan penyakit yang dapat menguasai jiwa, merusak hati nurani, sekalipun secara lahiriah seseorang terlihat melakukan amal-amal saleh. Di samping itu, dengan *khalwat* seseorang dapat sampai pada *mahabbah* (mencintai) kepada Allah SWT. Tafakkur, perenungan, banyak mengingat keagungan Allah, nampaknya dapat diwujudkan melalui cara *khalwat*. *Khalwat* ini sekaligus menjadi sarana untuk menciptakan dorongan-dorongan spiritual di dalam hati; seperti rasa takut, cinta, dan penuh harap, yang bisa menjadi motivasi kuat dalam keimanan maupun keIslaman seseorang. Tetapi *khalwat* di sini bukan dipahami sebagai tindakan meninggalkan sama sekali pergaulan sesama manusia dengan hidup secara terasing. Karena *khalwat* yang dilakukan Muhammad saw bersifat temporer, menurut kadar tertentu, dan sebagai pencarian obat untuk memperbaiki keadaan.

#### **b. Kebenaran Mimpi Nabi saw (*ar ru'yâ as sâdiqah*)**

Mimpi yang benar juga dipandang oleh Nabi Muhammad saw sebagai suatu peristiwa yang dapat terjadi pada manusia muslim pada umumnya. Bahkan, nabi Muhammad saw sendiri memandang mimpi yang benar merupakan bagian dari empat puluh juz kenabian. Sekaligus sebagai nikmat dari Allah SWT. kepada orang muslim yang menerimanya dan juga pengganti dari sifat kenabian yang telah dicabut setelah Nabi Muhammad saw.

Pengalaman sufistik ini sama halnya dengan pengalaman mimpi yang dialami Nabi Ibrahim ketika ia mendapat perintah dari Allah SWT. untuk mengorbankan putranya, Ismail. Pengalaman sufistik ini merupakan fenomena umum yang terjadi di kalangan para nabi terdahulu agar hatinya tenang sebagai persiapan mental untuk mengalami pewahyuan dalam kondisi sadar.



Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Nabi menuturkan sebuah mimpi kepada pamannya. Nabi berkata, “Wahai paman, orang (malaikat) yang telah saya turunkan kemarin kepadamu memasukkan tangannya ke dalam perutku sehingga aku merasakan hawa dinginnya”. Ibn Umar meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad saw pernah bercerita, “Suatu saat saya sedang tidur, tiba-tiba saya diberi satu gelas air susu, lalu saya meminum sebagiannya, dan sisanya saya berikan kepada Umar ibn Khaththab”. Para sahabat lalu bertanya, “Apakah yang kamu tafsirkan wahai Rasul?” Nabi menjawab, “ilmu”.

### **c. Masalah wahyu yang turun kepada Nabi Saw.**

Nabi Muhammad saw, dalam konteks ini, telah mengalami pengalaman pewahyuan dari Allah SWT. melalui dua bentuk; langsung dari Allah Swt dan melalui perantara malaikat Jibril. Pada cara yang pertama, Nabi saw memperoleh pengalaman pewahyuan itu dari Tuhan secara langsung, tidak melalui malaikat Jibril, di antaranya mimpi yang benar di waktu tidur. Bentuk lain dari penyampaian wahyu model ini ialah kalam Allah SWT. yang diterima dari balik *hijab* tanpa melalui perantara dan dalam keadaan terjaga. Wahyu model ini, menurut ulama Islam, terjadi pada Nabi Muhammad saw di malam *isrâ'-mi'râj*.

Contoh wahyu Allah SWT. yang diturunkan melalui malaikat Jibril tatkala Nabi sedang *bertahanuth* di gua Hira dan memperoleh wahyu Al-Qur'an yang pertama kali. Dalam pengalaman sufistik itu, ia melihat Malaikat Jibril tampil menutupi ke-luasan cakrawala. Pengalaman sufistik ini dapat dilihat dan didengar. Malaikat itu memerintahkan Muhammad saw untuk melafalkan *iqra'* yang dalam bahasa Arab adalah bentuk kalimat perintah dari kata kerja *qara'a* yang artinya “membaca” (untuk meneliti). Oleh karena itu, bab pertama (surah) dari Al-Qur'an adalah *Al-Alaq* ayat 1-5 diwahyukan kepada umat manusia.

Selama dua puluh tiga tahun sampai meninggal, kapan saja wahyu datang Nabi selalu merasakan tekanan yang berat. Beliau akan berkeringat hebat dan andaikan beliau sedang naik unta atau naik kuda, maka hewan-hewan itu akan terbungkuk di bawah tekanan firman yang turun dari atas. Nabi Muhammad saw pernah berkata, “Aku tidak pernah menerima wahyu dalam kesadaran yang lengkap dengan rohku karena ia sedang dihilangkan dariku”.

### **d. Pengalaman Isra' Mi'raj**

Pengalaman spiritual penting itu adalah perjalanan Nabi pada malam hari naik ke langit untuk menghadap kepada Allah SWT. Nabi Muhammad saw secara mukjizat dibawa dari Mekah ke Jerussalem dan dari sana melakukan *mi'râj* atau naik ke seluruh tingkat sampai mencapai jagat yang paling ujung (*sidrat-ul muntaha*) bahkan jauh lagi di atas itu yaitu tiba pada hadirat Allah SWT, yang digambarkan sebagai



lingkungan “berjarak dua busur panah”. Dalam perjalanan itu, ia menunggang kuda mistik; *buraq* dan didampingi oleh malaikat Jibril. Al-Qur'an mengungkapkan perjalanan malam ini dengan mengatakan “*Maha suci Allah SWT, yang membawa perjalanan hamba- Nya malam hari dari Masjid Al Haram ke Masjid Al Aqsha, yang Kami berkati sekitarnya untuk memperlihatkan kepadanya beberapa tanda (kebesaran) Kami. Sungguh Dia itu Maha Mendengar, yang Maha Melihat.*”

Pengalaman sufistik Nabi Muhammad saw yang demikian penting dan terpusat pada kedalaman spiritual merupakan contoh kualitas spiritual tertinggi dan teladan bagi kedalaman kehidupan beragama. “Malam kenaikan” disejawatkan dengan “malam kekuasaan”, karena Al-Qur'an juga diwahyukan pada bagian penghujung akhir bulan suci Ramadhan. Pengalaman *isrâ' mi'râj* itu, secara sufistik merupakan pengalaman rohaniah tertinggi yang menunjukkan terpilihnya Muhammad saw oleh Allah untuk *mushâhadah* dengan-Nya. Bagi para sufi, pengalaman itu merupakan pengalaman mistik paling agung dari Nabi Muhammad saw.

## 2. Pengalaman Sufi Sahabat

### a. Abu Bakar Ash Shiddiq

Abu Bakar r.a adalah salah seorang ahli surga, Nabi sendiri pernah memberi berita gembira kepada beliau tentang kedudukan beliau di dalam syurga. Bahkan diberitahu bahawa beliau akan menjadi ketua kepada satu kumpulan ahli syurga. Semua pintu surga akan menyeru dan memanggil nama beliau.

Banyak orang yang sudah biasa dengan suatu kepercayaan sudah tak ragu lagi, sampai-sampai ia jadi fanatik dan kaku dengan kepercayaannya itu. Bahkan ada yang sudah tidak tahan lagi melihat muka orang yang berbeda kepercayaan. Mereka menganggap bahwa iman yang sebenarnya harus fanatik, keras, dan tegar. Sebaliknya Abu Bakar, dengan keimanannya yang begitu agung dan begitu teguh, tak pernah ia goyah dan ragu, jauh dari sikap kasar. Sikapnya lebih lunak, penuh pemaaf, penuh kasih bila iman itu sudah mendapat kemenangan. Dengan begitu, dalam hatinya terpadu dua prinsip kemanusiaan yang paling mendasari: mencintai kebenaran, dan penuh kasih sayang. Demi kebenaran itu segalanya bukan apa-apa baginya, terutama masalah hidup duniawi. Apabila kebenaran itu sudah dijunjung tinggi, maka lahir pula rasa kasih sayang, dan ia akan berpegang teguh pada prinsip ini seperti pada yang pertama. Terasa lemah ia menghadapi semua itu sehingga matanya basah oleh air mata yang deras mengalir.

Rabi'ah Aslami r.a menceritakan, “Pernah sekali berlaku pertengkaran antara saya dengan Hazrat Abu Bakar r.a kerana sesuatu perkara. Beliau telah mengatakan sesuatu yang kasar terhadap saya yang saya tidak suka. Beliau segera menyedari keadaan itu dan berkata kepada saya, “Engkau pun katakanlah perkataan itu kepada



saya supaya menjadi balasan terhadap saya.

Demikian itulah sifat ketakutan Hazrat Abu Bakar r.a kepada Allah. Beliau begitu risau dan mengambil berat tentang satu perkataan yang remeh sehingga pada mulanya beliau sendiri yang meminta supaya dibalasi dan kemudian dengan perantaraan Rasulullah s.a.w, beliau ingin supaya Rabi'ah r.a mengambil tindakan balas.

#### **b. Umar Bin Khattab**

Suatu hari Amirul Mukminin Umar bin Khaththab r.a. dikirimi harta yang banyak. Beliau memanggil salah seorang pembantu yang berada di dekatnya. "Ambillah harta ini dan pergilah ke rumah Abu Ubaidah bin Jarrah, lalu berikan uang tersebut. Setelah itu berhentilah sesaat di rumahnya untuk melihat apa yang ia lakukan dengan harta tersebut," begitu perintah Umar kepadanya.

Rupanya Umar ingin melihat bagaimana Abu Ubaidah menggunakan hartanya. Ketika pembantu Umar sampai di rumah Abu Ubaidah, ia berkata, "Amirul Mukminin mengirimkan harta ini untuk Anda, dan beliau juga berpesan kepada Anda, 'Silakan pergunakan harta ini untuk memenuhi kebutuhan hidup apa saja yang Anda kehendaki'"

Abu Ubaidah berkata, "*Semoga Allah mengaruniainya keselamatan dan kasih sayang. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat.*" Kemudian ia berdiri dan memanggil hamba sahaya wanitanya. "*Kemarilah. Bantu aku membagi-bagikan harta ini!*" Lalu mereka mulai membagi-bagikan harta pemberian Umar itu kepada para fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan dari kaum muslimin, sampai seluruh harta ini habis diinfakkan.

Pembantu Umar pun kembali pulang. Umar pun memberinya uang sebesar empat ratus dirham seraya berkata, "*Berikan harta ini kepada Muadz bin Jabal!*" Umar ingin melihat apa yang dilakukan Muadz dengan harta itu. Maka, berangkatlah si pembantu menuju rumah Muadz bin Jabal dan berhenti sesaat di rumahnya untuk melihat apa yang dilakukan Muadz terhadap harta tersebut.

Muadz memanggil hamba sahayanya. "*Kemarilah, bantu aku membagi-bagikan harta ini!*" Lalu Muadz pun membagi-bagikan hartanya kepada fakir miskin dan mereka yang membutuhkan dari kalangan kaum muslimin hingga harta itu habis sama sekali di bagi-bagikan. Ketika itu istri Muadz melihat dari dalam rumah, lalu berkata, "*Demi Allah, aku juga miskin.*" Muadz berkata, "*Ambillah dua dirham saja.*"

Pembantu Umar pun pulang. Untuk ketiga kalinya Umar memberi empat ribu dirham, lalu berkata, "*Pergilah ke tempat Saad bin Abi Waqqash!*" Ternyata Saad pun melakukan apa yang dilakukan oleh dua sahabat sebelumnya. Pulanglah sang pembantu kepada Umar. Kemudian Umar menangis dan berkata, "*Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah.*"



### c. Utsman Bin Affan

Dalam kitab *Al Thabaqat*, *Taj-ul Subki* menceritakan bahwa ada seorang laki-laki bertamu kepada Utsman. Laki-laki tersebut baru saja bertemu dengan seorang perempuan di tengah jalan, lalu ia menghayalkannya. Utsman berkata kepada laki-laki itu, *“Aku melihat ada bekas zina di matamu.”* Laki-laki itu bertanya, *“Apakah wahyu masih diturunkan setelah Rasulullah saw wafat?”* Utsman menjawab, *“Tidak, ini adalah firasat seorang mukmin.”* Utsman r.a. mengatakan hal tersebut untuk men- didik dan menegur laki-laki itu agar tidak mengulangi apa yang telah dilakukannya.

Selanjutnya *Taj-ul Subki* menjelaskan bahwa bila seseorang hatinya jernih, maka ia akan melihat dengan nur Allah, sehingga ia bisa mengetahui apakah yang dilihatnya itu kotor atau bersih. Maqam orang-orang seperti itu berbeda-beda. Ada yang mengetahui bahwa yang dilihatnya itu kotor tetapi ia tidak mengetahui sebabnya. Ada yang maqamnya lebih tinggi karena mengetahui sebab kotornya, seperti Utsman r.a. Ketika ada seorang laki-laki datang kepadanya, Utsman dapat melihat bahwa hati orang itu kotor dan mengetahui sebabnya yakni karena menghayalkan seorang perempuan.

Sekecil apa pun kemaksiatan akan membuat hati kotor sesuai kadar kemaksiatan itu. Kotoran itu bisa dibersihkan dengan memohon ampun (*istighfar*) atau perbuatan-perbuatan lain yang dapat menghilangkannya. Hal tersebut hanya diketahui oleh orang yang memiliki mata batin yang tajam seperti Utsman bin Affan, sehingga ia bisa mengetahui kotoran hati meskipun kecil, karena menghayalkan seorang perempuan merupakan dosa yang paling ringan, Utsman dapat melihat kotoran hati itu dan mengetahui sebabnya. Ini adalah maqam paling tinggi di antara maqam-maqam lainnya.

### d. Ali Bin Abi Thalib

Ali bin Abi Thalib ra, selain dalam kehidupan pribadinya, ia adalah orang yang zuhud (sederhana dalam hidup), beliau memandang bahwa zuhud bagi penguasa merupakan sesuatu yang penting dan wajib. Beliau berkata, *“Allah menjadikanku sebagai imam dan pemimpin dan aku melihat perlunya aku hidup seperti orang miskin dalam berpakaian, makan, dan minum sehingga orang-orang miskin mengikuti kemiskinanku dan orang-orang kaya tidak berbuat yang berlebihan.”*

Ali bin Abi Thalib memakai pakaian yang keras, yang dibelinya seharga lima dirham. Pakaian itu bertambal sehingga dikatakan, *“Wahai Imam Ali! Pakaian apa yang engkau kenakan?”* Beliau berkata, *“Pakaian yang menjadi contoh bagi Mukminin menjadi penyebab khusyuknya hati dan tawadhu’, menyampaikan manusia kepada tujuan, merupakan syiar orang saleh, dan tidak menyebabkan kesombongan. Alangkah baiknya kalau Muslimin mencontohnya.*





## KESIMPULAN

1. Tasawuf ialah kesadaran murni yang mengarahkan jiwa pada kesungguhan amal untuk menjauhkan keduniaan/ zuhud untuk melakukan pendekatan dari pada Allah SWT.
2. Posisi Tasawuf terhadap ilmu-ilmu Islam lainnya sangat jelas dan gamblang. Tasawuf merupakan bagian tak berpisahkan dari keseluruhan bangunan Syari'ah; bahkan ia merupakan ruh/hakikat/inti dari syariah.
3. Perkembangan tasawuf pada abad pertama dan kedua hijriyah disebut sebagai fase kezuhudan. Baru pada abad ketiga dan keempat hijriyah disebut sebagai fase tasawuf kemudian pada abad kelima hijriyah dikenal sebagai fase konsolidasi yakni memperkuat tasawuf dengan dasarnya yang asli yaitu al-Qur'an dan al-Hadis atau yang sering disebut dengan tasawuf *sunny* yakni tasawuf yang sesuai dengan tradisi (*sunnah*) Nabi dan para sahabatnya. Dan pada abad keenam hijriyah muncultasawuf falsafi yakni tasawuf yang memadukan antara rasa (dzauq) dan rasio (akal), tasawuf bercampur dengan filsafat.
4. Tasawuf menurut para ahli terbagi dalam tasawuf akhlaki, tasawuf amali dan tasawuf Falsafi
  - a. Tasawuf akhlaqi mempunyai tahap sistem pembinaan akhlak yakni takhalli, tajalli dan tahalli
  - b. Pengalaman tasawuf amali dibagi kedalam empat bidang yakni syari'at, thariqot, hakikat, dan ma'rifat
  - c. Pengalaman tasawuf falsafi diantaranya dilakukan dengan hulul, wahdah Al-wujud dan ittihad



## AYO BERDISKUSI

Buatlah kelompok dengan lima orang anggota, lalu diskusikan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.



## PENDALAMAN KARAKTER

Setelah membaca materi di atas diharapkan kalian memiliki sikap sebagai berikut:

1. Bersikap yang mencerminkan mementingkan urusan akhirat dari pada kesenangan dunia. Karena hidup yang sesungguhnya adalah hidaup kelak di akhirat.



2. Sabar dan tekun beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah.
3. Berupaya menghilangkan sifat-sifat nafsu; riaya, ujub, sombong, kikir, hasud/dengki, dendam dan sifat buruk lainnya agar jiwa menjadi bersih.
4. Berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, seperti hidup sederhana, toleran, tawadlu', ihlas, pemaaf, dermawan dan sifat-sifat baik lainnya agar pribadi menjadi indah.



## AYO BERLATIH

### Soal Pilihan Ganda

1. Secara etimologis, kata *sufi* antara lain berasal dari kata dasar *saff* yang berarti ....
  - A. Kain wol
  - B. Baris dalam salat
  - C. Beranda masjid
  - D. Kesucian
  - E. Sederhana
2. Cakupan makna yang terkandung dalam tasawuf sangat luas kalau dipahami secara utuh, tasawuf selain berorientasi moral, namun tujuan akhir tasawuf adalah....
  - A. Hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah
  - B. Mengetahui sifat-sifat Allah
  - C. Menegakkan kebenaran dan keadilan
  - D. Mengetahui zat Allah
  - E. Hubungan yang harmonis antara manusia dengan makhluk-Nya
3. Secara istilah, salah satu definisi tasawuf adalah mengambil setiap sifat mulia dan meninggalkan sifat yang rendah. Definisi tersebut menurut ....
  - A. Ibnu Khaldun
  - B. Junaid al-Baghdadi
  - C. Imam Qusyairi
  - D. Ahmad Zarruq
  - E. Imam Al- Ghazali
4. Alat yang dapat digunakan manusia menuju pencerahan batin untuk mengenal Tuhan adalah
  - A. panca indra
  - B. akal pikiran
  - C. tingkah laku
  - D. insting
  - E. hati
5. Berikut ini merupakan sumber-sumber ajaran tasawuf, kecuali ....
  - A. Allah (Al-Qur'an)
  - B. sahabat
  - C. qiyas ulama'
  - D. Rasul
  - E. Ijma' sufi



6. QS. As-Sajadah 16

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾

Ayat tersebut merupakan salah satu ayat yang berkaitan dengan ....

- A. dasar tasawuf
  - B. sumber tasawuf
  - C. pengertian tasawuf
  - D. esensi tasawuf
  - E. tujuan tasawuf
7. Perilaku tasawuf yang pernah dilakukan Rasulullah adalah sebagai berikut, kecuali....
- A. Khalwat di gua Hira'
  - B. Pengalaman kebenaran mimpi Rasulullah
  - C. Pengalaman Isra' Mi'raj
  - D. Hidup sederhana
  - E. Menjauhi dunia secara total
8. Tasawuf akidah merupakan tasawuf yang menekankan pada masalah-masalah metafisis yang bukan termasuk masalah metafisis adalah ...
- A. Malaikat
  - B. Bakteri
  - C. Alam barzah
  - D. Syurga
  - E. Neraka
9. Contoh integrasi nilai-nilai tasawuf ke dalam akhlaq di dunia modern adalah sebagai berikut, kecuali....
- A. Shalat dengan khusuk
  - B. Wara' dalam mencari rizki
  - C. Bisnis dengan amanah
  - D. Menjauhkan diri dari keramaian dunia
  - E. Zuhud dalam harta
10. Memohon atas segala dosa dan kesalahan disertai janji yang sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi perbuatan dosa disebut ....
- A. Kefakiran
  - B. Taubah
  - C. Ikhlas
  - D. Ridha
  - E. Syukur

**Soal Uraian**

1. Jelaskan hubungan antara ilmu akhlaq dengan tasawuf
2. Tunjukkan contoh perilaku tasawuf yang dilakukan Rasulullah
3. Tunjukkan contoh perilaku tasawuf yang dilakukan salah satu sahabat Nabi SAW
4. Sebut dan jelaskan sumber-sumber ajaran tasawuf
5. Sebut dan jelaskan tingkatan-tingkatan al Maqomat dan al Ahwal



## ► AYO MERENUNGGAN



Banyak hal positif yang bisa dilakukan remaja termasuk menjaga kebersihan lingkungan

## ► AYO MENANYA

Usia remaja adalah usia yang sangat strategis dalam memupuk segenap potensi yang dimiliki. Ketika remaja mampu memanfaatkan usianya itu dengan banyak belajar, menggali ilmu pengetahuan dan mengasah ketrampilan, maka hal itu akan sangat bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, masyarakatnya bahkan bangsa dan negaranya. Namun sebaliknya, jika remaja tidak mampu memanfaatkan usianya itu dengan baik, maka yang akan terjadi justru bisa sebaliknya.

Oleh karena itu, kajian tentang akhlak pergaulan remaja menjadi sangat penting, mengingat begitu strategisnya usia remaja bagi diri remaja itu sendiri dan masyarakat serta masa depan bangsanya.

## Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## Kompetensi Dasar (KD)

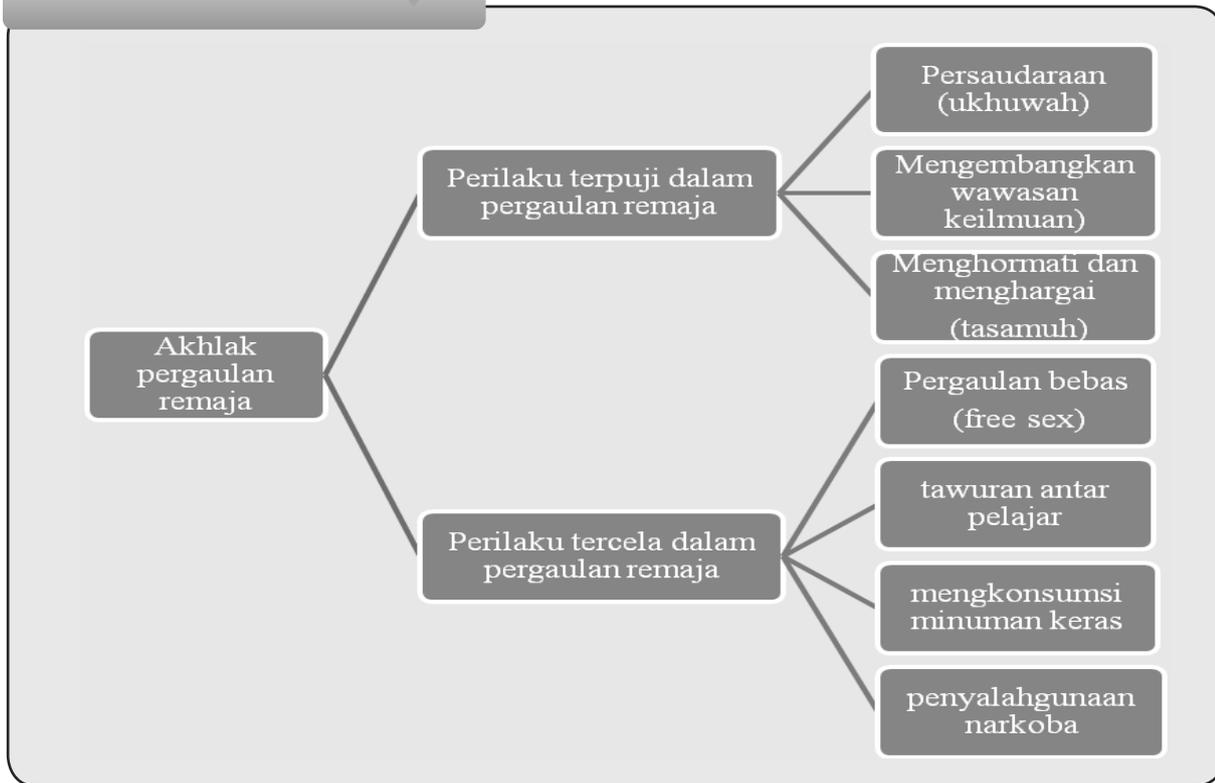
- 1.3 Menghayati nilai-nilai positif dalam pergaulan remaja
- 2.3 Menghindari perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan
- 3.3 Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
- 4.3 Menyajikan contoh-contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja

## Indikator

1. Siswa dapat menjelaskan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
2. Siswa dapat menunjukkan bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja



## Peta Konsep



## AYO MENGAMATI

Amatilah gambar di bawah ini dan buatlah komentar atau pertanyaan!



Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....





Sumber: [www.facebook.com/photo.php](http://www.facebook.com/photo.php)

Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....



## AYO MENGAJI

Agar bisa diperoleh pemahaman yang jelas mengenai akhlak pergaulan remaja, berikut ini adalah salah satu uraian materi yang bisa dipelajari. Jika ingin menambah wawasan, bisa membaca literatur lain.

### A. Perilaku Terpuji dalam Pergaulan Remaja

Remaja adalah kelompok dari manusia yang baru tumbuh dari masa kanak-kanak kemasa dewasa, yaitu antara usia 13-19 tahun. Sebelum masa remaja, seorang anak akan melewati masa peralihan (*adolesan*) yaitu antara usia 9- 13 tahun, yang dikenal sebagai masa pubertas. Dalam masa ini seorang anak memiliki dorongan kuat untuk mengaktualisasikan diri menurut jenis kelamin untuk mendapatkan pengakuan sebagai penegasan identitas diri baik dari segi fisik maupun biologis. Masa remaja adalah masa yang labil bagi anak.

Dalam usianya yang labil, remaja dalam perkembangannya memerlukan lingkungan yang baik, yang dapat menciptakan kondisi nyaman untuk bertanya dan membentuk karakter bertanggung jawab terhadap dirinya. Jika remaja tumbuh dalam lingkungan yang mendorong terciptanya perilaku amoral tentu akan merusak masa depannya dan akan mengalami kegagalan. Dampak pergaulan bebas contohnya akan mengantarkan pada kegiatan menyimpang seperti seks bebas, tindak kriminal termasuk aborsi, Narkoba, serta berkembangnya penyakit menular seksual ( PMS )

#### 1. Perilaku terpuji dalam pergaulan remaja

##### a. Persaudaraan (*ukhuwah*)

Setiap muslim dengan muslim lainnya adalah saudara dengan segala hak dan kewajiban yang melekat pada masing-masing pribadi. Islam menghendaki penganut-



nya untuk menjalin persaudaraan (*ukhuwah*). Persaudaraan terjadi karena adanya persamaan antara satu dengan yang lain. Karena itu ada istilah *ukhuwah islamiyah* yaitu persaudaraan karena kesamaan agama yaitu sama-sama Islam. *Ukhuwah wathoniyah* yaitu persaudaraan sebangsa dan tanah air sekalipun berbeda agama, maka harus saling menghormati keyakinan. *Ukhuwah insaniyah* yaitu persaudaraan antar sesama manusia apapun agamanya, bangsa dan sukunya. Maka harus saling menghormati dan menghargai. Jadi masing-masing hubungan persaudaraan tersebut menimbulkan konsekuensi hak dan kewajiban yang harus ditunaikan.

Dalam kaitanya dengan remaja, salah satu masalah yang sering menjadi masalah adalah pola pergaulan. Islam memberi petunjuk bahwa antara laki-laki dengan perempuan diperbolehkan sampai pada batas tidak membuka peluang terjadinya perbuatan dosa. Islam adalah agama yang menjaga kesucian, pergaulan di dalam Islam adalah pergaulan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesucian.

Dalam pergaulan dengan lawan jenis harus dijaga jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual yang pada gilirannya akan merusak bagi pelaku maupun bagi masyarakat umum. Dalam rangka menjaga kesucian pergaulan remaja agar terhindar dari perbuatan zina, Islam telah membuat batasan-batasan sebagai berikut :

- 1) Laki-laki tidak boleh berdua-duaan dengan perempuan yang bukan mahramnya. Jika laki-laki dan perempuan di tempat sepi maka yang ketiga adalah setan, mula-mula saling berpandangan, lalu berpegangan, dan akhirnya menjurus pada perzinaan, itu semua adalah bujuk rayu setan.
- 2) Laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh bersentuhan secara fisik. Saling bersentuhan yang dilarang dalam Islam adalah sentuhan yang disengaja dan disertai nafsu birahi. Tetapi bersentuhan yang tidak disengaja tanpa disertai nafsu birahi tidaklah dilarang.

b. Mengembangkan wawasan keilmuan

Beberapa remaja sudah terlihat kehebatan intelektualitas mereka dalam berbagai bidang pemikiran dan perasaan sehingga mampu melahirkan karya-karya bermutu dalam bidang seni, sains, dan teknologi. Menurut Jean Piaget, kelompok remaja berada pada tahap operasional formal, dan merupakan tahap terakhir dari perkembangan kognisi. Perkembangan yang sehat dan normal membuat mereka mampu memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan berbagai alternatif dan memahami berbagai masalah yang kompleks dan rumit. Fokus mereka adalah kemampuan berpikir secara abstrak dan berpikir secara hipotetis. Diantara bentuk pengembangan wawasan keilmuan bagi remaja adalah giat dan disiplin dalam belajar baik secara individu maupun dalam kelompok belajar (*study club*).



c. Menghormati dan menghargai (*tasamuh*)

*Tasamuh* (toleransi) adalah rasa tenggang rasa atau sikap menghargai dan menghormati terhadap sesama, baik terhadap sesama muslim maupun dengan non muslim. Sikap *tasamuh* juga berarti sikap toleran yaitu tidak mementingkan diri sendiri dan juga tidak memaksakan kehendak. Salah satu nilai yang terkandung dalam *tasamuh* adalah menghormati dan menghargai perbedaan dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing individu untuk mencari titik temu dalam persamaan dalam batas-batas tertentu.

Islam mengajarkan bahwa sesama muslim harus bersatu serta tidak boleh bercerai-berai, bertengkar, dan bermusuhan. Karena sesama muslim adalah saudara. Terhadap pemeluk agama lain, kita diperintahkan agar bersikap *tasamuh*. Sikap *tasamuh* terhadap non muslim itu hanya terbatas pada urusan yang bersifat duniawi, tidak menyangkut masalah akidah, syari'ah dan ubudiyah.

## 2. Nilai positif perilaku terpuji dalam pergaulan remaja

a. Menumbuhkan sikap arif dan bijaksana

Arif dan bijaksana pada hakekatnya bermakna mampu bertindak sesuai dengan norma-norma yang hidup dalam masyarakat baik norma-norma hukum, norma-norma keagamaan, kebiasaan-kebiasaan maupun kesusilaan dengan memperhatikan situasi dan kondisi pada saat itu, serta mampu memperhitungkan akibat dari tindakannya. Perilaku remaja yang arif dan bijaksana mendorong terbentuknya pribadi yang berwawasan luas, mempunyai tenggang rasa yang tinggi, bersikap hati-hati, sabar dan santun.

b. Menumbuhkan sikap disiplin diri

Disiplin pada hakekatnya bermakna ketaatan pada norma-norma atau kaidah-kaidah yang diyakini sebagai panggilan luhur untuk mengemban amanah serta kepercayaan masyarakat pencari keadilan. Remaja yang mempunyai sikap disiplin akan mendorong terbentuknya pribadi yang tertib di dalam melaksanakan tugas, ikhlas dalam pengabdian, dan berusaha untuk menjadi teladan dalam lingkungannya, serta tidak menyalahgunakan amanah yang dipercayakan kepadanya.

c. Menumbuhkan sikap mandiri

Mandiri pada hakekatnya bermakna mampu bertindak sendiri tanpa bantuan pihak lain, bebas dari campur tangan siapapun dan bebas dari pengaruh apapun. Sikap mandiri pada diri remaja akan mendorong terbentuknya perilaku remaja yang tangguh, tidak mudah terpengaruh perilaku negatif, berpegang teguh pada prinsip dan keyakinan atas kebenaran sesuai tuntutan ajaran agama, moral dan ketentuan hukum yang berlaku.



d. Menumbuhkan sikap tanggungjawab

Bertanggung jawab pada hakekatnya bermakna kesediaan dan keberanian untuk melaksanakan semua tugas dan wewenang sebaik mungkin serta bersedia menanggung segala akibat atas pelaksanaan tugas dan wewenang tersebut. Remaja yang mempunyai rasa tanggung jawab akan mendorong terbentuknya pribadi yang mampu menegakkan kebenaran dan keadilan, penuh pengabdian, serta tidak menyalahgunakan profesi yang diamanatkan.

### 3. Membiasakan perilaku terpuji dalam pergaulan remaja

a. Menutup Aurat

Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati. Aurat merupakan anggota tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang yang bukan mahramnya terutama kepada lawan jenis agar tidak boleh kepada jenis agar tidak membangkitkan nafsu birahi serta menimbulkan fitnah.

Aurat laki-laki yaitu anggota tubuh antara pusar dan lutut sedangkan aurat bagi wanita yaitu seluruh anggota tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. Di samping aurat, Pakaian yang di kenakan tidak boleh ketat sehingga memperhatikan lekuk anggota tubuh, dan juga tidak boleh transparan sehingga tembus pandang.

b. Mengajak untuk berbuat kebaikan

Orang yang memberi petunjuk kepada teman ke jalan yang benar akan mendapatkan pahala seperti teman yang melakukan kebaikan itu, dan ajakan untuk berbuat kebajikan merupakan suatu bentuk kasih sayang terhadap teman.

c. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat

Masa remaja sebaiknya dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat remaja harus membagi waktunya efisien mungkin, dengan cara membagi waktu menjadi 3 bagian yaitu : sepertiga untuk beribadah kepada Allah, sepertiga untuk dirinya dan sepertiga lagi untuk orang lain.

d. Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda

Remaja sebagai orang yang lebih muda sebaiknya menghormati yang lebih tua dan mengambil pelajaran dari hidup mereka. Selain itu, remaja juga harus menyayangi kepada adik yang lebih muda darinya, dan yang paling penting adalah memberikan tuntunan dan bimbingan kepada mereka ke jalan yang benar dan penuh kasih sayang.

e. Bersikap santun dan tidak sombong

Dalam bergaul, penekanan perilaku yang baik sangat ditekankan agar teman bisa merasa nyaman berteman dengan kita. Kemudian sikap dasar remaja yang biasanya ingin terlihat lebih dari temannya sungguh tidak diterapkan dalam Islam bahkan sombong merupakan sifat tercela yang dibenci Allah.



## B. Perilaku Tercela dalam Pergaulan Remaja

Perilaku tercela remaja mengambil bentuk dengan apa yang kemudian disitilahkan dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.

### 1. Perilaku tercela dalam pergaulan remaja

#### a. Pergaulan bebas (*free sex*)

Dalam lingkungan masyarakat yang bernorma, hubungan seksual sebelum atau di luar nikah tidak dapat dibenarkan, khususnya norma agama, sosial maupun moral dan dianggap sebagai bentuk penyimpangan perilaku dalam kehidupan masyarakat. Hubungan seksual akan dianggap sah dan dibenarkan apabila seseorang sudah resmi menikah. Jenis hubungan seksual semacam ini dapat berupa : pelacuran, *kumpul kebo* dan perkosaan.

Naluri seksual yang tidak terkendali atau dilakukan tanpa aturan akan mendatangkan kekacauan di masyarakat, antara lain adalah terjangkitnya penyakit kelamin, perkelahian, dan kesulitan menentukan orang tua biologis dari anak-anak yang dilahirkan. Selain itu, terjadi pula ancaman yang serius terhadap bayi-bayi yang dilahirkan sehingga berdampak pada pelanggaran hak asasi manusia (HAM), seperti aborsi dan pembunuhan bayi-bayi yang lahir dari hubungan yang bebas tersebut. Hamil di luar nikah akan membawa malapetaka baik bagi diri sendiri maupun orang tuanya karena membawa aib keluarga dan mendatangkan masalah.

#### b. Tawuran antar pelajar

Masalah kenakalan remaja sering menimbulkan kecemasan sosial karena dapat menimbulkan kemungkinan generasi yang tidak baik, sebab anak yang diharapkan sebagai kader penerus bangsa tergelincir ke arah perilaku yang negatif. Perbuatan-perbuatan kenakalan anak itu diantaranya dapat berupa perkelahian atau tawuran.

Pada umumnya tawuran diawali oleh konflik yang terjadi antara siswa di dalam satu sekolah atau siswa antar sekolah. Karena perasaan solidaritas antar siswa di dalam sekolah masing-masing, perkelahian akan meluas dan menghasilkan konflik antar siswa dari sekolah yang berlainan. Tawuran mendatangkan bentuk penyimpangan dan bahkan pembunuhan yang sadis.

#### c. Mengonsumsi minuman keras

Alkohol dapat disebut sebagai racun *protoplasmik* yang mempunyai efek *depresen* pada sistem syaraf, sehingga orang yang mengonsumsi minuman alkohol secara berlebihan akan kehilangan kemampuan untuk mengendalikan diri, baik se-



cara fisik, psikologis maupun sosial. Hal inilah yang menyebabkan seorang pemabuk sering melakukan keonaran atau keributan bahkan perkelahian hingga pembunuhan karena tidak dapat berfikir secara normal akibat pengaruh alkohol. Oleh karena itu, pemabuk Atau *alkoholis* (pecandu alkohol) maupun pengedar minuman keras dianggap melanggar norma-norma sosial dalam masyarakat.

d. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkotik dapat disebut penyimpangan perilaku karena melanggar norma hukum yang berlaku di masyarakat. Penggunaan obat-obatan jenis narkotik telah diatur dalam seperangkat peraturan yang sifatnya formal. Oleh sebab itu, penggunaan narkotik hanya dianggap sah apabila digunakan untuk kepentingan medis (pengobatan) di bawah pengawasan ketat pihak berwenang seperti dokter.

## 2. Nilai negatif perilaku tercela dalam pergaulan remaja

a. Bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama

Kekerasan dan tawuran antar pelajar, bahkan antar mahasiswa ataupun antar kelompok masyarakat, juga tak jarang kita jumpai beritanya. Perilaku reaktif dan emosional secara berlebihan, yang kadang-kadang hanya dipicu oleh hal-hal sepele; amuk massa secara beringas melawan aparat, atau unjuk rasa yang berbuntut perilaku anarkis sering kita saksikan beritanya. Perilaku tersebut jelas bertentangan nilai-nilai ajaran agama.

b. Hilangnya budaya malu

Hadirnya kecanggihan teknologi dan informasi membawa dampak positif dan negatif secara bersamaan. Hal ini menyebabkan pergeseran nilai budaya suatu masyarakat, diantaranya adalah hilangnya budaya malu. Dan dalam pandangan Islam, hilangnya rasa malu mengakibatkan seseorang mudah berbuat maksiat.

Remaja yang mempunyai rasa malu bila melakukan kesalahan maka orang merasa martabat atau harga dirinya akan jatuh. Orang sangat menjunjung harga dirinya sehingga apa saja yang dapat merusak martabatnya sebagai manusia akan disingkirkan atau disembunyikan. Hal ini tentu berbeda dengan remaja yang kehilangan budaya malu, mereka cenderung bangga dengan perilaku tercela yang telah ia lakukan dan bahkan merasa apa yang diperbuat dianggapnya sebagai kenengaran.

c. Menimbulkan masalah kesehatan

Dampak pemakaian Narkoba sangatlah luar biasa. Berbagai masalah multidimensi pun bermunculan, mulai bidang kesehatan, sosial, kriminal, hingga ekonomi. Di sektor kesehatan, misalnya, beberapa penyakit seperti hepatitis dan HIV/AIDS merupakan buah dari penyalahgunaan Narkoba. Sedang dampak minuman keras bagi yang mengkonsumsinya adalah mabuk, sehingga dapat menyebabkan cedera dan kematian. Penurunan kesadaran seperti koma dapat terjadi pada keracunan alkohol yang berat demikian juga henti nafas dan kematian.



### 3. Menghindari perilaku tercela dalam pergaulan remaja

#### a. Meningkatkan kadar iman dan amal sholeh

Menaruh kepercayaan secara tulus kepada Allah menjadikan manusia sebagai sosok insan yang memiliki visi dalam hidup. Dimana visi ini selalu akan diperjuangkannya dengan segenap usaha dan kerja keras sebagai rasa kepeduliannya terhadap kemaslahatan semua orang yang ada disekitarnya.

#### b. Meningkatkan kualitas ahlak dan etika bergaul

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup menyendiri atau terisolasi dari kehidupan sosial. Manusia mutlak membutuhkan satu sama lainnya untuk *survive* (bertahan hidup). Dan dalam hukum interaksi sosial, manusia yang paling bisa *survive* dan meraih kebahagiaan sesungguhnya adalah manusia yang mampu menempatkan dirinya secara bijak dan proporsional sesuai dengan tuntunan etika serta ahlak yang baik.

#### c. Mengatur waktu dengan baik

Al-Qur'an mengecam secara tegas orang-orang yang mengisi waktunya dengan bermain tanpa tujuan tertentu seperti kanak-kanak. Atau melengahkan sesuatu yang lebih penting seperti sebagian remaja, sekadar mengisinya dengan mengkonsumsi minuman keras, Narkoba, malas, dan sebagainya. Agar hidup remaja mempunyai nilai dan manfaat, Al-Qur'an memberi petunjuk untuk memanfaatkan waktu dengan sistem manajemen yang dapat dukur dengan standar pencapaian sesuai dengan kapasitas diri, bahkan dituntutnya umat remaja untuk mengisi seluruh waktunya dengan berbagai amal dengan mempergunakan semua daya yang dimilikinya.



## KESIMPULAN

1. Islam memberi petunjuk bahwa antara laki-laki dengan perempuan di perbolehkan sampai pada batas tidak membuka peluang terjadinya perbuatan dosa. Islam adalah agama yang menjaga kesucian, pergaulan di dalam Islam adalah pergaulan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesucian.
2. Dalam pergaulan dengan lawan jenis harus dijaga jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual yang pada gilirannya akan merusak bagi pelaku maupun bagi masyarakat umum.
3. Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial,

sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

4. Al-Qur'an mengecam secara tegas orang-orang yang melengahkan sesuatu yang lebih penting seperti sebagian remaja, sekadar mengisinya dengan mengkonsumsi minuman keras, Narkoba, malas, dan sebagainya. Agar hidup remaja mempunyai nilai dan manfaat.
5. Al-Qur'an memberi petunjuk untuk memanfaatkan waktu dengan sistem manajemen yang dapat dukur dengan standar pencapaian sesuai dengan kapasitas diri, bahkan dituntunnya umat remaja untuk mengisi seluruh waktunya dengan berbagai amal dengan mempergunakan semua daya yang dimilikinya.



### AYO BERDISKUSI

Sering sekali terjadi tawuran pelajar yang bisa disaksikan melalui media massa. Apa saja yang menjadi akar permasalahan sehingga sering terjadi peristiwa seperti itu? Apa yang seharusnya dilakukan oleh para remaja jika melihat rekannya terlibat tawuran? Diskusikan dengan teman sebangku perihal persoalan di atas!



### PENDALAMAN KARAKTER

Setelah kalian membaca materi di atas, diharapkan memiliki sikap sebagai berikut:

1. Mampu menjaga persaudaraan terhadap sesama, baik persaudaraan sedarah, seagama, sebangsa dan persaudaraan sebanggai sama-sama manusia yang masing-masing mempunyai hak dan kewajiban.
2. Mampu menjaga pergaulan dengan lawan jenis
3. Menghindari perilaku menyimpang, dengan mengisinya dengan kegiatan-kegiatan yang baik.
4. Menggelorakan semangat untuk rajin belajar, berkompetisi secara sehat dan selalu berusaha menjadi yang terbaik.





## AYO BERLATIH

### Soal Pilihan Ganda

1. Agar remaja dapat mengendalikan syahwatnya, Nabi Muhammad menyarankan ....
  - A. Ibadah Haji
  - B. Olahraga
  - C. Bersepeda
  - D. Shalat rawatib
  - E. Puasa
2. Seorang pria tidak boleh berjabat tangan dengan wanita yang bukan istri dan bukan pula mahramnya, begitu pula sebaliknya, salah satu hikmahnya adalah ....
  - A. Sebagai tindakan preventif dari perbuatan yang lebih besar dosanya
  - B. Sebagai tindakan pertama dari perbuatan yang lebih besar nilainya
  - C. Sebagai tindakan utama dari perbuatan yang lebih besar hasilnya
  - D. Sebagai tindakan perbaikan dari perbuatan yang lebih amalnya
  - E. Sebagai tindakan netral dari perbuatan yang banyak manfaatnya.
3. Berduaan antara pria dan wanita yang tidak suami isteri dan tidak pula mahram tanpa ada orang ketiga dilarang, perbuatan tersebut namanya, adalah ....
  - A. Berkhitbah
  - B. berkhalwat
  - C. bermuhibbah
  - D. berkhidmat
  - E. Berta'arruf
4. Maju-mundurnya suatu bangsa bergantung pada ....
  - A. Generasi ulama
  - B. Generasi baru
  - C. Generasi ilmiah
  - D. Generasi muda
  - E. Generasi biru
5. Diantara akhlak terpuji remaja kepada Allah ....
  - A. Tawakal kepadaNya atas prestasinya
  - B. Berbakti kepada orang tua
  - C. Menghargai teman sebaya
  - D. Belas kasihan kepada sesama
  - E. Menghindari perilaku yang merusak
6. Termasuk akhlak terpuji remaja kepada orang lain, kecuali.....
  - A. Berkata baik
  - B. Salat tepat waktu
  - C. Memenuhi panggilannya
  - D. Bersikap sopan
  - E. Taat orang tua
7. Pada masa remaja terjadi pertumbuhan biologis yang sangat pesat . Adapun perubahan biologis yang terjadi dan menonjol pada anak wanita adalah



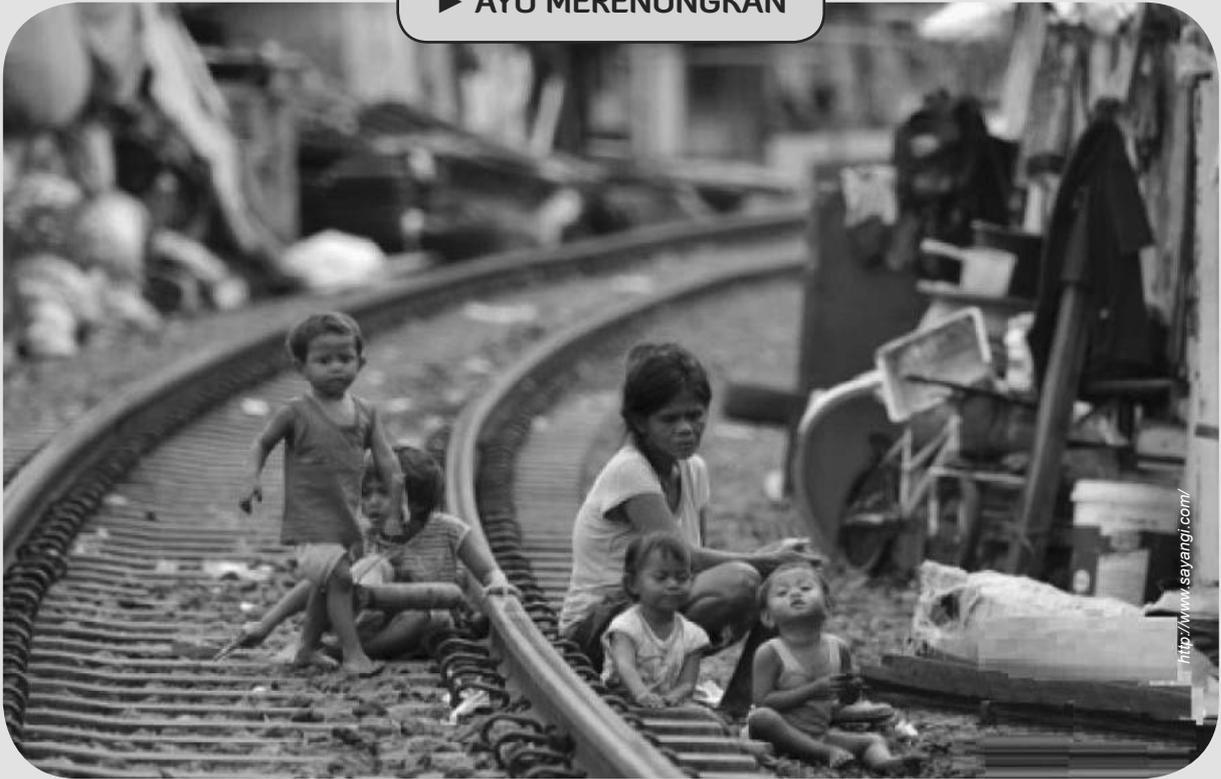
- A. Mengalami masa frustrasi
  - B. Mengalami masa emansipasi
  - C. Mengalami masa fluktuasi
  - D. Mengalami masa asimilasi
  - E. Mengalami masa menstruasi
8. Jika remaja menghindarkan dirinya dari perilaku yang tidak baik, nilai positif yang didapatkan antara lain adalah mampu menghargai orang lain atau dengan istilah lain disebut dengan...
- A. tawassul
  - B. tasyahud
  - C. tafakkur
  - D. tasamuh
  - E. ta'aruf
9. Pada prinsipnya remaja membutuhkan adanya hubungan harmonis dengan sesama anggota keluarganya, dan membutuhkan suasana khusus yaitu ....
- A. Suasana demokratis, kritis, jujur dan keterbukaan
  - B. Suasana kreatif, kritis, jujur dan kompetitif
  - C. Suasana pasif, kritis, jujur dan kerjasama
  - D. Suasana akseleratif, kritis, jujur dan kekeluargaan
  - E. Suasana agresif, kritis, jujur dan kebersamaan
10. Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi...
- A. menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati
  - B. menjaga tubuhnya
  - C. Menjaga fisiknya
  - D. Menjaga dirinya sendiri dengan baik
  - E. Menjaga harga dirinya

### Soal Uraian

1. Sebutkan dan jelaskan dampak negatif pergaulan bebas remaja masa kini !
2. Bagaimana cara membiasakan diri perilaku terpuji kepada diri sendiri ?
3. Jelaskan pentingnya menghindari perilaku tercela bagi remaja !
4. Jelaskan pentingnya membiasakan perilaku terpuji bagi remaja !
5. Jelaskan pengaruh negatif kenakalan remaja bagi masyarakat !



## ► AYO MERENUNGAN



Keadaan seperti ini mestinya tidak terjadi jika yang kaya mau berbagi

## ► AYO MENANYA

Fenomena hidup boros (*tabzir*) dan berlebih-lebihan (*israf*) menjadi pemandangan sebagian masyarakat kita. Kecenderungan seperti ini terutama terjadi di perkotaan. Gaya hidup seperti ini mengakibatkan kurangnya kepekaan kepada masyarakat yang kurang beruntung. Kepedulian kepada sesama akan sangat rendah. Orang yang suka berbuat *israf* dan *tabzir* memiliki kecenderungan untuk bersifat bakhil.

Oleh karena itu, pemahaman tentang *israf*, *tabzir* dan bakhil diharapkan mampu memberikan pelajaran bahwa ketiga hal itu adalah termasuk akhlak tercela yang harus dihindari. Dengan menghindarinya tentu diharapkan akan muncul sikap hidup sederhana, mau berbagi dan memiliki kepedulian kepada sesama, terutama kepada orang-orang yang tidak mampu.

## Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## Kompetensi Dasar (KD)

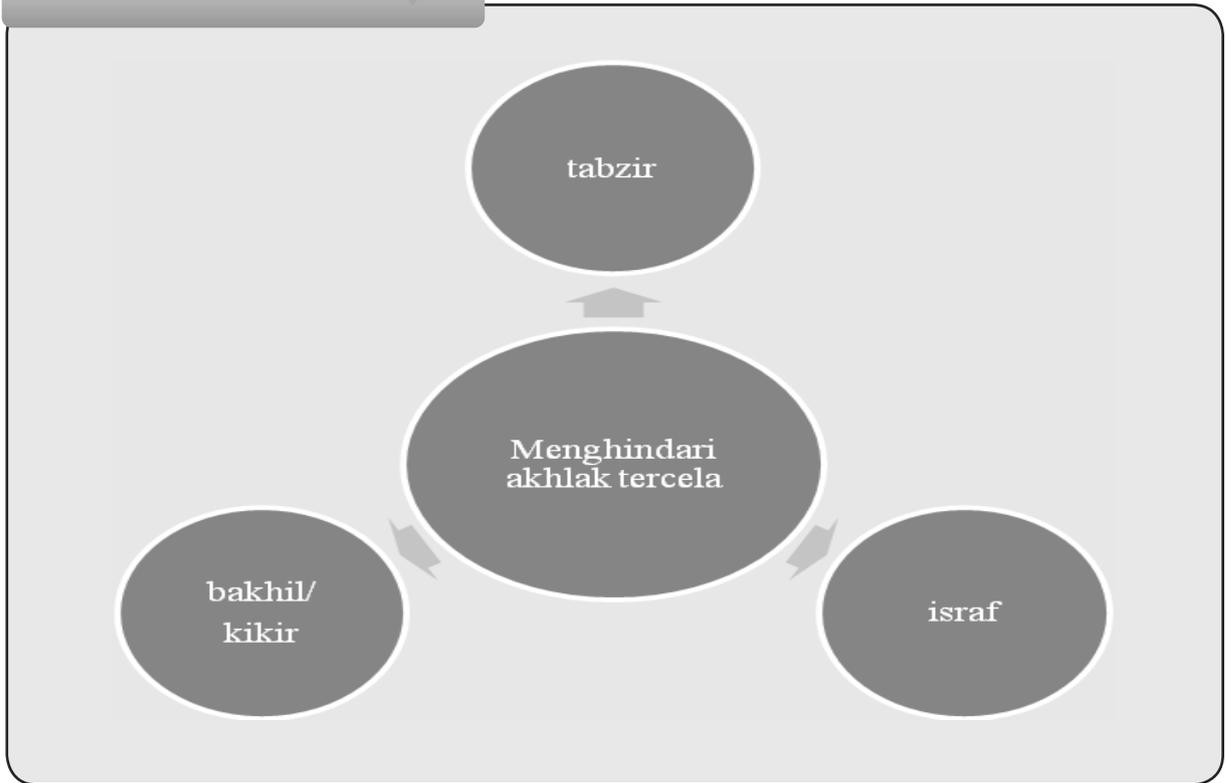
- 1.4 Menyadari kewajiban menghindari akhlak tercela: israf, tabzir, dan bakhil
- 2.4 Menghindari perbuatan israf, tabzir, dan bakhil dalam kehidupan sehari-hari
- 3.4 Memahami pengertian dan bentuk israf, tabzir dan bakhil
- 4.4 Menyajikan peta konsep contoh dan ciri-ciri perilaku israf, tabzir, dan bakhil

## Indikator

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian *israaf*, *tabdziir* dan bakhil
2. Siswa dapat menunjukkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan *israaf*, *tabdziir* dan bakhil



## Peta Konsep



## AYO MENGAMATI

Amatilah gambar di bawah ini buatlah komentar atau pertanyaan!



Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....





Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....



## AYO MENGAJI

Berikut ini adalah salah satu sumber bacaan yang bisa dijadikan acuan untuk memahami israf, tabzir dan bakhil.

### A. Isyraf

#### 1. Pengertian *Israf*

Kata *israf* berasal dari bahasa Arab *asrofa-yusrifu-isroofan* berarti *bersuka ria sampai melewati batas*. *Israf* ialah suatu sikap jiwa yang memperturutkan keinginan yang melebihi semestinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, melampaui batas (berlebihan) diartikan melakukan tindakan di luar wewenang yang telah ditentukan berdasarkan aturan (nilai) tertentu yang berlaku. Secara istilah, melampaui batas (berlebihan) dapat dimaknai sebagai tindakan yang dilakukan seseorang di luar kewajaran ataupun kepatutan karena kebiasaan yang dilakukan untuk memuaskan kesenangan diri secara berlebihan.

Beberapa pendapat tentang pengertian israf adalah sebagai berikut;

- membelanjakan/memberikan sesuatu untuk hal yang tidak selayaknya sebagai tambahan atas apa yang selayaknya.
- membelanjakan harta yang banyak untuk tujuan yang sangat sedikit.
- melebihi batasan dalam pembelanjaan harta.
- seseorang memakan harta yang tidak halal baginya atau memakan yang halal baginya melebihi batas dan melebihi kadar kebutuhan.
- Sebagian pendapat menyatakan, artinya melebihi kuantitas yang normal, karena tidak memahami batasan kuantitas yang menjadi haknya

Dengan demikian pengertian *Israaf* adalah tindakan seseorang yang melampaui batas yang telah ditentukan oleh syariat. Orang yang membasuh wajah ketika berwud-



lu melebihi tiga basuhan berarti termasuk isrof/ berlebihan, karena ketentuan yang disunatkan hanya tiga basuhan yang merata. Namun pengertian isrof biasanya sering digunakan dalam hal membelanjakan harta, bukan pada masalah ibadah. Misalkan membelanjakan harta untuk makan, minum, pakaian dan berkendara yang berlebihan melebihi batas kewajaran dan kepatutan. Pada kehidupan modern, sifat melampaui batas (berlebihan) itu mengancam masa depan umat manusia, terutama kalangan generasi mudanya. Nabi Muhammad saw, bersabda yang artinya Binasalah orang-orang yang melampaui batas (berlebihan) (HR.Muslim)

Sikap ini biasanya terjadi pada orang-orang yang rakus dan tidak puas atas nikmat yang telah di beri oleh Allah. *Israf* adalah perbuatan yang tidak di senangi oleh Allah karena perbuatan ini merupakan bagian dari bentuk tidak mensyukuri nikmat yang telah di berikan oleh Allah.

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

*“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al A’raf [7]: 31)*

## 2. Bahaya Perilaku *Israf*

Perbuatan *israf* dapat terjadi berkaitan dengan penggunaan harta dan berkaitan dengan ibadah. Perbuatan melampaui batas atau berlebihan dalam ibadah mengakibatkan amal ibadah seseorang terhenti, karena manusia mempunyai sifat tabiat cepat bosan dan terbatas. Dengan sendirinya sikap sabar akan mampu melawan perbuatan berlebih-lebihan atau melampaui batas ini. Imam Asy Syatibi berpendapat bahwa bahaya sikap melampaui batas bekasnya dapat menghilangkan keteguhan dan keseimbangan yang dituntut agama dalam melaksanakan berbagai tanggung jawab hukum. Beliau mengatakan bahwa kesempitan tidak dihilangkan dari seorang mukallaf karena dua segi, pertama, khawatir terputus amalnya di tengah jalan, membenci ibadah, dan tidak suka melaksanakan beban agama. Kedua, khawatir menimbulkan pengurangan amal dengan bermalas-malasan. Kadang-kadang menekuni sebagian amal dapat melalaikan dan menghentikan amal lainnya. Kadang-kadang ia bermaksud menjalankan keduanya dengan susah payah, tetapi akhirnya ia terhenti ataupun bahkan meninggalkan amal kebaikan keduanya.

## 3. Bentuk Perilaku *Israf*

Diantara contoh sikap *israf* adalah dalam bentuk pamer kekayaan dan berjiwa sombong, hal yang demikian ini akan menyebabkan kehancuran pada diri sendiri karena

tidak mempunyai kontrol pribadi dan sosial. Apabila tidak terdapat kontrol tersebut, maka akan berakibat sikap melampaui batas. Sikap orang yang mendambakan kemewahan dunia semata-mata, merupakan sikap yang tidak disukai Allah dan tidak memperoleh manfaat apapun baik di dunia dan di akhirat.

Perbuatan berlebihan atau melampaui batas ini adalah sebagai wujud pengingkaran terhadap nikmat yang telah diberikan Allah. Setiap muslim harus menyadari bahwa segala sesuatu yang dimilikinya adalah milik Allah, Allah akan melapangkan rezeki dan menyempitkannya, sesuai dengan kehendak dan ridanya dan sesuai dengan kebijaksanaan dan ketetapan yang telah digariskannya. Hendaknya pada diri setiap muslim harus tertanam sikap rida terhadap apa yang diberikan Allah dan sadar semua nikmat yang diperolehnya itu hanya berasal dari Allah serta pengingkaran terhadap nikmat Allah dan Rasul-Nya tidak akan memperoleh keuntungan sedikit pun.

Perbuatan melampaui batas atau berlebihan ini tidak hanya terhadap nikmat-nikmat Allah sefria, dalam hal beribadah pun Allah sangat membencinya. Perbuatan melampaui batas (berlebihan) dalam agama akan terputus. Maksudnya melarang seseorang melampaui batas dalam ibadah sunah sehingga menimbulkan kebosanan yang berakibat meninggalkan ibadah yang lebih utama atau meninggalkan ibadah yang disyariatkan, bukan berarti melarang seseorang mencari kesempurnaan dalam beribadah karena termasuk hal-hal yang terpuji. Seperti, orang yang mengerjakan salat tahajjud semalam suntuk sehingga di akhir malam ia mengantuk dan tertidur sampai meninggalkan salat subuh.

Diantara bentuk perbuatan *israf* adalah

- a. Menambah-nambah di atas kadar kemampuan, dan berlebihan dalam hal makan, karena makan yang terlalu kenyang dapat menimbulkan hal yang negatif pada struktur tubuh manusia.
- b. Bermewah-mewah dalam makan, minum dan lain-lain artinya dalam memakan atau meminum sesuatu tidak boleh memperturutkan hawa nafsu, sehingga semua yang di inginkan tersedia.
- c. Menumpuk-numpuk harta atau sesuatu hal yang tidak terlalu dibutuhkan oleh kita maupun oleh masyarakat.
- d. Melakukan segala sesuatu yang berlebih, contohnya terlalu banyak tidur bisa menyebabkan berbagai penyakit terutama malas, dari penyakit malas inilah timbul berbagai dampak yang tidak baik seperti tidak mau bekerja, walaupun bekerja hasilnya pun tidak akan optimal
- e. Melakukan pekerjaan yang sia-sia, terkadang kita sebagai manusia suka dengan hal-hal yang bersifat hura-hura
- f. Memperturutkan hawa nafsunya, manusia dalam menghadapi hidup biasanya dihadapkan pada dua permasalahan yaitu antara keperluan dan kebutuhan dengan keinginan.



#### 4. Menghindari Perilaku *Israf*

Rasulullah saw. melarang umatnya berpuasa terus-menerus, melarang salat di seluruh malam untuk memberi hak anggota tubuh istirahat, melarang membujang bagi yang mampu menikah, atau melarang meninggalkan makan daging.

Adapun amal yang paling disukai Allah adalah amal yang dikerjakan terus-menerus (*istiqamah*) menurut syarak meskipun sedikit. Islam mengajarkan kebersahajaan. Setiap muslim dilarang mengikuti nafsu syahwat. Sederhanakanlah dan ditundukkan nafsu dengan akal sehat. Sebagian besar keburukan itu disebabkan seseorang tidak sanggup mengendalikan nafsunya. Janganlah mendekati hal-hal yang dapat mendorong diri untuk berbuat yang tidak baik ataupun melampaui batas. Orang yang memiliki kesederhanaan tidak suka melakukan sesuatu yang melebihi kewajaran, karena akan merendahkan diri sendiri di hadapan makhluk atau pencipta-Nya.

Diantara dampak yang ditimbulkan akibat dari perbuatan *israf*, yaitu :

- a. Dibenci oleh Allah
- b. Menjadi sahabat setan
- c. Menjadi orang yang akan tercela dan menyesal
- d. Menjadi orang yang tersesat

#### 5. Hikmah

- a. Sikap *israf* adalah salah satu sikap tercela yang sangat merusak bagi pelaku sendiri maupun orang lain yang terkena dampak tingkah lakunya. Sifat melampaui batas (berlebihan) ini mengancam masa depan manusia.
- b. Setiap muslim dilarang mengikuti nafsu syahwat. Sederhanakanlah dan ditundukkan nafsu dengan akal sehat, dan setiap pelampauan batas akan selalu dibarengi oleh kekuatan jahat, yakni setan yang menghiaskan keburukan sehingga dirasa sebagai kebaikan.
- c. Perbuatan berlebihan atau melampaui batas ini adalah sebagai wujud pengingkaran terhadap nikmat yang telah diberikan Allah.
- d. Sikap melampaui batas bekasnya dapat menghilangkan keteguhan dan keseimbangan yang dituntut agama dalam melaksanakan berbagai tanggung jawab hukum.

### B. *Tabdzir*

#### 1. Pengertian *Tabdzir*

Kata *tabzир*/pemborosan dalam bahasa Arab berasal dari kata *badzara-yubadzdziru-tabdзиiron* dipahami oleh ulama dalam arti pengeluaran yang bukan haq. Kata *tabzир* berarti menggunakan/membelanjakan harta kepada hal yang tidak perlu.

Pengertian lain dari *tabzир* adalah membelanjakan harta tidak sesuai dengan hak (pe-



runtukan) harta tersebut atau tidak layak menurut ketentuan syariat. Dengan demikian semua bentuk penggunaan harta untuk perbuatan haram atau makruh menurut syariat adalah perbuatan tabdzir. Orang yang melakukannya disebut mubadzir. Contoh membeli alat untuk melakukan kejahatan, atau membelajakan harta untuk sesuatu yang sama sekali tidak ada manfaatnya secara agama, maka termasuk mubadzir. Dengan demikian, bukanlah termasuk perbuatan tabdzir tindakan membelanjakan harta sebanyak apapun jumlahnya untuk kebaikan yang disyariatkan agama. Pendapat lain menyatakan bahwa tabdzir adalah membagi-bagikan harta dalam bentuk yang termasuk berlebih-lebihan. Dengan pengertian ini berarti perbuatan isrof adalah termasuk tabdzir.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا  
إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

*“dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*

*“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al Isra' [17]: 26-27)*

## 2. Bahaya Perilaku *Tabdzir*

Setiap orang selalu berpikir dan berusaha sekuat tenaga untuk meraih kemewahan kehidupan dunia sebagai suatu yang menyenangkan dan membahagiakan, tanpa memperhatikan ketentuan agama. Anggapan dan keinginan seperti itu sampai sekarang terus mewarnai sebagian masyarakat, berkeinginan memiliki harta kekayaan yang melimpah sekalipun dengan jalan yang tidak wajar, tidak sesuai dengan peraturan negara dan hukum agama. Akibatnya, timbullah kecurangan dimana-mana yang merugikan semua pihak.

Allah melarang kaum muslimin mencari kekayaan dengan cara yang batil, dan melarang membelanjakan harta yang dikuasai secara boros. Larangan dimaksudkan agar setiap muslim dapat mengatur nilai pengeluaran sesuai keperluannya, tepat yang dituju sebagimaha ketentuan agama. Tidak boleh membelanjakan hartanya secara boros hanya untuk kesenangan semata.

Pamer kekayaan dan berjiwa sombong akan menyebabkan kehancuran pada diri sendiri karena tidak mempunyai kontrol pribadi dan sosial. Jika kontrol tersebut tidak ada, maka akan berakibat menimbulkan sikap pemborosan yang dilarang dalam Islam.

Sikap orang yang mendambakan kemewahan dunia semata sebagai tabiat buruk yang harus ditinggalkan karena Allah memberikan pelajaran bahwa Qarun dengan harta kekayaannya telah dibenamkan ke dalam bumi. Ternyata harta yang tidak diridai Allah tidak memperoleh manfaat apa-apa.



Sayyidina Abu Bakar r.a. menyerahkan semua hartanya kepada Nabi saw. dalam rangka berjihad di jalan Allah. Sayyidina 'Utsman r.a., membelanjakan separuh hartanya. Nafkah mereka diterima Rasulullah saw. dan beliau tidak menilai mereka sebagai para pemboros. Sebaliknya, membasuh wajah lebih dari tiga kali dalam berwudhu', dinilai sebagai pemborosan, walau ketika itu yang bersangkutan berwudhu' dari sungai yang mengalir. Jika demikian, pemborosan lebih banyak berkaitan dengan tempat bukannya dengan kuantitas.

Rasulullah, ketika melihat seorang laki-laki berwudu lain beliau bersabda, "Janganlah kamu berlebih-lebihan. Janganlah kamu berlebih-lebihan."

Berikut adalah beberapa tindakan yang tergolong sebagai perbuatan tabzir, yaitu :

- a. Membantu orang lain dalam kemaksiatan. Contoh: memberi sumbangan kepada orang untuk meminum-minuman keras
- b. Mengonsumsi makanan yang tidak ada manfaatnya dan membahayakan
- c. Orang yang bersodakoh tetapi tidak ikhlas
- d. Merayakan Hari Raya lebaran dengan berlebihan
- e. Merayakan pesta pernikahan dengan berlebihan tidak sesuai dengan syari'at

### **3. Menghindari Perilaku *Tabdzir***

Islam menganjurkan hidup sederhana dan tidak boleh sombong dengan menzalimi diri sendiri ataupun orang lain, karena perilaku zalim akan berakibat menyengsarakan diri sendiri ataupun orang lain. Melalui sunahnya, Rasulullah saw. menjelaskan secara tegas larangan makan, minum, dan berpakaian secara berlebihan. Segala sesuatu yang dilarang Allah dan Rasul-Nya pastinya terdapat madarat yang sangat merugikan bagi kehidupan manusia.

Hidup sederhana bukan berarti harus melarat, tetapi hidup yang sederhana sebatas mencukupi kebutuhan yang diperlukan tanpa berlebih-lebihan. Karena itu, segala hal yang berlebihan tidak akan memperoleh kebaikan bagi yang melakukannya.

Sesungguhnya orang yang dapat menerima dengan baik dan mengamalkan nasihat yang benar hanyalah orang-orang yang sabar dan tekun. Termasuk di dalamnya orang yang patuh melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Mereka menerima dengan baik dan ikhlas apa yang diberikan Allah kepadanya. Selalu berusaha sesuai ketentuan-Nya serta membelanjakan hartanya untuk kepentingan diri maupun masyarakat.

Persaudaraan setan dengan pemboros adalah persamaan sifat-sifatnya, serta keserasian antar keduanya. Mereka berdua sama melakukan hal-hal yang batil, tidak pada *tempatny*a. Persaudaraan itu dapat dipahami sebagai kebersamaan dan ketidakberpisan setan dengan pemboros. Ini karena saudara biasanya selalu bersama saudaranya dan enggan berpisah dengannya. Atau dalam arti kebersamaan pemboros dengan setan secara terus-menerus, dan demikian juga setan dengan pemboros, seperti dua orang saudara sekandung yang sama asal usulnya, sehingga tidak dapat dipisahkan.



Penyifatan setan dengan *kafûr*/sangat ingkar merupakan peringatan keras kepada para pemboros yang menjadi teman setan itu, bahwa persaudaraan dan kebersamaan mereka dengan setan dapat mengantarkan kepada kekufuran. Betapa tidak, bukankah teman saling pengaruh mempengaruhi, atau teman sering kali meniru dan meneladani temannya.

Berikut beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari perbuatan tabzir, yaitu :

- a. Mendapat murka Allah
- b. Mendapat siksa yang teramat pedih oleh Allah
- c. Mendapat kesengsaraan dunia dan akhirat
- d. Mendapat cacian dari orang lain

#### **4. Hikmah**

- a. Setiap muslim dilarang bersikap boros karena boros merupakan tabiat setan. Sikap boros akan menimbulkan kerugian dan kesengsaraan hidup di kemudian hari. Seorang muslim dalam membelanjakan hartanya harus dengan kalkulasi yang matang menyangkut manfaat dan madaratnya.
- b. Larangan keras membelanjakan harta dengan cara sesuka hatinya yang akan berakibat pada kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat. Allah memerintahkan setiap muslim agar dapat mengatur keseimbangan pengeluaran dan pemasukan sesuai dengan keperluan secara wajar sehingga akan dapat menjamin kehidupan yang teratur dan sejahtera.

### **C. Bakhil**

#### **1. Pengertian Bakhil/Kikir**

Bakhil/kikir ialah menahan harta yang seharusnya dia keluarkan. Al-Jurjani dalam kitab *At-Ta'rifat* mendefinisikan bakhil dengan menahan hartanya sendiri, yakni menahan memberikan sesuatu pada diri dan orang lain yang sebenarnya tidak berhak untuk ditahan atau dicegah, misalnya uang, makanan, minuman, dan lain-lain. Ketika orang memiliki uang, makanan, dan minuman yang mestinya bisa diberikan kepada yang membutuhkan, kemudian enggan untuk memberikannya, maka ia adalah bakhil. Dalam *Tafsir Al-Maraghi Jilid IV*, Musthafa al Maraghi menjelaskan, bakhil adalah tidak mau menunaikan zakat dan enggan mengeluarkan harta di jalan Allah. Sebagai contoh, dia mempunyai kemampuan untuk membayar zakat tapi dia tahan (tidak menunaikannya), atau dia seorang yang memiliki banyak harta tapi manakala datang fakir miskin untuk meminta haknya justru tidak dia beri.

Bakhil adalah sifat yang tercela karena sifat ini terlahir dari godaan syaithan. Bakhil dijadikan oleh syaithan sebagai jalan untuk menuju jalan ke neraka. Dalil yang melarang dari perbuatan bakhil di antaranya adalah QS Al Isra: 29-30 dan hadis Nabi SAW,



وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا  
 (٢٩) إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا (٣٠)

29. dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. 30. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ. مَا هِيَ. قَالَ: الشِّرْكَ بِاللَّهِ. وَالشَّحُّ. وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ. وَأَكْلُ الرِّبَا. وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ. وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ. وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ. (رواه النسائي)

Dari sahabat Abu Hurairah ra beliau berkata, Rasulullah saw telah bersabda, 'Jauhilah tujuh kehancuran yang dapat menimpa kalian.' Lalu (sahabat) bertanya, 'Apakah itu wahai Rasulullah?' Lalu beliau menjawab, 'Menyekutukan Allah, kikir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari peperangan, menuduh zina wanita mukminat yang suci. (HR. an-Nasa'i)

Banyak contoh tentang kehancuran orang-orang yang bakhil. Salah satunya adalah Qarun sebagai raja kebakhilan yang pernah muncul di muka bumi ini. Di mana Allah akhirnya menenggelamkannya beserta pengikut dan hartanya. Kisah detailnya bisa dibaca dalam Al-Qur'an pada surah Al-Qashash. Hal ini perlu kita cermati sebagai pelajaran bahwa bakhil dapat membawa kehancuran di dunia dan di akhirat. Sifat bakhil muncul diakibatkan kecintaan yang berlebihan terhadap dunia, tidak adanya keyakinan tentang kemuliaan yang ada di sisi Allah, tamak dan kagum kepada diri sendiri serta sebab-sebab lainnya.

Apapun posisi dan kedudukan kita, janganlah berbuat bakhil, bila kita sebagai suami janganlah bakhil pada istri dan anak-anak tentu dengan tidak mengajari sifat boros kepada mereka. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis:

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ. دِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَىٰ عِيَالِهِ. وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَىٰ دَابَّتِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَىٰ أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. (رواه مسلم)



Dari sahabat Abu Abdillah atau terkadang dipanggil Abu Abdirrahman Tsauban berkata, Rasulullah saw bersabda, “Sebaik-baik dinar yang diinfakkan seseorang adalah dinar yang dia infakkan kepada keluarganya dan dinar yang diinfakkan untuk membeli kendaraan perang di jalan Allah, serta dinar yang diinfakkan untuk saudaranya untuk perang di jalan Allah. (HR. Muslim)

## 2. Bahaya Perilaku Bakhil

### a. Mengakibatkan dosa besar

Islam menganggap bakhil sebagai perbuatan dosa besar. Hal ini telah dijelaskan oleh Al-Qur’an :

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ  
سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخَلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

*Sekali-kali janganlah orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Ali Imran : 180).*

### b. Mengikuti jejak setan

Perbuatan kikir dapat di sebabkan beberapa faktor, karena hartanya merasa milik sendiri dan karena takut harta mereka berkurang, keduanya merupakan tipu daya setan. Sebagai mana tercantum dalam Q.S Al-Baqoroh: 268,

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا  
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

*syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.*

### c. Penghalang masuk surga

Allah memberikan pada orang kikir supaya merubah cara mereka berpikir dan alloh swt, telah memberi mereka banyak karunia baik berupa harta, ilmu, kemegahan, maupun macam – macam kedunian lainnya, akan tetapi setelah karunia itu



diterimanya justru dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dia enggan memeberikan sedekahnya untuk orang lain. Dalam sebuah hadis rosul menegaskan bahwa orang yang kikir tidak akan masuk surga.

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ خَبٌّ، وَلَا بَخِيلٌ، وَلَا سَيِّئُ الْمَلَكَةِ (رواه الترمذی)

*Tidak akan masuk surga orang yang menipu, bakhil (kikir) dan orang yang buruk (H.R Tirmidzi)*

#### **d. Rizki menjadi sempit**

Pelaku kikir/bakhil beranggapan bahwa kekikiran menguntungkan harta benda orang kikir beranggapan bahwa menyimpan harta untuk dirinya sendiri itu baik, Akan tetapi secara tidak sadar mereka telah di perbudakkan oleh harta itu sendiri

عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُؤْكِرْ فَيُؤْكِرَ عَلَيْكَ. (رواه البخاری)

*Dari Asma'ra, ia berkata : Nabi SAW berpesan kepadaku, Janganlah kamu bakhil, yang menyebabkan kamu disempitkan rezqimu. (HR. Bukhari)*

#### **e. Sumber malapetaka kemanusiaan**

Penyakit bakhil akan menyebabkan malapetaka yang besar terhadap suatu masyarakat. Penyakit ini bisa menanamkan rasa dengki dan iri hati dalam jiwa orang-orang fakir miskin terhadap orang-orang kaya yang bakhil. Sebagai akibatnya, orang-orang miskin tersebut akan mencari-cari kesempatan yang tepat untuk melampiaskan rasa kedengkiannya terhadap orang-orang kaya yang bakhil, dan berusaha mencari jalan untuk menghancurkan harta kekayaan mereka.

Sebagiman tercantum dalam Q.S Al Lail Ayat 8-11,

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى (٨) وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى (٩) فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى (١٠) وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى (١١)

*8. dan Adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup 9. serta mendustakan pahala terbaik, 10. Maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. 11. dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa.*

### **3. Menghindari Perilaku Bakhil**

#### **a. Keyakinan bahwa segala sesuatu itu milik Allah**

Ketika seorang telah merasa bahwa segala sesuatu milik Allah maka ia tidak



merasa memiliki terhadap benda andi kata ia diberi keleluasaan rizki oleh Allah maka hatinya akan terdorong untuk bersedakah. Sebagaimana firman Allah Q.S Ali Imron : 109

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿١٠٩﴾

*Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan di bumi; dan kepada Allahlah dikembalikan segala urusan.*

#### **b. Banyak bersyukur atas nikmat yang Allah berikan**

Konsekwensinya jika seorang menyukuri nikmat Allah . Maka Dia memberi tambahan yang lebih baik. Namun apabila mengingkarinya maka ingtlah sesungguhnya azab-Nya sangat pedih. Karena sesungguhnya kebersyukuran manusia hakikatnya untuk dirinya sendiri.

Sebagaimana firman Allah Q.S An Naml :

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٥٠﴾

*Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia.*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ص قَالَ: مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ. وَ مَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا. وَ مَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ. (رواه مسلم)

*Dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Harta itu tidak menjadi berkurang karena disedeqahkan, dan Allah tidak menambah bagi orang yang suka memaafkan melainkan kemulyaan, dan tiada seorang merendahkan diri karena Allah melainkan Allah akan meninggikan derajatnya". (HR. Muslim)*

#### **c. Gemar melakukan kegiatan sosial dengan infak dan sedekah**

Kegemaran mengikuti kegiatan yang dinilai agama sebagai kebaikan akan memberi motifasi tersendiri untuk melaksanakan anjuran agama seperti infak dan sedekah sehingga tumbuh keyakinan bahwa infak dan sedekah bernilai positif baik pada sisi jasmani dan rohani sekaligus menampik anggapan bahwa infak dan sedekah akan menjadikan manusia miskin. Sebagaimana firman Allah Q.S Al Baqarah: 261



مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦﴾

*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.*

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ. (رواه البخاري)

*Dari 'Adiy bin Hatim ra, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Jagalah dirimu dari api neraka walau dengan sedeqah separuh biji kurma". (HR.Bukhari)*

#### **d. Memohon perlindungan dari Allah dari sifat bakhil/kikir**

Ada sebuah do'a sederhana yang *jaami'* (singkat dan syarat makna) yang sudah sepatutnya kita menghafalkannya karena amat bermanfaat. Do'a ini berisi permintaan agar kita terhindar dari penyakit hati yaitu pelit lagi tamak yang merupakan penyakit yang amat berbahaya.

اللَّهُمَّ قِنِي شُحَّ نَفْسِي وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُفْلِحِينَ

*Ya Allah, hilangkanlah dariku sifat pelit (lagi tamak), dan jadikanlah aku orang yang beruntung*

#### **4. Hikmah**

1. Salah satu akhlak tercela yang besar pengaruhnya terhadap kehidupan seseorang adalah sifat bakhil atau kikir. Mengingat besarnya pengaruh yang akan muncul dari sifat ini, tentunya kita harus menghindarinya.
2. Sifat bakhil adalah pokok dari semua kehinaan. Menandakan sedikitnya akal dan jeleknya pembinaan. Mengajak manusia kepada kebiasaan-kebiasaan yang tercela. Tidak bisa bersatu dengan keimanan dalam hati manusia. Karena pada hakikatnya kebakhilan akan menyebabkan kehancuran dan rusaknya akhlak manusia.
3. Manusia diharapkan senantiasa berusaha menjauhkan diri kita dari sifat bakhil dan menghisai diri dengan melatih dan membiasakan aneka kebaikan dengan



harapan sifat bakhik/ kikir dapat lenyap dan berganti dengan sifat kedermawanan yakni gemar sedekah dan berinfak.



## KESIMPULAN

1. Melampaui batas (berlebihan) dapat dimaknai sebagai tindakan yang dilakukan seseorang di luar kewajaran ataupun kepatutan karena kebiasaan yang dilakukan untuk memuaskan kesenangan diri secara berlebihan. Sikap ini biasanya terjadi pada orang-orang yang rakus dan tidak puas atas nikmat yang telah di beri oleh Allah.
2. Allah melarang kaum muslimin mencari kekayaan dengan cara yang batil, dan melarang membelanjakan harta yang dikuasai secara boros. Larangan dimaksudkan agar setiap muslim dapat mengatur nilai pengeluaran sesuai keperluannya, tepat yang dituju sebagaimana ketentuan agama. Tidak boleh membelanjakan hartanya secara boros hanya untuk kesenangan semata.
3. Kikir (bakhil) adalah sifat tercela dan kadang-kadang sampai kepada dosa. Bakhil alias Kikir alias Pelit alias Medit adalah satu penyakit hati karena terlalu cinta pada harta sehingga tidak mau bersedekah. Kikir dalam bahasa arab *bakhil* dan menurut istilah sifat seseorang yang amat tercela dan hina, tidak hendak mengeluarkan harta yang wajib di keluarkan baik dalam ketentuan agama seperti zakat, nafkah keluarga atau menurut ketentuan prikemanusiaan seperti sedekah, infak, dan hadiah.



## AYO BERDISKUSI

Buatlah kelompok dengan lima orang anggota, lalu diskusikan hubungan antara perilaku israf dan tabzir dengan fenomena korupsi yang sedang marak akhir-akhir ini.



## PENDALAMAN KARAKTER

Setelah membaca materi di atas diharapkan kalian memiliki sikap sebagai berikut:

1. Sederhana dalam menjalani hidup sehari-hari.
2. Suka berbagi kepada orang lain
3. Rajin menabung sebagai bekal masa depan.





## AYO BERLATIH

### Soal Pilihan Ganda

1. Pengertian Ishtaf secara bahasa artinya ....
  - A. Berdandan atau keterlaluan
  - B. sombong atau fitnah
  - C. Bernadar atau berjanji
  - D. Bergaya atau riya'
  - E. Melampui batas atau berlebih-lebih
2. Dibawah ini sebab-sebab perilaku israf, *kecuali*....
  - A. Latar belakang keluarga
  - B. Pengaruh harta dsan kekayaan
  - C. Berteman dengan pemboros
  - D. Ingin hidup sederhana
  - E. Pengaruh istri dan anak yang ingin hidup mewah
3. Menghambur-hamburkan sesuatu yang tidak ada manfaatnya disebut ....
  - A. Tahzir
  - B. tahlik
  - C. tahkir
  - D. Tabdzir
  - E. takfir
4. Potongan ayat dibawah ini :

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ

melarang kita ....
  - A. Berbuat isyrof
  - B. menaati musrifin
  - C. Jadi musrif yang baik
  - D. Menjahui isyrof
  - E. Menjadi musrif
5. Ayat dihawah menielaskan tentang .....

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ

  - A. Boros itu pekerjaan setan
  - B. fitnah bagi orang boros
  - C. Hati-hati jangan boros
  - D. Orang boros teman setan
  - E. Orang boros diuji setan
6. Dibawah ini adalah cara-cara menghindari Tabdzir, *kecuali* ....
  - A. Menyantuni fakir miskin
  - B. Menjalani hidup sederhana



- C. Memandang kehidupan yang dialami fakir miskin
  - D. Membuat sekala prioritas dalam berbelanja
  - E. Memahami pentingnya saling menolong
7. Islam melarang orang berlebihan atau melampui batas dalam ibadah sunnah, karena ibadah yang melampui batas dapat menimbulkan sikap ....
- A. Kebohongan yang berakibat meninggalkan yang lebih utama
  - B. Kebosanan yang berakibat meninggalkan ibadah yang lebih utama
  - C. Kejenuhan yang berakibat malas beribadah
  - D. Kegagalan dalam melaksanakan ibadah yang utama
  - E. Kekusukan yang berakibat lebih dekat dengan Tuhan- Nya

8. QS. Al-A'raf ayat 31

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Potangan ayat tersebut merupakan dalil larangan berbuat ....

- A. Tabdzir
  - B. sraf
  - C. Ghibah
  - D. Takabbur
  - E. Namimah
9. QS. Al-Isra' ayat 26

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٦٦﴾

Ayat tersebut merupakan dasar larangan berbuat

- A. Ghibah
  - B. Israf
  - C. Tabdzir
  - D. Namimah
  - E. Takabur
10. "Suatu sikap jiwa yang memperturutkan keinginan yang melebihi semestinya", pernyataan tersebut merupakan pengertian dari ....
- A. Takabur
  - B. Israf
  - C. Namimah
  - D. Riya'
  - E. Ghibah

### Soal Uraian

1. Jelaskan apa saja dampak negatif perilaku isrof !
2. Jelaskan apa saja dampak negatif perilaku tabdzir !
3. Jelaskan bagaimana cara menghindari perilaku isrof dan tabdzir
4. Jelaskan apa saja dampak negatif perilaku bakhil/kikir !
5. Tunjukkan dasar larangan perilaku israf, tabdzir dan bakhil/ kikir !





### Kompetensi Inti (KI)

1. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
2. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

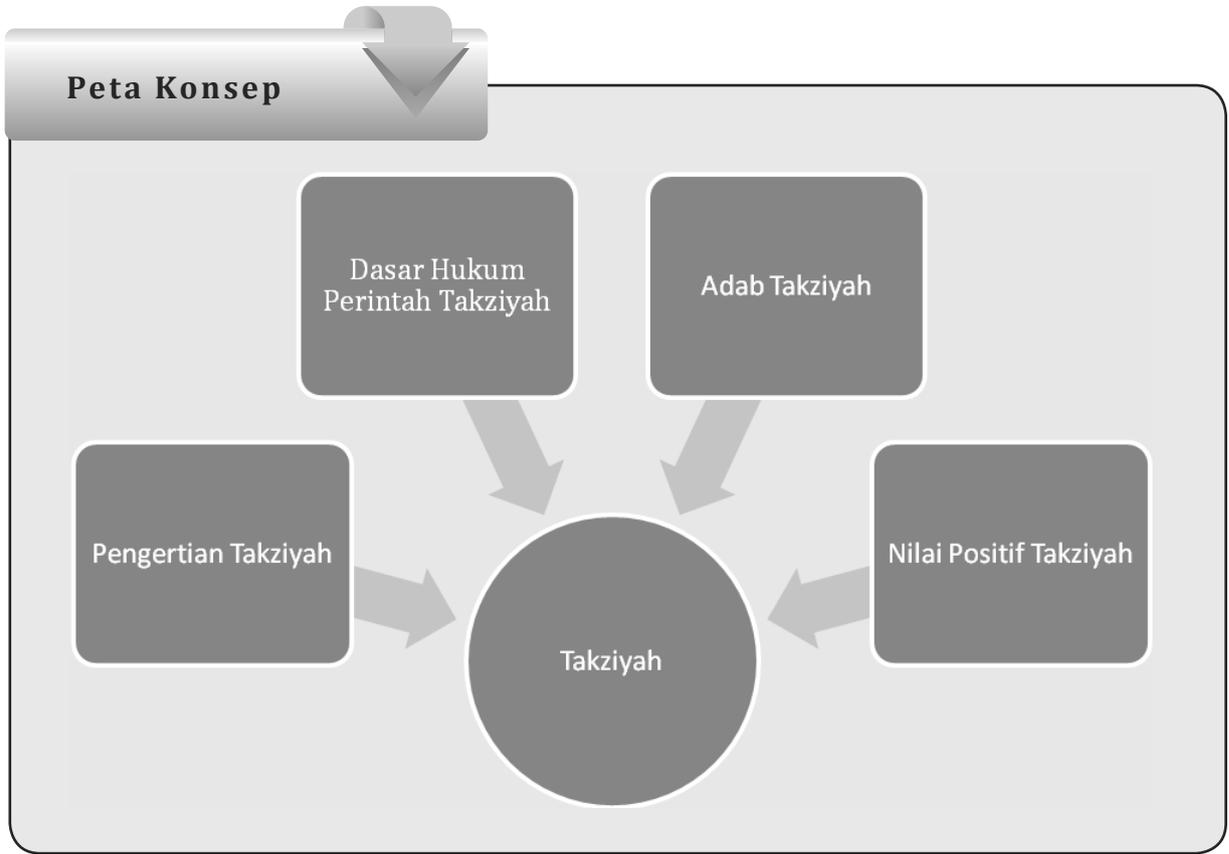
### Kompetensi Dasar (KD)

- 1.5 Menghayati nilai-nilai dari peristiwa kematian melalui takziah
- 2.5 Membiasakan diri untuk melakukan takziah
- 3.5 Memahami akhlak (adab) yang baik ketika melakukan takziah
- 4.5 Mensimulasikan tatacara takziah

### Indikator

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian akhlak (adab) yang baik ketika melakukan takziah
2. Siswa dapat menunjukkan bentuk dan contoh-contoh akhlak (adab) yang baik ketika melakukan takziah





**AYO MENGAMATI**

**Amatilah gambar di bawah ini buatlah komentar atau pertanyaan!**



Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....



Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....



## AYO MENGAJI

Berikut ini adalah salah satu sumber bacaan yang bisa dijadikan acuan untuk memahami takziah. Kalian bisa mencari sumber lain yang lain relevan untuk semakin memperkaya pemahaman tentang takziah.

### A. Pengertian Takziah

Secara bahasa kata takziah adalah bentuk mashdar dari *azza-yu'azzi* yang artinya menyalurkan, menghibur dan menawarkan kesedihannya serta memerintahkannya (menganjurkan) untuk bersabar. Dalam arti berduka cita atau berbela sungkawa atas musibah yang menimpa. Dalam konteks muamalah Islam, takziah adalah mendatangi keluarga orang yang meninggal dunia dengan maksud menyabarkannya dengan ungkapan-ungkapan yang dapat menenangkan perasaan dan menghilangkan kesedihan. Takziah dapat dilakukan sebelum dan sesudah jenazah dikuburkan hingga selam tiga hari. Namun demikian, takziah diutamakan dilakukan sebelum jenazah dikuburkan.

Tujuan takziah adalah menghibur keluarga yang ditinggal agar tidak meratapi kematian dan musibah yang diterimanya. Apabila jika tidak dihibur maka keluarga almarhum bisa menangis dan susah. Keadaan demikian, menurut satu riwayat, akan memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap almarhum/almarhumah. Takziah juga merupakan mau'izah (nasihat) bagi pelaku takziah agar mengingat kematian dan bersiap-siap mencari bekal hidup di akhirat karena maut datang tanpa memandang umur dan waktu. Kedatangannya tak dapat ditunda atau diajukan.

Ta'ziah merupakan suatu perbuatan yang terpuji, sebab orang yang telah ditinggal mati dalam keadaan sedih, maka kita sebaiknya datang untuk menghibur dan memberikan nasehat untuk memberikan kekuatan mental agar keluarga yang ditinggal tetap tabah dalam menerima ujian. Firman Allah QS. Al Baqarah : 156-157,



الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ  
مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: «Inna lillaahi wa innaa ilaihi raajiu'un (Sesungguhnya Kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah Kami kembali). 157. mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

## B. Dasar Hukum Perintah Takziah

Hukum takziah disunahkan (mustahabb) sekalipun kepada seorang zimmi (non muslim yang tidak memerangi). Menurut Imam Nawawi, Imam Hambali, Imam Sufyan As-Sauri, takziah disunahkan sebelum jenazah dikubur dan 3 hari sesudahnya. Imam Hanafi berpendapat takziah disunahkan sebelum jenazah dikuburkan.

Orang yang melakukan takziah adalah mereka yang mampu merasakan kesedihan atau duka yang dialami saudaranya. Hal ini jelas termasuk dalam kategori amar ma'ruf nahi munkar yang merupakan salah satu fundamen ajaran Islam. Lebih dari itu, takziah adalah aplikasi dari sikap saling menolong dan bekerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan. Allah SWT berfirman,

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

*Dan saling menolonglah kamu sekalian dalam kebaikan dan ketakwaan. (QS Al-Maidah: 2)*

Dalam pandangan Rasulullah SAW, takziah mempunyai nilai dan keutamaan tinggi bagi yang melakukannya. Beliau bersabda:

مَا مِنْ مُّؤْمِنٍ يُعْزَىٰ أَخَاهُ بِمُصِيبَةٍ إِلَّا كَسَاهُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ مِنْ حُلِّ الْكِرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه ابن ماجه)

*Tidaklah seorang Mukmin yang melakukan takziah atas musibah yang menimpa saudaranya, kecuali Allah akan memakaikan untuknya permata kemuliaan pada hari kiamat. (HR Ibnu Majah).*

Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam kitab *Bulughul Maram* mengutip hadis dari Abdullah Ibnu Ja'far ra, dimana dia berkata:



لَمَّا جَاءَ نَعْيُ جَعْفَرٍ - حِينَ قُتِلَ - قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "اصْنَعُوا لِآلِ جَعْفَرٍ  
طَعَامًا، فَقَدْ أَتَاهُمْ مَا يَشْغَلُهُمْ" (أَخْرَجَهُ الْحُمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ)

*Ketika berita kematian Ja'far datang sewaktu ia terbunuh, Rasulullah saw bersabda: Buatlah makanan untuk keluarga Ja'far karena telah datang sesuatu yang menyusahkan mereka. (HR. Imam Lima kecuali Nasa'i).*

Imam Ash-Shan'ani dalam kitab *Subulussalam* menjelaskan hadis di atas sebagai berikut : *Hadis ini dalil yang menunjukkan bahwa keharusan mengasihani dan menghibur keluarga yang ditimpa musibah kematian dengan memasak makanan baginya, karena mereka sibuk mengurus kematian itu.*

### C. Adab Takziah

#### 1. Menghibur yang kena musibah

Menghibur keluarga mayit dengan menganjurkan supaya mereka bersabar terhadap takdir Allah dan mengharapkan pahala dari Allah, sebagaimana sabda Nabi SAW

إِنَّ لِلَّهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أُعْطِيَ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُّسَمًّى فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ  
(رواه البخارى)

*Sesungguhnya milik Allah untuk mengambilnya dan milikNya untuk diberikan, dan segala sesuatu disisi-Nya dengan ketentuan yang sudah ditetapkan waktunya. Maka, hendaknya engkau sabar dan ihtisab. (HR Bukhari).*

#### 2. Bersikap sopan dan berbicara dengan santun

- Dalam bercakap-cakap, janganlah mengeluarkan pembicaraan yang dapat menambah kesusahan bagi ahli waris si mayyit
- Batasilah percakapan sewaktu berta'ziah dengan patut dan jangan sekali kali bersendau gurau dengan mengeluarkan ketawa yang terbahak bahak
- Hindarilah perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan suasana berkabung, seperti permainan kartu (judi), dan lain lain.

#### 3. Mengikuti penyelenggaraan jenazah

- Ikutilah upacara menyalati mayyit,
- Sempurnakanlah dengan mengantarkan jenazah hingga sampai ke makam,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ مَنْ اتَّبَعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ  
إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا. وَكَانَ مَعَهُ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا. وَيَفْرُغَ مِنْ دَفْنِهَا. فَإِنَّهُ يَرْجِعُ مِنَ الْأَجْرِ



بِقِيرَاطَيْنِ. كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ. وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ تُدْفَنَ فَإِنَّهُ يَرْجِعُ  
بِقِيرَاطٍ.

*Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah saw bersabda, "Barangsiapa melayat jenazah muslim karena iman dan ikhlas, ia menyertainya hingga shalat jenazah dan menyelenggarakan pemakamannya, maka dia membawa pahala dua qirath, satu qirath semisal bukit uhud. Dan barangsiapa ikut shalat jenazah kemudian pulang sebelum jenazah itu dimakamkan, maka ia membawa pulang pahala satu qirath.(HR. Bukhari)*

#### **4. Dilakukan kepada siapa saja yang kena musibah**

Takziah dilakukan kepada seluruh orang yang tertimpa musibah (ahlul mushibah), baik orangtua, anak-anak, dan apalagi orang-orang yang lemah. Lebih khusus lagi kepada orang-orang tertentu dari mereka yang merasakan kehilangan dan kesepian karena ditimpa musibah tersebut.

#### **5. Disunnahkan untuk membuat makanan bagi keluarga mayit**

Sepatutnya orang yang sedang tertimpa kesusahan tidak patut diberi beban, tetapi tetangga atau keluarga yang lain yang seharusnya mengirim makanan yang sudah masak untuk keluarganya yang sedang susah. Dengan membantu membuat makanan karena mereka sibuk dengan musibah yang menimpanya. Dan keluarga mayit tidak dibenarkan membuat makanan untuk orang yang datang, jika akan menambah beban musibah mereka karena menyerupai perbuatan orang jahiliyah.

### **D. Nilai Positif Takziah**

1. Orang yang melakukan takziah adalah mereka yang mampu merasakan kesedihan atau duka yang dialami saudaranya.
2. Dengan sering melakukan takziah, seseorang terdorong untuk bermuhasabah (introspeksi) atas semua aktivitas yang telah dilakukannya sehingga tumbuh keyakinan akan datangnya kematian.
3. Meringankan beban musibah yang diderita tuan rumah.
4. Memotivasinya untuk terus bersabar dan berharap pahala dari Allah.
5. Memotivasi untuk ridha dengan ketentuan atau qadar Allah, dan menyerahkannya kepada Allah.
6. Mendoakannya agar musibah tersebut diganti oleh Allah dengan sesuatu yang lebih baik.
7. Melarangnya dari berbuat nihayah (meratap), memukul, atau merobek pakaian, dan lain sebagainya akibat musibah yang menimpanya.
8. Mendoakan mayit dengan kebaikan.





## KESIMPULAN

1. Takziah adalah mendatangi keluarga orang yang meninggal dunia dengan maksud menyabarkannya dengan ungkapan-ungkapan yang dapat menenangkan perasaan dan menghilangkan kesedihan.
2. Dianjurkan bagi setiap muslim untuk bertakziah kepada keluarga yang tertimpa musibah kematian.
3. Mayoritas ulama berpendapat bahwa takziah dilakukan tidak boleh melebihi hari ketiga.
4. Mayoritas ulama menganjurkan bagi yang bertakziah untuk memberi makanan kepada keluarga yang tertimpa musibah.



## AYO BERDISKUSI

Buatlah kelompok dengan lima orang anggota, lalu diskusikan hubungan antara takziah dengan usaha membina kerukunan antarsesama.



## PENDALAMAN KARAKTER

Setelah membaca materi di atas diharapkan kalian memiliki sikap sebagai berikut:

1. Sabar dan tabah ketika mendapatkan musibah.
2. Menumbuhkan rasa simpati dan empati ketika ada orang lain mendapatkan musibah.



## AYO BERLATIH

### Soal Pilihan Ganda

1. Secara bahasa kata takziah adalah bentuk mashdar dari *azza-yu'azzi* yang mempunyai arti, kecuali ...
  - A. menyabarkan
  - B. menghibur



- C. menawarkan kesedihannya  
 D. memerintahkannya (menganjurkan) untuk bersabar  
 E. memberi sumbangan
2. Ta'ziah kepada sesama muslim yang telah meninggal dunia adalah hukumnya ....  
 A. Sunnah  
 B. Wajib  
 C. Mubah  
 D. Makruh  
 E. Haram
3. Tujuan ta'ziah kepada orang yang baru saja mendapat musibah adalah....  
 A. Meramaikan  
 B. Pesta  
 C. Menghibur kesedihan  
 D. Mengumpat  
 E. Menyatakan kebahagiaan
4. Waktu ta'ziah yang paling utama adalah ....  
 A. Sebelum mayat dikubur  
 B. Saat mayat dikubur  
 C. Setelah mayat dikubur  
 D. Saat para pelayat pulang  
 E. Sebelum meninggal sampai mengubur
5. Waktu ta'ziah selama ....  
 A. Satu hari  
 B. Dua hari  
 C. Tiga hari  
 D. Empat hari  
 E. Satu minggu
6. Mendatangi keluarga orang yang meninggal dunia dengan maksud menyabarkannya dengan ungkapan-ungkapan yang dapat menenangkan perasaan dan menghilangkan kesedihan. Pernyataan tersebut adalah ...  
 A. Pengertian takziah  
 B. Makna takziah  
 C. Tata cara takziah  
 D. Hukum takziah  
 E. Etimologi takziah
7. Berikut nilai-nilai positif takziah, *kecuali* ...  
 A. Meringankan beban musibah yang diderita tuan rumah.  
 B. Memotivasinya untuk terus bersabar dan berharap pahala dari Allah.  
 C. Ikut menambah beban keluarga  
 D. Memotivasi untuk ridha dengan ketentuan atau qadar Allah, dan menyerahkannya kepada Allah.  
 E. Mendoakannya agar musibah tersebut diganti oleh Allah dengan sesuatu yang lebih baik.



Perhatikan hadis berikut

مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يُعَزِّي أَخَاهُ بِمُصِيبَةٍ إِلَّا كَسَاهُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ مِنْ حُلْلِ الْكِرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

8. Terjemah potongan redaksi yang bergaris bawah
  - A. Allah akan memakaikan untuknya permadani kemuliaan pada hari kiamat
  - B. Allah akan memakaikan untuknya permadani kemuliaan di akhirat
  - C. Allah akan memakaikan untuknya permata kemuliaan pada hari kiamat
  - D. Allah akan memakaikan untuknya permata kemuliaan di akhirat
  - E. Allah akan memberi hadiah untuknya permata kemuliaan pada hari kiamat
9. Hadis diatas berkaitan dengan masalah ...
  - A. nilai dan keutamaan menyolati jenazah
  - B. nilai dan keutamaan mendoakan jenazah
  - C. nilai dan keutamaan mengantar ke kubur
  - D. nilai dan keutamaan takziah
  - E. nilai dan keutamaan menghibur keluarga mayat
10. Memukul, atau merobek pakaian, dan lain sebagainya akibat musibah/ kematian yang menimpanya suatu keluarga dikenal dengan istilah ....
  - A. Niyamah
  - B. Niyahah
  - C. Nihayah
  - D. Naimah
  - E. Nukmah

### Soal Uraian

1. Jelaskan apa pengertian etimologi dan terminologi takziah !
2. Tunjukkan dasar disunahkannya takziah (Al-Qur'an dan Hadis) !
3. Jelaskan bagaimana adab takziah !
4. Apa saja nilai-nilai positif takziah !
5. Takziah harus dilakukan kepada siapa saja yang kena musibah , bagaimana pendapat anda mengenai hal ini?



## ► AYO MERENUNGGAN



Bermurah hati salah satunya bisa dengan berderma kepada sesama

## ► AYO MENANYA

Bermurah hati atau peduli kepada sesama sepertinya mulai mengikis dari hati kebanyakan orang. Egoisme dan sikap mementingkan diri sendiri seakan sudah menjadi pemandangan yang bisa kita lihat sehari-hari. Oleh karena itu, mempelajari sosok Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari diharapkan bisa menjadi inspirasi untuk bisa meneladani sifat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Apa sebenarnya sifat-sifat utama dan teladan yang bisa diambil dari kedua tokoh yang sangat terkenal dalam sejarah Islam itu? Apakah ada yang bisa kita ambil untuk digunakan di masa-masa sekarang?

## Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## Kompetensi Dasar (KD)

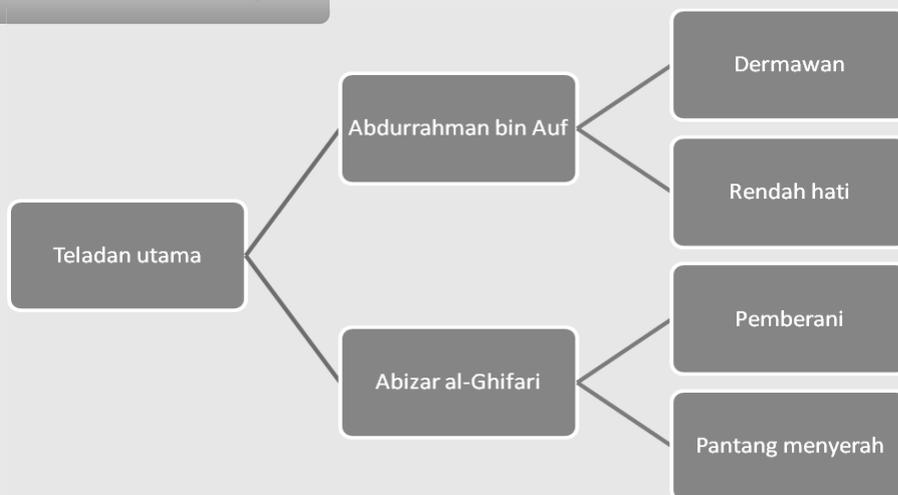
- 1.6 Menghayati keutamaan sifat sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari
- 2.6 Meneladani keutamaan sifat Shahabat: Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari
- 3.7 Menganalisis kisah keteladanan Shahabat: Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari
- 4.8 Menceritakan kisah keteladanan Shahabat: Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari



## Indikator

1. Siswa dapat menjelaskan kisah keteladanan Shahabat: Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari
2. Siswa dapat menunjukkan kisah keteladanan Shahabat: Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari

## Peta Konsep



## AYO MENGAMATI

**Amatilah gambar berikut lalu berilah komentar atau pertanyaan yang relevan**



Sumber: [www.govome.com](http://www.govome.com)

Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....





Sumber: [www.govome.com](http://www.govome.com)

Setelah kalian mengamati gambar di samping berilah komentar atau pertanyaan yang relevan!

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....



## AYO MENGAJI

Agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi meneladani kisah Aburrahman bin Auf dan Abizar al-Ghifari, berikut uraian yang bisa digunakan sebagai sumber bacaan.

### a. Abdurrahman bin Auf

#### 1. Riwayat Hidup singkat

Salah seorang sahabat besar Nabi Saw. dan termasuk dalam sepuluh sahabat yang dijanjikan nabi Saw. akan masuk surga (*Al-Asyrah Al-Mubasyarah* = sepuluh yang digembirakan). Pada masa Jahiliyah, ia dikenal dengan nama Abd Amr. Setelah masuk Islam, Rasulullah memanggilnya Abdurrahman bin Auf. Ia memeluk Islam sebelum Rasulullah menjadikan rumah Al-Arqam sebagai pusat dakwah. Ia mendapatkan hidayah dari Allah dua hari setelah Abu Bakar Ash-Shiddiq memeluk Islam.

Semenjak masuk Islam sampai wafatnya dalam umur 75 tahun, ia menjadi teladan yang cemerlang bagi sebagai seorang mukmin yang besar. Hal ini menyebabkan Nabi Saw. memasukkannya dalam sepuluh orang yang telah diberi kabar gembira sebagai ahli surga. Umar bin Khatab mengangkatnya menjadi anggota kelompok musyawarah yang berjumlah enam orang yang sebagai calon khalifah yang dipilih menjadi penggantinya, seraya berkata “ Rasulullah wafat dalam keadaan rida kepada mereka! ”

Ketika Nabi saw. memerintahkan para sahabatnya yang hijrah ke Habasyah (Ethiopia), Abdurrahman bin Auf ikut hijrah untuk kedua kalinya ke Habasyah dan kemudian ke Madinah. Ia ikut bertempur dalam perang Badr, Uhud, dan peperangan-peperangan yang lainnya. Abdurrahman bin Auf termasuk kelompok delapan orang yang mula-mula



masuk Islam. Ia juga tergolong sepuluh sahabat yang diberi kabar gembira oleh Rasulullah masuk surga dan termasuk enam orang sahabat yang bermusyawarah dalam pemilihan khalifah setelah Umar bin Al-Khathab. Di samping itu, ia adalah seorang mufti yang dipercayai Rasulullah berfatwa di Madinah selama beliau masih hidup.

## 2. Teladan yang bisa diambil

Abdurrahman bin Auf memiliki watak yang dinamis, dan ini dampak menonjol ketika kaum muslimin hijrah ke Madinah. Telah menjadi kebiasaan Rasulullah pada waktu itu untuk mempersaudarakan dua orang sahabat, antara salah seorang Muhajirin warga Mekah dan yang lain dari Ansar penduduk Madinah. Orang-orang Ansar penduduk Madinah membagi dua seluruh kekayaan miliknya dengan saudaranya orang-orang Muhajirin. Kehidupan Abdur Rahman bin Auf di Madinah, baik semasa Rasulullah saw maupun sesudah wafatnya, terus meningkat. Barang apa saja yang ia pegang dan ia jadikan modal perdagangan pasti menguntungkannya. Seluruh usahanya itu ditujukan untuk mencapai rida Allah SWT semata sebagai bekal di akherat kelak.

Suatu hari ia menjual tanah seharga 40 ribu dinar, kemudian uang itu dibagi-bagikannya kepada keluarganya Bani Zuhrah, istri Nabi saw dan kaum fakir miskin. Pada hari lain, ia menyerahkan 500 ekor kuda untuk perlengkapan bala tentara Islam. Menjelang wafatnya ia mewasiatkan 50 ribu dinar untuk jalan Allah SWT dan 400 dinar untuk setiap orang yang ikut Perang Badr dan masih hidup. Selain pemurah dan dermawan, ia dikenal pula sebagai sahabat Nabi saw yang banyak meriwayatkan hadis. Aburrahman bin Auf juga termasuk yang zuhud terhadap jabatan dan pangkat.

Demikian profil singkat sahabat Nabi yang bernama Abdurrahman bin Auf. Dari sejarah singkat tersebut banyak hal yang perlu kita teladani, di antaranya sikap tolong menolong, dinamis dalam berusaha, dermawan, serta zuhud atau tidak gila dunia. Sebagai generasi muda Islam sanggupkah kita meneladaninya ?

## b. Abizar al-Ghifari

### 1. Sebelum Masuk Islam

Tidak diketahui pasti kapan Abizar lahir. Sejarah hanya mencatat, ia lahir dan tinggal dekat jalur kafilah Makkah, Syria. Riwayat hitam masa lalu Abizar tak lepas dari keberadaan keluarganya.

Abizar yang dibesarkan di tengah-tengah keluarga perampok besar Al Ghiffar saat itu, menjadikan aksi kekerasan dan teror untuk mencapai tujuan sebagai profesi keseharian. Itu sebabnya, Abizar yang semula bernama Jundab, juga dikenal sebagai perampok besar yang sering melakukan aksi teror di negeri-negeri di sekitarnya. Kendati demikian, Jundab pada dasarnya berhati baik. Kerusakan dan derita korban yang dise-



babkan oleh aksinya kemudian menjadi titik balik dalam perjalanan hidupnya, insaf dan berhenti dari aksi jahatnya tersebut. Bahkan tak saja ia menyesali segala perbuatan jahatnya itu, tapi juga mengajak rekan-rekannya mengikuti jejaknya. Tindakannya itu menimbulkan amarah besar sukunya, yang memaksa Jundab meninggalkan tanah kelahirannya.

Bersama ibu dan saudara lelakinya, Anis Al Ghifar, Abizar hijrah ke Nejed Atas, Arab Saudi. Ini merupakan hijrah pertama Abizar dalam mencari kebenaran. Di Nejed Atas, Abizar tak lama tinggal. Sekalipun banyak ide-idenya dianggap revolusioner sehingga tak jarang mendapat tantangan dari masyarakat setempat.

## **2. Masuk Islam**

Mendengar datangnya agama Islam, Abizar pun berpikir tentang agama baru ini. Saat itu, ajaran Nabi Muhammad ini telah mulai mengguncangkan kota Mekah dan membangkitkan gelombang kemarahan di seluruh Jazirah Arab. Abizar yang telah lama merindukan kebenaran, langsung tertarik kepada Rasulullah, dan ingin bertemu dengan Nabi SAW. Ia pergi ke Makkah, dan sekali-sekali mengunjungi Ka'bah. Sebulan lebih lamanya ia mempelajari dengan seksama perbuatan dan ajaran Nabi. Waktu itu masyarakat kota Mekah dalam suasana saling bermusuhan.

Demikian halnya dengan Ka'bah yang masih dipenuhi berhala dan sering dikunjungi para penyembah berhala dari suku Quraisy, sehingga menjadi tempat pertemuan yang populer. Nabi juga datang ke sana untuk salat.

Seperti yang diharapkan sejak lama, Abizar berkesempatan bertemu dengan Nabi. Dan pada saat itulah ia memeluk agama Islam, dan kemudian menjadi salah seorang pejuang paling gigih dan berani.

Bahkan sebelum masuk Islam, ia sudah mulai menentang pemujaan berhala. Dia berkata: "Saya sudah terbiasa bersembahyang sejak tiga tahun sebelum mendapat kehormatan melihat Nabi Besar Islam." Sejak saat itu, Abizar membaktikan dirinya kepada agama Islam.

## **3. Menjadi Sahabat Nabi**

Mendapat kepercayaan Nabi SAW, Abizar ditugaskan mengajarkan Islam di kalangan sukunya. Meskipun tak sedikit rintangan yang dihadapinya, misi Abizar tergolong sukses. Bukan hanya ibu dan saudara-saudaranya, hampir seluruh sukunya yang suka merampok berhasil diIslamkan. Itu pula yang mencatatkan dirinya sebagai salah seorang penyiari Islam fase pertama dan terkemuka.

Rasulullah sendiri sangat menghargainya. Ketika dia meninggalkan Madinah untuk terjun dalam "Perang pakaian compang-camping", dia diangkat sebagai imam dan administrator kota itu. Saat akan meninggal dunia, Nabi memanggil Abizar. Sambil memeluknya, Rasulullah berkata: "Abizar akan tetap sama sepanjang hidupnya." Ucapan Nabi



ternyata benar, Abizar tetap dalam kesederhanaan dan sangat saleh. Seumur hidupnya ia mencela sikap hidup kaum kapitalis, terutama pada masa khalifah ketiga, Utsman bin Affan, ketika kaum Quraisy hidup dalam gelimangan harta.

Bagi Abizar, masalah prinsip adalah masalah yang tak bisa ditawar-tawar. Itu sebabnya, hartawan yang dermawan ini gigih mempertahankan prinsip egaliter Islam. Penafsirannya mengenai “Ayat Kanz” (tentang pemusatan kekayaan), dalam surat Attaubah, menimbulkan pertentangan pada masa pemerintahan Utsman, khalifah ketiga.

“Mereka yang suka sekali menumpuk emas dan perak dan tidak memanfaatkannya di jalan Allah, beritahukan mereka bahwa hukuman yang sangat mengerikan akan mereka terima. Pada hari itu, kening, samping dan punggung mereka akan dicap dengan emas dan perak yang dibakar sampai merah, panasnya sangat tinggi, dan tertulis: Inilah apa yang telah engkau kumpulkan untuk keuntunganmu. Sekarang rasakan hasil yang telah engkau himpun.”

Atas dasar pemahamannya inilah, Abizar menentang keras ide menumpuk harta kekayaan dan menganggapnya sebagai bertentangan dengan semangat Islam. Soal ini, sedikit pun Abizar tak mau kompromi dengan kapitalisme di kalangan kaum Muslimin di Syria yang diperintah Muawiyah, saat itu.

Menurutnya, sebagaimana dikutip dalam buku Tokoh-tokoh Islam yang Diabadikan Al-Quran, merupakan kewajiban Muslim sejati menyalurkan kelebihan hartanya kepada saudara-saudaranya yang miskin. Untuk memperkuat pendapatnya itu, Abizar mengutip peristiwa masa Nabi: “Suatu hari, ketika Nabi Besar sedang berjalan bersama-sama Abizar, terlihat pegunungan Ohad.

Nabi berkata kepada Abizar, “Jika aku mempunyai emas seberat pegunungan yang jauh itu, aku tidak perlu melihatnya dan memilikinya kecuali bila diharuskan membayar utang-utanku. Sisanya akan aku bagi-bagikan kepada hamba Allah”.

#### **4. Pelayan Dhuafa dan Pelurus Penguasa**

Semasa hidupnya, Abizar Al Ghifary sangat dikenal sebagai penyayang kaum dhuafa. Kepedulian terhadap golongan fakir ini bahkan menjadi sikap hidup dan kepribadian Abizar. Sudah menjadi kebiasaan penduduk Ghiffar pada masa jahiliyah merampok kafilah yang lewat. Abizar sendiri, ketika belum masuk Islam, kerap kali merampok orang-orang kaya. Namun hasilnya dibagi-bagikan kepada kaum dhuafa. Kebiasaan itu berhenti begitu menyatakan diri masuk agama terakhir ini.

Prinsip hidup sederhana dan peduli terhadap kaum miskin itu tetap ia pegang di tempat barunya, di Syria. Namun di tempat baru ini, ia menyaksikan gubernur Muawiyah hidup bermewah-mewah. Ia malahan memusatkan kekuasaannya dengan bantuan kelas yang mendapat hak istimewa, dan dengan itu mereka telah menumpuk harta secara besar-besaran. Ajaran egaliter Abizar membangkitkan massa melawan penguasa



dan kaum borjuis itu. Keteguhan prinsipnya itu membuat Abizar sebagai ‘duri dalam daging’ bagi penguasa setempat.

Ketika Muawiyah membangun istana hijaunya, Al Khizra, salah satu ahlu shuffah (sahabat Nabi saw yang tinggal di serambi Masjid Nabawi) ini mengkritik khalifah, “Kalau Anda membangun istana ini dari uang negara, berarti Anda telah menyalahgunakan uang negara. Kalau Anda membangunnya dengan uang Anda sendiri, berarti Anda melakukan ‘israf’ (pemborosan).” Muawiyah hanya terpesona dan tidak menjawab peringatan itu.

Muawiyah berusaha keras agar Abizar tidak meneruskan ajarannya. Tapi penganjur egaliterisme itu tetap pada prinsipnya. Muawiyah kemudian mengatur sebuah diskusi antara Abizar dan ahli-ahli agama. Sayang, pendapat para ahli itu tidak mempengaruhinya. Muawiyah melarang rakyat berhubungan atau mendengarkan pengajaran salah satu sahabat yang ikut dalam penaklukan Mesir, pada masa khalifah Umar bin Khattab ini. Kendati demikian, rakyat tetap berduyun-duyun meminta nasihatnya. Akhirnya Muawiyah mengadu kepada khalifah Utsman. Ia mengatakan bahwa Abizar mengajarkan kebencian kelas di Syria, hal yang dianggapnya dapat membawa akibat yang serius.

Keberanian dan keteguhan sikap Abizar ini mengilhami tokoh-tokoh besar selanjutnya, seperti Hasan Basri, Ahmad bin Hanbal, Ibnu Taimiyah, dan lainnya. Karena itulah, tak berlebihan jika sahabat Ali Ra, pernah berkata: “Saat ini, tidak ada satu orang pun di dunia, kecuali Abuzar, yang tidak takut kepada semburan tuduhan yang diucapkan oleh penjahat agama, bahkan saya sendiri pun bukan yang terkecuali.”



## KESIMPULAN

1. Abdurrahman bin Auf memiliki watak yang dinamis, dan ini dampak menonjol ketika kaum muslimin hijrah ke Madinah. Kehidupan Abdur Rahman bin Auf di Madinah, baik semasa Rasulullah saw maupun sesudah wafatnya, terus meningkat. Barang apa saja yang ia pegang dan ia jadikan modal perdagangan pasti menguntungkannya. Seluruh usahanya itu ditujukan untuk mencapai ridha Allah SWT semata sebagai bekal di akherat kelak. Walaupun begitu, sama sekali tidak meninggalkan kesederhanaan, suka memberi, dan rendah hati.
2. Abizar Al Ghifary sangat dikenal sebagai penyayang kaum dhuafa. Kepedulian terhadap golongan fakir ini bahkan menjadi sikap hidup dan kepribadian Abizar. Sudah menjadi kebiasaan penduduk Ghiffar pada masa jahiliyah merampok kafilah yang lewat. Abizar sendiri, ketika belum masuk Islam, kerap kali merampok orang-rang kaya. Namun hasilnya dibagi-bagikan kepada kaum dhuafa. Kebiasaan itu berhenti begitu menyatakan diri masuk agama terakhir ini. Prinsip hidup sederhana dan peduli



terhadap kaum miskin itu tetap ia pegang di tempat barunya, di Syria. Namun di tempat baru ini, ia menyaksikan gubernur Muawiyah hidup bermewah-mewah. Ia malahan memusatkan kekuasaannya dengan bantuan kelas yang mendapat hak istimewa, dan dengan itu mereka telah menumpuk harta secara besar-besaran. Ajaran egaliter Abizar membangkitkan massa melawan penguasa dan kaum borjuis itu. Keteguhan prinsipnya itu membuat Abizar sebagai 'duri dalam daging' bagi penguasa setempat.



## AYO BERDISKUSI

Buatlah kelompok dengan lima orang anggota, lalu diskusikan kiprah tokoh Aburrahman bin Auf an Abizar al-Ghifari jika ikaitkan denagn kehidupan modern.



## PENDALAMAN KARAKTER

Setelah membaca materi di atas diharapkan kalian memiliki sikap sebagai berikut:

1. Pemberani dalam menegakkan kebenaran.
2. Berjiwa hidup sederhana
3. Suka memberi dan bererma kepada orang lain yang membutuhkan
4. Pantang menyerah dan tidak mudah putus asa



## AYO BERLATIH

### Soal Uraian

1. Jelaskan secara singkat figur seorang Abdurrahman bin Auf!
2. Teladan apa yang bisa diambil dari seorang tokoh Aburrahman bin Auf, terutama bagi sebagai seorang anak muda?
3. Tunjukkan contoh perilaku terpuji apa saja yang bisa diambil dari figur seorang Abizar al-Ghifari!
4. Apakah cara Abizar meluruskan penguasa bisa dipakai untuk masa-masa sekarang?
5. Riwayat hidup Abizar yang kelam sebelum masuk Islam memberikan isyarat bahwa seseorang bagaimanapun keadaanya jika mau berubah pasti menjadi lebih baik. Bagaimana pendapat anda mengenai hal ini?



## ► SOAL SEMESTER 1

### Pilihlah jawaban yang paling benar

1. Yang menyebarkan konsep *Al-Hulul* adalah ....
  - A. Abu manshur Al-Hajjaf
  - B. Syekh Siti Jenar
  - C. Imam Ghazali
  - D. Abu Khanifah
  - E. Ibnu A'rabi
2. Rabi'ah Al-Adawiyah adalah tokoh yang terkenal dengan pengalamannya pada tingkat....
  - A. Zuhud
  - B. Al-Hulul
  - C. Wihdatul Wujud
  - D. Ma'rifah
  - E. Mahabah
3. Kata lain yang dianggap sebagai asal dari kata tasawuf adalah shuffah yang artinya....
  - A. Serambi belakang masjid
  - B. Serambi Mekah
  - C. Aula di masjid
  - D. Kamar tamu di masjid
  - E. Serambi tempat duduk di masjid
4. Yang terkenal sebagai bapak tasawuf modern adalah....
  - A. Al-Hariri
  - B. Al-Halaj
  - C. Al-Zamakhsari
  - D. Al-Junaid Al-Baghdadi
  - E. Yazid Al-Bustami
5. Huruf Ha' (هـ) bagi Abu Yazid dalam dunia tasawuf adalah bermakna Al-Tahalli yang maksudnya....
  - A. Bersemedi di tempat yang sepi
  - B. Mengosongkan diri dari hal-hal yang tercela
  - C. Mengisi hati dengan iman dan taqwa
  - D. Menghiasi diri dengan akhlak yang terpuji
  - E. Menghormati sesama orang mu'min
6. Kalau kata tasawuf berasal dari bahasa Yunani sophos maka arti tasawuf dari segi bahasa adalah....
  - A. Damai
  - B. Tenram
  - C. Hening
  - D. Lepasa
  - E. Bijaksana
7. Toko sufi yang terkenal telah mencapai maqom zuhud adalah....
  - A. Imam Gozali
  - B. Hasan Bisri
  - C. Yazid Al-Bustami
  - D. Syekh Siti Jenar
  - E. Al-Halaj



8. Tokoh sufi yang controversial dan akhirnya dihukum mati oleh para wali songo karena pengakuannya telah mengakui pangalaman pada Al-Hulul adalah....
  - A. Abu Manshur Al-Hallaj
  - B. Syekh Siti Jenar
  - C. Imam Gozali
  - D. Abu Khanifah
  - E. Ibnu 'Arobi
9. Yang dimaksud dengan menurut konsep klasifikasi tasawuf menurut Ibrahim Basyuni adalah....
  - A. Pengalaman batin dan peningkatan nilai-nilai keagamaan pada diri seseorang kepada Allah.
  - B. Kesungguhan untuk menjaga akhlak dan amal
  - C. Kecenderungan diri untuk ingin mendekatkan kepada Allah
  - D. Kesiapan untuk menjadi suci dan bersatu dengan Allah
  - E. Tiadanya jarak antara diri dengan Allah
10. Pada tataran masyarakat yang masih terbelakang maka fungsi tasawuf harus dapat digunakan sebagai....
  - A. Pengendali diri agar menerima hidup apa adanya
  - B. Pengendali nilai diri untuk tetap sabar menerima keadaan
  - C. Pendorong untuk meningkatkan etos kerja dan bukan perihal dari ketidak berdayaan masyarakat untuk mengatasi tantangan hidup
  - D. Penyejuk jiwa bahkan dengan kondisi keterbelakangan adalah bagian sebuah romantika kehidupan
  - E. Peningkat agar tidak banyak mengeluh terhadap keadaan.
11. Ciri-ciri masyarakat modern menurut Delar Noer adalah sebagai berikut kecuali....
  - A. Bersifat rasional
  - B. Futuristin
  - C. Menghargai waktu
  - D. Inklusif ( terbuka )
  - E. Peduli terhadap orang lain
12. Menurut Alfin Toffler perkembangan masyarakat di bagi menjadi 3 yaitu masyarakat...
  - A. Pertanian, Informasi lalu pertanian
  - B. Informasi, Industri lalu pertanian
  - C. Pertanian, Industri lalu informasi
  - D. Tradisional, Pertanian, lalu industri
  - E. Konvensional, Tradisional lalu pertanian
13. Kalau ilmu pengetahuan mempercepat anda sampai pada tujuan maka fungsi tasawuf dalam hal tersebut adalah....
  - A. Menghiasi ilmu pengetahuan
  - B. Menghambat ilmu pengetahuan
  - C. Menentukan arah dan tujuan diciptakannya ilmu pengetahuan tersebut
  - D. Mendorong orang untuk berfikir hedonis
  - E. Menciptakan faham rasionalisme dan sekularisme



14. Kalu ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk menghiasi aspek lahir maka tasawuf dapat di gunakan menghiasi aspek....
- |              |                 |
|--------------|-----------------|
| A. Kehidupan | D. Masyarakat   |
| B. Batin     | E. Alam semesta |
| C. Rumah     |                 |
15. Ilmu pengetahuan biasanya memulai penyelidikan dengan mengajukan pertanyaan apa dan bagaimana namun agama memberikan pertanyaan yang lebih dalam yang tidak bisa diberikan oleh ilmu pengetahuan yaitu....
- |           |            |
|-----------|------------|
| A. Siapa  | D. Apakah  |
| B. Adakah | E. Mengapa |
| C. Dimana |            |
16. Islam mengajarkan supaya jangan melakukan kekerasan atau paksaan, tapi diwajibkan pula supaya seorang muslim menghormati agama-agama lain dan menghargai pemeluknya dalam pergaulan di masyarakat, hal ini sebagai bukti sikap yaitu....
- Adanya kerukunan umat beragama
  - Toleransi hidup bermasyarakat
  - Toleransi dengan sesama umat
  - Toleransi dengan keluarga
  - Toleransi dengan sesama manusia
17. Jika dilihat dari aspek sasarannya kerukunan umat beragama terdiri dari 2 macam yaitu...
- Kerukunan sesama anggota dan toleransi selain keluarga
  - Kerukunan sesama warga dan toleransi selain warga dekat
  - Kerukunan sesama tetangga dan toleransi non tetangga muslim
  - Kerukunan sesama tamu dan toleransi selain tamu muslim
  - Kerukunan sesama muslim dan toleransi dengan selain muslim
18. Sikap tenggang rasa dengan sesame dalam masyarakat, sebagai bentuk toleransi sosial kemasyarakatan toleransi dalam ajaran Islam disebut dengan istilah yaitu....
- |                   |                  |
|-------------------|------------------|
| A. Sikap Ta'aruf  | D. Sikap Ta'awun |
| B. Sikap Takaful  | E. Sikap Tasamuh |
| C. Sikap Tausiyah |                  |
19. Sikap kerukunan beragama yang tidak sesuai dengan keimanan seorang, muslim dan tidak relevan dengan pemikiran yang logis. Diantaranya adalah....
- Sikap yang menganggap bahwa semua agama ada
  - Sikap yang menganggap bahwa semua agama baik
  - Sikap yang menganggap bahwa semua agama benar
  - Sikap yang menganggap bahwa semua agama adil
  - Sikap yang menganggap bahwa semua agama nyata



20. Setiap muslim mempunyai kewajiban mengerjakan amal shaleh. Adapun dasar pijakan yang digunakan dalam beramal shaleh adalah keimanan. Ketentuan tersebut tertuang dalam Al-Qur'an ....
- A. QS. Al-Nahi : 96  
 B. QS. Al-Nahi : 97  
 C. QS. Al-Nahi : 98  
 D. QS. Al-Nahi : 99  
 E. QS. Al-Nahi : 95
21. Seorang mu'min yang berbuat baik walaupun seberat atom, Allah pasti akan memberikan balasan sebagaimana firman-Nya dalam....
- A. QS. Al-Zalzalah : 5  
 B. QS. Al-Zalzalah : 6  
 C. QS. Al-Zalzalah : 9  
 D. QS. Al-Zalzalah : 8  
 E. QS. Al-Zalzalah : 7
22. Seorang muslim tidak dilarang bersatu dengan orang non muslim dalam bidang sosial kemasyarakatan dan bernegara. Hal demikian adalah pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw pada saat hidup di madinah. Nabi SAW. hidup berdampingan dengan rukun orang yahudi dan nasrani dengan membuat deklarasi bersama yang terkenal dengan....
- A. Piagam Makkah  
 B. Piagam Hudaibiyah  
 C. Piagam Hijaz  
 D. Piagam Thaif  
 E. Piagam Madinah
23. Tidak meminta tambahan dan tidak juga meminta pergantian adalah pergantian .....
- A. Qona'ah  
 B. Hikmah  
 C. Nikmat  
 D. Ziadah  
 E. Ridha
24. Salah satu usaha yang positif bagi remaja dalam bergaul adalah memilih teman yang....
- A. Shaleh  
 B. Mempunyai pergaulan bebas  
 C. Yang enak diajak bicara  
 D. Mudah beradaptasi  
 E. Suka menghargai orang
25. Tegak atau tidaknya sebuah keluarga tergantung kepada keharmonisan pimpinan keluarga terutama dalam memberikan hal pokok yaitu.....
- A. Perhatian dan peringatan kepada anggota keluarga  
 B. Kasih sayang dan pengertian kepada anggota keluarga  
 C. Pemberian dan penjelasan kepada anggota keluarga  
 D. Pembinaan dan penyatuan kepada anggota keluarga  
 E. Nasehat dan penyadaran kepada anggota keluarga
26. Pada masa remaja terjadi pertumbuhan biologis yang sangat pesat. Adapun perubahan biologis yang terjadi dan menonjol pada anak wanita adalah...



- A. Mengalami masa menstruasi
  - B. Mengalami masa asimilasi
  - C. Mengalami masa flektuasi
  - D. Mengalami masa emansipasi
  - E. Mengalami masa frustrasi
27. Anak wanita pada usia remaja mulai kelihatan cantik, menarik, dengan ditandai suka berhias, berpakaian indah, apa yang ditampilkan wanita menjadi tanda kesiapan yaitu....
- A. Melakukan pergaulan untuk dapat menyalurkan keinginan
  - B. Melangsungkan perkawinan untuk melanjutkan keturunan
  - C. Mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
  - D. Mengambil peranan penting untuk menentukan identitas diri
  - E. Melakukan penyesuaian diri dengan situasi dan kondisi
28. Salam sebagai sapaan dan do'a yang dianjurkan dalam agama Islam, salam yang diucapkan sekurang-kurangnya adalah....
- A. Wa'alikum salam
  - B. Alaika As-salam
  - C. Assalamu'alaikum warahmatullah
  - D. Assalamu'alaikum
  - E. Alaika walaihissalam
29. Berduaan laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrimnya di tempat yang sepi adalah dilarang agama sebab yang ketiga adalah....
- A. Syetan
  - B. Malaikat
  - C. Ingin berbuat keji
  - D. Hasrat seks
  - E. Bisikan jahat
30. Berduaan antara pria dan wanita yang tidak suami istri dan tidak pula mahram tanpa ada orang ketiga dilarang, perbuatan tersebut namanya yaitu....
- A. Berhidmad
  - B. Berkhalwat
  - C. Berta'aruf
  - D. Bermuhibah
  - E. Berkhitbah
31. Barang siapa yang mengajarkan kesalahan, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya dia telah berbuat kesalahan yaitu...
- A. Melakukan kebohongan yang besar dan dosa yang nyata
  - B. Melakukan penipuan yang besar dan wibawa yang nyata
  - C. Melakukan pengingkaran yang besar dan azab yang nyata
  - D. Melakukan penafian yang besar dan pengakuan yang nyata
  - E. Melakukan pengorbanan yang besar dan pahala yang nyata
32. Perbuatan fitnah termasuk perbuatan keji, fitnah dapat berakibat fatal diantaranya....



- A. Merusak sasaran secara fatal maupun kepunyaan bahkan masyarakat
  - B. Merusak korban secara pribadi maupun keluarga bahkan masyarakat
  - C. Merusak mangsa secara serius maupun bersama bahkan masyarakat
  - D. Merusak sesama secara anarki, membabi buta bahkan masyarakat
  - E. Merusak orang secara parah, mengenaskan, bahkan masyarakat.
33. Orang yang memfitnah bukan seorang beragama karena seorang yang beragama dengan baik itu ciri-cirinya adalah .....
- A. Berburuk sangka dan berkepribadian baik kepada siapapun orang-orang
  - B. Tidak menyangka dan bertindak baik kepada siapapun orang-orang
  - C. Berprasangka-sangka dan berurusan kepada siapapun orangnya
  - D. Berbaik sangka dan berperilaku baik kepada siapapun orangnya
  - E. Berburuk sangka dan berkerja sama kepada siapapun orangnya
34. Sistem komunis dengan ideologi ateis menurut pandangan Sayyid Quthub termasuk salah satu contoh nyata dalam urusan mendasar yaitu....
- A. Penodaan terhadap agama yang harus diwaspadai
  - B. Penindasan terhadap agama yang harus disudai
  - C. Pengingkaran terhadap agama yang harus diusik
  - D. Penafian terhadap agama yang harus ditelusuri
  - E. Fitnah terhadap agama yang harus diperangi
35. Setiap muslim harus senantiasa bersatu dalam setiap langkah kebaikan, disisi lain setiap muslim harus meninggalkan satu hal yang rusak keulahan yaitu....
- A. Tidak saling mengajak, membela ataupun berhijrah
  - B. Tidak saling mengolok, mengumpat ataupun berhikmah
  - C. Tidak saling menghina, mencela ataupun marhamah
  - D. Tidak saling mengumpat memaki ataupun berjamaah
  - E. Tidak saling menggunjing memfitnah ataupun namimah
36. Fitnah sebagai perilaku yang buruk dan merugikan , orang yang suka memfitnah dan menggunjing pada hakekatnya sikap tersebut adalah ....A.
- A. Menunjukkan kemajuan dan kesuksesan dalam hidup
  - B. Menunjukkan ketrampilan dan keberhasilan dalam hidup
  - C. Menunjukkan kesuksesan dan kemenangan dalam hidup
  - D. Menunjukkan kecerdasan dan keberuntungan dalam hidup
  - E. Menunjukkan kelemahan dan kemiskinannya dalam hidup
37. Perbuatan fitnah termasuk perbuatan keji, fitnah dapat berakibat fatal diantaranya ....
- A. Merusak sesama zecara anarki, membabi buta, bahkan sampai masyarakat
  - B. Merusak korban secara pribadi, maupunkeluarga, bahkan masyarakat
  - C. Merusak mangsa secara serius, maupun bersama, bahkan masyarakat
  - D. Merusak orang secara parah, mengenaskan , bahkan masyarakat
  - E. Merusak sasaran secara fatal maupun kepunyaan , bahkan masyarakat

38. Menjauhkan diri dari perbuatan dosa atau meninggalkan segala yang didalamnya terdapat keragu-raguan antara halal dan haram adalah ....
- A. Al-Khouf
  - B. Al-Ikhlas
  - C. Taqwa
  - D. Al-Raja
  - E. Wara'
39. Dalam pandangan sufi, tidak meminta lebih dari apa yang menjadi hak kita disebut ....
- A. Kefakiran
  - B. Kefasikan
  - C. Kemaksiatan
  - D. Kekafiran
  - E. Kedzoliman
40. Menjauhkan diri dari hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah, tentang ketika mendapat cobaan, maka kita harus menampakkan sikap ....
- A. Zuhud
  - B. Wara'
  - C. Sabar
  - D. Taubah
  - E. Fakir



## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Syekh Muhammad, 1992. Risalah Ilmu Tauhid, Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Abdullah, Husaim 2002. Studi Dasar-dasar Pemikiran Islam Pustaka Thariqatul Izzah.
- Al Ghazali, 2003 Rahasia Taubat : Hikmah, Hakikat dan Cara Bertaubat yang Benar. Bandung :Karisma.
- Alfat, Masan. 1994, Akidah Akhlak. Semarang : PT Karya Toha Putra
- Anwar, Rosihan. 2007. Ilmu Kalam, Bandung : Pustaka Setia.
- Azra, Azyumardi dkk. 2002. Ensiklopedi Islam, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Bagir, Haidar. 2005. Buku Saku Tasawuf. Bandung: Mizan.
- Daradjat, Zakiah,dkk. 1992. Dasar-Dasar Agama Islam. Jakarta: Karya Unipress.
- Djatnika, Rachmat. 1996. Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia). Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Ensiklopedi Islam, Jilid 2, Tim Redaksi, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, Cetakan ke-5 tahun 1999
- Hamzah Ya'qub. 1988. Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar). Bandung: CV Diponegoro. Cet. IV.
- Hanafi A, 1995. Theology Islam. Jakarta: PT. Al Husna Zikra. cet.6
- Ilyas , Yunahar, 1992. Kuliah Akidah Islam. Yogyakarta: LPPI.
- Hiburan Orang-orang Shalih, 101 Kisah Segar, Nyata dan Penuh Hikmah, Pustaka Arafah Cetakan 1
- Mahjuddin. 2009, Akhlak Tasawuf 1; Mukjizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah suci. Jakarta : Kalam Mulia
- Madjid, Nurchalish. 1998, Islam, Doktrin dan Peradaban, Paramadina Jakarta
- Masyhur, Kahar. Membina Moral dan Akhlak. Jakarta: PT Rineka Cipta 1994.
- Musa, Muhammad Yusuf. 1988. Islam Suatu Kajian Komprehensif. Terj. A. Malik Madany dan Hamim Ilyas. Jakarta: Rajawali Press.
- Mustofa. 1999. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 1993. Ilmu Kalam, Filsafat dan Tasawuf, Jakarta: Rajawali Pers
- Nasution, Harun. 1983 .Falsafah dan Mistisisme dalam Islam. Jakarta. Bulan Bintang.
- Sabiq, Sayyid. 2006. Fiqih Sunnah, Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Shihab, M. Quraish : Menyingkap Tabir Ilahi al Asmaul Husna perspektif Al-Qur'an. Lentera Hati, Jakarta, Cet. VIII, 2006.
- Syukur, Amin. 2000. Pengantar Studi Islam. Yogyakarta: Pustaka Nuun.
- . 2000. Zuhud di Abad Modern, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. II



